

# **PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KOTA BANDA ACEH**

## **TUGAS AKHIR**

Diajukan oleh :

**RAMADHAN**

**NIM: 160701018**

Mahasiswa Program Studi Arsitektur  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK**  
**(PENDEKATAN ARSITEKTUR CREATIVE)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

**RAMADHAN**

**NIM. 160701018**

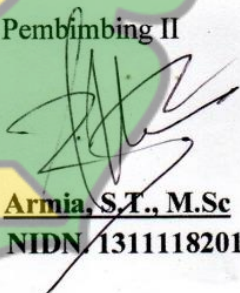
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Ir. Fitriyani Insanuri Oismullah, S.T., MUP., IPM**  
**NIDN. 2021058301**

  
**Armia, S.T., M.Sc**  
**NIDN. 1311118201**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Arsitektur



**Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch**  
**NIDN. 2013078501**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK  
(PENDEKATAN ARSITEKTUR CREATIVE)**

**TUGAS AKHIR**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023  
10 Muharam 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris

  
Ir. Fitriyani Insanuri Oismullah, S.T., M.U.P.

  
Armia, S.T., M.Sc

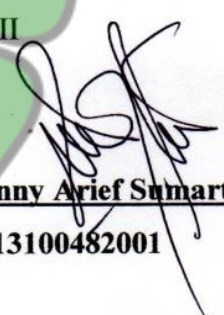
NIDN. 2021058301

NIDN. 1311118201

Penguji I

Penguji II

  
Zia Faizurrahman El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D.

  
AR. Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI.

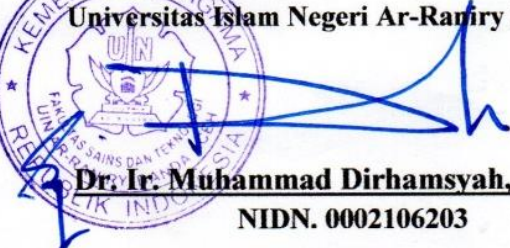
NIDN. 2010108801

NIDN. 13100482001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMADHAN  
NIM : 160701018  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Perancangan Gedung Pertunjukan Musik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28, Juli 2023



Yang Menyatakan,

Ramadhan



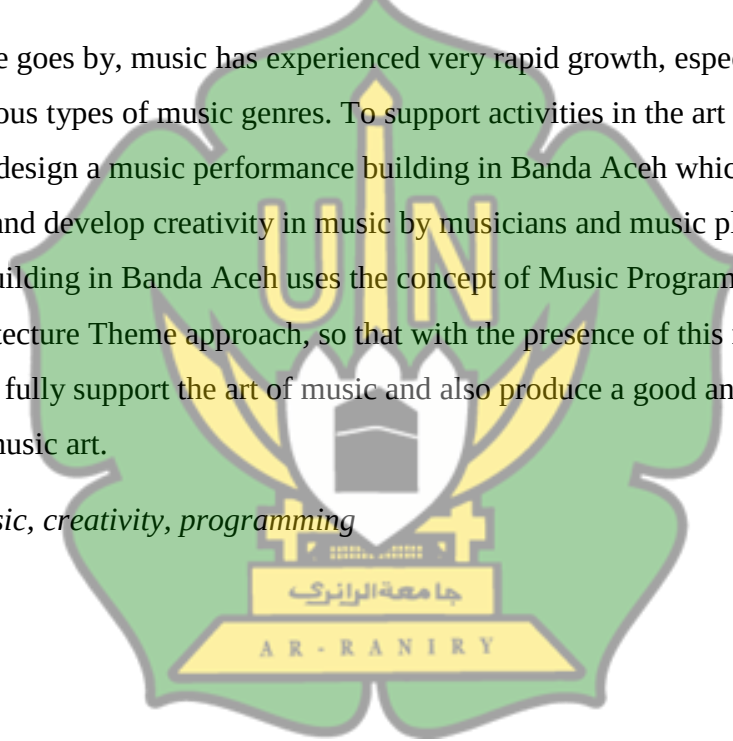
## ABSTRAK

Seiring berkembangnya waktu, Musik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama di Banda Aceh dengan beragam jenis Genre Musik. Untuk mendukung aktivitas dalam seni Musik tersebut terciptanya gagasan untuk merancang Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh yang bertujuan untuk mewadahi dan mengembangkan kreativitas dalam bermusik oleh Musisi maupun Player Musik. Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh menggunakan konsep Programatika Musik dengan pendekatan Tema Arsitektur Creative, sehingga dengan hadirnya Gedung Pertunjukan Musik ini dapat mendukung sepenuhnya dalam seni bermusik dan juga melahirkan generasi Seni Musik yang baik dan Creative.

Kata kunci: *musik, kreativitas, programatika*

As time goes by, music has experienced very rapid growth, especially in Banda Aceh with various types of music genres. To support activities in the art of music, an idea was created to design a music performance building in Banda Aceh which aims to accommodate and develop creativity in music by musicians and music players. The music performance building in Banda Aceh uses the concept of Music Programmatics with a Creative Architecture Theme approach, so that with the presence of this music performance building, it can fully support the art of music and also produce a good and creative generation of music art.

Keywords: *music, creativity, programming*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, selanjutnya salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul “PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KOTA BANADA ACEH” yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

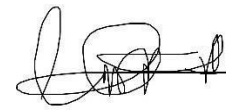
Penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya dan dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Muhammad Amir dan Ibunda Siti Hawa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, kasih sayang, serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan Seminar ini, terutama kepada :

1. Ibuk Atika Aditya, ST., M.UP selaku dosen pembimbing, penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini,
2. Ibuk Maysarah Binti Bakri, ST., M.Arch. selaku Koordinator Seminar.
3. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
4. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
5. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2016 terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan laporan ini bisa sedikit lebih cepat pada semester ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, - Juli 2021

Penulis



Ramadhan

(160701018)





## DAFTAR ISI

|                                                   |      |
|---------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK.....                                      | v    |
| KATA PENGANTAR .....                              | vi   |
| DAFTAR ISI.....                                   | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                                 | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                            | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                           | 6    |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                    | 8    |
| 1.3 Tujuan Perancangan.....                       | 8    |
| 1.4 Pendekatan Perancangan.....                   | 8    |
| 1.5 Batasan Perancangan.....                      | 9    |
| 1.6 Kerangka Pikir .....                          | 9    |
| 1.7 Sistematik Penulisan Laporan.....             | 10   |
| BAB II DISKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....           | 11   |
| 2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....          | 11   |
| 2.1.1 Pengertian Musik .....                      | 11   |
| 2.1.2 Pengertian Gedung Pertunjukan.....          | 12   |
| 2.1.3 Fungsi Musik.....                           | 14   |
| 2.1.4 Jenis Genre Musik.....                      | 15   |
| 2.1.5 Pertunjukan Musik.....                      | 19   |
| 2.1.6 Pertunjukan Musik .....                     | 20   |
| 2.1.7 Pengembangan Seni Musik.....                | 20   |
| 2.1.8 Kesimpulan .....                            | 21   |
| 2.2 Tinjauan Objek Gedung Pertunjukan Musik ..... | 21   |
| 2.2.1 Tinjauan Non Arsitektural .....             | 21   |
| 2.2.2 Tinjauan Objek Arsitektural.....            | 26   |
| 2.2.3 Pengolahan Akustik Ruang Luar .....         | 34   |
| 2.2.4 Standar Ruang Pertunjukan Musik .....       | 41   |
| 2.3 Tinjauan Pelaku .....                         | 52   |

|                             |                                                                                                   |     |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 2.3.1                       | Tinjauan Pelaku Kegiatan .....                                                                    | 52  |
| 2.3.2                       | Tinjauan Pengunjung .....                                                                         | 53  |
| 2.3.3                       | Tinjauan Pengelola.....                                                                           | 54  |
| 2.3.4                       | Tinjauan Kegiatan Pelaku .....                                                                    | 55  |
| 2.4                         | Alternatif Lokasi Perancangan.....                                                                | 58  |
| 2.5                         | Studi kelayakan tapak .....                                                                       | 61  |
| 2.6                         | Studi Banding Objek Sejenis .....                                                                 | 67  |
| 2.6.1                       | Elbphilharmonie Hamburg.....                                                                      | 67  |
| 2.6.2                       | Harbin Opera House.....                                                                           | 71  |
| 2.6.3                       | Aula Simfonia Jakarta .....                                                                       | 78  |
| BAB III ELABORASI TEMA..... |                                                                                                   | 112 |
| 3.1                         | Pengertian Arsitektur .....                                                                       | 112 |
| 3.1.1                       | Arsitektur .....                                                                                  | 112 |
| 3.1.2                       | Pengertian Berdasarkan Makna Kata.....                                                            | 112 |
| 3.1.3                       | Unsur-Unsur Arsitektur.....                                                                       | 114 |
| 3.1.4                       | Fungsi Arsitektur.....                                                                            | 114 |
| 3.2                         | Pengertian <i>Creative</i> .....                                                                  | 115 |
| 3.2.1                       | <i>Creative</i> .....                                                                             | 115 |
| 3.2.2                       | Tingkat <i>Creative</i> .....                                                                     | 116 |
| 3.2.3                       | Teori <i>Creative</i> .....                                                                       | 117 |
| 3.2.4                       | Elemen-Elemen Berfikir <i>Creative</i> (Al Jadid, 2010) .....                                     | 118 |
| 3.2.5                       | Metode Mengembangkan <i>Creative</i> Dengan Teknik Brainstorming .....                            | 119 |
| 3.2.6                       | Metode Kehidupan Praktis Orang-Orang Yang <i>Creative</i> .....                                   | 119 |
| 3.2.7                       | Pendekatan Berpikir <i>Creative</i> Pada Pertunjukan Musik Secara<br>Divergen Dan Konvergen ..... | 120 |
| 3.2.8                       | Kesimpulan .....                                                                                  | 124 |
| 3.2.9                       | Rekomendasi.....                                                                                  | 124 |
| 3.3                         | Psikologi Warna Terhadap Pengguna Gedung Pertunjukan Musik.....                                   | 125 |
| 3.4                         | Interpretasi Tema .....                                                                           | 128 |
| 3.5                         | Studi Banding Tema Sejenis.....                                                                   | 130 |
| 3.5.1                       | Seabury Hall Creative Arts Center.....                                                            | 130 |
| 3.5.2                       | Seabury Hall Creative Arts Center.....                                                            | 133 |

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| 3.5.3 Bandung Creative Center .....           | 137        |
| <b>BAB VI ANALISIS .....</b>                  | <b>141</b> |
| 4.1 Kondisi Lingkungan .....                  | 141        |
| 4.1.1 Lokasi Perancangan .....                | 141        |
| 4.1.2 Batasan Analisis Tapak .....            | 142        |
| 4.1.3 Peraturan pemerintah .....              | 143        |
| 4.2 Kondisi Eksisting tapak .....             | 146        |
| 4.3 Analisa Tapak .....                       | 148        |
| 4.3.1 Analisis Klimatologi .....              | 148        |
| 4.3.2 Analisis Kebisingan .....               | 153        |
| 4.3.3 Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian ..... | 156        |
| 4.3.4 Analisis Vegetasi.....                  | 157        |
| 4.3.5 Analisis Kontur .....                   | 158        |
| 4.3.6 Analisis View .....                     | 159        |
| 4.3.7 Analisis Tanggap Bencana.....           | 160        |
| 4.4 Analisis Fungsional.....                  | 162        |
| 4.4.1 Analisis Fungsi.....                    | 162        |
| 4.4.2 Analisis Pengguna.....                  | 162        |
| 4.4.3 Hubungan Antar Ruang Makro.....         | 174        |
| 4.4.4 Hubungan Antar Ruang Mikro .....        | 175        |
| 4.5 Besaran Ruang .....                       | 176        |
| <b>BAB V KONSEP PERANCANGAN.....</b>          | <b>184</b> |
| 5.1 Konsep Dasar .....                        | 184        |
| 5.2 Rencana Tapak.....                        | 185        |
| 5.2.1 Zonasi Dan Sifat Ruang .....            | 185        |
| 5.2.2 Tata Letak.....                         | 186        |
| 5.2.3 Analisa Pencapaian.....                 | 188        |
| 5.2.4 Sirkulasi.....                          | 189        |
| 5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa .....       | 191        |
| 5.4 Konsep Ruang.....                         | 191        |
| 5.4.1 Konsep Ruang Dalam .....                | 191        |
| 5.4.2 Konsep Ruang Luar .....                 | 193        |

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| 5.5 Konsep Struktur, Kontruksi Dan Utilitas..... | 194 |
| 5.5.1 Konsep Struktur .....                      | 194 |
| 5.5.2 Konsep Kontruksi .....                     | 197 |
| 5.5.3 Konsep Utilitas.....                       | 198 |
| 5.5.4 Konsep Lansekap .....                      | 203 |
| DAFTAR USTAKA .....                              | 205 |





## DAFTAR GAMBAR

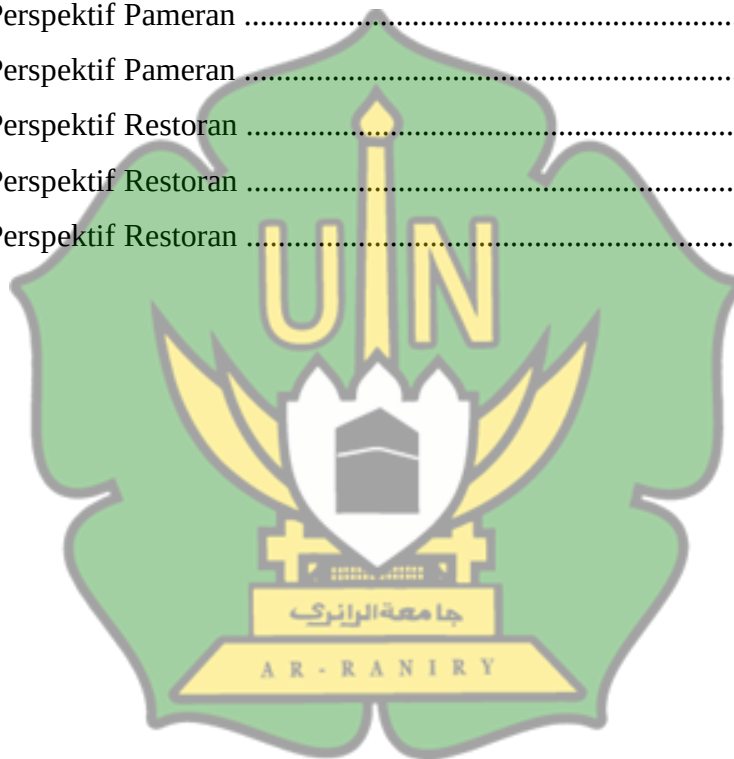
|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1.1 Auditorium Teater Florida State University .....                           | 12 |
| Gambar 2.1.2 Auditorium Sydney Opera House .....                                        | 13 |
| Gambar 2.1.3 Auditorium bioskop.....                                                    | 13 |
| Gambar 2.2.1 Material Akustik Sebagai <i>Diffuser</i> .....                             | 28 |
| Gambar 2.2.2 Material Akustik bersifat Porus.....                                       | 29 |
| Gambar 2.2.3 Material Akustik Biopori <i>Perforasi</i> .....                            | 30 |
| Gambar 2.2.4 Material <i>Rockwool</i> dan <i>Glasswool</i> .....                        | 30 |
| Gambar 2.2.5 Material <i>Bass Traps</i> .....                                           | 31 |
| Gambar 2.2.6 Cacat Akustik .....                                                        | 32 |
| Gambar 2.2.7 SLM (Sound Level Meter) .....                                              | 35 |
| Gambar 2.2.8 Kurva noise criteria NC.....                                               | 36 |
| Gambar 2.2.9 Sudut Maksimal untuk Melihat ke Arah Panggung tanpa Mengerakan Kepala..... | 40 |
| Gambar 2.2.10 Batas Sudut Gerakan kepala Penonton.....                                  | 40 |
| Gambar 2.2.11 Bentuk Panggung Proscenium.....                                           | 41 |
| Gambar 2.2.12 Bentuk Panggung Terbuka/ <i>Thrust</i> .....                              | 42 |
| Gambar 2.2.13 Bentuk Panggung Arena.....                                                | 42 |
| Gambar 2.2.14 Contoh panggung untuk Penonton .....                                      | 43 |
| Gambar 2.2.15 Bentuk Lantai Segi Empat.....                                             | 44 |
| Gambar 2.2.16 Bentuk Lantai Kipas.....                                                  | 44 |
| Gambar 2.2.17 Bentuk Lantai Tapal Kuda .....                                            | 45 |
| Gambar 2.2.18 Bentuk Lantai Tidak Beraturan .....                                       | 45 |
| Gambar 2.2.19 Spasi antar baris kursi .....                                             | 47 |
| Gambar 2.2.20 Jenis Geometri Penempatan Tempat Duduk .....                              | 47 |
| Gambar 2.2.21 Penempatan Gangway Pada Baris Kursi.....                                  | 48 |
| Gambar 2.2.22 Pengaturan Garis Pandang Penonton .....                                   | 49 |
| Gambar 2.2.23 Sudut Pandang Penonton.....                                               | 49 |
| Gambar 2.2.24 Pengaturan Garis Pandang Vertical.....                                    | 50 |
| Gambar 2.2.25 Petunjuk Dimensi Untuk Balcony .....                                      | 50 |
| Gambar 2.2.26 Petunjuk Dimensi Untuk Tempat Duduk .....                                 | 51 |

|                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.2.27 Petunjuk Handrail Pada Sisi Depan Balkon .....                  | 52  |
| Gambar 2.6.1 Exsterior Gedung Pertunjukan Hilharmonie Hamburg .....           | 67  |
| Gambar 2.6.2 Denah Gedung Pertunjukan Hilharmonie Hamburg .....               | 68  |
| Gambar 2.6.3 Aula Konser Herzog Dan De Meuron Elbphilharmonie .....           | 69  |
| Gambar 2.6.4 Lift Dan Tangga Escher-Esque .....                               | 69  |
| Gambar 2.6.5 Gambar Area Plaza.....                                           | 70  |
| Gambar 2.6.6 Auditorium Panel Gypsum.....                                     | 70  |
| Gambar 2.6.7 Exsterior Gedung Pertunjukan Harbin Opera House .....            | 71  |
| Gambar 2.6.8 Exsterior Gedung Pertunjukan Harbin Opera House .....            | 71  |
| Gambar 2.6.9 Ruang Publik Harbin Opera House .....                            | 72  |
| Gambar 2.6.10 Exsterior Fasad Gedung Pertunjukan Harbin Opera House .....     | 72  |
| Gambar 2.6.11 Exsterior dan Fasad Gedung Pertunjukan Harbin Opera House ..... | 73  |
| Gambar 2.6.12 Interior Monumental Dan Auditorium .....                        | 73  |
| Gambar 2.6.13 Ruang Auditorium Kecil .....                                    | 74  |
| Gambar 2.6.14 Ruang Buka-an Cakrawala .....                                   | 74  |
| Gambar 2.6.15 Interior Dan Exsterior.....                                     | 74  |
| Gambar 2.6.16 Potongan Gedung Pertunjukan Harbin Opera House.....             | 75  |
| Gambar 2.6.16 Denah Lantai Pertama .....                                      | 76  |
| Gambar 2.6.17 Denah Lantai kedua.....                                         | 77  |
| Gambar 2.6.18 Atap .....                                                      | 78  |
| Gambar 2.6.19 Exsterior Gedung Aula Simfonia Jakarta .....                    | 78  |
| Gambar 2.6.20 Interior Auditorium Dan Lobby .....                             | 79  |
| Gambar 2.6.21 Denah Auditorium Satu.....                                      | 80  |
| Gambar 2.6.22 Denah Auditorium Lantai Atas .....                              | 80  |
| Gambar 3.2.1 Bagan Creative Dalam Pembelajaran Musik.....                     | 123 |
| Gambar 3.2.2 Skema Psikologi Warna .....                                      | 125 |
| Gambar 3.4.1 Penyusunan Ruang Yang Creativ .....                              | 129 |
| Gambar 3.5.1 Seabury Hall Creative Arts Center Amerika Serikat.....           | 130 |
| Gambar 3.5.2 Exsterior Seabury Hall Creative Arts Center .....                | 130 |
| Gambar 3.5.3 Interior Seabury Hall Creative Arts Center.....                  | 131 |
| Gambar 3.5.4 Exsterior Dan Interior Seabury Hall Creative Arts Center.....    | 132 |
| Gambar 3.5.5 Lokasi School of The Arts, Singapore .....                       | 133 |

|                                                                           |     |
|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3.5.6 Interior School of The Arts, Singapore .....                 | 134 |
| Gambar 3.5.7 Interior School of The Arts .....                            | 135 |
| Gambar 3.5.8 Interior School of The Arts .....                            | 136 |
| Gambar 3.5.9 Interior School of The Arts .....                            | 136 |
| Gambar 3.5.10 Lokasi Bandung Creative Center, Indonesia .....             | 137 |
| Gambar 3.5.11 Bangunan Bandung Creative Center .....                      | 138 |
| Gambar 3.5.12 Kontruksi Bandung Creative Center .....                     | 138 |
| Gambar 3.5.13 Interior Bandung Creative Center .....                      | 138 |
| Gambar 3.5.14 Interior Bandung Creative Center .....                      | 139 |
| Gambar 3.5.15 Interior Bandung Creative Center .....                      | 139 |
| Gambar 4.1.1 Peta Lokasi Perancangan.....                                 | 141 |
| Gambar 4.1.2 Peta Lokasi Perancangan.....                                 | 142 |
| Gambar 4.1.3 Skema Batasan Tapak .....                                    | 142 |
| Gambar 4.3.1 Situasi Kondisi Kebisingan Tapak .....                       | 153 |
| Gambar 4.3.2 Situasi Kebisingan Pada Tapak .....                          | 153 |
| Gambar 4.3.3 Peletakan Zonasi Tanggap Kebisingan.....                     | 154 |
| Gambar 4.3.4 Ilustrasi Secondary Skin.....                                | 155 |
| Gambar 4.3.5 Glodokan Tiang Dan Bambu Jepang .....                        | 155 |
| Gambar 4.3.6 Akses Dan Pencapaian Lokasi .....                            | 156 |
| Gambar 4.3.7 Akses Dan Pencapaian Lokasi .....                            | 156 |
| Gambar 4.3.8 Existing Vegetasi Pada Tapak.....                            | 157 |
| Gambar 4.3.9 Existing Kontur Pada Tapak.....                              | 158 |
| Gambar 4.3.10 Ilustrasi Existing Kontur Pada Tapak.....                   | 158 |
| Gambar 4.3.11 Existing View Pada Tapak.....                               | 159 |
| Gambar 4.3.12 Podasi Tiang Pancang Beton Bertulang .....                  | 161 |
| Gambar 4.3.13 Ilustrasi Denah Tanggap Gempa Dan Stunami .....             | 161 |
| Gambar 4.3.14 Jalur Evakuasi Gempa Dan Stunami .....                      | 161 |
| Gambar 4.4.1 Skematik Hubungan Ruang Makro .....                          | 174 |
| Gambar 4.4.2 Skematik Hubungan Ruang Pelayanan Utama.....                 | 175 |
| Gambar 4.4.3 Skematik Hubungan Ruang Pengelola Dan Pertunjukan Musik..... | 175 |
| Gambar 4.4.4 Skematik Hubungan Ruang Gedung Pertunjukan Musik.....        | 175 |
| Gambar 4.4.5 Skematik Hubungan Ruang Penyimpanan Dan Keamana .....        | 175 |

|                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 5.1 Alur Program.....                                                                     | 185 |
| Gambar 5.2.1 Zonasi Ruangan.....                                                                 | 186 |
| Gambar 5.2.2 Volume Bangunan Menghadap Arah Barat .....                                          | 186 |
| Gambar 5.2.3 Batasan Luas Lahan.....                                                             | 187 |
| Gambar 5.2.4 Sirkulasi Dan Perletakan Bangunan .....                                             | 187 |
| Gambar 5.2.5 Program Ruang Makro .....                                                           | 188 |
| Gambar 5.2.6 Program Ruang Mikro.....                                                            | 188 |
| Gambar 5.2.7 Akses Dan Pencapaian Lokasi .....                                                   | 188 |
| Gambar 5.2.8 Sirkulasi Pengunjung Dan Servis Makro .....                                         | 189 |
| Gambar 5.2.9 Sirkulasi Kendaraan .....                                                           | 190 |
| Gambar 5.2.10 Diagram Sirkulasi Bangunan .....                                                   | 190 |
| Gambar 5.3 Gubahan Massa .....                                                                   | 191 |
| Gambar 5.4.1 Ruang Auditorium.....                                                               | 191 |
| Gambar 5.4.2 ruang public.....                                                                   | 192 |
| Gambar 5.4.3 Ruang Gallery Musik.....                                                            | 192 |
| Gambar 5.4.3 Ruang Gallery Musik.....                                                            | 193 |
| Gambar 5.4.4 Ruang Gallery Musik .....                                                           | 194 |
| Gambar 5.4.5 Taman Komonitas .....                                                               | 194 |
| Gambar 5.5.1 Ilustrasi Pondasi Tanggap Gempa.....                                                | 195 |
| Gambar 5.5.2 Ilustrasi Penggunaan Struktur <i>Rigid Frame</i><br>Dan Struktur Bentang Lebar..... | 196 |
| Gambar 5.5.3 Ilustrasi Denah Tanggap Gempa.....                                                  | 197 |
| Gambar 5.5.4 Skematik Air Bersih .....                                                           | 198 |
| Gambar 5.5.5 Skematik Instalasi Pembuangan Air Kotor .....                                       | 199 |
| Gambar 5.5.6 Skematik Instalasi Listrik.....                                                     | 199 |
| Gambar 5.5.7 Skematik Instalasi Listrik.....                                                     | 200 |
| Gambar 5.5.8 Skematik Instalasi <i>Fire Detector</i> .....                                       | 200 |
| Gambar 5.5.9 Skematik Instalasi <i>Sprinkler</i> .....                                           | 201 |
| Gambar 5.5.10 Skematik Instalasi <i>Fire Haydrant</i> .....                                      | 201 |
| Gambar 5.5.11 Skematik Instalasi <i>Fire Haydrant</i> .....                                      | 202 |
| Gambar 5.5.12 Skematik Instalasi Sampah.....                                                     | 202 |
| Gambar 5.5.13 Lanskap .....                                                                      | 203 |

|                                             |     |
|---------------------------------------------|-----|
| Gambar 5.5.14 Lanskap .....                 | 203 |
| Gambar 5.5.15 Rooftop .....                 | 204 |
| Gambar 6.46 Perspektif Depan Bangunan ..... | 236 |
| Gambar 6.47 Perspektif Lobby .....          | 237 |
| Gambar 6.48 Perspektif Lobby .....          | 238 |
| Gambar 6.49 Perspektif Lobby .....          | 239 |
| Gambar 6.50 Perspektif Lobby .....          | 240 |
| Gambar 6.51 Perspektif gallery .....        | 241 |
| Gambar 6.52 Perspektif gallery .....        | 242 |
| Gambar 6.53 Perspektif gallery .....        | 243 |
| Gambar 6.54 Perspektif Pameran .....        | 244 |
| Gambar 6.56 Perspektif Pameran .....        | 245 |
| Gambar 6.57 Perspektif Restoran .....       | 246 |
| Gambar 6.58 Perspektif Restoran .....       | 247 |
| Gambar 6.59 Perspektif Restoran .....       | 248 |

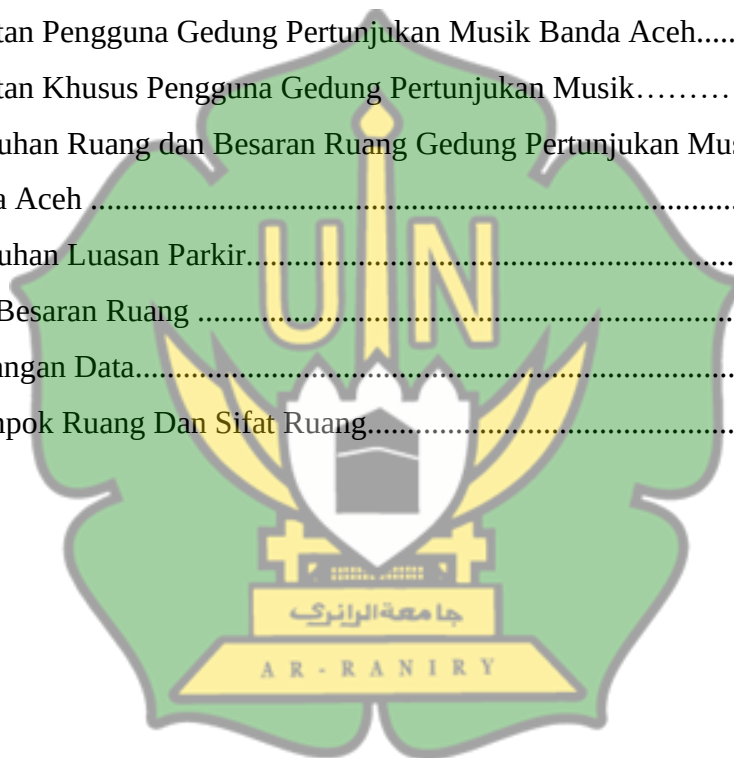


## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Table 1.1: Event musik yang pernah diadakan di Banda Aceh.....                                                                         | 3   |
| Tabel 2.1 Jenis Genre Musik .....                                                                                                      | 19  |
| Tabel 2.2 Demensi Tempat Duduk .....                                                                                                   | 52  |
| Tabel 2.3 Alternatif Lokasi Perancangan .....                                                                                          | 60  |
| Tabel 2.4 Alternatif Lokasi 1 .....                                                                                                    | 62  |
| Tabel 2.5 Alternatif Lokasi 2 .....                                                                                                    | 64  |
| Tabel 2.6 Alternatif Lokasi 3 .....                                                                                                    | 66  |
| Tabel 2.7 Studi Banding Objek Sejenis .....                                                                                            | 88  |
| Tabel 3.1 Pola pemikiran divergen dan konvergen dalam pembelajaran musik .....                                                         | 104 |
| Tabel 3.2 Pengertian Warna .....                                                                                                       | 109 |
| Tabel 3.3 Program Ruang.....                                                                                                           | 117 |
| Tabel 4.1 Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota .....                                                                                   | 118 |
| Tabel 4.3 Kondisi Existing Pada Tapak .....                                                                                            | 130 |
| Tabel 4.4 Prasarana Penunjang .....                                                                                                    | 130 |
| Tabel 4.5 Sosial Budaya .....                                                                                                          | 131 |
| Tabel 4.6 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi<br>Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019 .....               | 132 |
| Tabel 4.7 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi<br>Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019 .....               | 133 |
| Tabel 4.8 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi<br>Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019 .....               | 134 |
| Tabel 4.9 Banyaknya Gempa Bumi di Kota Banda Aceh yang Tercatat di Badan<br>Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Mata Ie, 2019 ..... | 134 |
| Tabel 4.10 Banyaknya Sambaran Petir di Kota Banda Aceh Tercatat di Stasiun<br>Geofisika BMKG Mata Ie, 2019 .....                       | 135 |
| Tabel 4.11 Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan .....                                                                                | 148 |
| Tabel 4.12 Presentase Kepadatan Penduduk Per-km <sup>2</sup> .....                                                                     | 148 |
| Tabel 4.13 Rasio Jenis Kelamin .....                                                                                                   | 149 |
| Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....                                                                                 | 149 |
| Tabel 4.15 Jumlah Penduduk Bekerja Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis<br>Kegiatan, 2019 .....                                       | 150 |



|                                                                                                                              |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.16 Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2017 .....                                                                      | 151 |
| Tabel 4.17 Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2018 .....                                                                      | 152 |
| Tabel 4.18 Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2019 .....                                                                      | 153 |
| Tabel 4.19 Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kota Banda<br>Aceh, 2019 .....                                 | 154 |
| Tabel 4.20 Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi di Universitas<br>Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 2019 .....            | 155 |
| Tabel 4.21 Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi di Universitas Islam<br>Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, 2019 ..... | 156 |
| Tabel 4.22 Jumlah Masyarakat Banda Aceh Yang Tertarik Pada Musik .....                                                       | 156 |
| Tabel 4.23 Kegiatan Pengguna Gedung Pertunjukan Musik Banda Aceh.....                                                        | 157 |
| Tabel 4.24 Kegiatan Khusus Pengguna Gedung Pertunjukan Musik.....                                                            | 159 |
| Tabel 4.25 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Gedung Pertunjukan Musik<br>Banda Aceh .....                                    | 167 |
| Tabel 4.26 Kebutuhan Luasan Parkir.....                                                                                      | 168 |
| Tabel 4.27 Total Besaran Ruang .....                                                                                         | 168 |
| Tabel 4.28 Keterangan Data.....                                                                                              | 169 |
| Tabel 5.1 Kelompok Ruang Dan Sifat Ruang.....                                                                                | 172 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia dan juga dapat mempengaruhi emosi dan kejiwaan manusia. (Windawati,1980). Banda Aceh sebagai kota gemilang pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya memiliki banyak potensi, karena banyak bermunculan pemusik atau komonitas musik baru bahkan juga Sebagian juga sudah bisa bekolaborasi di pentas musik Indonesia dengan bermacam genre musik, walau ada Sebagian diantara mereka bisa masih dibilang terbatas dalam arti banyak mereka yang bisa bermusik secara otodidak atau paling tidak melalui sekolah musik umum yang juga terbatas dan tidak dikhususkan untuk satu jenis musik tertentu namun mereka mempunyai bakat dalam bermusik dan perlunya kita mendukung dan menyediakan wadah sebagai tempat belajar dan pertunjukan untuk mereka. Selain itu diaceh juga sering diadakan event pertunjukan konser musik untuk tumbuh kembangnya musik diaceh, beberapa contoh pertunjukan musik yang pernah diadakan antara lain:

| No. | Tahun Dan Acara |                                                                                                                    |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Nama Band       | 2019                                                                                                               |
| 1   | - Nissa sabyan  | Penggelaran konser musik nissa sabyan dalam rangka penyambutan memeriahkan HUT-814 Kotan Banda Aceh, (2019/06/10). |
| 2   | - Naff          | Dalam rangka memeriahkan HUT ke-63 Kodam Iskandar Muda, (21/12/2019).                                              |

|            |                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3          | - Aceh World Jazz Festival (AWJF) Festival Eksplor Etnika. | Penggelaran musik Jazz dan penggabungan lainnya seperti blues,ragtime, dan musik Eropa yang di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh bekerja sama dengan Lembaga Panteue Aceh, (26-27/Oktober/2019), Taman Budaya Kota Banda Aceh. Adalah upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan musik Aceh ke Nusantara dan mancanegara. |
| <b>No</b>  | <b>2018</b>                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1.         | - Wali                                                     | Menggelar konser di Lapangan Blang Padang, Banda Aceh, Sabtu malam, (6/Oktober/2018).                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 2.         | - Yovie Widiyanto, Adera, Raisa, Tulus, RAN, dan HIVI.     | Konser Kahitna merupakan bagian dari acara The Annual Radio Unplugged 2018 yang diselenggarakan oleh OZ Radio Banda Aceh yang berlangsung di Gedung AAC Dayan Dawood pada Selasa, (18/Desember/2018).                                                                                                                                             |
| <b>No.</b> | <b>2017</b>                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1.         | - Tipe x                                                   | Penggelaran konser Tipe x Acara di selenggarakan di Taman Ratu Safiatuddin tepatnya di lapangan PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) Jl. Lamprit. (26/November/2017).                                                                                                                                                                                      |
| 2.         | - Etnik dan Orchestra                                      | Penyelenggaraan panggung DKA 2 pada Taman Seni Budaya Aceh yang menghadirkan musik orkestra kolaborasi, (04/Maret/2017).                                                                                                                                                                                                                          |

| No. | 2016                             |                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | - Rocket rockers dan Burgerkill. | Penggelaran konser Soundsations dalam upaya untuk meningkatkan karya dan kreativitas masyarakat Kota Banda aceh dalam bermusik yang menampilkan dua grup band indie, Burgerkill dan Rocket Rockers. Di lapangan Blang Padang (23/April/2016). |
| 2.  | - Jrock dan D'masiv              | Penggelaran konser oleh Move-ment yang dihadiri oleh Jrock, D'masiv dan juga band lokal lainnya di lapangan Blang Padang,                                                                                                                     |

**Table 1.1: Event Musik Yang Pernah Diadkn Di Banda Aceh**

*Sumber : (Windawati, 1980)*

Dari potensi dan kendala yang diperlukan sebuah Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh adalah untuk mempunyai ide dasar keragaman/heterogenitas dan pluralitas yang merupakan suatu harmoni, bukan sesuatu yang kacau ataupun ganjil serta ditampilkan dengan bentuk baru. Memahami kondisi di atas maka perlu adanya Gedung Pertunjukan Musik yang dapat memajukan musik Indonesia pada umumnya di Banda Aceh. Khususnya, baik dari segi pementasannya maupu dari kegiatan penunjangnya, seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan komersial.

Dengan adanya Gedung Pertunjukan Musik ini diharapkan dapat menyelenggarakan pertunjukan musik baik dari musisi mancanegara maupun musisi dari negeri sendiri, sehingga menunjang perkembangan dunia seni musik di Indonesia khususnya di Banda Aceh dan dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat akan seni. Perancangan ini dilakukan karena adanya urgensi dari Gedung Pertunjukan Musik yang kurang sesuai dengan kebutuhan khususnya di Kota Banda Aceh yang memiliki banyak pemusik dan dengan banyaknya komunitas yang sedang berkembang. Namun, ketersediaan Gedung pertunjukan musik di Kota

Banda Aceh masih belum secara spesifik untuk mewadahi yang berhubungan dengan musik.

Hasil yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah menciptakan alternatif perancangan untuk Gedung Pertunjukan Musik yang Terstandarisasi Nasional dan sesuai dengan kebutuhan penggunaanya dan kapasitas ruangan. Komunitas dan penggiat seni khususnya Seni Musik untuk dapat berkolaborasi dalam menciptakan Gedung Pertunjukan Musik yang sesuai dengan kebutuhan dengan pendekatan dan metode yang telah dirancang.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada perancangan Gedung pertunjukan music diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana menciptakan Gedung Pertunjukan Musik yang sesuai standar dengan kapasitas yang memadai?
2. Bagaimana menciptakan wadah Pertunjukan Musik yang dibutuhkan di Banda Aceh?
3. Bagaimana mengaplikasikan pertunjukan musik yang dapat mengkolaborasikan berbagai genre musik di Banda Aceh?

### 1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan Gedung pertunjukan music antara lain:

1. Menciptakan Gedung pertunjukan musik yang sesuai standar dengan kapasitas yang memadai?
2. Menciptakan wadah Pertunjukan Musik yang dibutuhkan di Banda Aceh?
3. Mengaplikasikan pertunjukan musik yang dapat mengkolaborasikan berbagai genre musik di Banda Aceh?

### 1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang akan dilakukan pada Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh yaitu *Arsitektur Creative*. Pendekatan ini bertujuan hanyalah untuk mewadahi fasilitas dan juga dalam segi penampilan dalam bermusik yang lebih menarik

Gedung Pertunjukan Musik tidak hanya segi penampilan saja tapi juga menciptakan ruang-ruang pembelajaran dalam bermusik, dengan hadirnya ruang-ruang *Creative* ini adalah untuk suatu pencapaian yang baru dan juga mampu mengkaitkan musik modern dengan musik etnis Aceh dalam pertunjukan upaya untuk dikenal lebih luas dan meningkatnya nilai-nilai kebudayaan Aceh di era Globalisasi Modern ini.

### 1.5 Batasan Perancangan

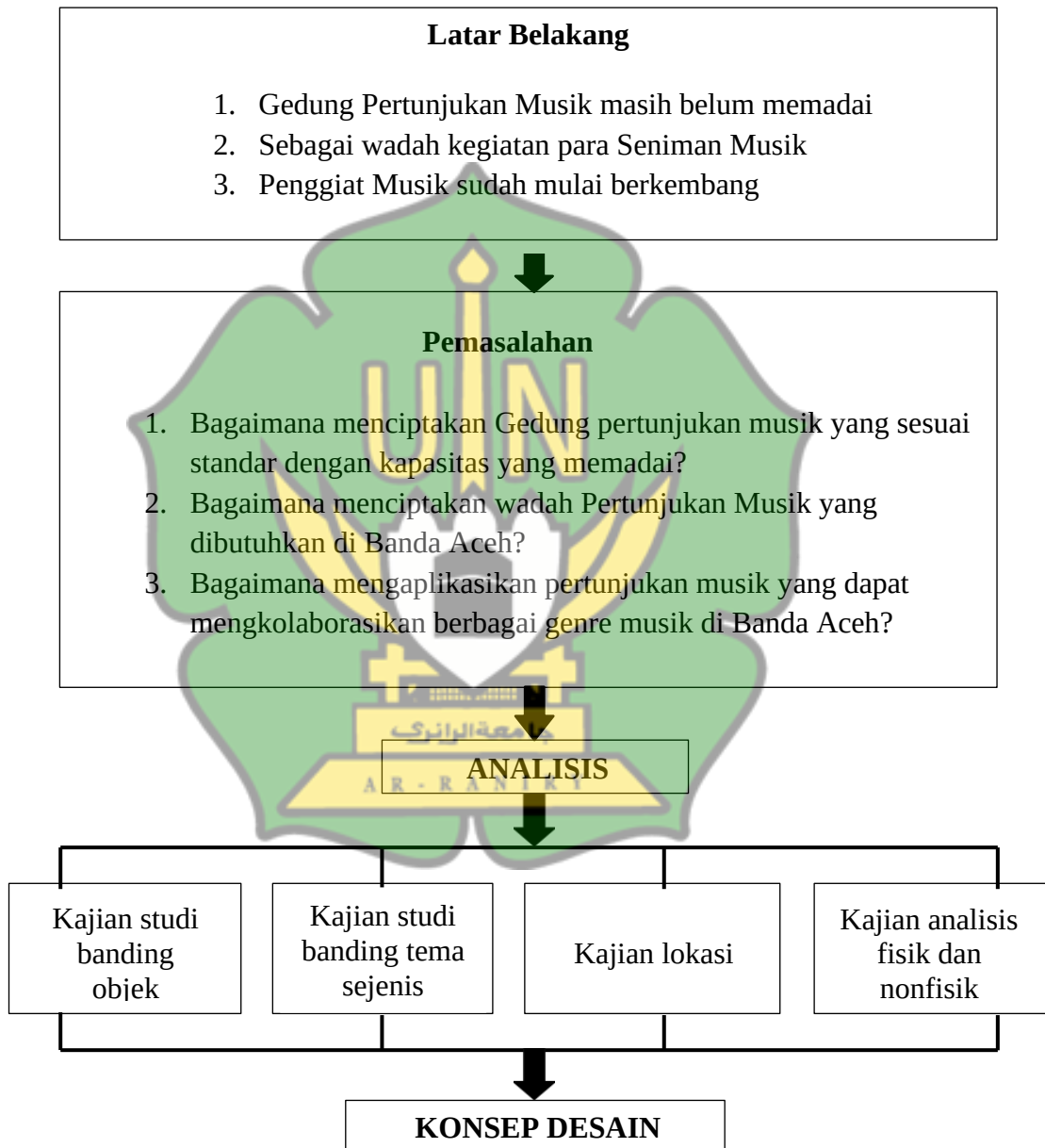
Berdasarkan uraian diatas , muncul Batasan-batasan perancangan sebagai berikut:

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat.
2. Gedung hanya untuk Pertunjukan Seni Musik
3. Penerapan Arsitektur Gedung Pertunjukan Musik untuk semua kalangan masyarakat.





## 1.6 Kerangka Pikir



## **1.7 Sistematik Penulisan Laporan**

Pokok bahasan dalam perancangan Gedung pertunjukan music terdiri dari lima bab, dimana dalam setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Meliputi: latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka pikir, sistematika pembahasan.

### **BAB II : Deskripsi Objek Rancangan**

Meliputi: deskripsi tentang kajian umum objek perancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus; terdiri dari 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternatif tapak dan studi banding perancangan sejenis: terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

### **BAB III : Elaborasi Tema**

Meliputi: pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema sejenis; terdiri dari 3 deskripsi objek lain dengan tema yang jelas.

### **BAB IV : Analisa**

Meliputi: analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional: terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya, analisa struktur, konstruksi dan utilitas, dan lain-lain.

### **BAB V : Konsep Perancangan**

Meliputi: konsep dasar, rencana tapak: terdiri dari pemetaan lahan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/gubahan massa, konsep

ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

Berisi daftar referensi atau sumber terkait yang telah diunakan dalam penulisan tugas akhir ini.



## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan**

##### **2.1.1 Pengertian Musik**

Musik adalah suatu bunyi nada yang diolah oleh seniman musik lewat suatu benda yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan ritmis dan melodi teratur. Menurut (Scafer, 1995) pengertian Musik secara seksama, tidak semua bunyi dapat diartikan sebagai musik misalnya seperti suara bom, helikopter atau suara sepatu yang menyentuh lantai dan para musisi cerdas diluar sana yang memasukkan unsur-unsur suara tadi ke dalam karyanya. Namun, apabila bunyi-bunyi tadi melebur ke dalam rekaman musik yang berbaur dengan berbagai instrumen, maka bisa juga disebut sebagai musik. Selain itu, musik juga diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Schafer juga membuat argumen yang lebih luas dengan mengatakan bahwa musik sebagai bunyi yang disukai manusia dan enak didengar.

Musik merupakan bahasa universal yang dimengerti oleh semua orang dan kalangan di dunia. Menurut (David Ewen, 2000), musik yaitu ilmu pengetahuan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama dari aspek emosional. Kita juga dapat mengungkapkan secara pandangan terhadap orang-orang didunia bahwa diakui saat ini musik telah menjadi bagian penting dari kehidupan kita dan telah mempengaruhi kehidupan kita dengan perpaduan nada dan suara sehingga dapat menghasilkan ritme, irama, melodi, tempo dan juga harmoni.

Jadi pengertian Musik secara umum yaitu suatu ekspresi manusia yang mengungkapkan lewat nada oleh orang-orang yang penuh Creative sehingga dapat menghasilkan ritme, irama, melodi, tempo dan juga harmoni (David Ewen, 2000). Maka dari itu perlunya suatu ruang untuk meraka para musisi di Aceh sehingga

dapat menunjukkan karya-karya mereka kepada masyarakat Aceh dan lainnya, juga tidak hanya sebagai tempat pertunjukan tapi juga sebagai ruang untuk pembelajaran bagi generasi-generasi selanjutnya, oleh karena itu dengan hadirnya Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh dengan karya-karya mereka dapat membawa nama Aceh megah di mata dunia oleh seni musik.

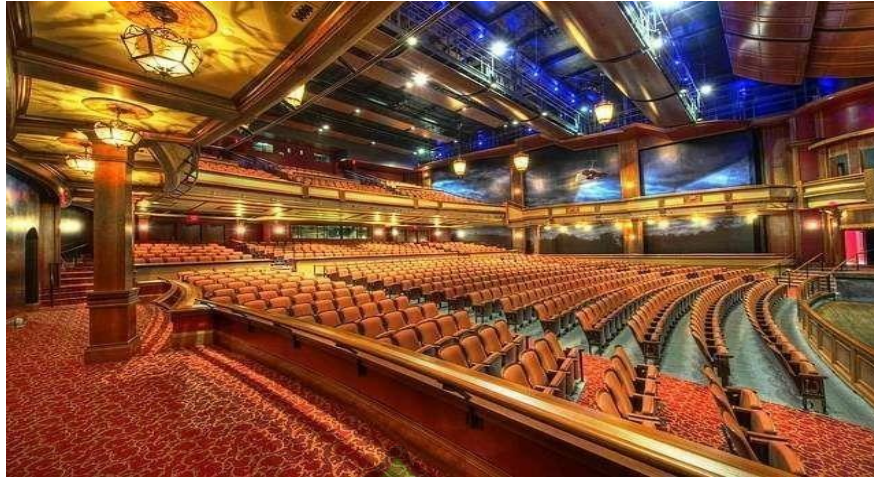
### **2.1.2 Pengertian Gedung Pertunjukan**

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung pertunjukan yang biasanya merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan. Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat atau tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dan lain sebagainya), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, penggelaran musik maupun tari.

#### **A. Jenis Gedung Pertunjukan**

Ada beberapa pembagian jenis gedung pertunjukan. Menurut (Neufert 2002), gedung pertunjukan dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Teater



**Gambar 2.1.1** Auditorium Teater *Florida State University*

Sumber : (Arsitur, 2017)

Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak atau naik dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton (Neufert, 2002).

## 2. Opera



**Gambar 2.1.2** Auditorium *sydney opera house*

Sumber: (Arsitur, 2017)

Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental (KBBI online). Menurut (Neufert, 2002) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah



pemisahan ruang yang jelas secara Arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (Dari 1000 sampai dengan 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat dan lepas yang bentuknya seperti balkon, penerapan seperti ini dianggap penting dikarenakan oleh jumlah penonton yang banyak.

### 3. Bioskop (Cinema)

Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara) (KBBI, 2006). Sedangkan menurut (Poerwadarminta, 1976), gedung berarti bangunan atau rumah untuk kantor, rapat atau tempat mempertunjukan hasil-hasil kesenian, sehingga bisa disimpulkan bahwa gedung bioskop merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk menampilkan pertunjukan film.



**Gambar 2.1.3** Auditorium bioskop

Sumber: (Arsitur, 2017)

#### **B. Fungsi dan Tujuan Gedung Pertunjukan**

Fungsi dari sebuah gedung pertunjukan berbanding lurus dengan pertunjukan yang ditampilkan, namun seiring berkembangnya jaman dan teknologi, sudah banyak gedung pertunjukan yang multi-fungsi, seperti



Ballroom dengan fungsi sebagai *dance hall*, "*music concert*", *Public Performing Space* dengan fungsi sebagai pementasan drama. Tujuan dibangunnya gedung pertunjukan ini biasanya karena kurangnya sarana hiburan dalam satu daerah atau kota dan juga untuk memfasilitasi atau mewadahi local artist untuk mengeksplorasi kreatifitas dan bakat. Gedung pertunjukan umumnya dibangun di pusat kota dengan pertimbangan mudah dalam pencapaian/akses dan pengumpulan audience. Akan tetapi tidak sedikit juga gedung pertunjukan yang dibangun di pesisir pantai dengan tujuan untuk menampung lebih banyak massa karena daerah pesisir cenderung lebih luas. Gedung pertunjukan dapat berupa gedung yang berdiri sendiri maupun menjadi bagian dalam suatu gedung (Arsitur, 2017).

### 2.1.3 Fungsi Musik

Menurut (Merriam, 1980), dalam bukunya "*The Anthropology Of Music*" menyatakan ada 9 fungsi dari musik antara lain:

1. Fungsi Pengungkapan Emosional: Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain para pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.
2. Fungsi Penghayatan Estetis: Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi Hiburan: Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari Melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi Komunikasi: Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung

kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

5. Fungsi Perlambangan : Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.
6. Fungsi Reaksi Jasmani: Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan Norma Sosial: Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.
8. Fungsi pengesahan Lembaga Sosial: Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.
9. Fungsi Kesenambungan Budaya: Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya

#### 2.1.4 Jenis Genre Musik

Genre musik/alarin musik yang dibentuk suatu kelompok atau seseorang yang memiliki konteks masing-masing. Menurut (joko-sampurno, 2014), musik juga dapat melibatkan dalam satu grub musik dengan dua genre bahkan bisa lebih, sehingga karya musik bisa lahir dengan beragam macam bentuk yaitu seperti table dibawah ini:

| No. | Jenis genre music | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Musik Klasik      | Jenis musik ini merupakan aliran yang intelektual dan ibadah, musik klasik ini juga memiliki tiga zaman yaitu: Medieval- Renaissance, Baroque Klasik-Romantis dan Modern- Kontemporer. Aliran musik klasik ini juga menjadi inspirasi bagi pemusik dan musisi yang muncul saat ini, musik klasik merupakan musik yang menenangkan dan juga bisa meminimalisirkan penyakit hipertensi dan menenangkan emosi.                                                                                                                                                                                  |
| 2.  | Musik Jazz        | Genre musik jazz bermunculan karena adanya penggabungan dengan genre lain seperti blues, ragtime, dan musik eropa, termasuk di dalamnya musik band, biasanya musik ini yang memberikan kesan yang santai dan terkadang memberi kejutan emosional dalam musiknya. Musik ini biasanya dihadiri oleh para pejabat dan pengusaha.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3.  | Musik Blues       | Genre musik blues merupakan sebuah aliran yang berasal dari Amerika Serikat baik musik vokal maupun instrumennya. Pada dasarnya musik ini lebih mengarah kepada pujian dan spiritual, yang dibentuk oleh para komunitas dari mantan budak-budak Afrika yang di Amerika Serikat. Hal ini dibuktikan adanya penggunaan lirik-lirik lagu serta penggunaan blue note dan adanya penerapan dalam pola call and response (dalam hal ini ada dua kalimat yang dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan pada kalimat kedua, dianggap sebagai “jawaban” atas “pertanyaan” di kalimat pertama). |
| 4.  | Musik Country     | Genre musik country, merupakan genre dari campuran unsur- unsur musik Amerika, yaitu gabungan dari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|    |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |              | <p>Pegunungan Appalachia dan Amerika Serikat bagian selatan. Musik ini memiliki nada yang ceria dan dan pembawaan santai dan ringan. Musik country ini awalnya berasal dari lagu rakyat Amerika Utara, musik gospel, musik kelt, dan yang berkembang sejak tahun 1920-an. Pada sekitar tahun 1940-an mulai dipakai istilah untuk musik country, istilah ini menggantikan istilah musik hillbilly yang dalam pengertiannya terkesan merendahkan. Lalu di tahun 1970-an, istilah ini mulai populer. Ada istilah lain untuk genre musik ini yaitu country and western, akan tetapi hal itu sudah jarang dipakai, kecuali di Irlandia dan Britania Raya. Artis populer yang menggunakan genre country ini adalah Taylor Swift, contohnya dengan judul lagu Red.</p> |
| 5. | Musik Techno | <p>Genre musik yang satu ini merupakan genre musik yang biasanya menggunakan aliran dengan tema futuristik. Di klub-klub malam biasanya memakai genre-genre musik ini yang dimainkan oleh seorang DJ (disk jockey), yang merupakan alat musik digital suatu kebutuhan utama untuk meremixkan musik, dan genre musik ini tidak bisa dimainkan oleh alat musik yang tradisional ya, seperti gitar, sasando ataupun gendang.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6. | Musik Reggae | <p>Musik reggae menjadi suatu aliran musik yang pada awalnya dikembangkan di Jamaika, sekitar akhir era 60-an. Biasanya penamaan ini digunakan secara lebih luas untuk menamai segala jenis musik yang ada di Jamaika yang ditenarkan Bob marley, sizzla dan antony-b. Reggae ini musiknya berdasar pada aksan, sinkopasi atau off-beat ciri khas dengan gaya musik yang ritmis, hal ini disebut dengan skank yang memiliki nada tempo yang cenderung lebih lambat/santai.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|    |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Musik R&B        | Dalam genre musik R&B (Rhythm and Blues), mulai populer karena musik ini menggunakan gerakan atau Dance oleh seorang Vokal yang menggabungkan dengan beberapa genre musik lain seperti: genre jazz, genre blues dan gospel. Awal mula musik ini diperkenalkan oleh pemusik yang berasal dari Afrika dan Amerika seperti Justin Timberlake dan lain-lainya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8. | Musik Deat Metal | Genre musik death metal adalah merupakan sebuah subgenre dari musik heavy metal yang awalnya berkembang dari trash metal di awal 1980-an. Corak khas yang ada di genre musik ini adalah pada liriknya, yang umumnya bertema pada kematian atau kekerasan. Seperti di Eropa Band yang menggunakan genre musik death metal ini adalah: The Berzerker, Metalica, Avenged Sevenfold, Rash, Slayer dan Diamond Head, yang masih populer sampai sekarang ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 9. | Musik Dangdut    | Musik dangdut yang merupakan genre musik hasil perpaduan unsur-unsur Melayu, dan hindustan. Mengingat bahwa musik dangdut merupakan perpaduan unsur musik Arab juga, karena hal ini dilihat dari adanya cengkok dan harmonisasi nadanya. Awal hadirnya musik dangdut ini dimulai pada tahun 1960-an, hal ini beriringan dengan populernya musik Melayu dan film Bollywood sejak tahun 1940-1950-an. Musik dangdut ini sangat populer di Indonesia, yang ditenarkan oleh beberapa musisi legendaris dan penyanyi ditanah air seperti Rhoma Irama yang merupakan salah satu pelopor dan musisi musik dangdut di Indonesia pada tahun 1968. Mulai di tahun 1970-an, musik dangdut mulai terkenal secara meluas di Indonesia. Bahkan di tahun 1970-an sampai 1980-an, genre musik ini menjadi |

|     |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |              | genre musik primadona yang digemari oleh orang-orang di Indonesia. Istilah nama dangdut sebenarnya merupakan onomatope, yang berasal dari gendang atau tabla yang biasanya dipenuhi dengan bunyi dang dan ndut. Dan dalam perkembangan selanjutnya disebut dengan dangdut. Artis yang menggunakan genre musik ini adalah Rhoma Irama, yang memiliki julukan si Raja Dangdut dan Elvy Sukaesih yang dijuluki sebagai Ratu Dangdut di Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 10. | Musik Pop    | Genre musik pop yang merupakan aliran musik dengan penggunaan nada dan lirik yang cenderung sederhana, merupakan hasil yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dihafal dan dinyanyikan. Genre ini menjadi genre musik yang universal karena mampu diterima orang secara baik. Genre musik ini berasal dari Inggris dan Amerika Serikat, sejak pertengahan 1950-an. Batasan genre ini adalah merujuk kepada musik yang mempunyai daya tarik yang luar biasa, mengingat istilah genre musik ini adalah genre musik populer. Beberapa lagu yang masuk dalam kategori genre musik pop Indonesia adalah Cerita Cinta dari Arsy Widianto, Kepastian oleh Aurelie Hermansyah, dan Tak Sanggup Melupa dari Ziva Magnolya. |
| 11. | Musik Balada | Genre musik balada merupakan salah satu jenis musik yang harmoni lagunya mengalun dengan lambat dan biasanya tema-tema yang digunakan ada tema tentang percintaan. Genre musik balada yang memiliki karakteristik yang puitis dengan penggunaan puisi dan lagu yang mendayu. Musik balada memiliki kata istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “ballad” yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | memiliki pengertian sebagai musik yang berbentuk narasi. Mulai populer pada abad pertengahan hingga abad 19, lalu meluas ke seluruh Eropa dan selanjutnya Amerika, Australia serta ke Afrika Utara. Lagu yang sangat cocok untuk yang sedang jatuh cinta atau patah hati. Lagu balada sangat populer juga di Eropa seperti: Back In Time dari Lyn, lalu ada I Will Go to You Like The First Snow dari Ailee, dan ada Because I Love You. Lagu ini masih sangat populer sampai sekarang ini. |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Tabel 2.1 Jenis Genre Musik**

Sumber : (Joko Sampurno, 2014)

### 2.1.5 Pertunjukan Musik

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk yang berkualitas untuk dapat didengar oleh manusia karena musik mewakili jiwa, hati, pikiran dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia. Pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan, musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan menyenguk oleh alunan suara musik, penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luarbiasa perasaan senang dan gembira.

### 2.1.6 Pengertian Pertunjukan Musik

Seperti yang telah kita ketahui tentang penjelasan pada pengertian musik dan jenis- jenis musik dari pembahasan diatas. Bahwa, kita dapat menilai bentuk pertunjukan musik memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu suatu penjelasan untuk pertunjukan musik. Dalam penjelasan ini memiliki 4 bentuk pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Pertunjukan Musik Orkestra Pertunjukan orkestra memiliki sifat yang formal dan disiplin tinggi dihadiri oleh jumlah penonton yang jauh lebih



besar dari pada pertunjukan musik lainnya. Bentuk-bentuk orkestra skala besar seperti contoh orkestra pilharmoni, orkestra simphoni dan sejenisnya, guna menampilkan bentuk pertunjukan orkestra diperlukan ruang yang besar serta tata akustik yang cukup baik.

2. Pertunjukan Musik Elektrik Pertunjukan elektrik yaitu pertunjukan kelompok dengan menggunakan perlengkapan atau alat-alat musik elektrik yang berkuatang tinggi, pertunjukan elektrik dapat dilakukan diruang terbuka dengan jumlah penonton yang jumlah mencapai ribuan orang.
3. Pertunjukan Musik Tunggal Pertunjukan tunggal merupakan bentuk pertunjukan musik yang menampilkan seorang dalam memainkan alat musik tertentu.
4. Pertunjukan Musik Kelompok Terbatas Pertunjukan Musik terbatas adalah pertunjukan kelompok musik seriosa dalam bentuk duet yaitu trio, kuartet/kwitet, alat musik sampai dengan ensemble yang terbatas.

#### **2.1.7 Pengembangan Seni Musik**

Dalam pertunjukan musik bukan hanya sekedar pementasan akan tetapi juga sebagai wadah pengembangan bakat dalam bermusik dan perlunya tercipta suatu ruang pembelajaran untuk mereka yang ingin mendalami seni musik sehingga dapat mengasah skill mereka yang diajarkan melalui karya-karya musisi professional baik secara teknik atau teori-teori seni musik. Pembelajaran ini juga memiliki tujuan yaitu:

1. Menambah kemampuan dalam seni bermusik dengan cara memberi apresiasi karya seni orang lain.
2. Mampu mengadakan evaluasi karya seni secara objektif
3. Melatih bekerja secara tim atau kelompok
4. Melatih bertanggung jawab dan sikap mandiri
5. Mempertebal pengalaman bersosialisasi
6. Menembuhkan motivasi berkarya seni dan menciptakan penyegaran dari kejenuhan belajar seni musik.

#### **2.1.8 Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas dimulai dari fungsi musik, kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian musik itu sangat luas, maka dari itu Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh ini, mampu menghadirkan ruang-ruang yang berprogram, seperti menciptakan ruang digital sehingga para pemusik bisa berkarya tanpa keterbatasan fasilitas dan juga bersifat umum. Selanjutnya fungsi musik, di Banda Aceh merupakan wilayah yang bersyariat islam dan berbudaya maka dari itu Gedung Pertunjukan Musik ini harus mampu melahirkan karya-karya yang berpendidikan dan positif yang tinggi dan juga memelihara, melestarikan dan melindungi khasanah-khasanah adat, budaya, bahasa-bahasa daerah dan pusaka adat. Juga, menciptakan kreativitas yang dapat memberi manfaat ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat. Dan juga mampu menunjukan Aceh Hebat dari apresiasi dan kreativitas berkarya dalam pertunjukan musik ini.

## **2.2 Tinjauan Objek Gedung Pertunjukan Musik**

### **2.2.1 Tinjauan Non Arsitektural**

Setiap perancangan yang akan dirancang harus diikuti syarat-syarat dan ketentuan berdasarkan SNGPM (Standar Nasional Gedung Pertunjukan Musik), yang mengacu kepada kebutuhan ruang dan kapasitas ruang. Menurut peraturan Menteri Pariwisata RI No.17 tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni menjelaskan bahwa kapasitas gedung sekurang-kurangnya 100 tempat duduk. Adapun standar yang kebutuhan ruang yang harus dimiliki adalah Tempat pertunjukan seni yang terbuka atau tertutup, tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas, jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang-kurangnya 2,5 meter, tersedia sekurang-kurangnya memiliki 2 akses pintu keluar dan masuk bagi pengunjung, luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6 meter x 8 meter, Ketinggian panggung ruangan tertutup paling rendah 0.8 meter atau disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung. Dan yang paling penting adalah mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni. Selain itu juga terdapat ruang rias dan ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan loker, akses dan fasilitas bagi disabilitas, serta tempat

penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi.

Menurut Doelle,(1993) Bentuk lantai auditorium yang digunakan untuk musik biasanya mengambil salah satu atau kombinasi bentuk-bentuk, yaitu bentuk lantai empat persegi, bentuk lantai tapal kuda, lantai bentuk kipas dan bentuk lantai tidak beraturan. Hubungan daerah pentas (sumber bunyi) dengan daerah penonton (penerima), suatu faktor yang penting sekali dalam akustik musik, biasanya diatur sesuai dengan salah satu dari empat bentuk panggung dasar, yaitu panggung proscenium, panggung terbuka, panggung arena dan panggung yang dapat disesuaikan. Bentuk panggung tidak disarankan untuk menutupi arah pandangan penonton ke pemain, panggung proscenium yang seperti bingkai dapat memfasilitasi pandangan penonton dapat menyaksikan pertunjukan melalui sebuah bingkai atau lengkung proscenium (proscenium arch). Panggung proscenium memiliki tata panggung dengan adanya jarak dan pandangan satu arah dari penonton. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang) Persyaratan pada penataan panggung berdasarkan Performing Art adalah terdapat panggung lain dibelakang dan di sebelah panggung utama untuk area pemain, ketinggian panggung antara 60 -110 cm, area orkestra dapat digunakan sebagai area tempat duduk bila tidak digunakan, area panggung harus mempunyai basement sebagai area penonton.

### **1. Persyaratan lokasi**

Keberadaan sebuah pusat Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh tentu saja tidak lepas dari peranannya dalam mengakomodasi animo musik masyarakat di Banda Aceh. Dengan Adanya Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh ini, diharapkan mampu memberi nilai tambah di Banda Aceh, tentunya selain melalui fungsinya namun juga melalui fisik bangunannya, kelengkapan fasilitas sarana prasarana dan lain sebagainya. Tapi, dengan adanya Gedung Pertunjukan Musik ini akan muncul kebisingan dan juga mungkin kemacetan jalan. Untuk itu, dampak-dampak negatif yang muncul harus mendapatkan perhatian, sehingga dapat diminimalkan dan dapat

berfungsi dengan baik tanpa mengganggu dan merugikan pihak lain. Lokasi sebuah bangunan sangat berkaitan erat dengan keadaan sekitarnya. Sesuai dengan fungsinya, yaitu tempat penyelenggaraan pertunjukan musik sebagai hiburan dan wujud aktualisasi diri, maka kriteria pemilihan lokasi yang harus diperhatikan antara lain :

1. Sesuai dengan tata guna lahan sebagai kawasan pengembangan industri bisnis, fasilitas komersial atau kawasan seni dan budaya.
2. Berada di pinggir kota dengan mengutamakan lokasi yang mudah dalam mengakses. Lokasi berada di pinggir kota supaya jauh dari hingar bingar kota (tingkat kebisingan rendah) serta dekat dengan alam.
3. Mudah diakses dan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang cukup.
4. Arus lalu lintas relatif lancar, yaitu pada jalan yang cukup lebar atau mudah diakses untuk mencegah kemacetan pada area sekitar lokasi.
5. Tersedia jaringan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan listrik, jaringan internet, air bersih, dan saluran pembuangan limbah.
6. Tapak cukup untuk menampung segala aktivitas dan fasilitas yang akan berlangsung, serta terdapat sisa lahan yang dapat digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

## **2. Persyaratan Fasilitas (Neufert, 2002)**

1. Fasilitas Pertunjukan
  - Ruang panggung
  - Ruang Artis
  - Ruang wardrobe dan make up
  - Ruang penonton
  - Ruang latihan dan rekaman
  - Ruang control
2. Fasilitas Pengelola
  - Ruang kerja pengelola (owner,direksi,manager,staff)

- Ruang Arsip
- Ruang CCTV
- Ruang rapat
- Locker

### 3. Fasilitas Penunjang/Pendukung

- Ruang kelas kursus music
- Ruang studio
- Perpustakaan musik
- Taman music
- Loading dock
- Ruang tunggu panitia
- Ruang technical meeting
- Ruang broadcast
- ATM Center
- Retail store
- Cafeteria
- Mushalla

### 4. Fasilitas Service dan Teknis

- Pos Keamanan
- Ruang mesin dan Utilitas
- Ruang Teknisi
- Gudang penyimpanan alat dan barang

### 5. Persyaratan Kapasitas Pengguna Ruang

- 50.000 penduduk : gedung pertunjukan lokal dengan 500 – 600 tempat duduk
- 50.000 – 100.000 : gedung pertunjukan lokal dengan 600- 700 tempat duduk
- 100.000 – 200.000 : teater tiga sektor dengan 700 – 800 tempat duduk

- 200.000 – 500.000 : ruang teater yang terpisah dengan 800 – 1.000 tempat duduk, untuk ruang opera kecil dan untuk ruang drama 600 – 800 tempat duduk
- 500.000 – 1 juta : Teater yang terpisah, ruang opera bagian tengah 1.000 – 1.400 tempat duduk, gedung pertunjukan drama 800 – 1.000 tempat duduk.
- 1 juta penduduk : gedung opera besar 1.400 – 2.000 tempat duduk, gedung pertunjukan besar 800 – 1.200 tempat duduk.

Karena Provinsi Aceh lebih dari 1 juta penduduk, maka diperlukan sebuah gedung / pusat pertunjukan musik dengan kapasitas 800- 1.200 tempat duduk.

Menurut (Roderick ham, 1987), yang membedakan gedung pertunjukan berdasarkan kapasitas tempat duduknya ialah sebagai berikut:

- Sangat Besar, 1500 tempat duduk
- Besar, 900-1500 tempat
- Medium, 500-900 tempat duduk
- Kecil, dibawah 500 tempat duduk

Menurut data Time Saver Standard, (Chiara J.D, 1984), menyebutkan bahwa kapasitas penonton ideal adalah sekitar 800 orang, dimana keintiman para penonton dan pemain bisa tercapai.

## 6. Persyaratan Akustik

Akustika merupakan ilmu pengendalian ragam tentang bunyi. Dalam perancangan ruang akustik, ada 2 hal yang diperhatikan, yaitu akustik dalam ruangan dan akustik luar bangunan (kontrol kebisingan). Kedua hal ini sangat berpengaruh dalam pengolahan akustik pada suatu bangunan. Kedua hal ini juga yang akan menentukan terciptanya kualitas akustik yang baik.

Dalam pertunjukan musik, hal yang harus diperlukan adalah terciptanya audiovisual yang terdengar jelas baik segi pandang maupun segi pendengaran.

Maka dari itu perlunya dilakukan kajian analisis yang matang untuk mendapatkan hasil yang sempurna supaya penonton yang datang untuk menikmati musik yang ditampilkan para musisi dapat diterima dengan puas.

Dari segi visual dalam pertunjukan musik yang mengutamakan ialah suasana dan tempat dimana para pengguna ruang dapat menyaksikan penampilan pertunjukan dengan pendengaran yang keseluruhan oleh penonton. Oleh sebab itu perlunya penataan terhadap susunan kursi dengan pola yang rapi/teratur dan pengolahan desain akustik yang baik. Dan juga diperlunya konsep dalam perancangan akustik, menurut dua para ahli yaitu (Satwiko Prasasto, 2009), dalam Fisika Bangunan dan (Suptandar J Pamudji, 2004), penataan Faktor Akustik dalam perancangan desain interior, maka pusat pertunjukan ini terdapat berbagai faktor penyusunan yang harus diperlukan antara lain ialah :

1. Fungsi utama gedung
2. Posisi penonton dan pemain
3. Kondisi gedung dari segi konstruksi, bahan dan sebagainya.
4. Pelengkap gedung (Mechanical dan Electrical)

Dalam Perancangan akustik pada ruangan pertunjukan yang harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Kebutuhan luas lantai 1,1 sampai 1,4 m<sup>2</sup> untuk setiap pemusik..
2. Hubungan musisi dengan penonton diatur agar pandangan horizontal dan bisa dicapai.
3. Kedalaman panggung sebaiknya tidak terlalu lebar dan besar.
4. Ketinggian panggung sebaiknya dinaikkan cukup tinggi dan dilengkapi dengan ruangan resonansi untuk menjaga kejernihan suara.
5. Penempatan alat utama harus bisa terpusat supaya lebih berperan.
6. Arah lalu lintas dalam gedung dijaga agar bisa menjamin kejelasan bunyi instrumen.
7. Persyaratan bangunan mekanis dan listrik ditujukan pada persyaratan akustik.



## 2.2.2 Tinjauan Objek Arsitektural

### A. Pengolahan Akustik Ruang

Dalam Menurut (Christina Eviutami Mediastika, 2005) dalam desain akustik, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan atau suatu pencapaian yang animo.

### B. Kriteria Bunyi yang dikehendaki

Dalam desain akustik ruang dalam dalah ada 3 contoh kriteria ruangan yang ingin dicapai yaitu:

1. Pertama adalah kriteria desain untuk ruang yang mengarah atau mengutamakan Speech/berbicara.
2. kriteria desain untuk ruang yang mengutamakan Musik.
3. kriteria ruangan yang sama-sama mengutamakan keduanya, namun cenderung lebih banyak mengedepankan salah satu sisi, walau sisi lainnya tetap diutamakan.

Dari ketiga kriteria tersebut, tipe yang dipilih adalah tipe musik. Kejelasan tentang konsentrasi ini akan mempengaruhi dalam menentukan RT (Reverberation Time). Pada ruang dengan hitungan dengung berkisar pada angka 1,0 s - 2,0 s, seconds/detik.

### C. Gejala Akustik Ruang Dalam

#### 1. Pantulan Bunyi

Gejala Pemantulan Bunyi ini hampir sama dengan pemantulan cahaya, namun gelombang bunyi jauh lebih panjang daripada gelombang cahaya. Pemantulan bunyi oleh suatu objek penghalang atau bidang batas yang disebabkan oleh karakteristik penghalang yang memungkinkan terjadinya pemantulan. Secara umum kita mengenal persamaan sudut datang-sudut pantul.

#### 2. Penyerapan Bunyi

Adalah perubahan energi bunyi menjadi bentuk lain setelah menumbuk suatu bahan. Penerapan bunyi didukung oleh beberapa hal dibawah ini:

- Lapisan permukaan dinding, lantai, plafon
- Isi ruang seperti penonton, tempat duduk, karpet, dll
- Udara dalam ruang.

### 3. *Difusi* Bunyi

Adalah keadaan dimana bunyi dapat diterima di semua arah dengan serba sama (*homogen*). *Difusi* bunyi ini dapat diciptakan dengan cara dibawah ini:

- Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tidak teratur.
- Penggunaan lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian.
- Distribusi lapisan penyerapan bunyi yang berbeda secara tidak teratur dan acak.

### 4. *Difraksi* Bunyi

Adalah gejala akustik yang menyebabkan gelombang bunyi dibelokkan atau dihamburkan sekitar penghalang seperti sudut, kolom, tembok, dan balok.

### 5. Dengung

Merupakan bunyi yang berkepanjangan sebagai akibat pemantulan yang berturut turut dalam ruang tertutup setelah sumber bunyi dihentikan.

### 6. Resonansi Ruang

Adalah gejala ikut bergetarnya materi-materi penyusun ruang dengan frekuensi tertentu yang diakibatkan oleh sumber bunyi.

## **D. Material Akustik**

Setiap material akustik memiliki karakter dan kemampuannya masing-masing. Material akustik dapat digunakan sebagai diffuser/pemantul bunyi dan juga sebagai absorber/penyerap bunyi. Kombinasi penggunaan kedua jenis material ini pada ruang konser akan menghasilkan akustik yang hidup berikut penjelasan dibawah ini.

#### 1. Pemantulan Akustik sebagai Diffuser

Tiap material akustik memiliki karakter dan kemampuannya masing-masing. Material akustik dapat digunakan sebagai diffuser/pemantul bunyi ataupun sebagai absorber/penyerap bunyi. Kombinasi penggunaan kedua jenis material ini pada ruang konser akan menghasilkan akustik yang hidup. Pemantulan bunyi menggunakan hukum sudut datang dan sudut pantul. Permukaan material yang datar, keras, dan licin akan menciptakan pemantulan bunyi yang sempurna. Terkadang pemantulan yang seperti ini merusak ruang akustik. Untuk itu, perlu diberikan perlakuan khusus terhadap material akustik, sehingga material tersebut bisa menjadi diffuser yang mendukung akustik ruang. Permukaan material yang datar, keras, licin dapat diganti dengan material dengan permukaan yang datar, keras, dan kasar. Atau, diganti dengan material yang permukaannya heterogen (pantul-serap). Permukaan yang kasar menyebabkan difusi tidak lagi mengikuti hukum sudut datang-sudut pantul. Dengan adanya material diffuser, gelombang bunyi akan dipantulkan menjadi beberapa gelombang bunyi dengan kekuatan pantul yang lebih kecil secara merata.



**Gambar 2.2.1 Material Akustik Sebagai Diffuser**

*Sumber : (Audiokarma, 2016)*

## 2. Pemantulan Akustik

sebagai Absorber Selain digunakan sebagai pemantul bunyi, material akustik juga dapat digunakan sebagai penyerap bunyi. Kemampuan serap bunyi suatu material dipengaruhi oleh ketebalan, rongga udara, dan kerapatan. Frekuensi bunyi juga menentukan material jenis apa yang harus digunakan. Ada beberapa jenis material penyerap yang sering digunakan, antara lain :

### a. Material bersifat *Porus*

Material bersifat *porus*/lunak dengan pori-pori yang sangat kecil tidak selalu menjadi material yang baik sebagai penyerap segala bunyi. Penyerapan yang terjadi, bergantung pada frekuensi bunyi yang mengenainya. Penyerapan bunyi terjadi dengan baik untuk bunyi-bunyi dengan frekuensi tinggi. Contoh material ini adalah spons. Korden atau tirai dapat dimasukkan ke dalam jenis material ini.



**Gambar 2.2.2** Material Akustik bersifat Porus

Sumber : (Aliexpressa, 2013)

b. Material Berpori Perforasi

Material jenis ini memiliki lubang yang cukup besar dan kasat mata. Berbeda dengan material bersifat porus yang cenderung tidak kasat mata porinya. Material ini menyerap dengan baik bunyi pada frekuensi 200 Hz – 2.000 Hz.



**Gambar 2.2.3** Material Akustik Biopori Perforasi

Sumber : (Peredamsuara, 2001)

c. Material Berserat

Material ini paling sering dijumpai, contohnya adalah rockwool atau glasswool. Material penyerap ini mampu menyerap bunyi dengan jangkauan frekuensi yang lebar dan sifatnya juga tidak mudah terbakar. Kelemahan material jenis ini adalah permukaannya yang berserat harus digunakan dengan

hati-hati, sehingga serat-seratnya yang halus tidak terlepas. Karpas juga termasuk dalam kelompok material berserat dengan kemampuan serap yang cukup baik.



**Gambar 2.3.4** Material Rockwool dan Glasswool

Sumber : (Sekatpartisi, 2019)

d. Material berserat yang dilapisi

Karena serat dari material berserat yang mudah lepas, maka kadang penggunaannya dilapisi dengan material lain. Selain itu dengan adanya penggunaan material pelapis, tingkat penyerapan juga akan berubah. Biasanya material pelapis yang digunakan adalah membran tidak tembus dan panel berpori. Bila dilapisi membran tidak tembus, penyerapan bunyi dengan frekuensi rendah akan meningkat, namun menjadi kurang baik dalam menyerap bunyi ber-frekuensi tinggi. Sedangkan bila dilapisi dengan panel berpori, besaran dan jumlahpori pada panel harus diperhiungkan agar tidak mengubah kemampuan serap bahan berserat di dalamnya. Untuk panel pelapis yang tipis, lubang pori-pori sejumlah 15-20% dianggap cukup. Untuk panel pelapis yang lebih tebal (kayu), presentase lubangnya harus lebih besar. Pada semua jenis dan ketebalan panel, bila presentase lubang pori-pori kurang dari 15% maka material akustik ini akan mampu menyerap bunyi dengan baik dengan frekuensi rendah, tidak baik untuk bunyi frekuensi tinggi.



e. Panel penyerap

Penyerap model panel terdiri dari papan rigid seperti lembaran kayu, lembaran kayu lapis atau material lain dalam bentuk lembaran yang dipasang dalam jarak tertentu (berongga) dari bidang batas permanen (misalnya dinding). Rongga yang terbentuk dapat hanya berisi udara atau diisi dengan material berserat. Panel ini cocok digunakan untuk menyerap bunyi berfrekuensi rendah, biasanya memiliki modul-modul tertentu seperti pada gambar diatas.

f. *Bass Traps*

Material penyerap ini digunakan untuk mengendalikan bunyi-bunyi dengan frekuensi sangat rendah. Terkadang, bass traps dijumpai sebagai bagian dari konstruksi ruangan karena dimensinya yang amat besar, hampir dapat menutupi seluruh bagian dinding.

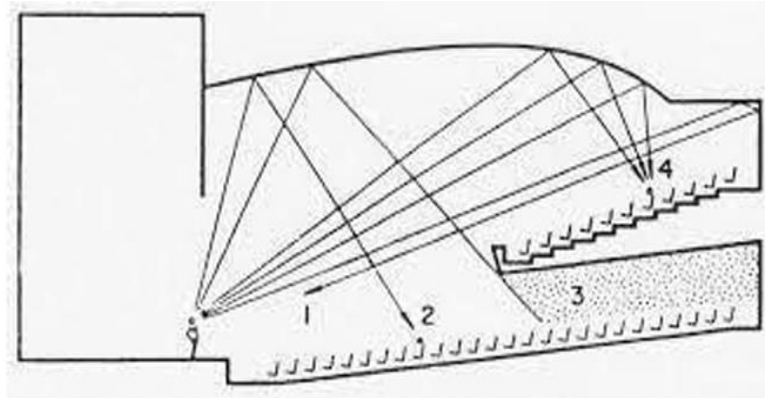


**Gambar 2.2.5** *Material Bass Traps*

Sumber : (*Soundproofingtips*, 2020)

**E. Cacat Akustik**





**Gambar 2.2.6** Cacat Akustik

Sumber : (Christina Eviutami Mediastika, 2005)

Cacat akustik dalam gedung pertunjukan musik tercipta karena adanya pengaturan bidang akustik yang tidak tepat seperti pada gambar diatas yaitu : (1) Gema, (2) Long delayed, (3) Bayangan bunyi, (4) Pemusatan bunyi. Beberapa cacat akustik yang sering terjadi dan harus dihindari dalam perencanaan dan perancangan sebuah gedung pertunjukan musik adalah:

1. Gema Bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli, namun terdengarnya bunyi pantul tertunda cukup lama. Gema tidak boleh dicampur adukkan dengan dengung. Gema ialah pengulangan bunyi asli yang jelas dan tidak diharapkan, sedangkan dengung adalah pemanjangan bunyi yang diharapkan dan menguntungkan.
2. Long-delayed Adalah cacat akustik yang hampir sama dengan gema, namun penundaan waktu yang terjadi lebih singkat antara penerima bunyi langsung dan bunyi pantul.
3. Gaung Adalah gema-gema kecil yang terdengar berirutan dengan cepat, yang menyebabkan bunyi asli terdengar tidak jelas. Cacat akustik ini dieliminasi dengan menghilangkan bidang pembatas yang berhadapan namun tidak sejajar.
4. Pemusatan bunyi Yaitu titik panas/hot-spot disebabkan oleh pemantulan bunyi pada bidang cekung, sehingga bunyi terpusat pada satu titik. Terjadinya pemusatan bunyi menyebabkan area lain tidak terdengar

dengan baik disebut dengan dead-spot /titik mati. Titik panas dan titik mati menyebabkan penyebaran bunyi dalam ruang menjadi tidak merata. Cacat akustik ini dapat diatasi dengan meniadakan bidang cekung pada ruangan atau melapisinya dengan bahan penyerap bunyi yang efisien. Selain itu, dapat diatasi dengan pemilihan dan pemasangan sistem amplifikasi suara yg tepat.

5. Distorsi Adalah perubahan kualitas bunyi musik yang tidak diinginkan. Cacat akustik ini terjadi karena adanya ketidak seimbangan tingkat penyerapan material akustik pada frekuensi yang berbeda beda. Hal ini dapat dihindari bila material akustik yang digunakan memiliki keseimbangan pada seluruh jangkauan frekuensi bunyi.
6. Bayangan bunyi Hal ini terjadi bila ruang di bawah balkon terlalu dalam (lebih dari dua kali tinggi ruang dibawah balkon). Hal ini dapat dieliminasi dengan mengatur kedalam ruang dibawah balkon, agar lebih kecil dari dua kali ketinggian ruang dibawah balkon.
7. Akustika ruang pertunjukan Dalam perencanaan dan perancangan ruang pertunjukan, ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Ini dilakukan untuk menghindari terjadinya cacat akustik, sehingga kualitas akustik ruang menjadi baik dan maksimal. Beberapa ketentuan tersebut adalah :
  - Sumber bunyi diatas panggung harus dinaikkan sehingga dapat didengar oleh penonton sebanyak mungkin.
  - Sumber bunyi di atas panggung harus dikelilingi pemantul bunyi yang luas agar bunyi terdengar dengan jelas sampai ke penonton terjauh.
  - Dinding pembatas panggung harus dilapisi dengan pemantul dan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu menguatkan pengarah bunyi ke daerah penonton dan juga dapat mereduksi bunyi-bunyi yang tidak diperlukan, yang berasal dari sumber bunyi.

- Ketinggian panggung harus mencukupi agar bunyi langsung dapat mencapai penonton dengan baik. Selain itu, lantai panggung harus dilengkapi dengan ruang resonansi, minimal 50 cm, untuk menguatkan radiasi dan instrumen yang mengeluarkan frekuensi bunyi rendah dan dapat mereduksi bunyi-bunyi yang sangat kuat dari instrumen musik yang digunakan.
- Permukaan pemantul bunyi yang paralel (horizontal maupun vertikal) terutama yang dekat dengan sumber bunyi harus dihindari untuk menghilangkan pemantulan yang tidak diinginkan.
- Perlu ditambahkan permukaan pantul yang berfungsi untuk mengarahkan bunyi kembali ke penyaji. Hal ini diperlukan sebagai kontrol bunyi (selain sound control dari alat amplifikasi panggung) bagi penyaji saat pertunjukan berlangsung.
- Luas lantai panggung harus didasarkan kebutuhan ruang pemusik 1,1 m<sup>2</sup>-2 m<sup>2</sup> tiap orang.
- Pada ruang panggung pertunjukan musik, bagian atas perlu diberi bidang pemantul yang disebut *orchestra shell*. Persyaratan bangunan, mekanis, dan listrik harus dikoordinasikan dengan persyaratan akustik.

### 2.2.3 Pengolahan Akustik Ruang Luar

Keadaan lingkungan sangat menentukan dalam mengatasi noise dan kebisingan. Penanggulangan kebisingan dengan menggunakan akustik ruangan luar akan sangat efektif bila dilakukan secara menyeluruh. Kita tidak hanya memperhatikan elemen-elemen yang menempel atau berada pada bangunan, namun merancang akustik ruang luar yang mampu menahan atau mengurangi masuknya kebisingan.

#### A. Noise dan kebisingan di Lingkungan Tapak

Pengenalan akan kondisi dan keadaan pada area lingkungan beberapa sumber seperti dari buku “*The Construction Specifier*” oleh (David Mc Candless,

1990), mengatakan ada dua hal yang terpenting dalam desain tata kebisingan merupakan awal dalam memahami keadaan lingkungan. Mengacu pada suara pada *Concert Hall* ialah akustik ruang dan kontrol. Tidak hanya itu bahkan sumber yang didapat dari buku “Akustika Bangunan” Karya (Christina Eviutami Mediastika, 2005), membahasnya dalam bentuk bab khusus. Beliau mengatakan bahwa pada pengolahan akustik tidak hanya memperdulikan faktor internal ruangan saja, melainkan faktor eksternal juga merupakan hal yang penting.

Banyak kemungkinan sumber noise yang dapat mengganggu akustik dalam bangunan. Seperti lalu lintas kendaraan bermotor. Hal ini akan sangat mengganggu terutama bila posisi ruang akustik berada didekat jalan. Kemudian, bangunan-bangunan yang memiliki kebisingan cukup besar, seperti bengkel, pabrik, dll. Sama halnya dengan jalan, bila bangunan-bangunan yang memiliki kebisingan yang cukup besar ini berada dekat dengan ruang akustik, maka akan sangat mengganggu. Tujuan mengenali dan memahami lingkungan sekitar tapak ini ialah agar noise yang ada disekitar tapak tidak mengganggu hasil pengolahan ruang akustika dan dapat diatasi. Untuk mengetahui apa noise pada sekitar tapak mengganggu sistem noise, seperti dalam bukunya (Christina Eviutami Mediastika, 2005), ialah dengan pengukuran tingkat kebisingan. Setelah mendapatkan perhitungan lapangan, maka akan diketahui apakah melewati standar NC (Noise Criteria), biasanya pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan SLM (Sound Level Meter).



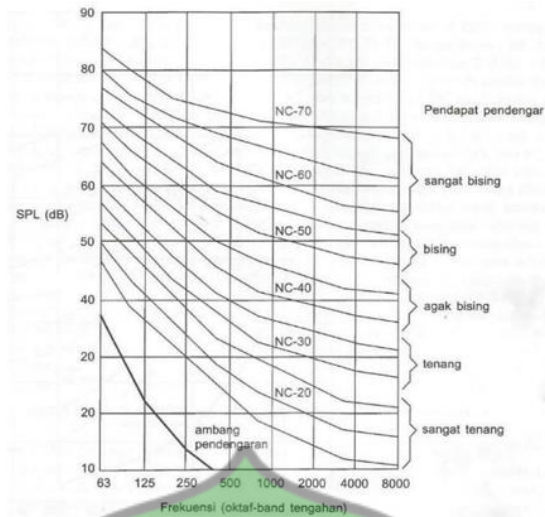
**Gambar 2.2.7** SLM (Sound Level Meter)

*Sumber : (Pengelasan, 2016)*

## B. Identifikasi Untuk Mengatasi Nois Lingkungan

Nois merupakan bunyi yang tidak dikehendaki untuk didengar pada ruang tertentu. Bahkan dalam buku “Akustika Bangunan” karya (Christina Eviutami Mediastika, 2005), mengatakan nois selain dapat mengganggu kenyamanan pendengaran, nois juga dapat mengganggu kesehatan sebab itu, nois merupakan hal yang penting untuk diatasi. Nois bersifat subjektif. Ketika bunyi yang terjadi bahkan sekecil saja untuk orang-orang yang sedang melakukan kegiatan seperti berolahraga, tentu tidak terganggu. Namun, untuk orang-orang yang sedang melakukan rapat, atau juga sedang melakukan pekerjaan detil tentu akan terganggu dengan bunyi tersebut. Bahkan bunyi kecil saja dapat mengganggu orang yang sangat butuh ketenangan. Oleh sebab itu nois sangatlah subjektif dan tergantung pada masing-masing orang dan keadaan orang tersebut. Dalam nois ada 3 hal yaitu nois, background nois dan ambien nois.

Nois background merupakan bunyi yang hadir tetap dan konstan dan tidak lebih dari 40 dB. Nois sendiri adalah bunyi yang tidak tetap, dapat timbul tiba-tiba dan bunyi tersebut dapat melebihi nois background yaitu lebih dari 40 dB. Sedangkan nois ambien adalah nois gabungan dari nois background dan nois. Dalam nois ada istilah *Noise Criteria* (NC). *Nois criteria* merupakan sebuah pengukuran yang mempertimbangkan dua faktor yaitu tingkat kebisingan (dB) dan tingkat gangguan nois latar belakang. Setiap ruang mempunyai standar NC yang berbeda-beda. Seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, dimana ruang pertunjukan seni musik memiliki standar sebesar 30 dB. Maka, jika pengukuran lapangan melebihi standar tersebut perlu ada penanganan khusus untuk memperoleh angka standar tersebut. Selain tabel tersebut juga terdapat kurva NC yang menunjukkan semakin rendah frekuensi, maka semakin nyaman untuk didengar dan semakin tinggi frekuensi maka semakin tidak nyaman untuk didengar oleh telinga manusia.



**Gambar 2.2.8** Kurva noise criteria NC  
 Sumber : (Christina Eviutami Mediastika, 2005)

Dalam mengatasi nilai nois yang melebihi standar NC, maka ada 3 hal yang biasa dilakukan pada kasus-kasus seperti ini. Berikut teori yang diperoleh dari buku Akustika Bangunan ;

1. Menempatkan posisi ruang akustik sejauh mungkin dari sumber kebisingan. seperti teori pada buku akustika yang mengatakan ketika bunyi yang bergetar dan tak ada yang menghalangnya, gelombang bunyi akan merambat kesegala arah, dan akan mengganggu ruang akustik.
2. Kemudian jika dengan menjauhkan tidak juga dapat mengurangi kebisingan, atau jika dikaitkan dengan desain dengan pertimbangan tertentu hal itu tidak dapat dilakukan, maka penanggulangan lainnya ialah dengan menggunakan barrier/penghalang. Barrier pada hal ini adalah bentuk penghalang berupa tembok dinding yang memiliki material yang dapat mereduksi nois yang mengarah ke dalam lingkungan tapak.
3. Yang ketiga merupakan penggunaan material yang dapat mereduksi atau menyerap nois pada dinding terluar bangunan. Setelah mengatasi nois diluar bangunan, maka berikut adalah cara mengatasi nois yang berasal dari dalam bangunan, namun tetap berada diluar ruang akustik. Sumber-sumber kebisingan biasanya dari selasar (hentakan dan suara manusia yang



berada dan berjalan pada selasar). Kemudian ruang-ruang yang dapat menimbulkan kebisingan seperti café/retail store. Cara mengatasinya tidak berbeda jauh dengan cara ketiga pada penjelasan sebelum ini. Dan pengatasan ini juga akan berhubungan erat dengan penentuan material dinding dalam. Karena dalam hal ini sangat terkait dengan elemen pelingkup ruang akustik. Penjelasan teori pada buku Akustika Bangunan dalam mengatasi kebisingan yang merambat secara structureborne dapat diatasi dengan menggunakan material yang tebal, berat, dan rigid namun elastis. Material tersebut dikenal dengan softboard. Kemudian cara lainnya ialah dengan membuat rongga udara pada dinding, yang nantinya akan menciptakan resonansi.

### C. Persyaratan Pencahayaan

Menurut (Mediastika, 2005), Tata cahaya panggung merupakan sarana penunjang dalam seni pertunjukan untuk memperjelas sesuatu yang dipertontonkan. Cahaya memungkinkan orang untuk bisa melihat, yang berarti dalam seni pertunjukan diperlukan pencahayaan panggung, baik itu cahaya alam maupun cahaya buatan. Kemampuan untuk mengatur cahaya alam sangat terbatas, karena itu untuk mengontrol pencahayaan dibutuhkan cahaya buatan. Pencahayaan panggung menggunakan cahaya buatan untuk memungkinkan penonton melihat pertunjukan, menunjukkan setting, membantu menciptakan suasana, dan berfungsi sebagai elemen komposisi. Berikut penjelasan di bawah ini. Pencahayaan dengan Penggunaan tata lampu pada pementasan musik penting untuk mendukung nuansa penampilan. Bahkan pada pementasan skala besar pada siang hari, keberadaan tata lampu masih diperlukan, terutama untuk bentuk-bentuk panggung tertutup. Dasar-dasar dalam pencahayaan panggung adalah :

- a. Intensitas: Adalah kekuatan cahaya berfungsi selain sebagai penerangan juga membantu nuansa penampilan.
- b. Warna: Warna cahaya diperlukan untuk menciptakan persepsi visual tertentu.

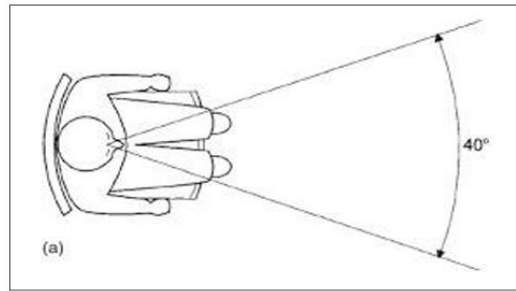


- c. Distribusi: Distribusi cahaya penting untuk menghindari daerah mati cahaya dan dapat membantu penonton untuk melihat jelas keseluruhan panggung.
- d. Fleksibilitas Pencahayaan: Adalah permainan lampu yang dinamis membantu dalam tuntutan pementasan baik dari gelap terang maupun warna yang dihasilkan lampu.

#### **F. Persyaratan Garis Pandang**

Penonton Juga meliputi beberapa pembagian dan ketentuan dalam perancangan, persyaratan ini adalah untuk menunjukkan hasil yang secara menyeluruh terhadap pengguna ruang dan dapat dinikmati dengan sempurna,(Oxford, 2008).

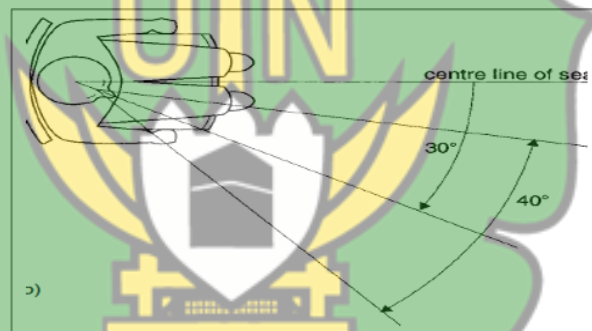
1. Pandangan Vertikal Ada beberapa ketentuan pengukuran jarak dalam perancangan mengenai pandangan manusia secara vertikal, yaitu:
  - Pandangan harus dapat melihat titik P yang diambil 60-90 cm dari ujung panggung.
  - Kemiringan trap tempat duduk tidak boleh lebih dari 35°
  - Jarak vertikal antara mata para penonton (pada gambar HD), minimal 76-115 cm.
  - Rata-rata ketinggian mata penonton dari tempat duduk adalah 112 cm
  - Jarak antar mata penonton dengan kepala penonton yang berada di depan harus lebih dari 12,5 cm.
2. Pandangan Horizontal Disini juga menjelaskan beberapa ketentuan dalam perancangan mengenai pandangan secara horizontal, yaitu :
  - Tempat duduk penonton harus diatur agar berselisih, tidak sama deretnya, dengan tujuan agar penonton yang dibelakang mempunyai pandangan yang lebih leluasa.
  - Tanpa menggerakkan kepala, sudut untuk melihat keseluruhan area pertunjukan sebesar 40°



**Gambar 2.2.9** Sudut Maksimal untuk Melihat ke Arah Panggung tanpa Mengerakan Kepala

Sumber : (*Building for The Performing Arts*, 2008)

3. Penonton yang menggerakkan kepala untuk melihat pertunjukan ke arah panggung lebih  $30^\circ$  dari garis tengah tempat duduk akan mengalami ketidaknyamanan.



**Gambar 2.2.10** Batas Sudut Gerakan kepala Penonton

Sumber : (*Building for The Performing Arts*, 2008)

#### 2.2.4 Standar Ruang Pertunjukan Musik

##### A. Ruang Panggung Pertunjukan

Sebuah pertunjukan musik dapat dilaksanakan yaitu didalam gedung ataupun diluar gedung. Berikut ini adalah indentifikasi tentang pertunjukan musik dilihat dari tempat pelaksanaannya:

##### 1. Indoor

Pertunjukan diadakan dalam gedung/ ruangan tertutup, sehingga keadaan ruangan harus diperhitungkan dengan baik, sehingga dapat mencapai tata akustika yang ideal Untuk pertunjukan indoor, kapasitas

penonton dibatasi, sehingga dapat dicapai kenyamanan baik dalam segi audio maupun visual.

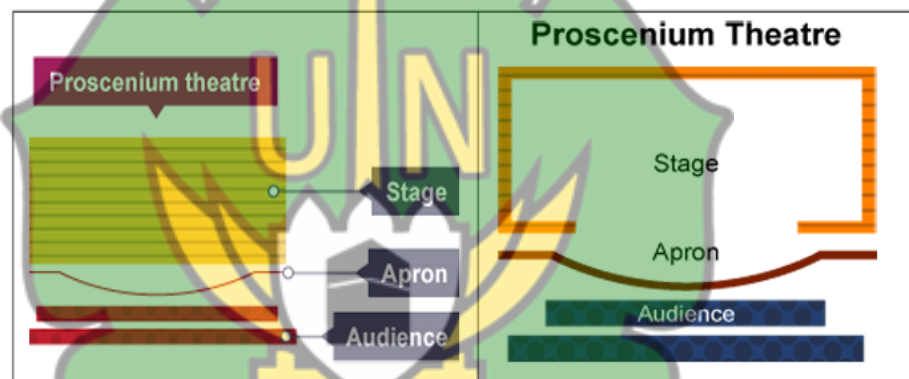
## 2. *Outdoor*

Pertunjukan dilaksanakan diluar ruangan/di ruang terbuka. Pada keadaan ini, tata akustika tidak dapat tercapai dengan baik. Namun, tidak terbatas.

### B. Bentuk Panggung

Menurut (Leslie L. Doelle, 1993), Bentuk panggung pertunjukan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

#### 1. Panggung *Proscenium*

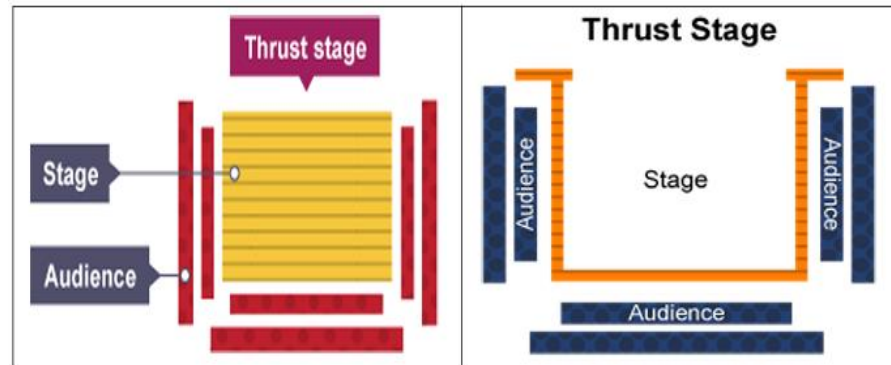


**Gambar 2.2.11** Bentuk Panggung Proscenium

Sumber : (Docplayer, 2021)

- Lokasi panggung berada disalah satu ujung gedung pertunjukan.
- Terdapat pemisahan yang jelas antara area pemain dan penonton.
- Penonton hanya dapat melihat sisi depan panggung saja.

#### 2. Panggung Terbuka/*Thrust*

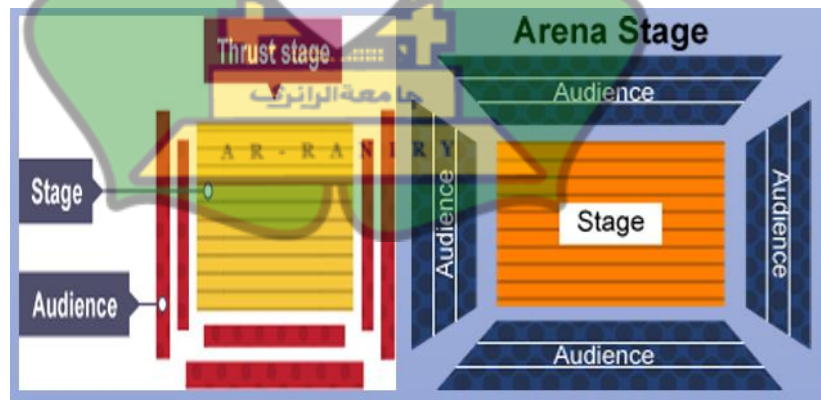


**Gambar 2.2.12** Bentuk Panggung Terbuka/Thrust

Sumber : (Docplayer, 2021)

- Panggung menonjol ke bagian area tempat duduk penonton.
- Penonton dapat menikmati pementasan dari beberapa sisi sampai batas tertentu, dapat mengelilingi daerah pentas dan pementas bahkan dapat membelakangi penonton.
- Pintu masuk menuju panggung dapat diletakkan dibagian auditorium atau tempat duduk penonton.

### 3. Panggung Arena



**Gambar 2.2.13** Bentuk Panggung Arena

Sumber : (Docplayer, 2021)

- Letak panggung berada di tengah-tengah penonton. Ruang penonton berada disekililing panggung membuat penonton dekat dengan area pemain.
- Penonton dapat melihat dengan bebas dari segala arah.

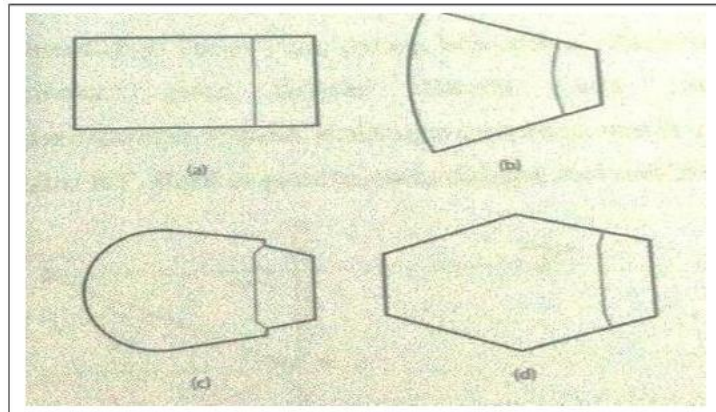
Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh merupakan tempat pertunjukan yang memberi empat opsi yaitu pembelajaran, pengolahan, ruang pertunjukan indoor dan outdoor yang didukung dengan fasilitas-fasilitas lainnya, yang terintegrasi satu dengan yang lain dan desain panggung yang akan digunakan adalah panggung Arena. Dan juga Perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini merupakan wadah untuk pertunjukan dan pengembangan kegiatan bermusik, dan juga Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh merupakan wujud apresiasi masyarakat di Banda Aceh dan sekitarnya terhadap perkembangan dunia musik Musik di Banda Aceh.

### C. Ruang Penonton

Menurut (Michael barron, 2010), Pada sebuah pertunjukan musik, terdapat dua pihak yang terlihat, yang harus saling merespon satu sama lain, yaitu penyaji dan penonton. Selain panggung, ruang penonton adalah ruangan yang tidak kalah pentingnya. Ruangan ini harus didesain sedemikian rupa agar penonton merasa nyaman saat menyaksikan sebuah pertunjukan musik. Kenyamanan tersebut dinilai dari dua aspek yaitu audio dan visual, Keduanya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti bentuk denah dan jenis penataan ruang penonton :

#### 1. Penataan Ruang Penonton

Bentuk ruang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perhitungan akustika. Bentuk ruang ada yang dapat mempermudah dan ada juga yang mempersulit perhitungan analisis akustik. Dalam beberapa sumber memberikan kesimpulan yang sama. Pada buku "*Auditorium Acoustics and Architectural Design*" oleh (Michael Barron, 2010), memberikan 4 contoh bentuk ruang penonton dan panggungnya :



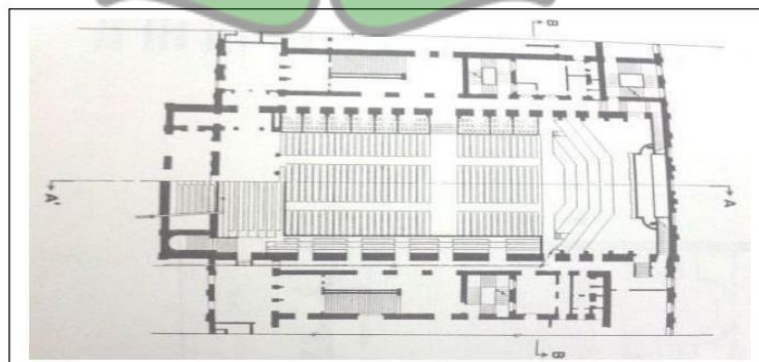
**Gambar 2.2.14** Contoh panggung untuk Penonton

Sumber: *(Architectural Design, 2010)*

Pada keempat bentuk di atas, Barron mengatakan tipe d dan b merupakan bentuk yang relevan untuk konser musik. Sedangkan, bentuk c sangat populer untuk fungsi gedung teater, dan tipe b untuk ruang pertemuan, seminar, dll. Namun dalam proses dan kenyataannya, bentuk ruang dapat dipilih sesuai dengan keinginan klien atau pemilik proyek. Hanya saja, yang menjadi dampaknya ialah tingkat kesulitan dan harga yang tinggi pada pengolahan akustiknya.

## 2. Bentuk Lantai Segi Empat

Yang menciptakan kepenuhan nada dalam ruangan akibat pantulan silang bunyi pada dinding-dinding yang sejajar :



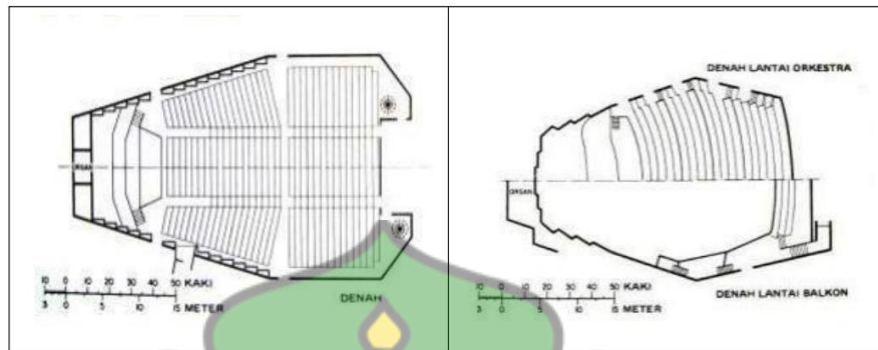
**Gambar 2.2.15** Bentuk Lantai Segi Empat

Sumber: *(Architectural Design, 2010)*

## 3. Bentuk Lantai Kipas



Bentuk lantai ini membawa penonton semakin dekat ke arah panggung sehingga memungkinkan untuk adanya konstruksi balkon. Dinding belakang dan bagian balkon yang dilengkungkan cenderung menciptakan gema kecuali jika ada pengaturan akustik tertentu atau dibuat agar tercipta difusi.

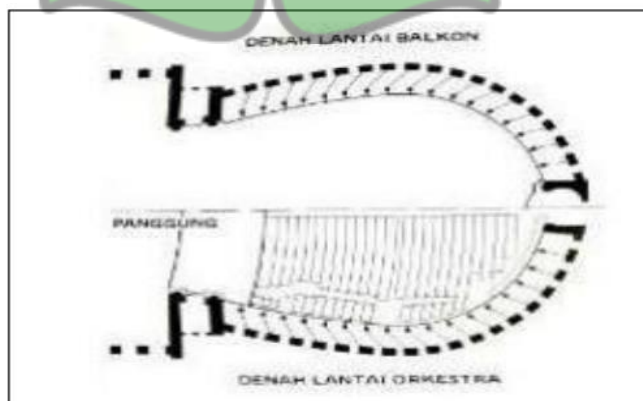


**Gambar 2.2.16** Bentuk Lantai Kipas

Sumber: (Leslie L.Doelle, 1993)

#### 4. Bentuk Lantai Tapal Kuda

Bentuk denah lantai ini memiliki keistimewaan berupa ring of boxes atau rangkaian kotak yang tersusun satu di atas yang lainnya. Kotak-kotak ini digunakan sebagai penyerap bunyi meskipun dalam ruangan tersebut tidak ada instalasi lapisan penyerap bunyi. Ring of boxes ini menyebabkan reverberation time yang pendek sehingga ruangan menjadi kurang baik untuk menyelenggarakan pertunjukan musik namun baik untuk pertunjukan opera.



**Gambar 2.2.17** Bentuk Lantai Tapal Kuda

Sumber: (Leslie L.Doelle, 1993)



#### 5. Bentuk Lantai Tidak Beraturan

Bentuk lantai tak beraturan dapat membawa penonton sangat dekat ke panggung. Menciptakan keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan yang digunakan untuk menciptakan waktu tunda yang singkat dapat digunakan dengan mudah ke dalam keseluruhan rancangan arsitektur. Denah yang tidak beraturan juga memungkinkan distribusi elemen-elemen penyerap dan elemen-elemen difusi secara acak. Pengaturan seperti ini memberi kesempatan yang luas untuk perancangan dan lebih banyak memenuhi persyaratan akustik.



**Gambar 2.2.18** Bentuk Lantai Tidak Beraturan

Sumber: (Leslie L.Doelle, 1993)

#### D. Persyaratan Kursi Penonton

Penempatan tempat duduk dalam auditorium bergantung pada jenis format pementasan hubungan antara penonton dan artis dan kualitas visual dan aural dari pertunjukkan tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang seating dalam auditorium adalah sebagai berikut:

1. Kepadatan Jumlah Tempat Duduk Bergantung pada dimensi dari kursi dari penonton. Semakin besar dimensi kursi akan membuat kapasitas

menjadi lebih sedikit. Apabila dimensi kursi semakin kecil maka akan menambah jumlah kursi tetapi mengurangi kenyamanan dari penonton. Segi kenyamanan merupakan hal yang harus diperhitungkan, terutama kenyamanan area kaki dari penonton. Dalam penempatan tempat duduk tradisional, jumlah maksimum dalam baris penonton terdapat 22 kursi apabila terdapat 2 buah gangway di tiap ujung baris, dan 11 apabila gangway hanya terdapat pada satu sisi saja. Maka dengan ini, gangways merupakan sebuah ruang pemisah antara baris penonton atau dapat juga menjadi pembatas antara blok – blok baris penonton.

2. Spasi Baris ke Baris Dikondisikan oleh jarak antara dari sandaran kursi terdepan dengan dudukan bagian depan kursi belakang. Dimensi kritis adalah saat orang melintasi yang barisan kursi. Untuk tempat duduk tradisional minimum adalah 300 mm. Untuk Continental Seating jarak tidak kurang dari 400 mm dan tidak lebih dari 500mm. Spasi dalam tiap baris dikondisikan dengan Lift Panggung jarak antara ujung depan tempat duduk kursi terdepan dengan ujung belakang dari kursi di belakangnya.



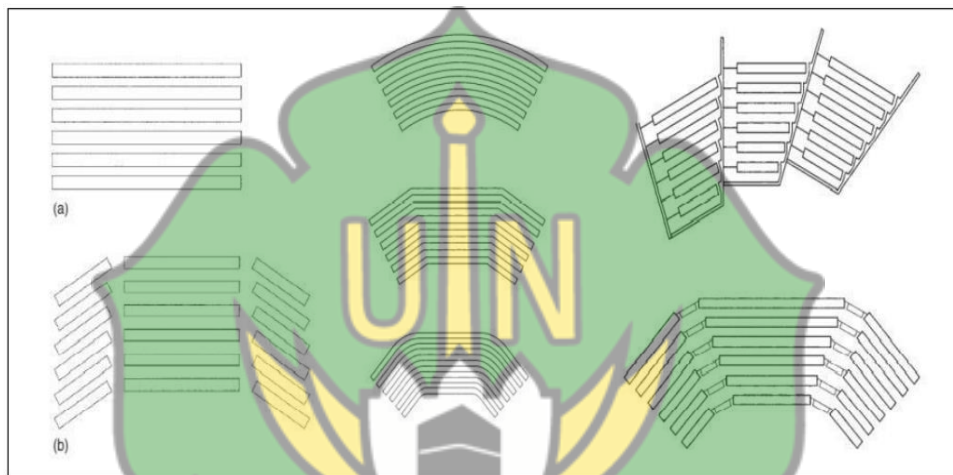
**Gambar 2.2.19** Spasi antar baris kursi

Sumber: (Appleton, 2008)

Jarak untuk penempatan adalah 300 mm dan dimensi ini meningkat seiring dengan jumlah kursi dalam baris. Dengan meningkatnya jumlah tersebut dimensi dapat mencapai 400 mm dan tidak lebih dari 500 mm.

### 3. Seating Geometry

Penempatan tempat duduk biasanya menghasilkan tata kursi yang linear atau melingkar dan terfokuskan pada artis. bentuk yang lebih kompleks adalah baris dengan sudut kemiringan tertentu.



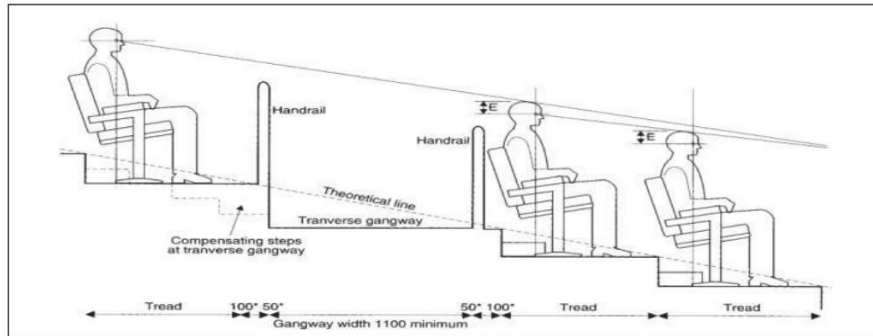
**Gambar 2.2.20** Jenis geometri penempatan tempat duduk

Sumber: (Appleton, 2008)

Baris tempat duduk melengkung sedikit lebih efisien dalam jumlah kursi penonton namun akan meningkatkan biaya konstruksi dan sebaliknya pada baris penonton linear. Maka kombinasi antara kedua jenis ini mungkin dilakukan demi mendapatkan jumlah penonton dan kenyamanan terbaik.

### 4. Gangways

Dimensi lebar dari gang di dalam layout tempat duduk dalam tiap tingkat auditorium ditentukan oleh fungsi mereka sebagai jalur evakuasi dan jumlah tempat duduk yang disediakan. Lebar minimum adalah 1.100 mm dan dalam 1.300 apabila ada dikondisikan untuk kursi roda.



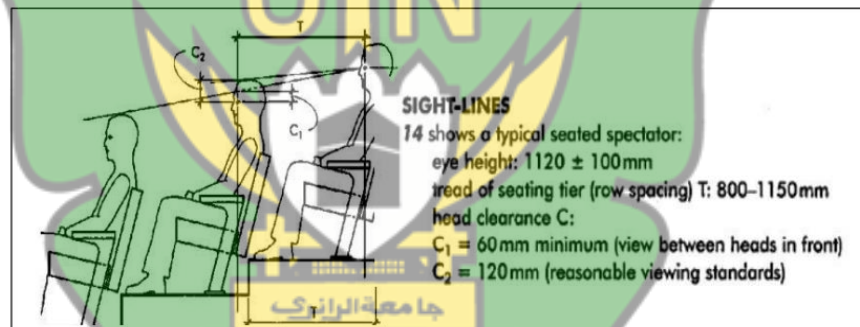
**Gambar 2.2.21** Penempatan Gangway pada baris kursi

Sumber: (Appleton, 2008)

##### 5. Sightline

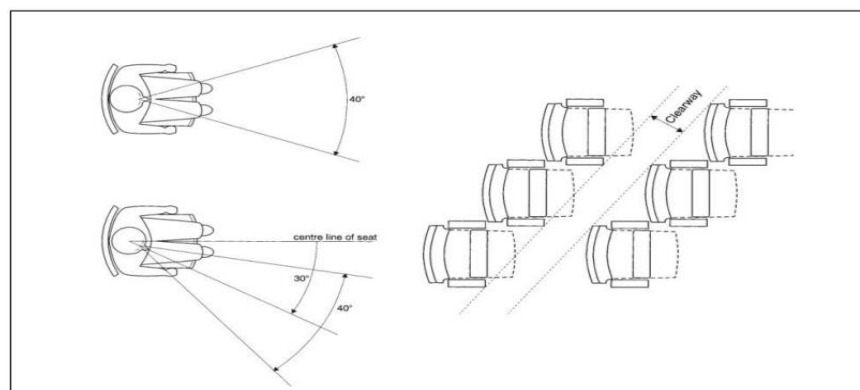
Seluruh penonton harus memiliki pandangan yang tidak terganggu dan tidak terhalangi terhadap pementas acara. Oleh karena itu garis pandang harus diperhatikan dalam pengaturan tempat duduk penonton sebagai berikut.

- *Sightline Horizontal*



**Gambar 2.2.22** Pengaturan Garis Pandang Penonton

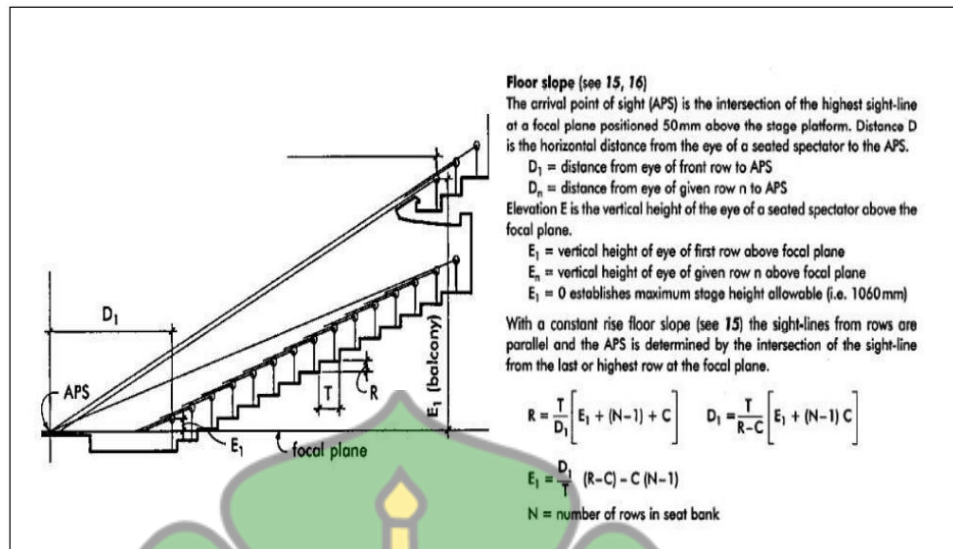
Sumber: (Pickard, 2002)



**Gambar 2.2.23** Sudut Pandang Penonton

Sumber: (Pickard, 2002)

- Sightline Vertical

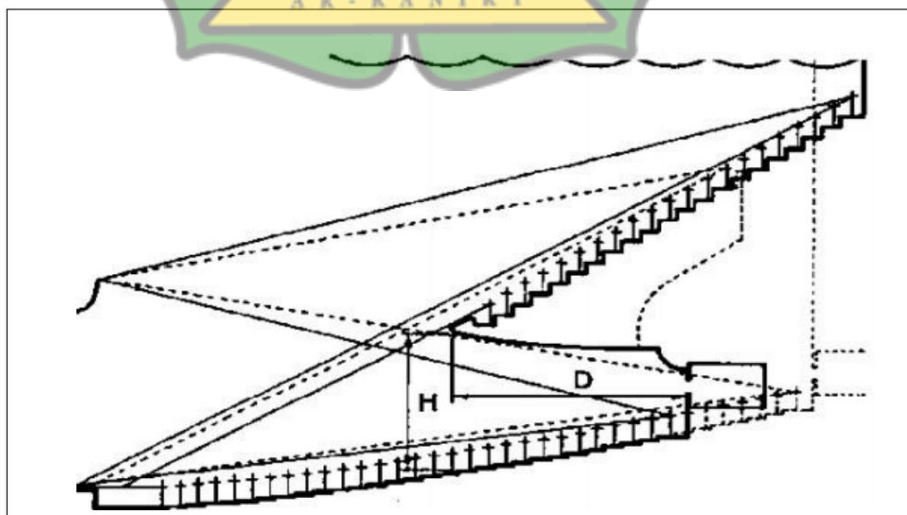


**Gambar 2.2.24** Pengaturan Garis Pandang Vertical

Sumber: (Pickard, 2002)

## 6. Balcony

Dengan jumlah kursi yang banyak maka baris tempat duduk akan sekaligus menjadi panjang sehingga penonton yang duduk dibelakang akan terganggu. Demi menjaga kenyamanan penonton terutama yang duduk di bagian belakang, maka dapat dilakukan dengan menggunakan balkon sebagai berikut:



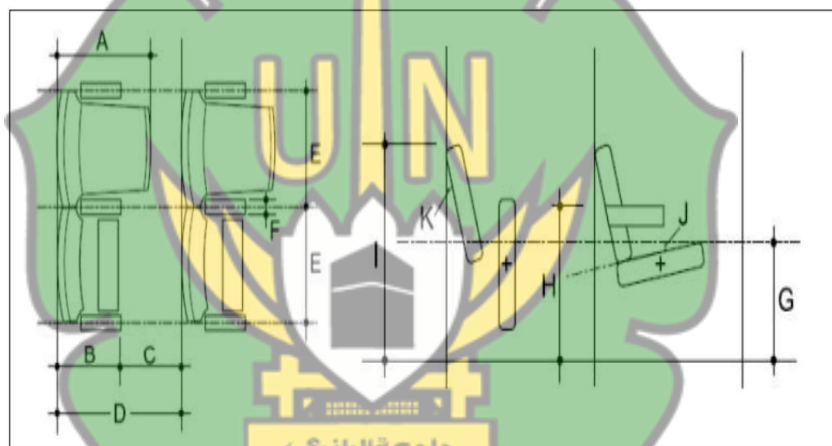
**Gambar 2.2.25** Petunjuk Dimensi Untuk Balcony

Sumber: (Pickard, 2002)

Perbandingan maksimal dari jarak D:H adalah 1:1 untuk sebuah gedung konser. Garis pandang dari balkon menuju panggung tidak boleh lebih dari 30 derajat dan baris paling belakang harus punya pandangan yang bebas menuju panggung.

## 7. Dimensi Tempat Duduk

Penonton memiliki dimensi tubuh yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dibuat standar ukuran kursi untuk membantu menyimpulkan dimensi kursi yang dibutuhkan dalam gedung pertunjukkan. Sebagai berikut:



**Gambar 2.2.26** Petunjuk Dimensi Untuk Tempat Duduk

Sumber: (David, 2003)

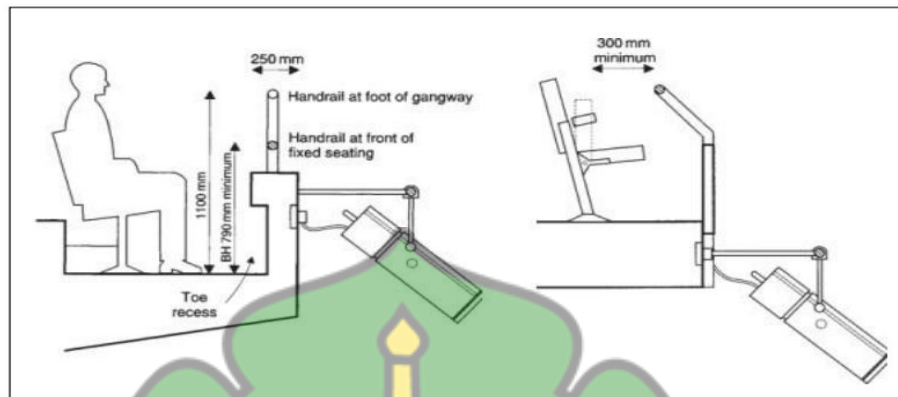
| Dimension | Description                                           | Minimum | Maximum | Drawn as |
|-----------|-------------------------------------------------------|---------|---------|----------|
| A         | Overall seat depth                                    | 600mm   | 720mm   | 650mm    |
| B         | Tipped seat depth<br>(same as length of arm)          | 425     | 500     | 450      |
| C         | Seatway (unobstructed vertical<br>space between rows) | 305     |         | 400      |
| D         | Back-to-back seat spacing                             | 760     |         | 850      |
| E         | Seat width for seats with arms                        | 500     | 750     | 525      |
|           | Seat width for seats without<br>arms                  | 450     |         |          |
| F         | Annrestwidth                                          | 50      |         | 50       |
| G         | Seat height                                           | 430     | 450     | 440      |
| H         | Armrest height                                        | 600     |         | 600      |
| I         | Seatbackheight                                        | 800     | 850     | 800      |
| J         | Seat inclination from horizontal                      | 7°      | 9°      | 7°       |
| K         | Back inclination from vertical                        | 15°     | 20°     | 15°      |

**Tabel 2.2** Demensi Tempa Duduk



Sumber: (David, 2003)

Tabel 2.2 menjabarkan mengenai dimensi-dimensi standar tempat duduk pada gedung pertunjukan. Standar tersebut menjadi acuan dalam mendesain sehingga memberikan rasa nyaman yang tepat untuk penonton.



**Gambar 2.2.27** Petunjuk Handrail Pada Sisi Depan Balkon

Sumber: (Appleton, 2008)

## 2.3 Tinjauan Pelaku

### 2.3.1 Tinjauan Pelaku Kegiatan

Dalam seni pertunjukan musik para pelaku tidak hanya melakukan ekspresi dirinya sendiri dalam pementasan musik akan tetapi harus juga meminimalisasi terhadap lingkungan dan tema pertunjukan apa yang akan di bawa, tujuan ini dilakukan untuk dapat penyesuaian para pelaku pertunjukan musik terhadap tema, pengunjung/penonton. Dan Pertunjukan Musik juga terbagi dalam dua pembagian yaitu ada yang pelaku Pertunjukan Musik aktif dan pasif, berikut ini penjelasan nya:

#### 1. Pelaku pasif

Sering terdapat pada pemain orkestra dan ensambel dimana pemain dituntut untuk selalu membaca partitur musik. Pelaku pasif juga dapat dijumpai pada pementasan musik etnis tradisional di Aceh, seperti rapai yang para pemainnya tidak banyak melakukan gerakan diatas panggung

#### 2. Pelaku aktif



Dapat dijumpai pada konser band yang para pemainnya tidak harus membaca partitur musik bahkan cenderung berimprovisasi. Pemain sangat ekspresif sehingga banyak melakukan gerakan aksi diatas panggung.

Untuk dapat menikmati suatu pertunjukan musik dibutuhkan pemahaman akan musik yang dimainkan. Peminat suatu jenis musik tertentu baik secara disengaja maupun tidak disengaja akan membentuk sebuah komunitas baik itu yang terikat secara organisasi maupun yang tidak terorganisir. Dalam sebuah pementasan pertunjukan musik penonton atau penikmat musik dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok kecil, jumlah penonton berkisar antara 10-100 orang dalam suatu pementasan indoor dan menikmati musik secara intelek.
2. Kelompok sedang, jumlah penonton berkisar antara 100-1000 orang dalam suatu pementasan ensambel atau simphoni orkestra dan menikmati musik secara intelek dan emosional.
3. Kelompok besar, jumlah penonton diatas 1000 orang dalam pementasan musik berbentuk konser band dan kebanyakan menikmati musik secara emosional. Sedangkan perilaku penonton dalam sebuah pementasan musik dapat dibedakan menjadi antara lain :
  - a. Penonton sangat aktif, kebanyakan berusia antara 14-25 tahun, dapat dijumpai pada pementasan konser band, dan biasanya menikmati musik secara emosional.
  - b. Penonton kurang aktif, kebanyakan berusia antara 25- 50 tahun, dapat dijumpai pada pementasan simphoni orkestra atau ensambel, menikmati musik secara intelek dan emosional serta menuntut daya tangkap visual dan audio yang baik.

### 2.3.2 Tinjauan Pengunjung

Pengunjung pada pertunjukan musik dapat diklasifikasikan menurut strata sosial atau level sebagai berikut:

1. Pengunjung masyarakat strata umum
  - Menyukai suasana informal, bebas, interaktif serta tidak kaku

- Lebih mengutamakan kebutuhan primer
  - Mendengarkan musik yang mudah dimengerti
2. Pengunjung masyarakat strata menengah
    - Mulai menghargai dan menikmati kesenian
    - Belum terlalu selektif dalam memilih pertunjukan
  3. Pengunjung masyarakat strata atas
    - Terbiasa dengan suasana formal dan teratur
    - Membutuhkan suasana baru untuk menghilangkan kejenuhan kerja
    - Selektif dalam memilih jenis pertunjukan

### 2.3.3 Tinjauan Pengelola

Berdasarkan sumber dari buku “Building for Performing Arts” karya (Ian Appleton, 2008), terkait tinjauan pelaku pengelola. Pelaku tersebut ialah sebagai berikut:

1. Owner
2. Manager Administrasi dan teknologi informasi
3. Manager hukum resource
4. Manager Marketing
5. Manager Operasional
6. Administrasi dan Informasi
  - Staff Administrasi
  - Staff Keuangan
  - Staff Pengembang teknologi informasi
7. Marketing
  - Staff Pemasaran
  - Staff Publikasi
8. Staff Personalia
9. Operasional
  - Ticketing
  - Resepsionis

- Driver

#### 10. Operator Pengelolaan dan Pemeliharaan

- Teknisi
- ME
- Petugas perlengkapan dan alat
- Security
- Cleaning Service
- Office Boy
- Petugas Parkir
- Mushalla

#### 2.3.4 Tinjauan Kegiatan Pelaku

##### A. Penampil (Musisi / Penyanyi)

Dalam buku (Pamudji, 2004), menyebutkan tentang pertunjukan musik, mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pertunjukan seni musik ialah:

##### 1. Persiapan

Pemain datang beberapa jam sebelum jadwal konser dimulai, duduk dan melihat program terlebih dahulu selang kemudian memastikan suasana tempat duduk penonton dan persiapan . Kedatangan pemain sedini mungkin untuk mengatur permainan, melakukan pemanasan dan berganti baju / make up.

##### 2. Saat Pertunjukan

Pemain musik pertama yang ditujukan untuk membuka pertunjukan bertindak sebagai asisten konduktor sekaligus merangkap concert master. Pemain utama memasuki panggung dengan diiringi tepuk tangan penonton.

##### B. Penonton

Pertunjukan musik memiliki ketentuan dan keteraturan yang harus diikuti oleh penonton, antara lain memberi sambutan tepuk tangan, mendengarkan, dan mengusahakan untuk tidak keluar masuk ruangan.

1. Memberi sambutan Penonton bertepuk tangan sebelum dan sesudah pertunjukan berakhir. Sambutan tepuk tangan lebih lama pada saat akhir pertunjukan dan dilakukan pada saat berdiri.
2. Sikap mendengarkan Pertunjukan konser memerlukan ketenangan dan perhatian. Selama lagu dimainkan, penonton tidak diperkenankan menimbulkan suara suara lain apalagi sampai terdengar. Hal ini dapat merusak konsentrasi di dalam ruangan.
3. Keluar masuk ruangan Diberikan waktu istirahat kepada para penonton setelah pertunjukan berlangsung setengah permainan. Penonton yang keluar masuk ruangan dapat mengganggu konsentrasi dan masuknya bunyi dari luar atau cahaya dari luar ruangan. Biasanya waktu istirahat digunakan untuk menikmati snack dan kopi di ruang kafetaria/lounge, ketoilet dan lainnya.

### C. Pengelola

1. Owner  
Sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk seluruh sistem pengelolaan bangunan ini. Dibantu oleh seorang sekretaris.
2. Direktur Utama  
Bertugas dalam koordinasi kerja untuk seluruh kegiatan kepegawaian, keuangan, dan tata usaha pada bangunan ini. Memiliki wakil direktur 1 orang dan sekretaris 1 orang.
3. Administrasi dan Teknologi Informasi  
Bertugas dalam mengatur sistem administrasi dan keuangan serta sistem informasi. Terdiri dari manager (1 orang), staff administrasi (1orang), Staff Keuangan (1 orang), dan staff pengembang teknologi informasi (2 orang).
4. Human Resources  
Bertugas dalam mengelola SDM (Recruitment, training, penilaian kinerja, perencanaan jenjang karir, hingga pemutusan hubungan kerja). Terdiri dari manager (1 orang) dan staff (2 orang).

5. Marketing

Bertugas dalam memasarkan, mempromosikan dan menjalin relasi dengan pihak pemakai/penyewa fasilitas bangunan ini. Terdiri dari manager (1 orang staff pemasaran (1 orang), Staff Publikasi (1 orang), dan staff hubungan masyarakat (1 orang).

6. Operasional

Bertugas melayani pengelola dan pengunjung. Terdiri dari beberapa bagian kerja, yaitu:

a. Ticketing: Melayani pembelian tiket pertunjukan musik terdiri dari 5 orang.

b. Resepsionis/Bagian: Adalah layanan informasi yang Bertugas dalam menerima pesan dan pengaduan, serta pusat informasi bagi pengunjung bangunan.

c. Driver: Bertugas mengantar jemput staff atau tamu terdiri dari 2 orang.

d. Operator:

Bertugas untuk mengoperasikan peralatan dan memberikan penjelasan spesifikasi peralatan pertunjukan yang dimiliki oleh bangunan ini. Terdiri dari 2 orang.

7. Pengelolaan dan Pemeliharaan:

a. Teknisi: Bertanggung jawab dalam melakukan perbaikan bila ada kerusakan diseluruh area bangunan. Terdiri dari 2 orang.

b. ME: Bertanggung jawab atas pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan terhadap segala hal yang berkaitan dengan mekanikal dan elektrik. Terdiri dari 2 orang.

c. Petugas perlengkapan dan alat : Bertanggung jawab dalam menyiapkan dan menyimpan peralatan yang digunakan. Terdiri dari 2 orang.

d. Security: Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban seluruh area bangunan. Terdiri dari 1 kepala keamanan dan 9 orang satpam.

e. Cleaning Service : Bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan seluruh area bangunan. Terdiri dari 10 orang.

- f. Office Boy : Bertugas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kantor, serta melayani staff kantor. Terdiri dari 1 kepala OB dan 3 orang office boy/girl.
- g. Petugas Parkir: Bertanggung jawab dalam mengatur sirkulasi dan parkir kendaraan, baik pengelola maupun pengunjung. Terdiri dari 4 petugas parkir.

## 2.4 Alternatif Lokasi Perancangan

Berdasarkan peraturan, maka didapatkan 3 opsi lokasi yang menjadi Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh, dan pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini:

1. Tinjauan terhadap struktur kota Lokasi diambil pada kawasan yang memiliki rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) sebagai pusat pelayanan social kita, seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lain yang komplementer terhadap dua kegiatan tersebut.
2. Syarat lingkungan Syarat lingkungan ini meliputi beberapa aspek, antara lain:
  - a. Potensi Tapak
    - Lokasi sesuai dengan tatguna lahan pada kawasan Bannda Aceh dengan ketersediaan lahan yang mampu memenuhi kebutuhan besaran ruang dan pengembangan kegiatan lainnya.
    - Memiliki struktur tanah yang baik untuk konstruksi.
    - Memiliki fasilitas yang dapat mendukung kegiatan seperti rumah sakit, masjid, minimarket, universitas, perkantoran, dan sebagainya.
  - b. Tata Guna Lahan
    - Tidak merusak ekosistem atau lingkungan hidup.
    - Lokasi terletak pada area peruntukan perkotaan.
  - c. Syarat aksesibilitas

Syarat aksesibilitas ini menuntut suatu objek harus dapat dengan mudah dilihat, ditemui dan dicapai. Syarat-syarat aksesibilitas antara lain:

    - Mudah dalam pencapaian
    - Lokasi berada pada daerah yang memiliki prasarana jalan yang baik.

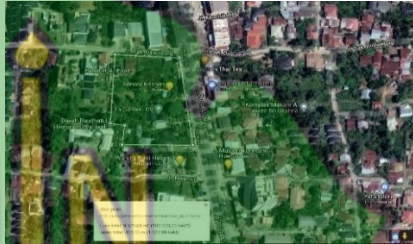
- Dekat dengan fasilitas umum.

Berdasarkan pertimbangan Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh yang mana menuntut lahan untuk memenuhi beberapa fasilitas penunjang seperti, pusat pendidikan (universitas), area industri, badan riset, dan pusat pemerintahan. Karena keempat elemen tersebut yang memegang peran penting dalam keberhasilan Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh. Maka terpilihlah tiga alternative site yang nanti akan dipilih dengan metode scoring yang mana kawasan yang mendapat point tertinggi yang akan menjadidi site yang terpilih. Berikut adalah beberapa alternatif site:

1. Lokasi perancangan berada di jalan Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.
2. Lokasi perancangan berada di jalan Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulekareng, Kota Banda Aceh.
3. Lokasi perancangan berada di jalan Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh.





| Pencapaian   | Lokasi                                                                                                                                | Lokasi 2                                                                                                                                          | lokasi 3                                                                                                                            |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peta Lokasi  |                                                      |                                                                |                                                  |
| Alamat       | Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh                                                          | Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulekareng, Kota Banda Aceh                                                                                     | Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh                                                                      |
| Batasan Site | <b>Utara:</b> Taman Ratu Safiatuddin<br><b>Timur:</b> Kantor Gubernur<br><b>Barat:</b> Perumahan Warga<br><b>Selatan:</b> Masjid Oman | <b>Utara:</b> Perumahan Warga<br><b>Timur:</b> Jalan, Toko, Kantor<br><b>Barat:</b> Perumahan, Pesantren<br><b>Selatan:</b> Perumahan Warga, Toko | <b>Utara:</b> Rumah Warga<br><b>Timur:</b> Perumahan Warga<br><b>Barat:</b> Perumahan Warga<br><b>Selatan:</b> Jalan, Toko, Kantor, |
| Landuse      | Kawasan Pariwisata                                                                                                                    | Kawasan Pemukiman                                                                                                                                 | Kawasan Perdagangan dan Jasa                                                                                                        |
| Luas Site    | 2,4 Ha                                                                                                                                | 1,4 Ha                                                                                                                                            | 3,1 Ha                                                                                                                              |
| Pencapaian   | Jalan Kolektor                                                                                                                        | Jalan Arteri                                                                                                                                      | Jalan Arteri                                                                                                                        |

**Tabel 2.3** Alternatif Lokasi Perancangan

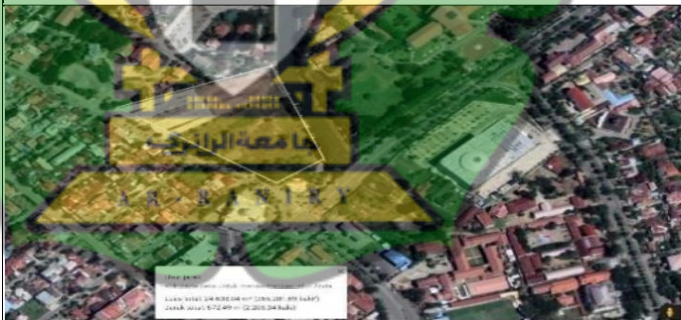
Sumber: (Analisa pribadi 2021)

## 2.5 Studi kelayakan tapak

Studi kelayakan tapak adalah proses pengkajian terhadap tapak yang akan dipilih sebagai lokasi perancangan gedung pameran seni rupa, di Kota Banda Aceh. Tapak/lokasi yang dipilih berdasarkan skor dari hasil penilaian yang telah ditentukan berdasarkan angka 3 (baik), 2 (sedang) dan 1 (kurang).

### Lokasi 1

Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh

| Kriteria            | Lokasi 1                                                                                                                                                 | Skor |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|                     | Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh                                                                             | 3    |
| Luas Lahan          | 2,4 Ha                                                                                                                                                   | 3    |
| Batasan Site        | <b>Utara:</b> Taman Ratu Safiatuddin<br><b>Timur:</b> Kantor Gubernur<br><b>Barat:</b> Perumahan Warga                                                   | 3    |
| Akses               |                                                                      | 3    |
|                     | Akses ke <i>site</i> sangat mudah                                                                                                                        |      |
|                     | Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin dan Jl. Teuku Nyak Arief                                                                                                  |      |
| Transportasi Publik | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilalui kendaraan pribadi roda dua dan empat</li> <li>Dilalui Bus Transkutaraja</li> <li>Dilalui Becak</li> </ul> | 3    |
| Jarak Ke Pusat Kota | Berada di pusat kota                                                                                                                                     | 3    |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |           |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| view                  | <p><b>View Utara:</b> View negative, karna berhadapan langsung dengan pagar dan bangunan taman Ratu Safiatuddin yang kurang menarik.</p> <p><b>View Timur:</b> View negatif, karna berhadapan langsung dengan aliran air sugai kotor dan pagar kantor gubernur.</p> <p><b>View Barat:</b> View positif, karna menghadap jalan kolektor yang banyak dilalui dan terdapat perumahan</p> | 2         |
| Kontur                | Lahan Tidak Memiliki Kontur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |           |
| Kepadatan Penduduk    | Sedang, karna letak lokasi <i>site</i> yang berada di pusat kota, yang dominan berada di kawasan perkantoran dan jasa, dan area perumahan                                                                                                                                                                                                                                             | 3         |
| Jumlah <i>Traffic</i> | Terdapat <i>Traffic</i> pada <i>site</i> , karna lokasi dekat dengan persimpangan antara jalan Arteri dan jalan Kolektor                                                                                                                                                                                                                                                              | 3         |
| Pusat Keramaian       | Dekat dengan pusat keramaian, karna lokasi <i>site</i> yang dekat dengan masjid, stadion, cafe, sketpark, dan taman Ratu Safiatuddin                                                                                                                                                                                                                                                  | 3         |
| Sirkulasi             | Sirkulasi dua arah dengan lebar 10 meter, jalan sudah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 2         |
| Drainasi              | Terdapat <i>drainase</i> di dalam <i>site</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 3         |
| Kebisingan            | Kebisingan tinggi karna letak <i>site</i> yang dekat dengan jalan Arteri dan Kolektor                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 2         |
| <b>Jumlah</b>         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>36</b> |

**Tabel 2.4** Alternatif Lokasi 1

Sumber: (Analisa pribadi 2021)

## Lokasi 2

Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulekareng, Kota Banda Aceh

| Kriteria            | Lokasi 2                                                                                                                                                  | Skor |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Letak Lokasi        | Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulekareng,<br>Kota Banda Aceh                                                                                          | 3    |
| Luas Lahan          | 1,4 Ha                                                                                                                                                    | 2    |
| Batsan Site         | <b>Utara:</b> perumahan warga<br><b>Timur:</b> jalan, Toko, Kantor<br><b>Barat:</b> Perumahan, Pesantren<br><b>Selatan:</b> Perumahan warga, Toko         | 2    |
| Akses               |                                                                       | 3    |
|                     | Akses ke <i>site</i> sangat mudah                                                                                                                         |      |
|                     | Dapat di akses dari Jl. Prof. Ali Hasyim                                                                                                                  |      |
| Tranportasi Publik  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilalui kendaraan pribadi roda 2 dan 4</li> <li>Tidak dilalui bus trans kutaraja</li> <li>Dilalui becak</li> </ul> | 3    |
| Jarak Ke Pusat Kota | Dekat dengan pusat kota Banda Aceh                                                                                                                        | 3    |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |           |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| View                  | <p><b>View Utara:</b> View negatif, karna berhadapan perumahan warga, sehingga tidak menarik</p> <p><b>View Timur:</b> View positif, karna menghadap ke arah jalan arteri, sehingga arah ini nanti menjadi view utara</p> <p><b>View Barat:</b> View negatif, karna berhadapan</p> | 2         |
|                       | <b>View Selatan:</b> View positif, karna terdapat sedikit lahan kosong dan jalan, dan beberapa toko dan rumah warga                                                                                                                                                                |           |
| kontur                | Lahan tidak memiliki kontur, pada <i>site</i> terdapat bangunan dan toko bunga                                                                                                                                                                                                     | 1         |
| Kepadatan Penduduk    | Sedang, karna letak lokasi <i>site</i> berada di pusat kota, yang dominan berada di kawasan perkantoran dan jasa, dan area perumahan                                                                                                                                               | 2         |
| Jumlah <i>Traffic</i> | Tidak terdapat <i>Traffic</i> pada <i>site</i> , masuk ke jalan Arteri                                                                                                                                                                                                             | 3         |
| Pusat Keramaian       | Sedang, karna dekat dengan beberapa perumahan, kantor, dan café                                                                                                                                                                                                                    | 2         |
| Sirkulasi             | Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan 12 meter. Jalan sudah teraspal                                                                                                                                                                                                               | 2         |
| Drainase              | Terdapat <i>drainase</i> di dalam <i>site</i>                                                                                                                                                                                                                                      | 3         |
| Kebisingan            | Kebisingan tinggi karna letak lokasi <i>site</i> yang dilalui kendaraan roda 2, roda 4, truk, ambulan, dan lainnya                                                                                                                                                                 | 2         |
| <b>Jumlah</b>         |                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>34</b> |

**Gambar 2.5** Alternatif Lokasi 2

Sumber: (Analisa pribadi 2021)

### Lokasi 3

Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

| Kriteria           | Lokasi                                                                                                                                                        | Skor |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Letak Lokasi       | Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh                                                                                                | 3    |
| Luas Lahan         | 3.1 Ha                                                                                                                                                        | 3    |
| Batasan Site       | <b>Utara:</b> Rumah Warga<br><b>Timur:</b> Perumahan Warga<br><b>Barat:</b> Perumahan Warga<br><b>Selatan:</b> Jalan, Toko, Kantor, Perumahan                 | 3    |
| Akses              |                                                                            | 3    |
|                    | <b>Akses ke site sangatlah mudah</b>                                                                                                                          |      |
|                    | Dapat di akses dari Jl. Teuku Moh. Hasan                                                                                                                      |      |
| Tranportasi Publik | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilalui kendaraan pribadi roda 2 dan roda 4</li> <li>• Dilalui bus tran kutaraja</li> <li>• Dilalui becak</li> </ul> | 3    |
| Jarak Ke Pusat     | Dekat dengan pusat kota                                                                                                                                       | 3    |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |           |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| View                  | <p><b>View Utara:</b> View negatif, karna berhadapan perumahan warga, sehingga tidak menarik</p> <p><b>View Timur:</b> View positif, karna berhadapan dengan lahan kosong dan beberapa rumah warga</p> <p><b>View Barat:</b> View positif, karna menghadap ke arah jalan Arteri, sehingga ini nanti menjadi view utama</p> <p><b>View Selatan:</b> view positif, karna menghadap ke arah jalan Arteri</p> | 3         |
| Kontur                | Lahan tidak memiliki kontur dan sedikit berair                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 1         |
| Kepadatan Penduduk    | Sedang, karna letak lokasi <i>site</i> yang berada di kawasan perkantoran dan jasa, café, dekat terminal type A                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 3         |
| Jumlah <i>Traffic</i> | Tidak terdapat <i>traffic</i> pada <i>site</i> , jalan masuk ke jalan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 0         |
| Pusat Keramaian       | Sedang, karna dekat dengan beberapa perumahan, kantor, café, dan terminal type A                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 2         |
| Sirkulasi             | Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan 12 meter. Jalan sudah teraspal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 3         |
| Drainasi              | Tidak terdapat <i>drainase</i> di dalam <i>site</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 1         |
| Kebisingan            | Kebisingan tinggi karna letak lokasi <i>site</i> yang deekat dengan jalan Arteri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 2         |
| <b>Jumlah</b>         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <b>40</b> |

**Tabel 2.6** Alternatif Lokasi 3

Sumber: (*Analisa pribadi 2021*)

Berdasarkan hasil studi kelayakan pemilihan lokasi tapak sesuai dengan kriteria yang di tentukan, maka skor tertiggi yaitu jalan Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh, dengan luasan lahan 3.1 Ha dan juga dekat pusat kota layak menjadi lokasi objek Perancangan Gedung Pertunjukan music.



## 2.6 Studi Banding Objek Sejenis

### 2.6.1 Elbphilharmonie Hamburg

Gedung musik lbphilharmonie Hamburg terletak ditengan Hefencity Jerman. lbphilharmonie Hamburg adalah merupakan Gedung pertunjukan yang memiliki Kemampuan untuk mendengar dan didengar secara dramatis, desain Gedung pertunjukan ini yang memiliki konsep berkelanjutan dan neoklasik, (Arquitecturaviva,2021).

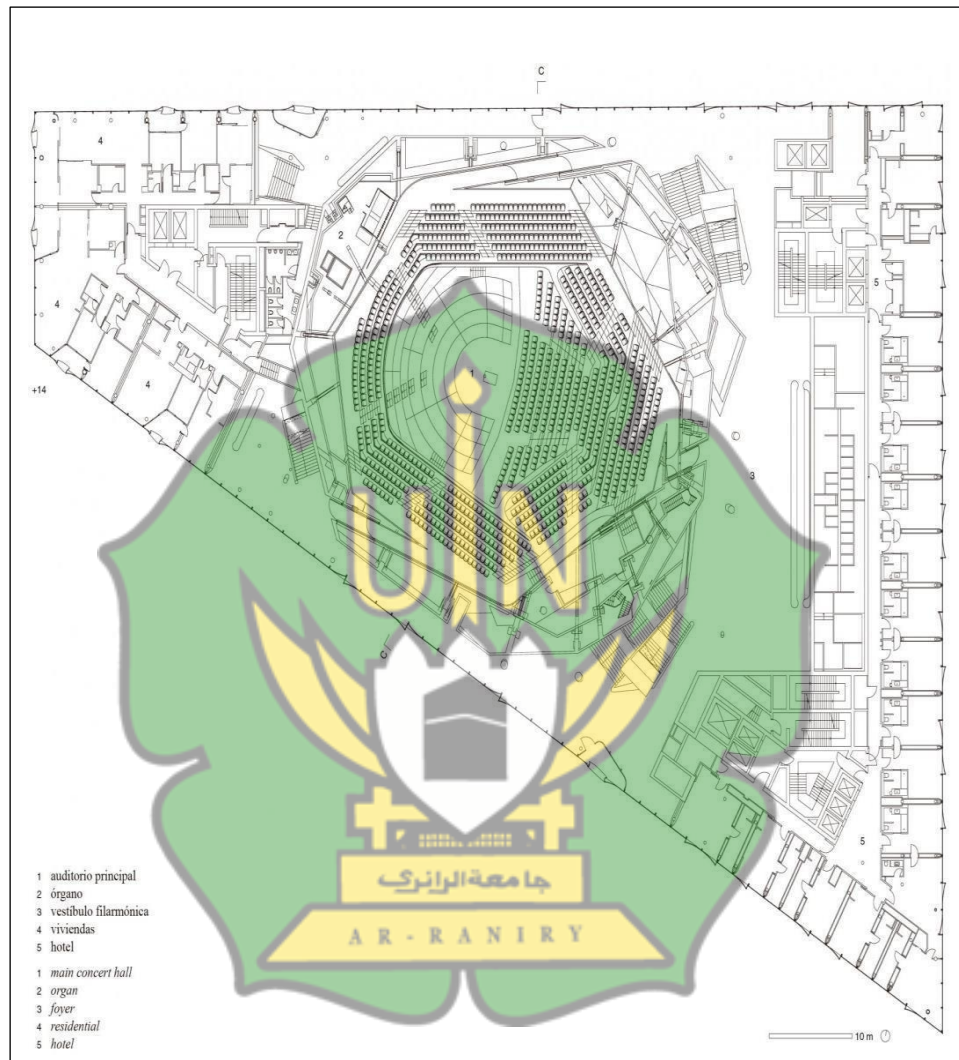


**Gambar 2.6.1** Exterior Gedung Pertunjukan Hilharmonie Hamburg

Sumber : (Arquitecturaviva, 2021)

Dan gambar denah teater berikut ini menunjukkan bagaimana orang-orang diorganisir dalam hubungan dengan aktor, program, sirkulasi, dan ruang publik. Mereka menganalisa banyak kesamaan antara musik dan arsitektur: Kedua pasang ini mengeksplorasi ide-ide ritme dan struktur, ketertiban dan ruang, dan terkait erat dengan pengalaman manusia. Proyek ruang konser spektakuler

Elbphilharmonie ini dirancang oleh Herzog & de Meuron di kota pelabuhan Jerman utara Hamburg dan mulai beroperasi pada Januari 2017. Hampir



menghabiskan satu dekade dalam pembuatannya.

**Gambar 2.6.2** Denah Gedung Pertunjukan Hilharmonie Hamburg

Sumber: (*Arquitecturaviva*, 2021)

Seluruh proyek ini memiliki luas sekitar 1.300.000 kaki persegi dengan ruang berlapis, termasuk tiga konser aula, hotel, apartemen, restoran, garasi

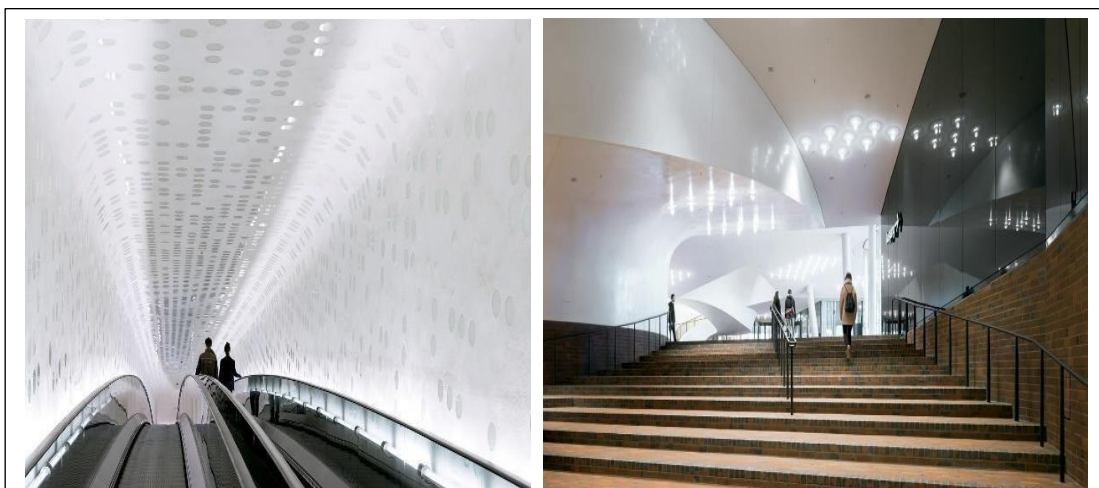


parkir dan bangunan pemandangan kota. Inti dari proyek ini adalah memiliki Aula yang Besar, dan seluruh bangunan dibangun di atas struktur warehouse yang ada di Hamburg. Aula konser Herzog dan De Meuron Elbphilharmonie, memiliki fasadnya yang menarik membentuk seperti gelombang.

**Gambar 2.6.3** Aula Konser Herzog Dan De Meuron Elbphilharmonie

Sumber: (Arquitecturaviva, 2021)

Dan memiliki lift yang melengkung lembut di dasar lobi yang membuat pengunjung terperosok ke dalam pemandangan perut alien dari karya arsitek Swiss. Dan juga memiliki tangga Escher-esque yang bisa membawa pengunjung dari satu lantai ke lantai berikutnya.





### **Gambar 2.6.4** Lift Dan Tangga Escher-Esque

Sumber: (Arquitecturaviva, 2021)



Pada area plaza juga memiliki fasade yang menarik dengan pantulan cahaya dari lengkungan kaca dengan memberikan view yang bagus.

### **Gambar 2.6.5** Gambar Area Plaza

Sumber : (Arquitecturaviva, 2021)

Material yang digunakan pada auditorium adalah dari bahan gipsum yang dibentuk dengan parametrik sehingga panel ini memiliki wujud seperti teka-teki raksasa dengan analogi bentuk dari terumbu karang. Dari hasil desain neoklasik ini panel sel gipsum juga dapat meberikan efek difusi suara yang sama



**Gambar 2.6.6** Auditorium Panel Gypsum

Sumber : (*Arquitecturaviva*, 2021)



#### 2.6.2 Harbin Opera House

**Gambar 2.6.7** Exterior Gedung Pertunjukan Harbin Opera House

Sumber: (*Archipanic*, 2021)

Arsitek MAD menyelesaikan Gedung Opera Harbin, dengan bentuk bangunan yang berliku-liku dan tampaknya mengapung di lahan basah yang



mengelilingi kota Cina Utara. Proyek tersebut mencakup oleh alun-alun yang diapit dengan teater besar dengan kapasitas lebih dari 1.600 orang dan juga mempunyai auditorium yang berukuran kecil dengan kapasitas 400 penonton.

**Gambar 2.6.8** Exterior Gedung Pertunjukan Harbin Opera House

Sumber: (Archipanic, 2021)

Harbin Opera House adalah merupakan vokalpoint Pulau Budaya Harbin, sebuah situs yang memiliki luasan lahan 444 hektar dan luas bangunan 850.000



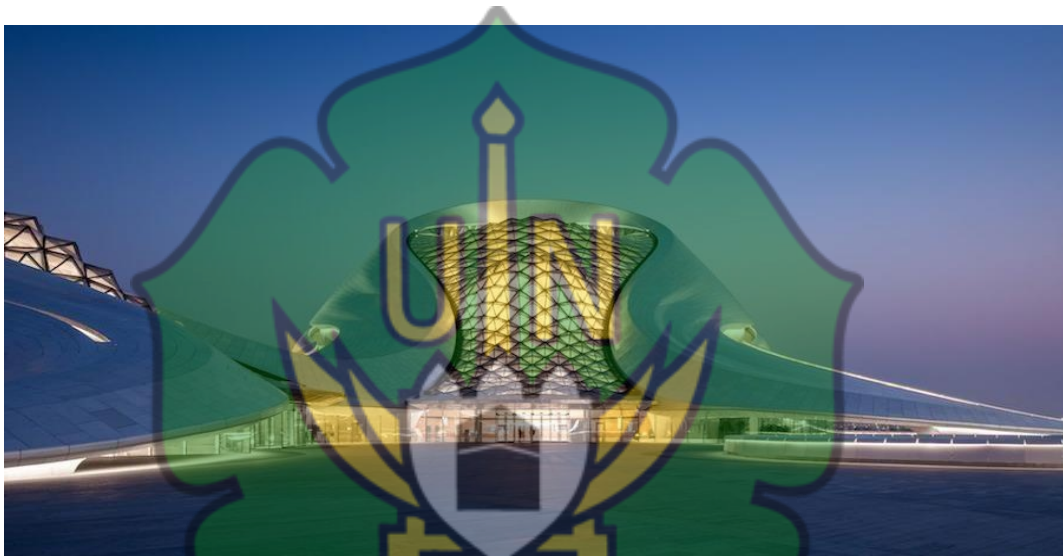


kaki.

**Gambar 2.6.9** Ruang Publik Harbin Opera House

*Sumber: (Archipanic, 2021)*

MAD Architects, merancang Gedung Opera Harbin sebagai pusat budaya masa depan dengan mengaplikasikan ruang publik yang dramatis dengan mewujudkan integrasi manusia, seni dan identitas kota, sehingga bangunan



bersinergi/menyatu dengan alam sekitarnya.

**Gambar 2.6.10** Exterior Fasad Gedung Pertunjukan Harbin Opera House

*Sumber: (Archipanic, 2021)*

Bentuk lengkungan yang halus dan bentuk fasad yang menonjol merupakan hasil dari analogi seperti dipahat oleh angin dan air. fasad lengkung yang dihasilkan terdiri dari panel aluminium putih halus yang mengangkat dari





pusakata yaitu “puisi tepi dan permukaan”.

**Gambar 2.6.11** Exsterior dan Fasad Gedung Pertunjukan Harbin Opera House

Sumber: (Archipanic, 2021)



**Gambar 2.6.12** Interior Monumental Dan Auditorium

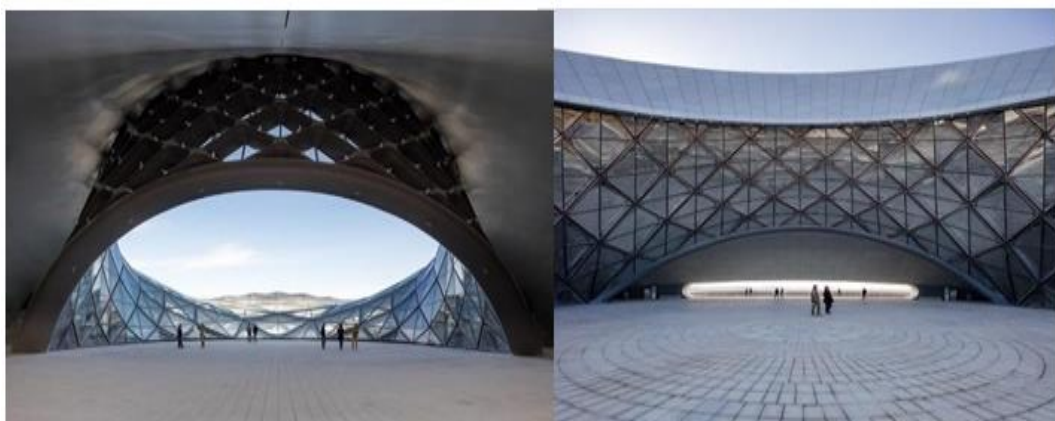
Sumber : (Archipanic, 2021)

entuk monumental interior dari grand theatre yang mengambil konsep dari kayu yang dipahat oleh (Manchuria Ash), sehingga tampak indah dan lembut. Bentuk proscenium dan balkon mezanin dikonfigurasi dalam auditorium teater besar dengan tingkat kelas dunia, dan pengaplikasian jendela dengan atap yang halus yang menghubungkan penonton dengan eksterior.

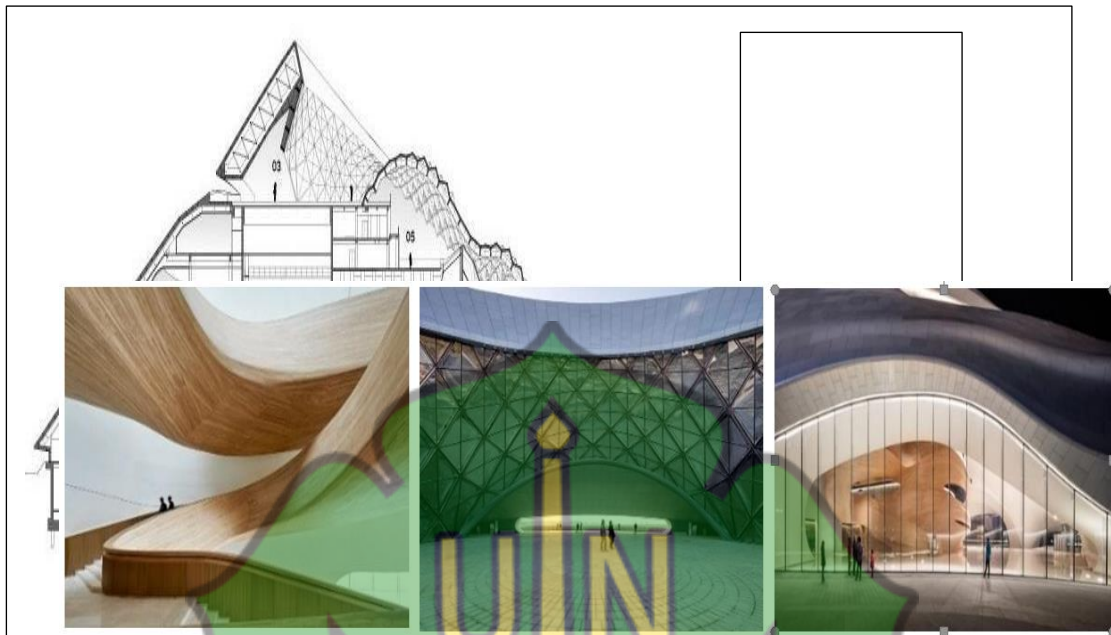
**Gambar 2.6.13** Ruang Auditorium Kecil

Sumber : (Archipanic, 2021)

Pada interior teater yang kecil dan jendela panorama besar yang memiliki kedap suara pada belakang panggung pertunjukan memberikan latar belakang



pemandangan alami untuk pertunjukan dan juga untuk mengaktifkan panggung



sebagai wujud perpanjangan dari lingkungan luar ruangan.

**Gambar 2.6.14 Ruang Bukaaan Cakrawala**

Sumber: (Archipanic, 2021)

Di bagian atas, teras terbuka berfungsi sebagai ruang pertunjukan eksterior atau platform panorama di cakrawala metropolitan Harbin dan lahan basah di sekitarnya.

**Gambar 2.6.15 Interior Dan Eksterior**

Sumber: (Archipanic, 2021)

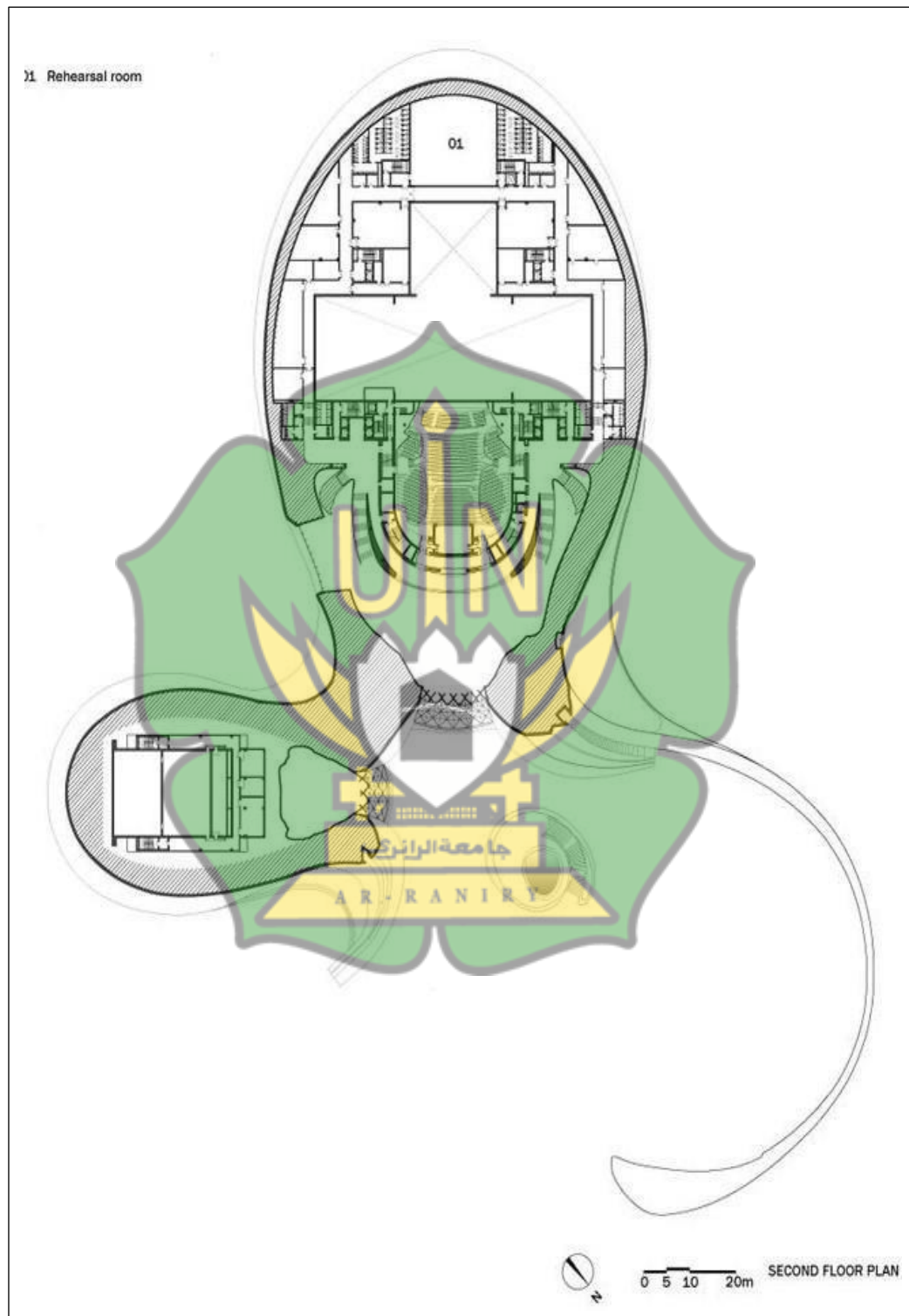
**Gambar 2.6.16 Potongan Gedung Pertunjukan Harbin Opera**

House

Sumber:  
(Archipanic, 2021)

- 01 REHEARSAL ROOM
- 02 BACKSTAGE
- 03 ROOFTOP
- 04 MAIN STAGE
- 05 ROOF GARDEN
- 06 SEATING
- 07 LOBBY
- 08 PARKING

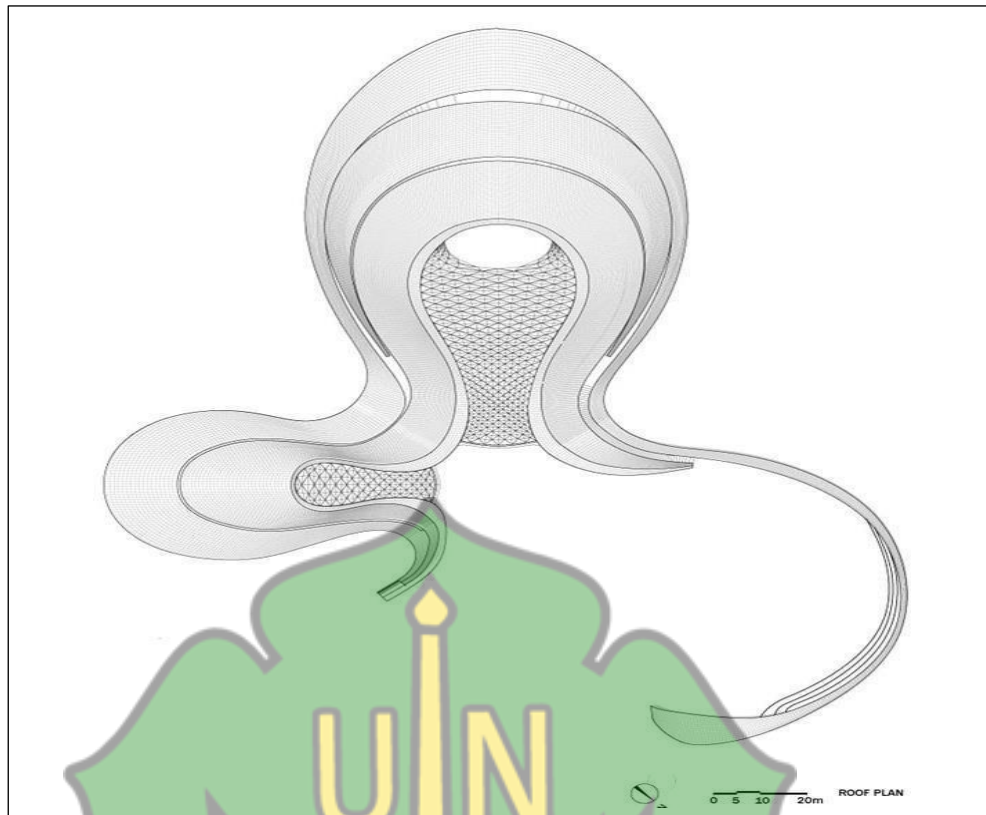




**Gambar 2.6.17** Denah Lantai kedua

Sumber: (Archipanic, 2021)





**Gambar 2.6.18 Gambar Atap**

Sumber: (Archipanic, 2021)





### 2.6.3 Aula Simfonia Jakarta

**Gambar 2.6.19** Exterior Gedung Aula Simfonia Jakarta

Sumber: (Jiunkpe, 2010)

Aula Simfonia Jakarta adalah gedung konser berkapasitas 1.200 kursi yang menakjubkan. Ini adalah aula konser kecil tetapi arsitekturnya sangat indah dan dengan akustik yang bagus. Meskipun lobinya tidak luas, namun didekorasi dengan indah dengan porselen dan lukisan replika. Ruang konser dilengkapi dengan organ pipa Casavant Frères, yang dibangun pada tahun 1962 dan terdiri dari total 3217 pipa. Penonton akan mengagumi lampu gantung yang indah di atas panggung, patung, dan potret komposer di sepanjang dinding.





**Gambar 2.6.20** Interior Auditorium Dan Lobby

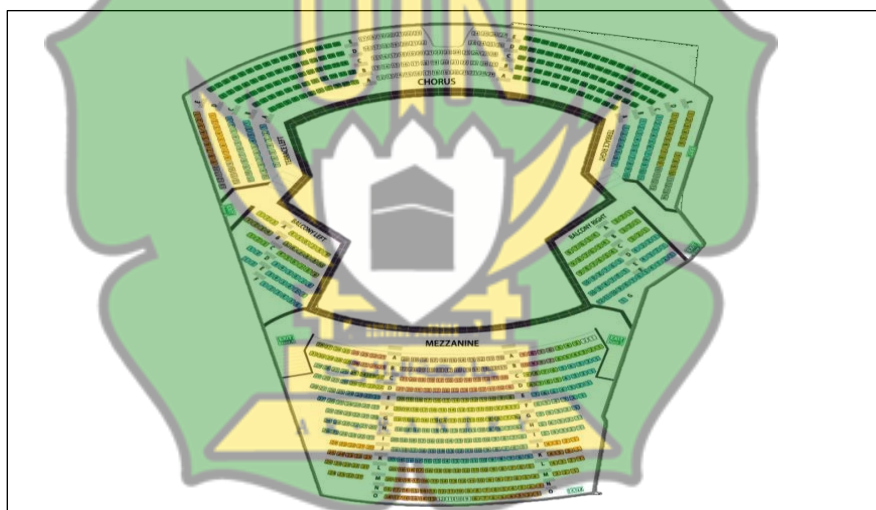
Sumber : (Jiunkpe, 2010)

Aula simfonia merupakan sebuah gedung yang berada di Jakarta yang dirancang untuk gedung konser. Gedung yang dirancang oleh Dr. Stephen Tong dengan nilai artistik, yang letaknya berada di tengah sehingga penonton dapat menyaksikan dengan jelas. Gaya klasik tercipta dalam gedung ini atas dasar Dr. Stephen Tong sendiri yang merupakan seorang pecinta musik klasik. Aula simfonia menghususkan dirinya sebagai gedung konser musik klasik yang mengutamakan keaslian dan kejernihan suara dilengkapi dengan 3.217 pipa organ di tengah hall sebagai simbol dari gedung tersebut. Gedung ini dilengkapi dengan area lobby di mana pada area tersebut terdapat cafe kecil namun tidak menyediakan tempat duduk untuk bersantai. Area ini tidak terlalu luas dan terdapat hiasan patung dan kerajinan tangan sebagai lukisan.



**Gambar 2.6.21** Denah Auditorium Satu

Sumber: (Jiunkpe, 2010)



**Gambar 2.6.22** Denah Auditorium Lantai Atas

Sumber: (Jiunkpe, 2010)

Pada bagian gedung utama terdapat 2 lantai dengan panggung kayu di tengah dengan ketinggian 90cm dari lantai memungkinkan penonton dapat melihat performa dari artis secara jelas. Material yang diaplikasikan pada dinding ruang ini yaitu kayu dengan lebar 10cm yang disusun secara horisontal di mana berfungsi untuk memaksimalkan kondisi akustik ruang. Pilar-pilar penopang

terletak di sisi luar gedung sehingga pandangan penonton tidak terhalang. Pada bagian tengah-tengah pilar terdapat patung sebagai hiasan



| Aspek Informasi | Elbphilharmonie Hamburg                                                            | Harbin Opera House                                                                  | Aula Simfonia Jakarta                                                               |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Foto objek      |  |  |  |
| Alamat          | Jl. Platz der Deutschen Hamburg<br>jerman                                          | Jl. Binshui Ave, Tiongkok                                                           | Jl. Indurtri raya jawa barat                                                        |
| Luasan          | 1.300.000 Kaki Persegi                                                             | 850.000 Kaki Persegi                                                                | ---                                                                                 |
| Arsitektur      | Herzog & de Meuron                                                                 | MAD Architects                                                                      | Dr. Stephen Tong                                                                    |
| F bangunan      | Gedung Pertunjukan Musik                                                           | Gedung Pertunjukan Opera Dan Musik                                                  | Gedung Pertunjukan Musik                                                            |

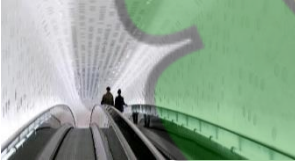
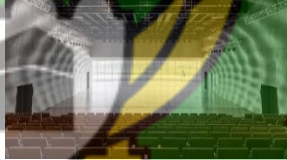
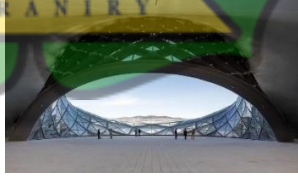
|               |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Konsep</b> | Konsep yang digunakan pada Gedung elbphilarmonie adalah konsep harmonis. Dan terutama bidang yang terangkat banyak menimbulkan kesan persepsi yang khusus, spesial, penting, hingga sakral. Juga bangunannya sendiri dapat mengalami beberapa | Gedung Opera Harbin yang menggunakan konsep posmodern bangunan yang Tertanam di dalam lahan basah Harbin, Gedung Opera Harbin dirancang sebagai respons terhadap kekuatan dan semangat hutan belantara liar dan iklim dingin | Gedung Aula Simfonia didesain dengan memaksimalkan kualitas baik dari segi visual maupun akustik ruang. Dengan konsep harmoni. Secara visual, ruang didesain dengan gaya Art Deco, penuh dengan profil-profil dan |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>artikulasi bidang dari bentuk geometri sebelumnya. Selanjutnya pada bagian atas terlihat jelas berkonsep harmoni dengan lengkungan yang khas, lalu bagian atas menyatu dengan bangunan formal dibawahnya, penekanan formal dapat dilihat melalui bentuk bangunan yang sangat geometri dan jendela-jendela yang berbentuk persegi tegas menguatkan konsep-konsep formal bangunan. Refleksi atau pantulan yang pada akhirnya semakin menguatkan konsep keharmonisan dan irama. Pada ruang auditorium terdapat irama continuity yang tercipta sambung menyambung dari</p> | <p>kota utara. Tampak seolah-olah dipahat oleh angin dan air, bangunan ini berpadu sempurna dengan alam dan topografinya -sebuah transfusi identitas, seni, dan budaya lokal Gedung Opera Harbin dirancang sebagai pusat budaya masa depan - tempat pertunjukan yang luar biasa, serta ruang publik yang dramatis yang mewujudkan integrasi manusia, seni, dan identitas kota, dengan bentuk sinergis menyatu dengan alam sekitarnya. Di bagian luar, arsitektur mengacu pada lanskap berliku-liku di daerah sekitarnya. Fasad lengkung yang dihasilkan terdiri dari panel aluminium putih halus menjadi puisi tepi dan permukaan, kelembutan dan ketajaman. di mana massa arsitektur</p> | <p>detail yang mewah dan glamor. Bentuk-bentukan kolom, detail profil, dan patung-patung berwarna emas menguatkan gaya Art Deco, namun sebagian juga menggunakan material modern, seperti penggunaan HPL di dinding-dindingnya dan kaca tempered sebagai batas balkoni. Secara akustik, setiap tempat duduk didesain agar mendapatkan respon bunyi yang baik dari panggung. Bentuk ruang, layout tempat duduk, material, dan ornament-ornamen semua itu dimaksudkan untuk mendapatkan respon akustik ruang yang terbaik. Tak diragukan lagi, kesan awal terhadap ruang ini adalah sangat impresif dan pantas</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Fasilitas</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditorium utama</li> <li>• Ruang organ</li> <li>• Ruang depan orkes simfoni</li> <li>• Rumah tangga</li> <li>• hotel</li> <li>• Aula konser utama</li> <li>• Lobi</li> <li>• Perumahan</li> <li>• Ruang Kotak</li> <li>• Lobi hotel</li> <li>• Toko</li> <li>• Kafe</li> <li>• Café</li> <li>• Tangga</li> <li>• Lift</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobi</li> <li>• Teater agung</li> <li>• Teater kecil</li> <li>• Ruang latihan</li> <li>• Backstage</li> <li>• Rooftop</li> <li>• Panggung utama</li> <li>• Taman atap</li> <li>• Tempat duduk</li> <li>• Parkir</li> <li>• Plaza</li> <li>• Tangga</li> <li>• Lift</li> <li>• Escalator</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• lobi</li> <li>• Auditorium utama</li> <li>• Auditorium kedua</li> <li>• Ruang latihan</li> <li>• Ruang organ</li> <li>• cafe</li> <li>• Tangga</li> <li>• Lift</li> <li>• Escalator</li> <li>• Parkir</li> </ul> |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|             |                                                                                     |                                                                                       |                                                                                       |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Dokumentasi |    |    |    |
|             | Auditorium                                                                          | Ruang publik                                                                          | Auditorium                                                                            |
|             |    |    |    |
|             | Plaza                                                                               | Auditorium                                                                            | Lobi                                                                                  |
|             |   |    |   |
|             | Lift                                                                                | Auditorium kecil                                                                      | Exterior                                                                              |
|             |  |  |  |

**Tabel 2.7 Studi Banding Objek Sejenis**

*Sumber: (Analisa Pribadi 2021)*

Berdasarkan ketiga studi banding diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan perpustakaan umum memiliki berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan perpustakaan. Sehingga beberapa point yang diambil dari studi diatas yaitu:

- Merancang bangunan yang dapat mendukung terhadap sosial, budaya dan lingkungan
- Dapat mendukung pertumbuhan kota dengan hadirnya bangunan pertunjukan music
- Dan menyediakan fasilitas ruang seperti auditorium, ruang publik, aula konser, café, parkir, plaza, ruang latihan dan beberapa ruang penunjang lainnya seperti dari tiga penjelasan objek studi banding di atas.



### BAB III

#### ELABORASI TEMA

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh menerapkan pendekatan tema yaitu *Arsitektur Creative*. Pendekatan ini bertujuan hanyalah untuk mewadahi fasilitas dan juga dalam segi penampilan dalam bermusik yang lebih menarik. Gedung Pertunjukan Musik tidak hanya segi penampilan saja tapi juga menciptakan ruang-ruang pembelajaran dalam bermusik, dengan hadirnya ruang-ruang *Creative* ini adalah untuk suatu pencapaian yang baru dan juga mampu mengkaitkan Musik dengan musik Etnis Aceh dalam pertunjukan upaya untuk dikenal lebih luas dan meningkatnya nilai-nilai kebudayaan Aceh di era Globalisasi Modern ini.

#### 3.1 Pengertian Arsitektur

##### 3.1.1 Arsitektur

Adalah Seni atau Praktik Perancangan dan Pembangunan struktur dan konstruksi bangunan. Dalam arti yang lebih luas, Arsitektur dapat mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan level Makro, misalnya Perencanaan kota, tidak hanya satu bangunan dan pelengkap saja. Menurut (Mangunwijaya, 1995) mengungkapkan bahwa Arsitektur berasal dari bahasa Yunani *Archee* dan *Tectoon*. *Archee* berarti yang asli, yang utama, yang awal. Sementara *Tectoon* berarti kokoh, tidak roboh atau stabil. Maka *Archeetectoon* berarti orisinal dan kokoh.

Dari pengertian Etimologi tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Arsitektur setidaknya harus memenuhi dua kriteria, yaitu harus unik atau indah dan kuat. Berbicara mengenai kriteria, Vitruvius (31 SM -14 M) seorang Old Master Arsitek dalam buku *Ten Books of Architecture* mengatakan hal yang senada, bahwa ada tiga kriteria yang harus dipenuhi sebuah bangunan, yaitu: *Firmitas* (ketahanan), *Utilitas* (fungsi), *Venustas* (keindahan).

### 3.1.2 Pengertian Berdasarkan Makna Kata

Dalam KBBI, Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; ilmu bangunan. Disini kita mendapati bahwa bidang ini dapat merancang berbagai bangunan lain selain rumah atau gedung (bangunan yang dapat di huni). Sementara itu pengertian Arsitektur dalam (Webster Dictionary, 1970) adalah seni atau praktik perancangan struktur bangunan, terutama yang dapat dihuni. Menjelaskan mengapa bidang ini di mata publik identik dengan desain bangunan hunian, karena memang kebanyakan ranahnya ada disana. Arsitektur juga memiliki pengertian yang berbeda namun masih searah berdasarkan masing-masing pendapat ahli. Dibawah ini adalah beberapa pengertian-pengertian arsitektur lainnya menurut para ahli, sebagai berikut :

- **Francis DK Ching (1979)**

Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.

- **Amos Rappoport (1981)**

Arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi: tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus mempengaruhi Arsitektur.

- **Djauhari Sumintardja (1995)**

Arsitektur merupakan sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya (melindungi diri dari gangguan) dan kepentingan jiwanya(kenyamanan, ketenangan, dll.

- **J.B. Mangunwijaya (1992)**

Arsitektur sebagai vastuvidya (wastuwidya) yang berarti ilmu bangunan. Dalam pengertian wastu terhitung pula tata bumi, tata gedung, tata lalu lintas (dhara, harsya, yana). Seni ini adalah ilmu dalam merancang bangunan. Arsitektur juga dapat merujuk kepada hasil proses perancangan tersebut.

- **Cornelis Van de Ven (1995)**

Mengatakan bahwa memberikan pandangan mengenai Arsitektur yang berarti menciptakan ruang dengan cara yang benar-benar direncanakan dan dipikirkan. Pembaharuan Arsitektur yang berlangsung terus menerus sebenarnya berakar dari pembaharuan konsep-konsep ruang.

- **Benjamin Handler (1980)**

Arsitek adalah seniman struktur yang menggunakan struktur secara estetik berdasarkan prinsip-prinsip struktur itu sendiri.

- **Brinckman(1993)**

Arsitektur merupakan kesatuan antara ruang dan bentuk, juga penciptaan ruang dan bentuk.

### 3.1.3 Unsur-Unsur Arsitektur

Menurut (Joyce Marcella, 2004). Arsitektur terdiri dari tiga penggolongan utama, yaitu unsur fisik, penerimaan, dan konseptual. Dibawah ini adalah penjabaran masing- masing unsur tersebut. Unsur Fisik. Unsur fisik arsitektur berupa bentuk dan ruang, disini harus diperhatikan bagaimana sistem dan struktur yang diterapkan, apa saja teknologi yang dipakai. Unsur Penerimaan. Berlawanan dengan unsur fisik, ini adalah unsur psikologis dari suatu arsitektur yaitu

1. Apakah manusia akan nyaman menghuni bangunan ini?
2. Apakah jalan masuk dan keluar seseorang mengalir dan mudah untuk ditebak?
3. Apakah selain dapat diterima dengan baik bangunan/lingkungan ini juga ingin menyampaikan suatu makna?
4. Atau ingin membuat simbol tertentu?

Sementara itu untuk mencapai keindahan atau estetika yang diinginkan, suatu bentuk bangunan tetap bertumpu pada unsur dan prinsip dasar rupa/desain. Karena sejatinya yang dirancang dan dibangun adalah tetap sebuah objek visual.

### 3.1.4 Fungsi Arsitektur

Menurut (Laurens, 2004), Arsitektur Tidak hanya untuk membangun suatu konstruksi bangunan yang fungsional, estetik dan kokoh. Arsitektur secara



umum berfungsi sebagai suatu tata bina yang ikut menyeimbangkan lingkungan disekitar, termasuk pada alam, manusia dan faktor sosialnya. Dibawah ini adalah penjabaran fungsinya,

1. Arsitektur sebagai kebutuhan tuntutan fungsional badani, rohani, emosional(spiritual & intelektual).
2. Sebagai jawaban atas tantangan: Iklim, teknologi, masyarakat, kebudayaan.
3. Sebagai penyeimbang biologis dan psikologis dalam artian berfungsi sebagai pembatas (filter) antara tubuhnya dengan lingkungan alamnya.
4. Penyeimbang biologis dan psikologis yang merupakan kelanjutan perilaku adaptasi manusia terhadap dunia.
5. Ruang tempat manusia hidup dengan berbagi. Ruang, manusia, hidup, dan bahagia, kaitannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari secara sederhana dapat diwujudkan pula oleh Arsitektur.
6. Sebagai binaan lingkungan secara keseluruhan, bukan hanya sebagai obyek/produk, tapi juga sebagai institusi/proses.
7. Objek dan proses budaya. Monumen-monumen kuno dunia yang diagungkan hingga sekarang adalah produk dari Arsitektur.

Oleh karena itu, Arsitektur bukan hanya benda yang dirancang saja, melainkan suatu kesatuan tata bina lingkungan termasuk unsur psikologisnya. Dan Arsitektur bukanlah sekedar benda status atau sekumpulan objek fisik yang kelak akan lapuk. Mempelajari bidang ini berarti juga mempelajari hal-hal yang tidak kasat mata sebagai bagian dari realitas, realitas yang konkret dan realitas yang simbolik. Terdengar kompleks namun hal ini terjadi karena bidang ini bukanlah suatu karya yang dirancang dan dibuat hanya untuk menyesuaikan atau mengekspresikan sesuatu seperti bidang seni dan desain pada umumnya. Mudahnya, rumah adalah kebutuhan pokok masyarakat, bukan hanya sekedar benda hias atau sarana ekspresi. Tetapi rumah sendiri merupakan sarana ekspresi bagi masyarakat. Sehingga ilmu ini melibatkan banyak disiplin yang cukup rumit dan melibatkan lingkaran sosial yang banyak pula.

## 3.2 Pengertian *Creative*

### 3.2.1 *Creative*

Menurut (Al Jadid, 2010) *Creative* dapat didefinisikan secara umum yaitu kemampuan dalam mengolah ide dan menciptakan suatu pemikiran atau konsep dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan *Creative* (Al-Ibda') dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja yang artinya ikhtara'a (membuat sesuatu yang baru) atau ibtakara (berinovasi). Ensiklopedi Filsafat Arab (Al-Mausu'ah al-Falsafiyah al-Arabiyyah) mendefinisikan sebuah *Creative* sebagai unsur-unsur baru dalam bentuk yang baru didalam salah satu bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, sastra, dan lain sebagainya.

Ensiklopedi Inggris Modern dalam buku *Creative* atau mati, mendefinisikan *Creative* sebagai sebuah kemampuan untuk menemukan solusi dalam sebuah permasalahan dengan penampilan yang baru, nilai seni, atau metode baru. Seorang ilmuwan bernama Simson juga mendefinisikan sebuah *Creative* sebagai bentuk kemampuan seseorang untuk keluar dari sistem yang normal, yaitu dengan mengikuti sebuah model pemikiran baru. Begitu banyak model definisi *Creative* dengan berbagai konsepnya, baik bentuk baru, originalitas, bernilai dan memilikimanfaat semua itu adalah faktor gabungan dari setiap definisi yang ada. *Creative* harus mencakup beberapa poin penting, yaitu:

1. Memberikan ide baru dan inovasi terbaru yang belum pernah ada sebelumnya
2. Melahirkan fungsi baru bagi sesuatu yang sudah ada.

Menurut Teori Maslow dalam jurnal Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru Yogyakarta salah satu poin yang penting dalam diri seseorang yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi merupakan suatu potensialitas yang ada pada setiap insan manusia saat dilahirkan, akan tetapi hilang, terhambat, atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi salah satu sumber aktualisasi diri yaitu *Creative*, meningkatkan potensi, dan memiliki

dorongan kuat untuk berkembang. Oleh karena itu keterkaitan kecerdasan intelektual tidak bisa dipisahkan oleh *Creative*. Pola masyarakat dan gagasan yang berkembang serta kebudayaan akan cukup besar mempengaruhi potensialitas seseorang sehingga Perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini berusaha mengaplikasikan sesuatu yang dapat meningkatkan potensi dan *Creative*.

Jadi, *Creative* haruslah sebuah gagasan baru atau melahirkan fungsi baru bagi sesuatu yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk merubah pandangan yang lebih fleksibel terhadap pendekatan yang akan diterapkan pada Perancangan Gedung Pertunjukan Musik.

### 3.2.2 Tingkat *Creative*

Menurut Seorang ilmuwan (Calvin Taylor, 1980) dalam kongres yang dipimpinnya di Universitas Utah untuk sebuah penelitian atau studi *Creative* menyimpulkan bahwa ada 5 tingkatan *Creative*. Hasil dari tingkatan itu diperoleh melalui analisis 100 definisi *Creative*. Dan juga terdapat tingkatan dalam *Creative* ialah sebagai berikut:

- *Ekspresif*  
*Ekspresif* bebas mengenai berbagai ketrampilan serta originalitas, hal yang paling menonjol dari tingkatan ini adalah dua sifat, yaitu spontanitas dan kebebasan berekspres
- *Produktif*  
Proses peralihan dari tingkatan *ekspresif* menuju tingkatan *produktif*, ketrampilanya berkembang dan dapat menghasilkan karya-karya sempurna.
- *Inovative*  
Tingkatan ini tidak membutuhkan ketrampilan atau kepandaian, tetapi menuntut fleksibilitas dalam memahami hubungan-hubungan baru yang tidak dikenal dari beberapa bagian yang saling terhubung dan telah ada sebelumnya.
- *Creative*

Level ini membutuhkan kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar secara sempurna sehingga memudahkan orang yang *Creative* untuk memperbaiki dan mengembangkannya.

- *Iluminasi*

Ini adalah gambaran pemahaman tinggi dari prinsip yang benar-benar baru dalam tingkatan yang paling banyak abstrakny

### 3.2.3 Teori

#### *Creative*

Ada beberapa kajian mengenai teori *Creative* dengan berbagai metodologis dan ciri-ciri teoritisnya. 5 Teori tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Teori *Creative*

Pelopor konsep ini adalah *Maltzman* dan *Mednick*. Kedua tokoh itu berpendapat bahwa *Creative* adalah sistematisasi unsur-unsur yang saling berkorelasi dalam membentuk formula-formula baru yang sesuai dengan tuntutan khusus dan unsur tersebut masuk kedalam susunan yang satu dengan yang lain, hingga mencapai tingkatan solusi yang lebih *Creative*. Standar evaluasi dalam formulasi ini adalah originalitas.

2. Teori *Gestalt* Dalam *Creative*

Pelopor konsep ini adalah *Wertheimer*. Menurutnya pemikiran *Creative* biasanya dimulai bersamaan dengan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah dan solusi maka semuanya harus dipertimbangkan, sementara komponen-komponen yang ada harus diteliti dalam rangkaian keseluruhan. Ia menegaskan bahwa ide baru adalah pemikiran yang muncul secara tiba-tiba berdasarkan intuisi, tidak berdasarkan logika. Menurut teori ini, hal yang terpenting adalah intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk proses *Creative*. Intuisi adalah indikasi yang mendahului solusi. Intuisi sangat penting dan identik dengan semi ambigu dan penuh teka-teki.

3. Teori Behavioral

ropley mengatakan, teori ini berusaha mempelajari gejala *Creative* sesuai dengan jalur-jalur utama orientasi mereka yang berasumsi bahwa aktivitas atau perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi-indikasi dan respon.

#### 4. Teori Guilford

Teori ini disebut dengan teori tanda atau fungsional, karena bergantung secara pokok pada akal. Guilford memasukan karakteristik seperti karakter dan stimulan yang berkaitan dengan *Creative*.

Dari hasil penjabaran diatas yang menjelaskan empat teori tersebut, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan yaitu :

- Menurut Teori Korelatif, *Creative* adalah sebuah unsur yang saling berkorelasi atau berhubungan dalam sebuah bentuk yang baru tetapi memiliki nilai originalitas dan masuk kedalam formula unsur baru tersebut.
- Menurut Teori Gestalt *Creative* adalah sebuah pemecahan masalah, didalam *Creative* ide baru muncul dan bergerak secara tiba-tiba melalui intuisi, tidak berdasarkan logika.
- Menurut Teori Behavioral, *Creative* atau perilaku manusia pada dasarnya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi dan respon. Oleh karena itu pentingnya pembentukan respon melalui berbagai media untuk meningkatkan *Creative* seseorang.
- Menurut Teori Guilford, teori ini bergantung dengan akal dan teori ini disebut dengan teori tanda atau fungsional dengan memasukan unsur karakter dan menstimulan sesuatu yang berkaitan dengan *Creative*.

### 3.2.4 Elemen-Elemen Berfikir *Creative* (Al Jadid, 2010)

#### A. Kecakapan

Kemampuan melahirkan banyak alternatif, ide, solusi, kecepatan, kemudahan, dalam melahirkan sebuah karya. Kecakapan ini adalah salah satu elemen penting dalam sebuah proses *Creative*.

#### B. Fleksibilitas

Merupakan kebalikan dari sifat kaku, yang hanya meyakini pola-pola tertentu seperti sebelumnya. Fleksibilitas menuntut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap dan ketetapan, serta melihat banyak hal dari berbagai perspektif berbeda dan tidak terbatas pada yang satu sisi.

### **C. Riginalitas**

Originalitas merupakan unsur terbesar yang berkaitan dengan berpikir *Creative*, karena berdasar pada usaha melahirkan ide-ide baru atau cara baru dalam tatanan nilai di masyarakat dan lahir dari dalam diri seseorang.

### **3.2.5 Metode Mengembangkan *Creative* Dengan Teknik Brainstorming**

#### **A. Definisi Brainstorming**

Teknik brainstorming adalah salah satu teknik yang berfungsi membangkitkan kemampuan berpikir dan bakat terpendam. Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai masalah dan tema-tema terbuka, yang tidak memiliki satu jawaban tepat. Brainstorming merupakan teknik yang memiliki kebebasan dan memberi kesempatan untuk lahirnya berbagai pendapat dan pemikiran.

#### **B. Konsep Brainstorming**

Brainstorming berarti menggunakan otak untuk menghadapi masalah. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah, maka otak akan bekerja untuk mengkaji dengan tujuan mendapatkan solusi-solusi *Inovative* bagi permasalahan tersebut. Kebebasan berpikir akan melahirkan otak yang lebih *Creative* dan kritis pada waktu yang sama. Konsep brainstorming ini adalah untuk memacu pikiran dan membangkitkan antusiasme. Mencoba menerima segala pendapat sampai proses berpikir itu selesai tanpa menjudge ide yang berusaha diciptakan.

### **3.2.6 Metode Kehidupan Praktis Orang-Orang Yang *Creative***

Ciri-ciri kehidupan orang-orang *Creative* dapat dilihat dari poin-poin berikut ini:



- Mereka jenuh dengan rutinitas yang monoton.
- Lebih suka melakukan aktivitas yang bersifat natural dan menyenangkan.
- Melakukan kewajibannya pada waktunya dengan cara yang sesuai.
- Tidak suka beraktivitas dalam aturan yang bersifat kaku.
- Orang yang *Creative* memiliki hasrat melawan aturan lama untuk digantikan dengan hal baru yang tidak ada sebelumnya.

### 3.2.7 Pendekatan Berpikir *Creative* Pada Pertunjukan Musik Secara

#### *Divergen Dan Konvergen*

Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog J.P. Guilford tahun 1956. Pola pikir *divergen* berhubungan dengan pola berpikir yang selalu mencari ide- ide baru atau *idea generation* (Tan et al, 2018). Pola berpikir ini selalu dikaitkan dengan *Creative*. Melalui studi kognitifnya, Guilford memfokuskan *Creative* pada pola berpikir *divergen* (McCrae, 1987). Guilford menambahkan berpikir *divergen* mengarah kepada kemampuan untuk menghasilkan ide dengan menggabungkan berbagai jenis informasi dengan cara yang baru (Madore et al, 2016). Guilford menawarkan tiga aspek pokok dalam pola berpikir *divergen* adalah:

1. *Fluency*
2. *Flexibility*
3. *Originality*

Efektivitas pemikiran *divergen* menunjukkan kombinasi pengetahuan, ingatan yang baik, dan kelancaran dalam hubungan antara sensorik dan informasi semantik, serta kekayaan ide, imajinasi, dan fantasi (Carayannis, 2013). Sedangkan pemikiran *konvergen* dikaitkan dengan kemampuan analisis dan menyelesaikan masalah (*idea analysis*). Keduanya memiliki modal yang kuat dalam usahan untuk melakukan *Inovative*. Karakteristik cara berpikir *divergen* ditandai dengan kemampuan memberikan ide-ide dan solusi dalam setiap persoalan. Orang dengan kemampuan ini akan memiliki gagasan secara spontan. Orang-orang dengan kemampuan ini biasa melakukan *brainstorming* dan menuliskan apa yang ada dibenaknya. Umumnya mereka yang berpikir *divergen* selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar, berani mengambil resiko, dan kegigihan yang kuat. Pola berpikir *divergen* umumnya dimiliki juga oleh seniman

dan musisi, terutama dalam menyusun karya musik. Pola berpikir *divergen* sangat dibutuhkan bagi bidang sains, teknologi, dan budaya.

Pola berpikir *konvergen* juga terdapat dalam pendidikan musik, umumnya pada pembelajaran misalnya musik klasik. Berpikir *konvergen* lebih mengutamakan penyelesaian masalah dan mencari solusi. Pola berpikir yang logis, cepat, akurat, identifikasi fakta menjadi kunci pola pikir ini mengarah pada sebuah konsep berpikir yang positivistik. Memainkan sebuah karya klasik umumnya membutuhkan pola berpikir ini. Akurasi nada, teknik tinggi, interpretasi, dan kecepatan dalam menerjemahkan notasi adalah beberapa hal yang ditemui dalam musik seseorang yang membawakan karya concerto akan membutuhkan teknik dan hafalan yang tinggi. Proses *Creative* dari musik membutuhkan ide-ide segar dan meng-aktualisasikannya dalam bunyi yang konkrit.

Menciptakan sebuah karya musik membutuhkan tahapan yang panjang dan kompleks. Sementara dalam konteks pendidikan musik, pola berpikir ini umumnya dipakai oleh guru-guru musik untuk memancing peserta didik berpikir *Creative*. Dalam sebuah kelas jazz misalnya, improvisasi menjadi kunci sebuah pembelajaran musik yang menonjolkan kreativitas. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2009) menyebutkan ada perbedaan motivasi pada siswa dalam belajar musik dengan melibatkan elemen *Creative* dengan metode konvensional. Ada kebebasan berekspresi yang menimbulkan kesenangan pada siswa untuk melakukan proses belajar. Kebebasan itu dapat berupa berekspresi menggunakan alat musik atau menyanyikan lagu-lagu yang diinginkan.

Memiliki pemikiran *Creative* adalah kemampuan yang mungkin dimiliki setiap orang. Ini membutuhkan cara berpikir *divergen* dan *konvergen* yang sifatnya komplementer. Beberapa pakar pendidikan dan Psikolog merekomendasikan untuk menggunakan kedua pola pikir ini, terutama dalam pendidikan musik. Strategi pembelajaran musik terus berubah dan membutuhkan proses penyesuaian dari berbagai sisi. Dibutuhkan ide-ide baru untuk dapat menerjemahkan kebutuhan peserta didik dalam belajar musik.

Penggunaan kelas *daring* (online) misalnya, perlu ada strategi yang jitu untuk mampu memaksimalkan penggunaan aplikasi *teleconference* seperti *zoom*, *google meet*, atau *skype*. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Ritter & Ferguson, 2017) menyebutkan bahwa mendengarkan musik ceria dan bahagia dapat memicu ide-ide *Creative*. Selain itu (Andaryani, 2019), menambahkan bahwa musik dapat menjadi moodbooster. Musik seperti “*The Swan*” (Saint-Saens) dan “*The Four Seasons: Spring*” (Vivaldi) dapat menjadi pilihan meningkatkan gairah dalam belajar musik. Pada saat kondisi peserta didik mulai menemukan titik jenuh dan *stagnan* guru dapat memberikan musik-musik tersebut untuk menyegarkan kembali ide-idenya. Melalui pola pikir *divergen* ide-ide disusun menjadi sebuah *Inovative* baru. Ini dapat menjadi sebuah strategi dalam pembelajaran musik dalam berpikir *Creative*.

| Pemikiran        | Pola kognitif                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Aktivitas pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Divergen</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Menciptakan pilihan</li> <li>• Berimajinasi</li> <li>• Eksplorasi</li> <li>• Memadukan</li> <li>• Membebaskan dalam berpikir</li> <li>• Kesalahan adalah bagian dari proses belajar yang <i>humanistic</i></li> <li>• Fokus pada proses.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaransemen lagu-lagu populer dan daerah</li> <li>• Mengajarkan musik dan improvisasi</li> <li>• Menelusuri sejarah musik melalui perangkat digital</li> <li>• Mengutarakan konsep dalam pertunjukan musik</li> <li>• Melakukan seminar musik</li> </ul> |
| <i>konvergen</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji ide</li> <li>• Mengeksekusi</li> <li>• Membuat kategori</li> <li>• Membuat keputusan</li> <li>• Menghubungkan</li> <li>• Memberikan aturan baku dalam mengerjakan tugas</li> <li>• Menghindari melakukan kesalahan</li> <li>• Mengutamakan hasil nyata.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memainkan karya-karya musik klasik dan melalui recital</li> <li>• Melakukan presentasi makalah tentang kajian music</li> <li>• <i>Sight-reading practice</i>.</li> </ul>                                                                                   |

**Tabel 3.1** Pola Pemikiran *Creative* Dengan *Divergen* Dan *Konvergen* Dalam Pembelajaran Musik

Sumber: (Andaryan,i 2019)

Dalam pembelajaran musik yang mengutamakan *Creative* aspek pemikiran divergen dan konvergen perlu di terjemahkan dalam kerangka operasional. Kerangka ini akan memandu aktivitas pembelajaran musik di kelas. Melakukan kategori terhadap materi musik seperti jazz dan klasik akan sangat mempengaruhi pola pengajaran musik di kelas. Jazz identik dengan improvisasi dan musik klasik melekat dengan keteraturan. Dalam materi pembelajaran jazz peserta didik dapat mengelola pengalaman dan pengetahuannya tentang chord melalui melodi-melodi. Dalam musik klasik peserta didik melatih kemampuan teknis seperti sight-reading. Ukuran keberhasilan pola berpikir divergen ditandai dengan seberapa jauh peserta didik melakukan tahapan-tahapan kreasi musik, sedangkan pola konvergen berpegangan pada hasil yang nyata.



**Gambar 3.2.1** Bagan *Creative* Dalam Pembelajaran Musik

Sumber: (Andaryani, 2019)

*Creative* dapat menjadi sebuah kerangka pikir yang sangat relevan dalam pendidikan musik, khususnya di dalam kelas. Dengan menggabungkan dua paradigma berpikir *divergen* dan *konvergen* seluruh komponen pembelajaran mampu disesuaikan. Praktik pembelajaran musik dapat dilakukan dengan proses presentasi, misalnya dengan menyalurkan berbagai ide-ide musik melalui diskusi. Ini salah satu perwujudan dari pola pikir *divergen*. Caranya dengan membentuk kelompok dengan materi teori musik atau sejarah musik. Peserta didik dapat

membuat kerangka kerja, melakukan analisa dan menampilkan hasil temuannya dalam diskusi.

Dalam kegiatan praktik peserta didik memainkan alat musik dan mempraktikkan *sight-reading*. Alur ini dapat dilakukan secara berulang tergantung keinginan guru dalam mengelola pembelajarannya. Materi ajar dapat berupa aransemen, komposisi, improvisasi, dan *sight-reading*. Di sinilah peran guru untuk menggunakan imajinasi musikalnya dalam menentukan materi. Dalam materi bahasan improvisasi misalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk memainkan berbagai lagu yang mereka kuasai, lalu mengubah *chord* yang terdapat di dalamnya. Ketentuan aransemen dapat disesuaikan dengan kapasitas siswa, misalnya wajib menggunakan *chord* dominan 7 dan *diminished*. Dalam sebuah bentuk pemikiran, *Creative* dapat berupa pendekatan multi disiplin yang mengajak elemen pelaku musik untuk berkolaborasi (Deliège, 2006). Kolaborasi ini dapat menghasilkan ide baru berupa model pembelajaran musik terbaru. Pendidik musik bisa saja melakukan proyek kerja sama menggunakan teknologi digital sebagai materi ajarannya, atau (pada level perguruan tinggi) mulai untuk mengembangkan *jurnalisme* musik yang minim regenerasi itu.

### 3.2.8 Kesimpulan

*Creative* merupakan kemampuan yang sangat penting dalam musik. Proses pembuatan karya musik atau komposisi dilakukan dengan cara berpikir *Creative*. Mulai dari mencari ide-ide baru, mensintesis, dan menulis dalam sebuah notasi. Dalam pendidikan musik berpikir *Creative* perlu dimiliki oleh guru dan peserta didik. Guru mempersiapkan strategi pembelajaran yang mudah diterima (edukasi), metode ajar yang baik (*pedagogi*), dan membuat peserta didik mampu memaksimalkan efikasi diri dalam pembelajaran musik (De-Bruin, 2019). Pola berpikir *Creative* akan teratur membawa seseorang menemukan ide segar dan mencari solusi atas masalah-masalah dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik berfokus pada aspek praktis di mana proses dan hasilnya dapat diukur. Ide *Creative* yang bersumber dari peserta guru dan peserta didik dapat secara langsung diterapkan dalam proses belajar musik. Dalam konteks yang lebih luas

pendidikan musik *Creative* dipakai untuk menginternalisasikan nilai-nilai misalnya berani untuk selalu berpikir berbeda.

### 3.2.9 Rekomendasi

Di tengah berbagai perangkat *Creative* sebagai sebuah ide yang lengkap, ada kekhawatiran tentang cara berpikir *Creative* dan tantangan di masa depan. Kemajuan teknologi yang mengubah fungsi otak manusia kedalam *Artificial Intelligent* (AI) membuat beberapa pihak termasuk pendidik merasa cemas. Kecanggihan AI tidak lagi berada di posisi sebagai media, tetapi menjelma sebagai subjek yang mampu berpikir secara mandiri. Para psikolog sepakat bahwa *Creative* merupakan sifat bawaan (Deliège, 2006). Ada dua hal yang cukup mengganjal,

1. semakin berkurangnya fungsi otak manusia dalam meningkatkan *Creative*
2. hanya sedikit yang mampu menguasai kemampuan berpikir *Creative* secara maksimal.

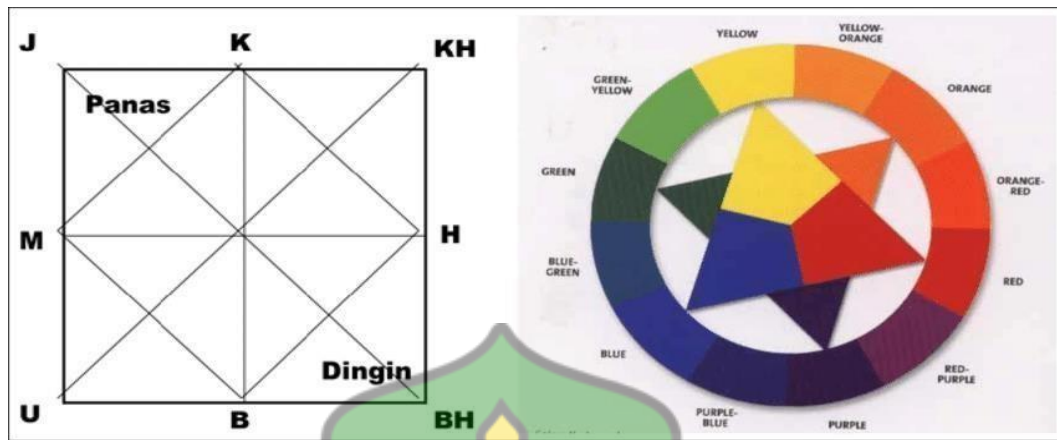
Jika manusia lemah dalam mengembangkan kemampuan otaknya dalam skala besar, fungsi kreativitas pada otak manusia dapat tergantikan secara perlahan. Melalui pemikiran ini penulis berharap ada celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3.3 Warna Terhadap Pengguna Gedung Pertunjukan Musik

Warna mempunyai pengaruh kuat terhadap mood dan suasana hati manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menenangkan, semua itu dapat diketahui dari jenis warna yang diterapkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. sensasi-sensai itu dapat dibentuk melalui warna-warna yang ada. Contohnya jika ruang yang diberi warna putih atau warna warna lembut lainnya akan memberikan kesan ruangan yang lebih luas. Ditinjau dari efeknya terhadap kejiwaan dan sifat khas yang dimilikinya, warna dipilah dalam dua



kategori yaitu golongan warna panas dan golongan warna dingin. Diantara keduanya ada yang disebut warna antara atau *'Intermediates'*.



**Gambar 3.2.2** Skema Psikologi Warna

Sumber : (Researchgate, 2008)

- Efek psikologis golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning memberi pengaruh psikologis panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang (Pile, 1995 dan Birren, 1961).
- Warna kuning dan turunannya memiliki kesan hangat dan menyenangkan karena warna kuning seperti sinar matahari yang baru terbit sehingga memberi kesan semangat di pagi hari.
- Golongan warna dingin hijau dan biru memberi pengaruh psikologis menenangkan, damai (Pile, 1995 dan Birren, 1961). (Frenchman, 2012) mengatakan Warna biru dan turunannya adalah warna yang berlimpah di bumi melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan *positive feelings*. Warna biru sangat cocok dikombinasikan dengan berbagai macam warna.
- Warna ungu membawa pengaruh menyedihkan.
- Untuk warna putih memberi pengaruh bersih, terbuka dan terang
- warna hitam memberi pengaruh berat, formal, dan tidak menyenangkan (Pile, 1995 dan Birren, 1961).

Berikut ini adalah ringkasan sejumlah arti dan efek psikologis warna-warna pokok yang telah diakui :

| Biru Tua                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Biru Muda                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakinkan</li> <li>• Konservatif</li> <li>• Bertanggungjawab</li> <li>• Arif</li> <li>• Dapat Diandalkan</li> <li>• Cerdas</li> <li>• Memberi</li> <li>• Ketenangan</li> <li>• Introspektif</li> <li>• Intuitif</li> <li>• Bijaksana</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuh Kedamaian</li> <li>• Penuh Cinta</li> <li>• Penyayang</li> <li>• Idealistik</li> <li>• Tulus</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Memiliki Kemauan Keras</li> <li>• Komunikatif</li> </ul> |
| Biru Kehijauan                                                                                                                                                                                                                                                                            | Hijau                                                                                                                                                                                                                              |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintar</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Egosentris</li> <li>• Cerewet</li> <li>• Teratur</li> </ul>                                                                                                                                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuh Kedamaian Setia</li> <li>• Setia</li> <li>• Seimbang</li> <li>• Baik Hati</li> <li>• Stabil</li> <li>• Sensitif</li> <li>• Pengasih</li> <li>• Ulet</li> </ul>                      |
| Kuning                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Kuning Kehijauan                                                                                                                                                                                                                   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Periang</li> <li>• Antusias</li> <li>• Cerdas</li> <li>• Kuat</li> <li>• Optimistik</li> <li>• Kompetitif</li> <li>• Berubah-ubah</li> </ul>                                                                                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif Tanpa Prasangka</li> <li>• Penuh Rasa Takut</li> </ul>                                                                                                                         |
| Orange                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Violet                                                                                                                                                                                                                             |

|                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hangat</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Penuh Kegembiraan</li> <li>• Tidak bertele-tele</li> <li>• Tegas</li> <li>• Ekspresif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbelit-belit</li> <li>• Mempersatukan</li> <li>• MempesonA</li> <li>• Mistik</li> </ul> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



| Putih                                                                                                                                                                                                     | Abu-Abu                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapi</li> <li>• Teratur</li> <li>• Kritis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berhati-hati</li> <li>• Termotivasi</li> <li>• Spritual</li> <li>• Positif</li> </ul>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi Ketenangan</li> <li>• Terasing</li> <li>• Waspada</li> </ul>                                                                |
| Hitam                                                                                                                                                                                                     | Coklat Keabuan                                                                                                                                                               |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintar</li> <li>• Serius</li> <li>• Berkuasa</li> <li>• Dramatis</li> <li>• Aman</li> <li>• Kematian</li> </ul>                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat Menyesuaikan Dengan Baik</li> <li>• Seimbang</li> <li>• Jujur</li> <li>• Pekerja Keras</li> <li>• Dapat Diandalkan</li> </ul> |
| Coklat                                                                                                                                                                                                    | Merah Jambu                                                                                                                                                                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasif</li> <li>• Mudah Memahami</li> <li>• Setia</li> <li>• Sederhana</li> <li>• Mengerti Kewajiban</li> <li>• Pekerja Keras</li> <li>• Pekerja Berat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuh Cinta</li> <li>• Rileks</li> <li>• Ramah Tamah</li> <li>• Keibuan</li> </ul>                                                  |
| Merah                                                                                                                                                                                                     | Ungu                                                                                                                                                                         |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuh Semangat</li> <li>• Tidak Sabar</li> <li>• Resah</li> <li>• Mementingkan Sukses</li> <li>• Lahiriah</li> <li>• Hebat</li> </ul>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Spritual</li> <li>• Sensitif</li> <li>• Intuitif</li> <li>• Berpandangan Terbuka</li> </ul>                                         |

**Tabel 3.2** Pengertian Warna

*Sumber : (Gerry Thompson, 2001)*

Jadi penerapan warna yang akan diterapkan pada Perncangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh adalah warna coklat keabuan dan juga dikombinasikan dengan tekstur yang soft sebagai warna utama dengan divariasikan warna warna biru dan turunannya melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan *positive feelings*. Warna hijau juga diterapkan melalui tanaman yang digunakan sebagai elemen estetis pada ruangan. Untuk plafond dapat digunakan warna warna kayu, putih atau coklat sehingga meningkatkan kesan lebih natural dan sederhana. Untuk meningkatkan mood dan daya kreativitas pengguna maka akan dipadukan warna warna yang memiliki nilai psikologis *Creative* didalamnya seperti warna biru dan turunannya maupun warna abu-abu.

### 3.4 Interpretasi Tema

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh yaitu Arsitektur *Creative*. Pendekatan ini bertujuan hanyalah untuk mewadahi fasilitas dan juga dalam segi penampilan dalam bermusik yang lebih menarik. Gedung Pertunjukan Musik tidak hanya segi penampilan saja tapi juga menciptakan ruang-ruang pembelajaran dalam bermusik, dengan hadirnya ruang-ruang *Creative* ini adalah untuk suatu pencapaian yang baru dan juga mampu mengkaitkan Musik dengan musik Etnis Aceh dalam pertunjukan upaya untuk dikenal lebih luas dan meningkatnya nilai-nilai kebudayaan Aceh di era Globalisasi Modern ini. Karena di Banda Aceh belum memiliki fasilitas yang betul-betul mendukung pertumbuhan bermusik di Aceh seperti:

1. Belum tersedianya fasilitas yang betul-betul mendukung pertunjukan musik di Banda Aceh.
2. Masyarakat Banda Aceh sudah banyaknya memiliki minat terhadap penikmat pertunjukan maupun penggiat seni pemusik
3. Dan perlunya fasilitas pembelajaran dalam bentuk digital dan teori untuk tumbuh berkembang yang lebih *Creative* lagi.

Dari permasalahan dan isu-isu tersebut lahir gagasan dan tema *Creative*. Tema ini berusaha bertambah kembangnya musik di Banda Aceh dengan segala aktivitas dalam bermusik yang *Creative* dan dengan bentuk bangunan yang berfungsi, inovatif sehingga dapat menarik perhatian oleh pengunjung dan bertambah semangat dalam pembelajaran dalam kesenian bermusik.



Ruang latihan musik  
Sebagai sarana pengembangan



Recording studio  
Sarana pengolahan karya seni musik



Café shop untuk sarana rekreatif



Taman komunitas sebagai tempat  
Kelompok Yang memiliki bakat yang sama



Galeri musik



menciptakan ruang-ruang yang inovatif

**Gambar 3.4.1** Penyusunan Ruang Yang *Creativ*

Sumber: (Analisa pribadi, 2021)



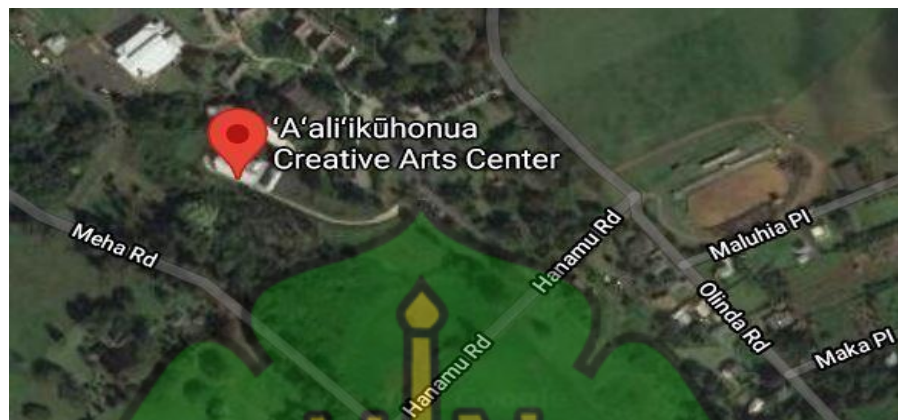
### 3.5 Studi Banding Tema Sejenis

#### 3.5.1 *Seabury Hall Creative Arts Center*

Nama : *Seabury Hall Creative Arts Center*

Arsitek: Flansburgh-Architects

Luasan : 975 m<sup>2</sup>



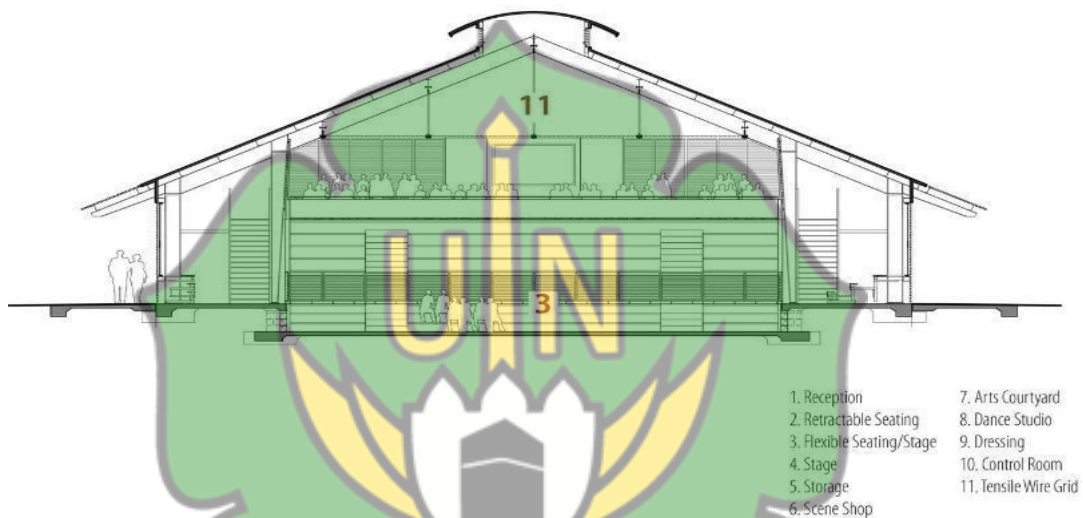
**Gambar 3.5.1** *Seabury Hall Creative Arts Center* Amerika Serikat  
Sumber : (Archdaily, 2018)



**Gambar 3.5.2** Exsterior *Seabury Hall Creative Arts Center*  
Sumber : (Archdaily, 2018)

Situs ini merupakan sebuah tanjung sempit yang berada dipinggir kampus dengan pemandangan gunung di timur dan laut di barat. Lokasinya yang berada di pinggir kampus mensyaratkan desain yang peka terhadap tetangga sekolah.

Bangunan Teater ini memiliki kemampuan dan prioritas yang tertinggi. Ventilasi alami dan struktur pra-rekayasa digunakan untuk menjaga biaya tetap sesuai tanpa mengorbankan kebutuhan



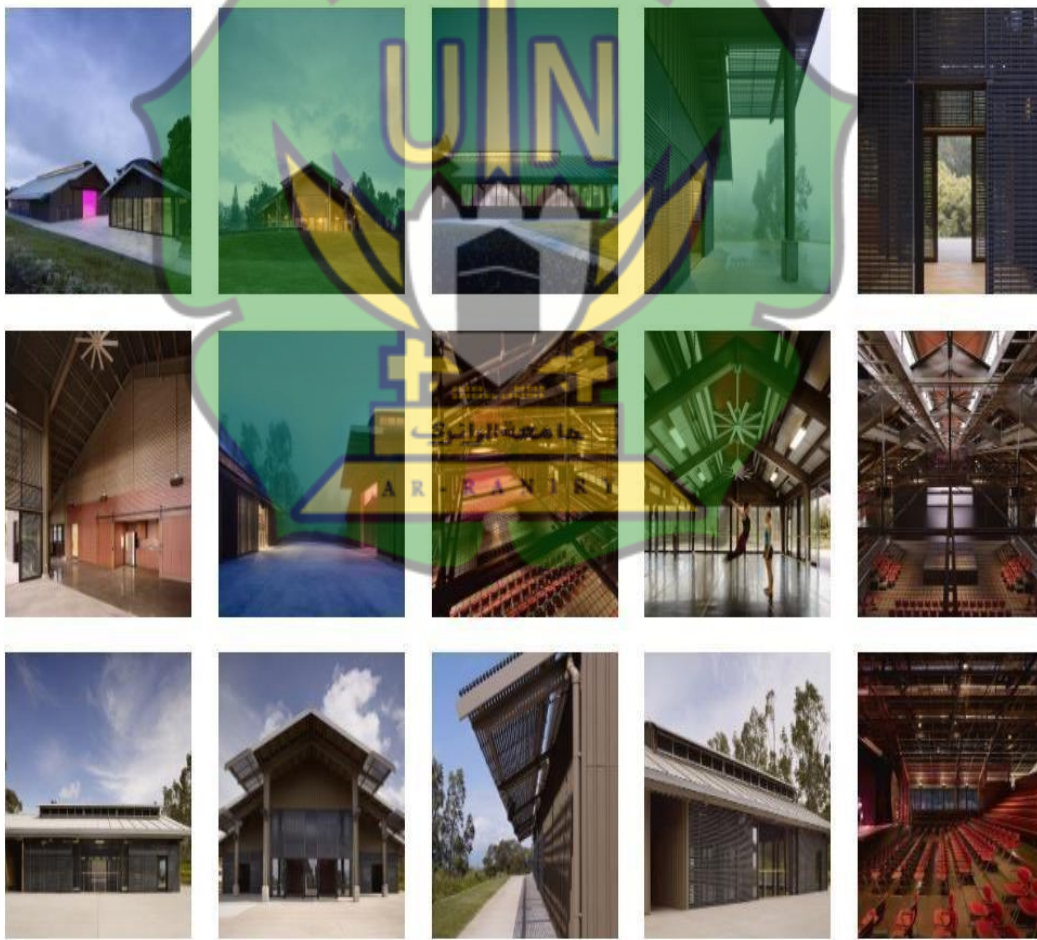
**Gambar 3.5.3** Interior *Seabury Hall Creative Arts Center*

Sumber: (Archdaily, 2018)

Teater dengan 400 tempat duduk fleksibel yang mampu mendukung beberapa konfigurasi tempat duduk dengan akses siswa yang aman ke berbagai posisi pencahayaan. Ruang lobi yang menarik dengan kafe dan ruang pameran yang luas untuk karya siswa. Toko pemandangan dengan akses kendaraan luar ruangan dan akses langsung ke panggung. Panggung besar dengan penyimpanan yang cukup dan akses langsung ke luar ruangan. Ruang kerja luar ruangan dan ruang berkumpul tempat siswa dapat mengerjakan pemandangan atau berlatih di siang hari, digunakan sebagai ruang di belakang panggung selama pertunjukan, atau digunakan sebagai ruang pertunjukan. Sebuah suite ruang ganti dengan fasilitas toilet. Sebuah studio tari dengan lantai pegas.

### A. Konsep Desain

Estetika gudang yang peka terhadap arsitektur pedesaan tetangga. Materialitas industrinya tidak berharga; itu memberi siswa lisensi untuk mengeksplorasi cara-cara baru untuk melibatkan penonton. Dinding kaca eksterior ditutupi oleh kisi-kisi fiberglass yang mengontrol siang hari dan menciptakan tampilan cahaya lilin yang mengintip melalui papan terbuka gudang pada malam hari. Kursi merah, dinding merah dan tangga merah dikombinasikan dengan warna arang dari struktur baja dan kisi-kisi fiberglass mengisyaratkan aktivitas vulkanik Haleakala yang telah punah. Keterbukaan denah lantai, pintu gudang besar, dan tapak sensitif menciptakan hubungan yang kuat antara ruang interior dan alam terbuka yang indah.



**Gambar 3.5.4** Exterior Dan Interior *Seabury Hall Creative Arts Center*  
Sumber : (Archdaily, 2018)



Ruang-ruang yang dapat diaplikasikan pada perpustakaan umum dengan pendekatan *Creative* adalah:

- Perancangan Seabury Hall *Creative Arts Center* tetap mempertahankan lingkungan sekitar dan mampu beradaptasi terhadap desa
- *Fiberglass* Penggunaan ini dapat memanfaatkan cahaya secara tidak langsung dengan tampilan yang kisi-kisi
- Bentuk yang terbuka namun tetap menciptakan ruang yang kuat antara interior dan alam terbuka yang indah.

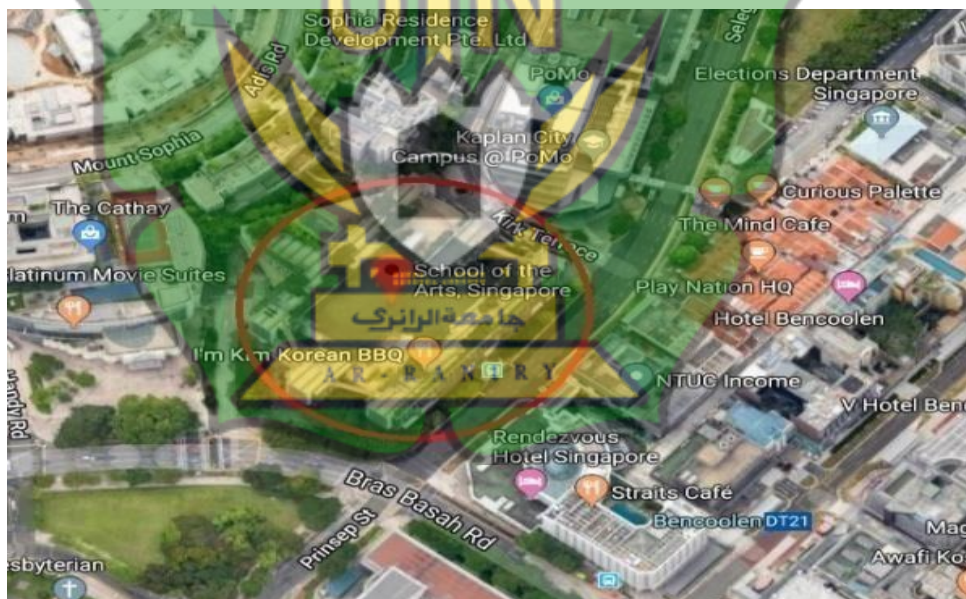
### 3.5.2 *Seabury Hall Creative Arts Center*

Nama : *School of The Arts, Singapore*

Arsitek: Wong Mun Summ and Richard Hassell of WOHA

Lokasi : Zubir Said Dr, Singapura 227968

Luasan : 1.06 hectares



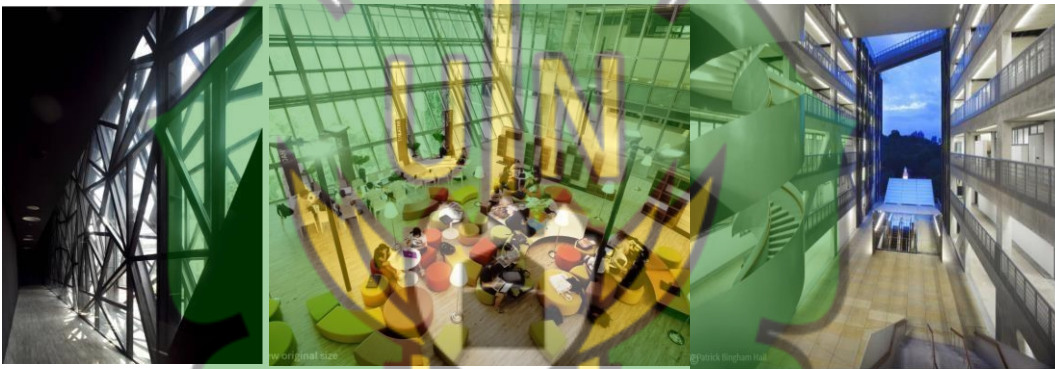
**Gambar 3.5.5** Lokasi *School of The Arts, Singapore*  
Sumber: (Archdaily, 2008)

SOTA adalah sebuah laboratorium *Creative*, dimana siswa-siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan nyaman dan mampu menghasilkan karya-karya seni yang *Creative*. Selain itu, SOTA menyediakan tempat bagi siswa untuk menunjukkan hasil karya-karya mereka di masyarakat.

Desain bangunan menyesuaikan dengan lingkungan, iklim dan budaya setempat, Sehingga laboratorium *Creative* tersebut mampu memberikan nilai yang positif bagi para siswa, guru, komunitas seni dan masyarakat dengan desain lingkungan yang *Creative*.

- **Konsep Desain**

Bangunan SOTA mempunyai tiga konsep desain. Pertama, merancang sebuah ruangan belajar yang kreatif dan mencerminkan sistem pendidikan seni. Kedua, penataan bangunan sekolah seni di dalam kota, penggunaan cahaya dan ventilasi alami, dan adanya ruang pribadi untuk menciptakan karya seni. Ketiga konsep tersebut mampu menyeimbangkan sistem keamanan dengan akses publik.



**Gambar 3.5.6** Interior *School of The Arts, Singapore*  
 Sumber: (Archdaily, 2008)

- **Fasilitas *School of The Arts* (SOTA)**

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Gross Floor Area</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Approx. 50,000 square meters</i></li> <li>• <i>Teaching Facilities</i></li> <li>• <i>General Academic Facilities</i></li> <li>• <i>Classrooms</i></li> <li>• <i>Lecture Theatre</i></li> <li>• <i>Science Laboratories Computer &amp; Multimedia Studios</i></li> </ul> |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Performance Spaces</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Music Auditorium: 718 seats</i></li> <li>• <i>Drama Theatre: 499 seats</i></li> <li>• <i>Studio Theatre (Blackbox): 400 seats Basic</i></li> </ul> <p><i>Sporting Facilities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Health and Fitness Room</i></li> <li>• <i>Fitness Equipment at Roof Terrace</i></li> </ul>                                                                                               |
| <b>Arts Facilities</b>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dance Studios</i></li> <li>• <i>Music Teaching Rooms</i></li> <li>• <i>Ensemble &amp; Individual Music Practice</i></li> <li>• <i>Electronic Music Laboratory</i></li> <li>• <i>Electronic Music Studio</i></li> <li>• <i>Orchestral Rehearsal Studio</i></li> <li>• <i>Painting Studios</i></li> <li>• <i>Design and Technology Workshop</i></li> <li>• <i>Ceramics Room</i></li> <li>• <i>Sculpture Room</i></li> </ul> |
| <b>Others</b>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Multipurpose Hall</i></li> <li>• <i>Resource Library</i></li> <li>• <i>Retail Spaces</i></li> <li>• <i>Cafeteria</i></li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

**Tabel 3.3** Program Ruang

Sumber: (Fasilitas School of The Arts)

Ruang-ruang yang dapat diaplikasikan pada perpustakaan umum dengan pendekatan *Creative* adalah:

- **Laboratorium Musik Elektronik:** untuk mendukung sebagai wadah musik digital
- **Studio Musik Elektronik:** untuk perkembangan dalam penguan efek dalam bermusik musik
- **Fasilitas Akademik Umum:** ini sangat mendukung bagi masyarakat aceh sebagai sarana sekolah musik yang secara umum



- **Galeri Pameran:** sebagai sarana untuk menampilkan karya mereka para musisi lokal maupun non lokal dalam bentuk produk supaya dapat dikenal lebih luas
- **Ruang Pengajaran Musik:** menciptakan taman *Creative* dan ruang khusus sebagai kelompok belajar secara bersama-sama untuk meningkatkan nilai-nilai *Creative*.



**Gambar 3.5.7** Interior School of The Arts  
 Sumber: (Archdaily, 2008)



**Gambar 3.5.8** Interior School of The Arts  
 Sumber: (Archdaily, 2008)



**Gambar 3.5.9** Interior School of The Arts  
Sumber: (Archdaily, 2008)

### 3.5.3 Bandung Creative Center

Nama : Bandung Creative Center, Indonesia

Arsitek: Ridwan Kamil

Lokasi : Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat

Luasan : 5.400 m<sup>2</sup>



**Gambar 3.5.10** Lokasi Bandung Creative Center, Indonesia  
Sumber: (Google maps, 2021)

Gedung Creative Center merupakan gedung yang di desain untuk mewadahi aktivitas kreativitas masyarakat kota bandung, terutama generasidan

komunitas- komunitas anak muda bandung. Gedung yang dibangun oleh pemerintah kota bandung itu memiliki ruang-ruang yang menarik yaitu:

- *Design Store*
- Perpustakaan
- *Co-Working Space*
- Meseum Desain
- Bioskop
- Studio Musik
- Ruang Pamer Keramik
- *ICT/Games*
- Studio Seni Rupa
- Studio *Fashion*
- Cafe dan Resto
- Ruang *Worksop* Seni
- *Innovation Room* (3D printer, laser cutting), dan lain-lain



**Gambar 3.5.11** Bangunan Bandung *Creative Center*  
Sumber: (wisatabandung, 2017)

Konsep desain bangunan ini berbentuk poligon dan penggunaan teknologi *Aluminium Composite Panel* (ACP) sebagai satu metode percepatan penyelesaian pembangunan. Bangunan ini bertujuan mewadahi kegiatan *Creative* pemuda-pemudi bandung dengan segala kemampuan. Keunikan lainnya dari bangunan tersebut yakni dalam penentuan warna di eksterior gedung. Warna gedung itu



akan diseragamkan dengan identitas Kota Bandung yang didominasi beragam warna. Kuning sebagai bentuk kesejahteraan, biru mewakilkan kesetiaan, hijau berarti kemakmuran, dan warna orange yang melambangkan kesatuan.



**Gambar 3.5.12** Kontruksi Bandung *Creative Center*  
Sumber: (wisatabandung, 2017)



**Gambar 3.5.13** Interior Bandung *Creative Center*  
Sumber: (wisatabandung, 2017)



**Gambar 3.5.14** Interior Bandung *Creative Center*  
*Sumber: (wisatabandung, 2017)*



**Gambar 3.5.15** Interior Bandung *Creative Center*  
*Sumber: (wisatabandung, 2017)*

Berdasarkan hasil analisis dari 3 (tiga) jenis studi banding tema yang didapatkan, maka berikut ini kesimpulan yang akan diterapkan pada Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh, Yaitu:

1. Mengaplikasikan ruang-ruang penunjang *Creative* pada Gedung Pertunjukan Musik seperti Laboratorium Musik Elektronik, Studio Musik Elektronik, exhibition gallery, multimedia studio, Fasilitas Akademik Umum dan ruang pengajaran musik untuk mendukung pengembangan *Creative* masyarakat.

2. Coklat keabuan dan juga dikombinasikan dengan tekstur yang soft sebagai warna utama dengan divariasikan warna warna biru dan turunannya melambangkan konotasi natural sehingga berkesan damai, tenang, segar, kemurnian dan positive feelings. Warna hijau juga diterapkan melalui tanaman yang digunakan sebagai elemen estetis pada ruangan. Untuk plafond dapat digunakan warna warna kayu, putih atau coklat sehingga meningkatkan kesan lebih natural dan sederhana. Untuk meningkatkan mood dan daya *Creative* pengguna maka akan dipadukan warna warna yang memiliki nilai psikologis kreatif didalamnya seperti warna biru dan turunannya maupun warna abu-abu.
3. Membuat ruang- ruang yang dapat dimodifikasi sehingga memberikan kesan berbeda dan tidak monoton. Ditambah dengan penerapan lorong-lorong *Creative* yang dapat berupa permainan warna dan quote-quote menarik menambahkan kesan visual dan menjadi sarana *Creative*.





## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Kondisi Lingkungan

Seperti yang telah dijelaskan pada “BAB II” tentang “Persyaratan Lokasi” yang merespon terhadap kondisi lingkungan, maka keberadaan sebuah Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh tentu saja tidak lepas dari peranannya dalam mengakomodasi animo musik masyarakat di Banda Aceh. Dengan Adanya Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh. Ini, diharapkan mampu memberi nilai tambah di Banda Aceh, tentunya selain melalui fungsinya namun juga melalui fisik bangunannya, kelengkapan fasilitas sarana prasarana dan lain sebagainya. Namun, dengan adanya Perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini akan muncul efek seperti terjadinya kebisingan dan juga mungkin kemacetan. Untuk itu, dampak- dampak negatif yang muncul tersebut harus mendapatkan perhatian, sehingga dapat diminimalkan dan dapat berfungsi dengan baik tanpa mengganggu dan merugikan pihak lain.

##### 4.1.1 Lokasi Perancangan

Dalam pemilihan lokasi perancangan wajib memiliki tiga alternatif lokasi ini merupakan aturan yang telah ditetapkan dalam persyaratan laporan seminar Arsitektur UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu, dari tiga alternatif lokasi terpilihnya antara salah satu lokasi yaitu, lokasi yang terpilih di Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Yang merupakan dari hasil survei dan analisis pribadi juga terkait data-data yang mendukung Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh.



**Gambar 4.1.1** Peta Lokasi Perancangan  
Sumber: (*Analisa pribadi, 2021*)

#### 4.1.2 Batasan Analisis Tapak



**Gambar 4.1.2** Peta Lokasi Perancangan  
*Sumber: (Analisa pribadi, 2021)*



**Gambar 4.1.3** Skema Batasan Tapak  
Sumber : *(Analisa pribadi, 2021)*

Secara geografis, Batasan tapak perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh, yang dibatasi oleh beberapa batasan adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur yang dibatasi dengan rawa-rawa dan perumahan warga.
- Sebelah barat yang dibatasi dengan pertokoan.
- Sebelah selatan yang dibatasi dengan rawa-rawa, jalan dan perumahan warga.
- Sebelah utara yang dibatasi dengan rawa-rawa jalan dan perumahan warga.

#### **4.1.3 Peraturan pemerintah**

Berdasarkan Qanun kota banda aceh nomor 4 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009- 2029 berikut ini yang dapat kita simpulkan ialah:

1. Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh merupakan kawasan Permukiman Perkotaan.
2. Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh merupakan kawasan yang rawan bencana, yang dimaksud rawan bencana adalah rawan bencana tsunami, rawan bencana gempa dan rawan bencana banjir.
3. Gampong lamdom, kecamatan Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh merupakan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang.

Oleh karena itu, perancangan dipilih pada lokasi tersebut sesuai dengan Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota, Yaitu :

| No. | Zona Berdasarkan Pola Ruang Wilayah Kota | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Ketentuan umum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Ketentuan Umum Intensitas Bangunan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kawasan permukiman dan perkotaan         | Kawasan perencanaan Gedung Pertunjukan Musik di Jl. Teuku Moh. Hasan, Landom, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Kawasan ini tercantum dalam wilayah yang rawan bencana seperti: Tsunami, Gempa, Banjir. Dan Kawasan ini juga diharuskan untuk RTH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 ayat (1) huruf c bertujuan untuk fungsi ekologis, fungsi ekonomi, fungsi estetika dan fungsi tertentu. Kawasan Lueng Bata, yang tingkat populasi tingkatan yang sedang. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diizinkan kegiatan perdagangan (eceran, penyewaan), dan jasa komersial (jasa perjalanan, jasa hiburan/entertainmen, jasa kesehatan, jasa pendidikan tinggi, jasa telekomunikasi dan informasi, jasa keuangan, jasa penginapan, jasa pelayanan bisnis, dan Perkantoran.</li> <li>• Diizinkan untuk pembangunan prasarana dan sarana yang menunjang fungsi Kawasan Diizinkan untuk kegiatan ruang luar yang dapat meningkatkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• KDB 60% - 80%</li> <li>• KLB maksimum 2,4 - 4,8</li> <li>• GSB minimum sesuai Hirarki jalan.</li> <li>• GSB pada kawasan perdagangan di pusat kota lama, dapat ditetapkan GSB minimum 2 meter.</li> <li>• Pertapakan depan bangunan sejajar dengan GSB</li> <li>• Untuk bangunan pertokoan deret dan kopel harus melepaskan hak atas tanah sebesar area GSB.</li> <li>• Pada area GSB pada bangunan pertokoan difungsikan sebagai jalur pejalan kaki, areapenghijauan dan parkir</li> </ul> |

|  |  |  |                         |                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | nilai estetika Kawasan. | <p>publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan komersil/pertokoan pada kawasan rawan bencana/ koridor jalan yang berfungsi sebagai mitigasi bencana, desain bangunan harus mendukung mitigasi bencana.</li> </ul> |
|--|--|--|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Tabel 4.1** Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota  
Sumber: (Qanun Kota Banda Aceh, 2018)

| PERHITUNGAN INTENSITAS BANGUNAN |            |                             |                       |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|-----------------------|
| Intensitas Bangunan             | Presentasi | Luas Bangunan               | Luas Total            |
| KDB                             | 60%        | 31.000 m <sup>2</sup>       | 18.600 m <sup>2</sup> |
| KLB                             | 24         | 2.5 x 18.600 m <sup>2</sup> | 44,640 m <sup>2</sup> |
| Ketinggian Bangunan Maksimum    | 4          |                             | 4                     |
| GSB                             | 2 m        |                             | 2 m                   |

**Tabel 4.2** Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota  
Sumber: (Qanun Kota Banda Aceh, 2018)



## 4.2 Kondisi Exsisting tapak

| Hidrologi                                                                           |                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Pada tapak terdapat kondisi hidrologi yang alami dan juga terdapat selokan- selokan yang menjadi wadah penyaluran air.                                                                                                    |
|   | Kondisi tapak cukup berair di beberapa bagian dikarenakan kondisi tapak merupakan tanah rawa.                                                                                                                             |
| Kontur                                                                              |                                                                                                                                                                                                                           |
|  | Kontur pada tapak kurang merupakan daerah rendah dan selalu tergenang air, yang memiliki penurunan sekitar 50 cm-1m, karena tanah ini merupakan daerah Rawa dan berair, yang disebabkan oleh air hujan dan air permukaan. |
| Vegetasi                                                                            |                                                                                                                                                                                                                           |
|  | Pada tapak terdapat vegetasi jenis bulrush atau lebih dikenal dengan tumbuhan rumput gajah.                                                                                                                               |



|                                                                                     |                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Pada tapak terdapat jenis tanaman karsen dan pohon kelapa.</p>                       |
| <b>Utilitas</b>                                                                     |                                                                                         |
|    | <p>Pada tapak sudah tersedia jaringan listrik, lampu jalan, dan jaringan komonitas.</p> |
|  | <p>Dan tersedianya juga saluran air PDAM.</p>                                           |

**Tabel 4.3** Kondisi Existing Pada Tapak  
Sumber: (Analisa pribadi, 2021)

| Prasarana Penunjang                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekat dengan kampus UNMUHA dan Serambi Mekkah.</li> <li>2. Jaringan jalan mudah diakses oleh roda 2 dan 4.</li> <li>3. Sangat dekat dengan pertokoan.</li> </ol> |

**Tabel 4.4** Prasarana Penunjang  
Sumber: (Analisa pribadi, 2021)

| Sosial budaya |
|---------------|
|---------------|

Masyarakat Aceh menyesuaikan praktek agama dengan tradisi/adat istiadat yang berlaku. Hal ini terlihat dalam kehidupan sosial budaya Aceh, sebagai hasilnya, Islam dan budaya Aceh menyatu sehingga sulit untuk dipisahkan. Masuknya Islam ke Aceh pada abad ke-7 M, banyak sekali mempengaruhi adat istiadat Aceh, bahkan pengaruh Islam itu sangat besar, sehingga ada pepatah yang berbunyi: Hukom ngon adat lagee zatg ngo sipheuet (hukum dengan adat seperti benda dengan sifatnya, tidak terpisahkan). Yang dimaksud dengan hukum disini adalah hukum Islam yang diajarkan oleh para ulama.

**Tabel 4.5 Sosial Budaya**  
Sumber: (Analisa pribadi, 2021)

### **4.3 Analisa Tapak**

#### **4.3.1 Analisis Klimatologi**

Analisis Klimatologi merupakan analisa yang terdiri dari 4 elemen yaitu angin, kelembaban udara, matahari dan hujan. Berikut merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam buku Kota Banda Aceh pada angka 2020, yaitu:

1. Secara Astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05016'15''– 05036'16'' Lintang Utara dan 95016'15''– 95022'35'' Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas yaitu:
  - Utara: Selat Malaka
  - Selatan: Kabupaten Aceh Besar
  - Barat: Samudera Hindia
  - Timur: Kabupaten Aceh Besar
3. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Dan Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di

ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut, (Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020).

| Suhu/Temperatur        |                               |             |                   |                   |
|------------------------|-------------------------------|-------------|-------------------|-------------------|
| Bulan                  | Stasiun BMKG                  | Minimum     | Rata-rata Average | Makasimum Maximum |
| (1)                    | (2)                           | (3)         | (4)               | (5)               |
| Januari                | Stasiun Klimatologi Indrapuri | 25,4        | 26,4              | 27,4              |
| Februari               |                               | 24,9        | 26,7              | 27,9              |
| Maret                  |                               | 25,0        | 26,9              | 28,0              |
| April                  |                               | 24,9        | 27,4              | 28,9              |
| Mei                    |                               | 25,8        | 27,6              | 29,2              |
| Juni                   |                               | 25,7        | 27,7              | 29,1              |
| Juli                   |                               | 24,9        | 27,3              | 29,1              |
| Agustus                |                               | 25,9        | 27,8              | 30,3              |
| September              |                               | 24,4        | 27,0              | 28,6              |
| Oktober                |                               | 24,3        | 25,5              | 26,5              |
| Nevenber               |                               | 25,5        | 26,5              | 27,7              |
| Desember               |                               | 24,9        | 26,1              | 27,5              |
| <b>Kota Banda Aceh</b> |                               | <b>25,0</b> | <b>27,0</b>       | <b>28,0</b>       |

**Tabel 4.6** Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019

Sumber: (Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Indrapuri)

| Suhu/Temperatur        |                               |               |               |
|------------------------|-------------------------------|---------------|---------------|
| Bulan                  | Stasiun BMKG                  | Kelembaban(%) | Tekanan udara |
| (1)                    | (2)                           | (6)           | (7)           |
| Januari                | Stasiun Klimatologi Indrapuri | 83            | 1013.9        |
| Februari               |                               | 83            | 1014.3        |
| Maret                  |                               | 83            | 1013.6        |
| April                  |                               | 83            | 1012.2        |
| Mei                    |                               | 81            | 1012.6        |
| Juni                   |                               | 79            | 1011.6        |
| Juli                   |                               | 76            | 1012.2        |
| Agustus                |                               | 71            | 1012.0        |
| September              |                               | 80            | 1013.3        |
| Oktober                |                               | 80            | 1013.1        |
| Nevenber               |                               | 84            | 1012.8        |
| Desember               |                               | 84            | 1013.5        |
| <b>Kota Banda Aceh</b> |                               | <b>81</b>     | <b>1013.0</b> |

**Tabel 4.7** Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019

Sumber: (Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Indrapuri)

| Bulan    | Stasiun BMKG        | Jumlah Curah Hujan (Mm) | Jumlah hari hujan |
|----------|---------------------|-------------------------|-------------------|
| (1)      | (2)                 | (8)                     | (9)               |
| Januari  | Stasiun Klimatologi | 7                       | 106               |
| Februari |                     | 7                       | 93                |
| Maret    |                     | 8                       | 80                |
| April    |                     | 6                       | 73                |
| Mei      |                     | 6                       | 58                |

|                        |  |           |             |
|------------------------|--|-----------|-------------|
| Juni                   |  | 9         | 49          |
| Juli                   |  | 6         | 92          |
| Agustus                |  | 6         | 60          |
| September              |  | 7         | 89          |
| Oktober                |  | 15        | 108         |
| Nevenber               |  | 11        | 85          |
| Desember               |  | 10        | 100         |
| <b>Kota Banda Aceh</b> |  | <b>56</b> | <b>1004</b> |

**Tabel 4.8** Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2019

Sumber: *(Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Indrapuri)*

| Bulan               | Gempa Terdeteksi | Gempa Dirasakan |
|---------------------|------------------|-----------------|
| (1)                 | (2)              | (3)             |
| Januari             | 81               | 4               |
| Februari            | 73               | -               |
| Maret               | 71               | 2               |
| April               | 104              | 1               |
| Mei                 | 48               | -               |
| Juni                | 23               | -               |
| Juli                | 18               | -               |
| Agustus             | 13               | -               |
| September           | 23               | 1               |
| Oktober             | 29               | -               |
| November            | 28               | -               |
| Desember            | 16               | -               |
| <b>Jumlah Total</b> | <b>527</b>       | <b>8</b>        |

**Tabel 4.9** Banyaknya Gempa Bumi di Kota Banda Aceh yang Tercatat di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Mata Ie, 2019

Sumber : *(Stasiun Geofisika Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Mata Ie)*

| Bulan               | Banyaknya Sambaran |
|---------------------|--------------------|
| (1)                 | (2)                |
| Januari             | 248 978            |
| Februari            | 163 504            |
| Maret               | 163 504            |
| April               | 189 311            |
| Mei                 | 178 415            |
| Juni                | 227 716            |
| Juli                | 365 876            |
| Agustus             | 365 857            |
| September           | 651 840            |
| Oktober             | 640 792            |
| Nevenber            | 138 173            |
| Desember            | 140 846            |
| <b>Jumlah Total</b> | <b>3 500 582</b>   |

**Tabel 4.10** Banyaknya Sambaran Petir di Kota Banda Aceh Tercatat di Stasiun Geofisika BMKG Mata Ie, 2019

Sumber: *(Stasiun Geofisika Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Mata Ie)*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kondisi iklim di Banda Aceh tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Suhu/Temperature  
Maksimum/*Maximum*: 25,0  
Minimum/*Minimum*: 27,0  
Rata-Rata/*Average*: 28,0
- Kelembaban: 81% Tekanan Udara: 1013.0mb
- Jumlah Hujan: 96mm



- Jumlah Hari hujan: 1004
- Gempa Terdeteksi: 527
- Gempa Dirasakan: 8
- Banyaknya Sambaran Petir: 3 500 582

Dari hasil pengumpulan data diatas Yang dimulai dari Kondisi Existing pada tapak dan Klimatologi diatas Sehingga, solusi yang akan dirancang adalah sebagai berikut:

1. Seperti yang kita ketahui Musik bukan hanya sekedar untuk dimainkan atau ditampilkan tetapi Musik juga merupakan pengetahuan yang harus digali seperti pembelajaran tentang teori, maka diperlukannya ruang galeri, maka letaknya sangat cocok berada pada bagian timur untuk mendapatkan cahaya pagi yang mengandung sinar ultraviolet yang menyehatkan.
2. Pada bagian utara meletakkan zonasi publik seperti ruang pertunjukan yang terbuka supaya terhindar kebisingan terhadap masyarakat sekitar, karena arah utara memiliki jarak yang lumayan jauh dari perumahan masyarakat sekitar.
3. Vocal point bangunan mengarahkan kejalan arteri primer supaya untuk terlihat sebagai wajah baru kota Banda Aceh.
4. Menggunakan *secondary skin* di sisi barat untuk menghalau sinar matahari langsung saat jam 12.00-16.00 WIB. Solusi lain yaitu menambah vegetasi yang bertajuk lebar sebagai upaya memberi penghawaan alami dan memfilter sinar agar tidak langsung masuk ke dalam ruangan.

#### 4.3.2 Analisis Kebisingan



**Gambar 4.3.1** Situasi Kondisi Kebisingan Tapak

Sumber : (Analisa pribadi, 2021)

Kebisingan yang terdapat pada tapak perancangan adalah kebisingan rendah, karena sumber kebisingan berasal dari angin dan beberapa kendaraan yang melintasi jalan di depan tapak. Dan berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan perhitungan melalui aplikasi *Sound Meter* adalah:



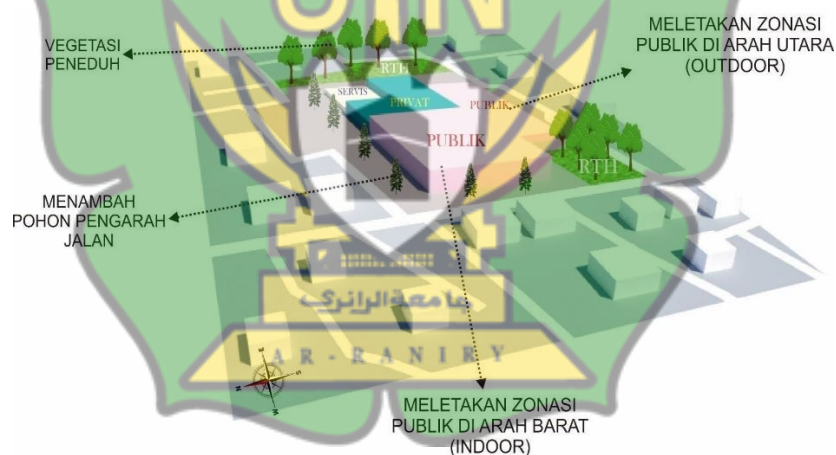
**Gambar 4.3.2** Situasi Kebisingan Pada Tapak

Sumber : *(Analisa pribadi, 2021)*

Kebisingan berkisar antara 47.4 dB sampai 50 dB dengan keterangan whisper atau suara-suara seperti bisikan dan angin dari vegetasi sekitar dan beberapa suara kendaraan terdengar, dapat disimpulkan lokasi ini tingkat kebisingannya rendah. Sehingga lokasi ini cukup tenang dan nyaman untuk didirikan Gedung Pertunjukan Musik.

Dan untuk masalah kebisingan tidak menjadi masalah serius sehingga ruang- ruang privat dan ruang auditorium bisa diletakan di sisi mana saja. Tetapi dalam hal ini ruang privat difokuskan di sisi Timur karena melihat sisi Timur tapak cukup baik dalam *pencahayaannya pagi*. Untuk solusi siang hari bisa dimanfaatkan *view* terhadap alam, di sisi Barat sebagai *filter* dari sinar matahari yang masuk melalui *secondary skin*.

#### 1. Perletakan zonasi



**Gambar 4.3.3** Peletakan Zonasi Tanggap Kebisingan

Sumber : *(Analisa pribadi, 2021)*

2. Membuat *secondary skin* berfungsi untuk penyaringan suara, memperlancar udara masuk kedalam ruang, dapat melindungi furniture ruangan dan juga dapat memfilter paparan sinar matahari saat jam 12 ke atas.



**Gambar 4.3.4** Ilustrasi Secondary Skin

Sumber : (99.co, 2021)

3. Meletakkan jenis vegetasi yang dapat meredam kebisingan. Jenis vegetasi yang dapat meredamkan kebisingan adalah jenis pohon glodokan tiang, *Dracaena surculosa* Lindl (bambu jepang), rumput dan beberapa vegetasi lainnya.

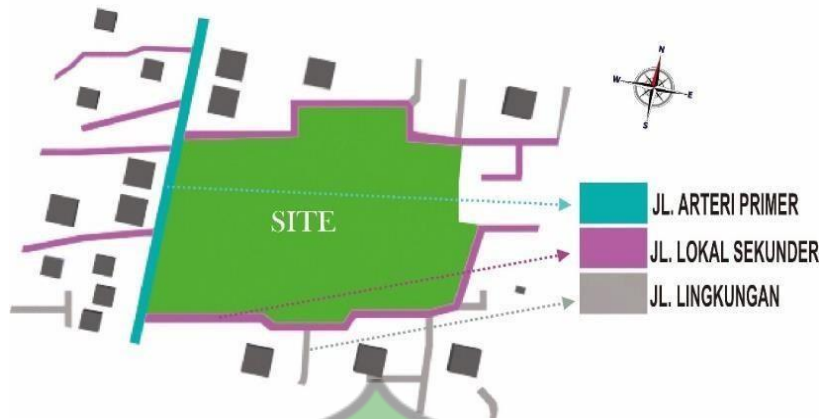


**Gambar 4.3.5** Glodokan Tiang Dan Bambu Jepang

Sumber : (Faunadanflora, 2016)



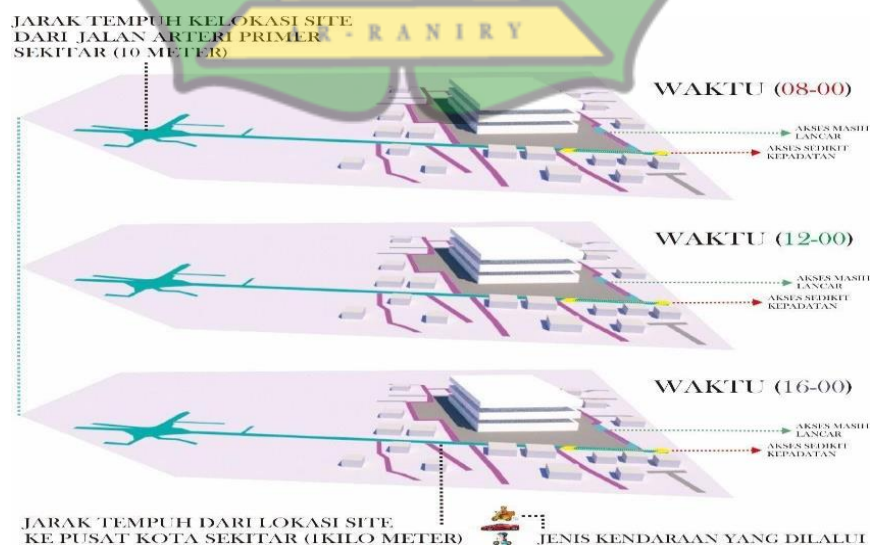
### 4.3.3 Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian



**Gambar 4.3.6** Akses Dan Pencapaian Lokasi  
Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

Gambar diatas muerupakan ilustrasi sirkulasi untuk akses yang dapat dilalui untuk menuju ke tapak site adalah:

1. Melalui jalan Arteri Primer, lalu ke jalan Lokal Sekunder langsung ke site
2. Dan melalui jalan Lingkungan, lalu ke jalan Lokal Sekunder langsung ke site
3. Dari penjelasan diatas jalan Arteri Primer adalah merupakan jalan utama, jalan Lokal Sekunder merupakan jalan kedua dan jalan Lingkungan merupakan jalan ketiga.



**Gambar 4.3.7** Akses Dan Pencapaian Lokasi  
Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

#### 4.3.4 Analisis Vegetasi



**Gambar 4.3.8** Existing Vegetasi Pada Tapak

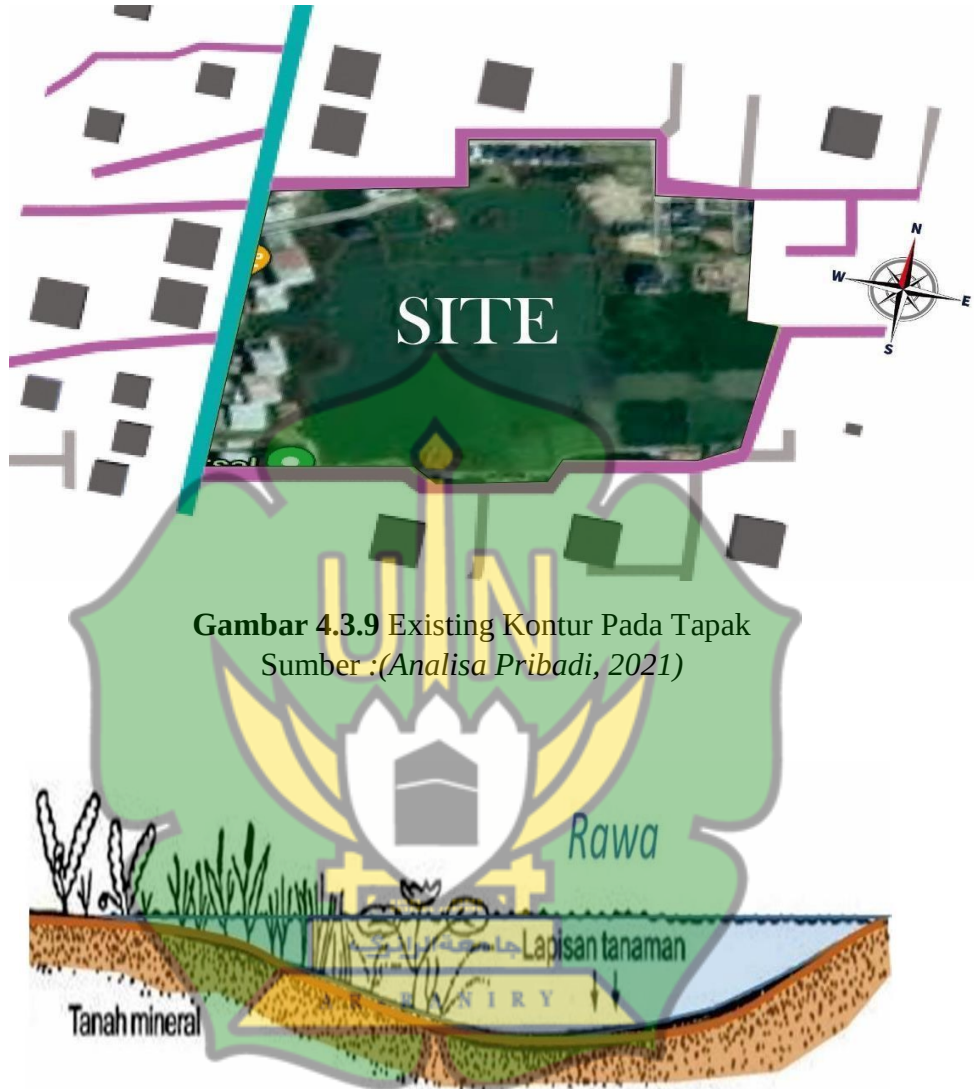
Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

Vegetasi yang terdapat pada lokasi site yaitu pohon kelapa dan pohon karsen, namun vegetasi ini berada pada pinggir site dan nantinya akan digantikan dengan jenis vegetasi yang lain yang betul-betul mendukung untuk Gedung pertunjukan. Dan jenis tumbuhan lain yaitu bulrush atau lebih dikenal dengan rumput gajah ini merupakan jenis tumbuhan yang tumbuh secara liar nantinya akan dibersihkan digantikan dengan tumbuhan lain juga. Maka solusi yang akan dirancang untuk memanfaatkan vegetasi sebagai pendukung perancangan Gedung Pertunjukan Musik adalah:

1. Menambahkan vegetasi di beberapa bagian terutama bagian yang terkena panas matahari langsung. Vegetasi berfungsi sebagai filter untuk meredam panas dan memberikan penghawaan yang sejuk untuk tapak.
2. Memilih jenis vegetasi yang sesuai terhadap kondisi tapak seperti pohon palem sebagai pengarah dan Ketapang kencana sebagai peneduh juga untuk menghalangi paparan matahari, dan juga dihiasi dengan tumbuhan lainnya untuk mengatasi kebisingan.



#### 4.3.5 Analisis Kontur



**Gambar 4.3.9** Existing Kontur Pada Tapak  
Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

**Gambar 4.3.10** Ilustrasi Existing Kontur Pada Tapak  
Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

Kondisi kontur yang terdapat pada tapak, merupakan daerah rendah dan juga menjadi kawasan yang tergenang air terus menerus. Kondisi tapak yang memiliki kedelaman atau kerendahan kontur 50 cm – 1 meter. Oleh karena itu, solusi yang akan dirancang adalah:

1. Melakukan *Fill* pada lahan yang tergenang air, lahan rendah, untuk disama ratakan ketinggiannya.
2. Memakai pondasi tiang pancang beton untuk kekuatan struktur bawah.

#### 4.3.6 Analisis View



**Gambar 4.3.11 Existing View Pada Tapak**

Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui cara dalam mengamati suatu site dari sisi pengamat (*view to site*) untuk memberi pandangan untuk luar site (*view from site*), dan perlunya melakukan desain view yang tepat baik itu untuk buakan juga luar bangunan untuk masa kini dan mendatang terhadap Gedung Pertunjukan musik di Banda Aceh. Berikut penjelasannya:

1. Selatan dan utara hampir sama mendapatkan view yang alami yaitu terdapatnya pemandangan terhadap gunung, ini merupakan suatu view yang dapat dimanfaatkan untuk Perancangan Gedung Pertunjukan musik terutama untuk ruang galeri musik supaya para pengguna bisa menikmati alam sambil belajar musik.
2. Sedangkan pada arah timur merupakan terdapat view yang kurang positif karena dihalangi oleh perumahan warga maka perlunya desain yang dapat mendukung perancangan tersebut, maka tindakan tersebut yaitu mendesain area parkir dan penambahan vegetasi untuk terciptanya view yang bagus.

3. Dan sebelah barat terdapatnya pemandangan kota dan ini sangat menarik bahwa Gedung pertunjukan musik ini bisa dijadikan sebagai image yang baru untuk kota ini, yaitu dengan *vocalpoint* yang memusat terhadap kota dan juga pengguna dapat menikmati pemandangan kota.

#### 4.3.7 Analisis Tanggap Bencana

Kawasan Landom, Kec. Lueng Bata menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 yang memiliki tingkat rawan bencana yaitu bahaya “Tsunami memiliki pada tingkatan yang sedang”, bahaya “Banjir berada pada tingkat yang tinggi” dan bahaya “Gempa berada pada tingkat sedang”. Oleh karena itu, rancangan yang akan dibangun harus sesuai dengan desain tanggap bencana dan menggunakan struktur tahan gempa walaupun memiliki potensi yang sedang. Menggunakan pondasi tiang pancang sebagai pondasinya yang utama disebut juga sebagai *reinforced concrete pile*, yaitu material beton bertulang dengan kekuatan Brikut ini contoh-contohnya:

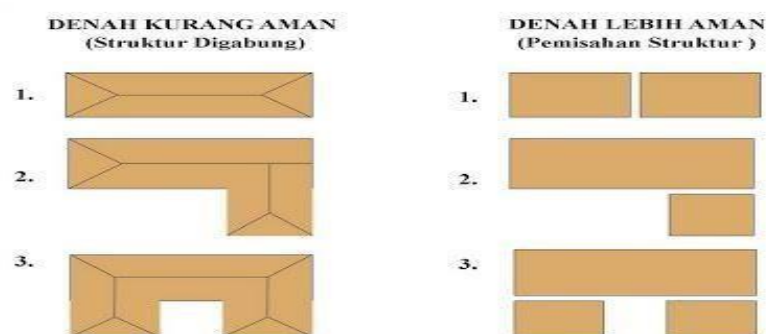
1. Menahan Beban Konstruksi dengan Baik Dapat digunakan untuk menahan beban konstruksi dari permukaan tanah ke dalam tanah melalui lapisan tanahnya. Pondasi tiang pancang memiliki kemampuan untuk mengirim gaya vertikal serta gaya lateral.
2. Bekerja seperti pondasi tapak yang dapat digunakan untuk menahan gaya dorongan dari dalam tanah seperti pondasi tapak. Selain itu, dapat berguna juga untuk menopang kaki-kaki tiang bangunan agar tidak terjadi gagal guling.
3. Memadatkan tanah pondasi tiang pancang dan mampu memadatkan endapan tanah yang lepas bebas ketika terjadi perpindahan tiang pancang dan getaran saat pemancangan.
4. Menyesuaikan tapak bangunan untuk menurunkan kaki-kaki atau tapak bangunan pada tanah tepi yang lapisan kemampatannya tinggi.
5. Mengontrol getaran pada pondasi dapat digunakan untuk memadatkan tanah di bawah pondasi dan mengontrol amplitudo getaran serta efek alami dari mesin pemancang.

6. Menghindarkan dari erosi menjadi sumber keamanan tambahan di bawah jembatan dan tiang agar tidak terjadi erosi.
7. Pondasi yang baik untuk di lepas pantai bila digunakan pada konstruksi di lepas pantai, tiang pancang dapat berfungsi untuk mengalirkan beban dari permukaan air ke dalam air dan ke dasar tanah.
8. Penguat keamanan bangunan tiang pancang juga memiliki fungsi untuk meningkatkan keamanan bangunan dari berbagai faktor yang akan merusaknya. Tak hanya dari faktor masalah tanah, tapi juga faktor pada tanah lainnya ataupun masalah dari air, (Redaksi@99, 2020).



**Gambar 4.3.12** Podasi Tiang Pancang Beton Bertulang

Sumber : (Redaksi@99, 2020)



**Gambar 4.3.13** Ilustrasi Denah Tanggap Gempa Dan Stunami

Sumber: (Perencanaan struktur, 2013)



**Gambar 4.3.14** Jalur Evakuasi Gempa Dan Stunami

Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

#### **4.4 Analisis Fungsional**

##### **4.4.1 Analisis Fungsi**

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh, merupakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi segala kegiatan bermusik yang penuh *Creative* dan dapat mendukung segala ekspresi diri mereka dalam karya bermusik. Berikut ini merupakan klasifikasi fungsi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Terciptanya ruang yang dapat mendukung kegiatan dalam bermusik baik dalam pertunjukan maupun dalam pembelajaran
2. Mampu menciptakan karya-karya musik yang baru dan *creative*, juga mampu mengangkat kembali Musik Tradisional Aceh baik dalam bentuk original maupun dalam kemasan modern.
3. Dan mewadahi ruang Komunitas untuk generasi penggelut seni bermusik sehingga dapat saling berbagi dan mendukung antara satu sama lain.

##### **4.4.2 Analisis Pengguna**

Berdasarkan SNGPM (Standar Nasional Gedung Pertunjukan Musik), Karena penduduk Provinsi Aceh lebih dari 1 juta penduduk, maka diperlukan

sebuah gedung/pusat Pertunjukan Musik dengan kapasitas 1.200 tempat duduk. Oleh karena itu pengguna Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh yaitu :

1. Pengelola

- Tenaga Gedung Pertunjukan Musik

Merupakan orang yang terlibat didalam kepengurusan Gedung Pertunjukan Musik baik itu tenaga berkualifikasi maupun tenaga honorer.

- Teknisi

Merupakan orang yang melakukan kegiatan penunjang pada Gedung Pertunjukan Musik, mulai dari security, cleaning servis, dan lain-lain.

2. Pengguna Gedung Pertunjukan Musik

- Mahasiswa
- Pelajar
- Dan masyarakat umum

**A. Analisa Jumlah Pengguna**

Berdasarkan data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, untuk analisa pengguna Gedung Pertunjukan Musik maka penulis mengambil sampel jumlah masyarakat di Banda Aceh. Yaitu:

- Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per-Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2019

| Kecamatan    | Penduduk (ribu) | Laju Pertumbuhan Penduduk per -Tahun 2018-2019 |
|--------------|-----------------|------------------------------------------------|
| (1)          | (2)             | (3)                                            |
| Meuraxa      | 20,399          | 1,16                                           |
| Jaya Baru    | 26,311          | 1,15                                           |
| Banda Raya   | 24,677          | 1,14                                           |
| Baiturrahman | 37,884          | 1,15                                           |
| Lueng Bata   | 26,419          | 1,15                                           |
| Kuta Alam    | 53,251          | 1,15                                           |



|                        |                |             |
|------------------------|----------------|-------------|
| Kuta Raja              | 13,791         | 1,17        |
| Syiah Kuala            | 38,372         | 1,14        |
| Ulee Kareng            | 27,052         | 1,15        |
| <b>Kota Banda Aceh</b> | <b>268,156</b> | <b>1,15</b> |

**Tabel 4.11** Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan  
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

| Kecamatan              | Persentase Penduduk | Kepadatan Penduduk<br>km2 |
|------------------------|---------------------|---------------------------|
| (1)                    | (4)                 | (5)                       |
| Meuraxa                | 7,61                | 2,81                      |
| Jaya Baru              | 9,81                | 6,96                      |
| Banda Raya             | 9,20                | 5,15                      |
| Baiturrahman           | 14,13               | 8,34                      |
| Lueng Bata             | 9,85                | 4,95                      |
| Kuta Alam              | 19,86               | 5,30                      |
| Kuta Raja              | 5,14                | 2,65                      |
| Syiah Kuala            | 14,31               | 2,69                      |
| Ulee Kareng            | 10,09               | 4,40                      |
| <b>Kota Banda Aceh</b> | <b>100,00</b>       | <b>4,37</b>               |

**Tabel 4.12** Presentase Kepadatan Penduduk Per-km2

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

| Kecamatan    | Rasio Jenis Kelamin |
|--------------|---------------------|
| (1)          | (6)                 |
| Meuraxa      | 113,00              |
| Jaya Baru    | 106,90              |
| Banda Raya   | 100,67              |
| Baiturrahman | 104,92              |

|                        |               |
|------------------------|---------------|
| Lueng Bata             | 105,39        |
| Kuta Alam              | 108,82        |
| Kuta Raja              | 115,59        |
| Syiah Kuala            | 104,53        |
| Ulee Kareng            | 103,61        |
| <b>Kota Banda Aceh</b> | <b>106,45</b> |

**Tabel 4.13 Rasio Jenis Kelamin**

*Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)*

• **Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019**

| Kelompok Umur          | Jenis Kelamin  |                |                |
|------------------------|----------------|----------------|----------------|
|                        | Laki-Laki      | Perempuan      | Jumlah Total   |
| (1)                    | (2)            | (3)            | (4)            |
| 0-4                    | 13 847         | 13 725         | 27 572         |
| 5-9                    | 10 120         | 10 067         | 20 187         |
| 10-14                  | 9 322          | 8 860          | 18 182         |
| 15-19                  | 12 691         | 13 135         | 25 826         |
| 20-24                  | 20 643         | 19 593         | 402 36         |
| 25-29                  | 16 252         | 14 274         | 30 526         |
| 30-34                  | 13 260         | 11 262         | 24 522         |
| 40-44                  | 9 224          | 8 996          | 18 220         |
| 45-49                  | 8 163          | 7 233          | 15 396         |
| 50-54                  | 6 350          | 5 349          | 11 699         |
| 55-59                  | 4 717          | 4 484          | 9 201          |
| 60-64                  | 3 260          | 2 965          | 6 225          |
| 65-69                  | 1 961          | 1 763          | 3 724          |
| 70-74                  | 982            | 039            | 2 021          |
| 75+                    | 754            | 1 264          | 2 018          |
| <b>Kota Banda Aceh</b> | <b>142 183</b> | <b>134 121</b> | <b>276 304</b> |

**Tabel 4.14 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

*Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)*

- **Tenagakerjaan**

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2019**

| Kegiatan utama              | Jenis Kelamin  |                |                |
|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|
|                             | Laki-Laki      | Perempuan      | Jumlah         |
| (1)                         | (2)            | (3)            | (4)            |
| <b>Angkatan Kerja</b>       | <b>80 991</b>  | <b>45 589</b>  | <b>126 580</b> |
| -Bekerja                    | 75 218         | 42 604         | 117 822        |
| -Pengangguran Terbuka       | 5 773          | 2 985          | 8 758          |
| <b>Bukan Angkatan Kerja</b> | <b>25 662</b>  | <b>53 943</b>  | <b>79 605</b>  |
| -Sekolah                    | 14 123         | 12 217         | 26 340         |
| -Mengurus Rumah Tangga      | 6 232          | 40 088         | 46 320         |
| -Lainnya                    | 5 307          | 1 638          | 6 945          |
| <b>Jumlah</b>               | <b>213 306</b> | <b>199 064</b> | <b>412 370</b> |

**Tabel 4.15 Jumlah Penduduk Bekerja Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2019**

*Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)*

- **Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah, (2017)-(2019)**

| Jenis Kelamin<br>Dan Kelompok<br>Umur Sekolah | 2017                          |                  |                       |
|-----------------------------------------------|-------------------------------|------------------|-----------------------|
|                                               | Tidak/Belum<br>Pernah Sekolah | Masih<br>Sekolah | Tidak<br>Sekolah Lagi |
| (1)                                           | (2)                           | (3)              | (4)                   |
| Laki-laki                                     | 2,81                          | 36,72            | 60,47                 |
| 7-12                                          | 0,00                          | 100,00           | 0,00                  |
| 13-15                                         | 0,00                          | 100,00           | 0,00                  |
| 16-18                                         | 0,00                          | 93,47            | 6,53                  |

|                     |             |               |              |
|---------------------|-------------|---------------|--------------|
| 19-24               | 0,00        | 69,02         | 30,98        |
| 7-24                | 0,00        | 82,82         | 17,18        |
| Perempuan           | 3,67        | 33,23         | 63,10        |
| 7-12                | 0,00        | 100,00        | 0,00         |
| 13-15               | 0,00        | 100,00        | 0,00         |
| 16-18               | 0,00        | 93,89         | 6,11         |
| 19-24               | 0,00        | 51,59         | 48,18        |
| 7-24                | 0,00        | 74,59         | 25,29        |
| <b>Jumlah/Total</b> | <b>3,23</b> | <b>35,03</b>  | <b>61,75</b> |
| <b>7-12</b>         | <b>0,00</b> | <b>100,00</b> | <b>0,00</b>  |
| <b>13-15</b>        | <b>0,00</b> | <b>100,00</b> | <b>0,00</b>  |
| <b>16-18</b>        | <b>0,00</b> | <b>93,70</b>  | <b>6,30</b>  |
| <b>19-24</b>        | <b>0,00</b> | <b>60,57</b>  | <b>39,32</b> |
| <b>7-24</b>         | <b>0,00</b> | <b>78,74</b>  | <b>21,20</b> |

**Tabel 4.16** Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2017  
 Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

| Jenis Kelamin<br>T | 2018                          |                  |                  |
|--------------------|-------------------------------|------------------|------------------|
|                    | Tidak/Belum<br>Pernah Sekolah | Masih<br>Sekolah | Tidak<br>Sekolah |
| (1)                | (5)                           | (6)              | (7)              |
| Laki-laki          | 2,13                          | 35,92            | 61,96            |
| 7-12               | 0,00                          | 100,00           | 0,00             |
| 13-15              | 0,00                          | 100,00           | 0,00             |
| 16-18              | 0,00                          | 88,80            | 11,20            |
| 19-24              | 0,00                          | 68,70            | 31,30            |
| 7-24               | 0,00                          | 83,20            | 16,80            |
| Perempuan          | 3,74                          | 36,17            | 60,09            |
| 7-12               | 0,00                          | 100,00           | 0,00             |
| 13-15              | 0,00                          | 100,00           | 0,00             |

|                     |      |        |       |
|---------------------|------|--------|-------|
| 16-18               | 0,00 | 97,00  | 3,00  |
| 19-24               | 0,00 | 71,00  | 29,00 |
| 7-24                | 0,00 | 85,10  | 14,90 |
| <b>Jumlah/Total</b> | 2,91 | 36,04  | 61,05 |
| <b>7-12</b>         | 0,00 | 100,00 | 0,00  |
| <b>13-15</b>        | 0,00 | 100,00 | 0,00  |
| <b>16-18</b>        | 0,00 | 2,70   | 7,30  |
| <b>19-24</b>        | 0,00 | 69,90  | 30,10 |
| <b>7-24</b>         | 0,00 | 4,10   | 15,90 |

**Tabel 4.17** Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2018  
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

| Jenis Kelamin<br>Dan Kelompok<br>Umur Sekolah | 20                            |                  |                       |
|-----------------------------------------------|-------------------------------|------------------|-----------------------|
|                                               | Tidak/Belum<br>Pernah Sekolah | Masih<br>Sekolah | Tidak<br>Sekolah Lagi |
| (1)                                           | (8)                           | (9)              | (10)                  |
| Laki-laki                                     | 2,37                          | 36,94            | 60,69                 |
| 7-12                                          | ...                           | ...              | ...                   |
| 13-15                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 16-18                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 19-24                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 7-24                                          | 0,00                          | 84,27            | 15,73                 |
| Perempuan                                     | 2,86                          | 37,58            | 59,55                 |
| 7-12                                          | ...                           | ...              | ...                   |
| 13-15                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 16-18                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 19-24                                         | ...                           | ...              | ...                   |
| 7-24                                          | 0,00                          | 82,91            | 17,09                 |
| <b>Jumlah/Total</b>                           | 2,86                          | 37,58            | 59,55                 |
| <b>7-12</b>                                   | ...                           | ...              | ...                   |
| <b>13-15</b>                                  | ...                           | ...              | ...                   |

|              |      |       |       |
|--------------|------|-------|-------|
| <b>16-18</b> | ...  | ...   | ...   |
| <b>19-24</b> | ...  | ...   | ...   |
| <b>7-24</b>  | 0,00 | 83,59 | 16,41 |

**Tabel 4.18** Kelompok Umur Sekolah 7-24 Tahun, 2019

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

- **Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Swasta/Akademi di Kota Banda Aceh, 2019**

| No  | Universitas Perguruan Tinggi          | Mahasiswa | Dosen Tetap |
|-----|---------------------------------------|-----------|-------------|
| (1) | (2)                                   | (3)       | (4)         |
| 1   | Universitas Iskandar Muda             | 4192      | 134         |
| 2   | Universitas Muhammadiyah              | 8262      | 201         |
| 3   | Universitas Serambi Mekkah            | 6756      | 273         |
| 4   | Universitas Ubudiyah Indonesia        | 2063      | 84          |
| 5   | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (IBA)     | 40        | 21          |
| 6   | Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen         | 318       | 9           |
| 7   | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang    | 1610      | 28          |
| 8   | Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (IT) | 117       | 10          |
| 9   | Sekolah tinggi Teknik (IT)            | 75        | 10          |
| 10  | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPHB      | 264       | 10          |
| 11  | Sekolah Tinggi Teknik Bina Cendikia   | 185       | 8           |
| 12  | Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi (HB)    | 388       | 11          |
| 13  | STKIP Al-Wasliyah                     | 295       | 19          |
| 14  | STKIP An-nur Nangro Aceh              | 327       | 17          |
| 15  | STKIP Bina Bangsa Getsempena          | 1 562     | 75          |
| 16  | Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (HB)    | 121       | 15          |



|                     |                                                  |               |              |
|---------------------|--------------------------------------------------|---------------|--------------|
| 17                  | STIKES Assyifa Aceh                              | 10            | 17           |
| 18                  | (STIK) Muhammadiyah Aceh                         | 269           | 19           |
| 19                  | STISIP Al Washliyah Banda Aceh                   | 129           | 9            |
| 20                  | STMIK Indonesia Banda Aceh                       | 278           | 19           |
| 21                  | Akademi Sekretari Manajemen Nusantara            | 214           | 7            |
| 22                  | AMIK Indonesia                                   | 516           | 23           |
| 23                  | Akademi Maritim Aceh Darussalam                  | 138           | 8            |
| 24                  | Akademi Perikanan Dan Ilmu Kelautan              | -             | 20           |
| 25                  | Akademi Keperawatan Teungku Fakinah              | 130           | 12           |
| 26                  | Akademi Kebidanan Saleha                         | 74            | 8            |
| 27                  | Akademi Kebidanan Yayasan Pendidikan Mona        | 29            | 8            |
| 28                  | Akademik Teknik Otomotif Banda Aceh              | -             | -            |
| 29                  | Akademi Fisioterapi Harapan Bangsa Banda Aceh    | 37            | 6            |
| 30                  | Akademi Analisis Farmasi Dan Makanan Banda Aceh  | 209           | 11           |
| 31                  | Akademi Farmasi YPPM Mandiri                     | 105           | 5            |
| 32                  | Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda         | 555           | 22           |
| 33                  | Akademi Perekam dan Info Kes Sihat Beurata 136 9 | 136           | 9            |
| 34                  | Akademi Teknik Radiodiagnostik Dan Radioterapi   | 119           | 7            |
| <b>Jumlah Total</b> |                                                  | <b>30 041</b> | <b>1 204</b> |

**Tabel 4.19** Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kota Banda Aceh, 2019

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

- **Jumlah Dosen Menurut Fakultas di Universitas Syiah Kuala, 2019**

| No                  | Fakultas                             | Dosen      |            |              |
|---------------------|--------------------------------------|------------|------------|--------------|
|                     |                                      | Laki laki  | Perempuan  | Jumlah       |
| (1)                 | (2)                                  | (3)        | (4)        | (5)          |
| 1                   | Ekonomi dan Bisnis                   | 92         | 63         | 155          |
| 2                   | Kedokteran Hewan                     | 49         | 28         | 77           |
| 3                   | Hukum                                | 49         | 28         | 77           |
| 4                   | Teknik                               | 66         | 24         | 90           |
| 5                   | Pertanian                            | 231        | 81         | 312          |
| 6                   | Keguruan dan Ilmu Pendidikan         | 101        | 102        | 203          |
| 7                   | Keguruan dan Ilmu Pendidikan         | 170        | 130        | 300          |
| 8                   | Kedokteran                           | 81         | 112        | 193          |
| 9                   | Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 89         | 71         | 160          |
| 10                  | Ilmu Sosial dan Politik              | 19         | 18         | 37           |
| 11                  | Kelautan dan Perikanan               | 17         | 57         | 74           |
| 12                  | Keperawatan                          | 18         | 48         | 66           |
| 13                  | Kedokteran Gigi                      | 25         | 16         | 41           |
| <b>Jumlah Total</b> |                                      | <b>958</b> | <b>750</b> | <b>1 708</b> |

**Tabel 4.120** Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi di Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 2019

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

- **Jumlah Mahasiswa Menurut Jurusan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019**

| No  | Fakultas                     | Dosen     |           |        |
|-----|------------------------------|-----------|-----------|--------|
|     |                              | Laki laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2)                          | (3)       | (4)       | (5)    |
| 1   | Adab dan Humaniora           | 1 041     | 647       | 1 688  |
| 2   | Dakwah dan Komunikasi        | 1 174     | 925       | 2 099  |
| 3   | Ekonomi dan Bisnis Islam     | 1 664     | 1 503     | 3 167  |
| 4   | Ilmu Sosial dan Pemerintahan | 482       | 620 1     | 102    |

|                     |                                |               |               |               |
|---------------------|--------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| 5                   | Psikologi                      | 478           | 186           | 664           |
| 6                   | Sains dan Teknologi            | 957           | 952           | 1909          |
| 7                   | Syariah dan Hukum              | 1734          | 1958          | 3692          |
| 8                   | Tarbiyah dan Keguruan Training | 5 794         | 2 749         | 8 543         |
| 9                   | Ushuluddin dan Filsafat        | 683           | 683           | 1 374         |
| <b>Jumlah Total</b> |                                | <b>14 007</b> | <b>10 231</b> | <b>24 238</b> |

**Tabel 4.21** Jumlah Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, 2019

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020)

Dari data tersebut dapat diasumsikan jumlah pengguna Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh sebagai berikut:

| Pengguna                           | Jumlah Pengguna                                                                               |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1)                                | (2)                                                                                           |
| Masyarakat<br>Pelajar<br>Mahasiswa | Analisa pribadi dari jumlah penduduk padamusik kurang lebih sekitar 27% yaitu : 74600 sekian. |

**Tabel 4.22** Jumlah Masyarakat Banda Aceh Yang Tertarik Pada Musik

Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

## B. Analisa kegiatan pengguna

### 1. Kegiatan umum

| Kegiatan                                                                                  | Pengguna                  | Kebutuhan Ruang                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------------------------------------|
| (1)                                                                                       | (2)                       | (3)                                                |
| <b>Owner</b>                                                                              |                           |                                                    |
| 1. Mengelola Gedung<br>2. Mengevaluasi<br>3. Menciptakan program dan menjalankan program. | Pengelola Dan staff kerja | - Ruang kerja<br>- Ruang rapat<br>- Ruang komputer |
| <b>Manager</b>                                                                            |                           |                                                    |

|                                                        |                                    |                    |
|--------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------|
| 1. Manager Administrasi dan teknologi informasi        | - Pengelola Dan Staff kerja        | - Ruang kerja      |
| 2. Manager hukum resource                              | - Administrasi                     | - Ruang rapat      |
| 3. Manager Marketing                                   | - Keuangan                         | - Ruang komputer   |
| 4. Administrasi dan Informasi                          | - Pengembangan teknologi informasi |                    |
| <b>Marketing</b>                                       |                                    |                    |
| 1. Menjalankan proses pemasaran produk musik           | - Pengelola Dan Staff kerja        | - Ruang kerja      |
| 2. Dan jasa musik terhadap masyarakat                  | - Pemasaran                        | - Ruang rapat      |
|                                                        | - Publikasi                        | - Ruang computer   |
|                                                        |                                    | - Transportasi     |
| <b>Staff Personalia</b>                                |                                    |                    |
| 1. Mengatur hubungan kerja                             | Pengelola Dan Staff Kerja          | - Ruanga Kerja     |
| 2. dan sdm yang terkait dalam gedung pertunjukan musik |                                    | - Ruang Komputer   |
|                                                        |                                    | - Ruang Rapat      |
| <b>Oprasional</b>                                      |                                    |                    |
| 1. Ticketing                                           | - Pengelola Dan Staff kerja        | - Ruang Tiket Sell |
| 2. Resepsionis                                         |                                    | - Ruang Lobby      |
| 3. Driver Operator                                     |                                    | - Transportasi     |
|                                                        | - Pemasaran                        |                    |
|                                                        | - Publikasi                        |                    |
| <b>Pengelolaan dan Pemeliharaan</b>                    |                                    |                    |
| 1. Teknisi                                             | - Pengelola                        | - Toilet           |
| 2. ME                                                  |                                    | - Ruang M.E        |
| 3. Petugas perlengkapan dan alat                       |                                    | - Pantry           |
| 4. Security                                            |                                    | - Gudang           |
| 5. Cleaning Service                                    |                                    | - Ruang Security   |
| 6. Office Boy                                          |                                    | - Area Parkir      |
| 7. Petugas Parkir                                      |                                    | - Mushalla         |
| 8. Mushalla                                            |                                    | - Ruang ganti      |
|                                                        |                                    | - Office Boy       |

**Tabel 4.23** Kegiatan Pengguna Gedung Pertunjukan Musik Banda Aceh  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

## 2. Kegiatan khusus

| Kegiatan                                                                                                                                    | Pengguna                                                            | Kebutuhan Ruang                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1)                                                                                                                                         | (4)                                                                 | (5)                                                                                                  |
| <b>Auditorium Utama Indoor</b>                                                                                                              |                                                                     |                                                                                                      |
| A. <u>Kegiatan Khusus Umum</u><br>1. Pertunjukan music<br>2. Dan pengembangan musik                                                         | - Pengelola<br>- Penonton<br>- Murid dan Guru                       | - Lobi<br>- Ruang Auditorium yang berskala besar<br>- Ruang ganti<br>- Toilet/kamar mandi<br>- Loker |
| <b>Auditorium Kedua Indoor</b>                                                                                                              |                                                                     |                                                                                                      |
| B. <u>Kegiatan Khusus Remaja, Remaja, Dewasa dan Anak Sekolah</u><br>1. Pertunjukan music<br>2. Dan pengembangan musik                      | - Pengelola<br>- Penonton<br>- Murid dan Guru                       | - Lobi<br>- Ruang Auditorium yang berskala besar<br>- Ruang ganti<br>- Toilet/kamar mandi<br>- Loker |
| <b>Studio Musik</b>                                                                                                                         |                                                                     |                                                                                                      |
| C. <u>Belajar Dan Rekaman Musik</u><br>1. Latihan music<br>2. Rekaman music<br>3. Dan lainnya                                               | - Pengelola<br>- Murid dan guru<br>- Musisi                         | - Studio rekaman<br>- Studio GYM music<br>- Café<br>- Loker<br>- Toilet/WC                           |
| <b>Gallery</b>                                                                                                                              |                                                                     |                                                                                                      |
| D. <u>Menampilkan Jenis-Jenis Alat Musik</u><br>1. Mengenal alat music<br>2. Menyediakan ruang pembelajaran<br>3. Dan edukasi tentang musik | - Pengelola<br>- Pengunjung<br>- Murid dan guru<br>- Kariawan kerja | - Lobi<br>- Ruang gallery<br>- Ruang public<br>- Café<br>- Loker<br>- Toilet/WC                      |
| <b>Auditorium Outdoor</b>                                                                                                                   |                                                                     |                                                                                                      |
| E. <u>Pertunjukan Musik Dan Edukasi</u><br>1. Pertunjukan musik secara terbuka<br>2. Latihan music<br>3. Edukasi terhadap masyarakat        | - Pengelola<br>- Penonton<br>- Pengunjung<br>- Musisi<br>- Pengguna | - Auditorium public<br>- Taman Komunitas dan <i>Creative</i><br>- Café<br>- Toilet/WC                |

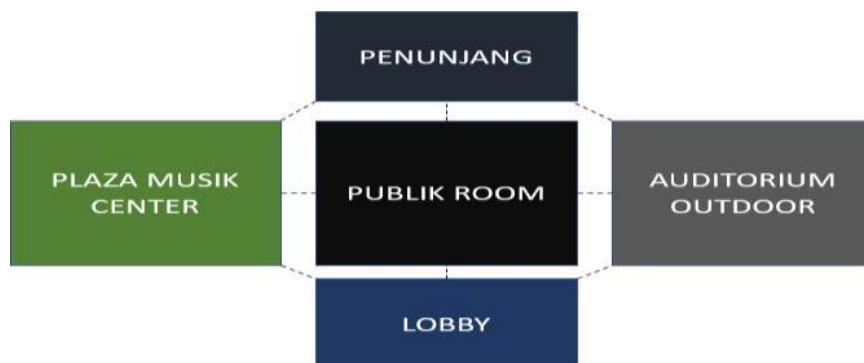
| Plaza Musik Center                    |              |                   |
|---------------------------------------|--------------|-------------------|
| F. Perlengkapan Alat Musik            | - Pengelola  | - Ruang penjualan |
| 1. <u>Menjual asesoris alat music</u> | - Kariawan   | - Café            |
| 2. <u>Dan penunjang lainnya</u>       | - Pengunjung | - Atm             |
|                                       |              | - Toilet/WC       |
|                                       |              | - Area parker     |

**Tabel 4.24** Kegiatan Khusus Pengguna Gedung Pertunjukan Musik  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

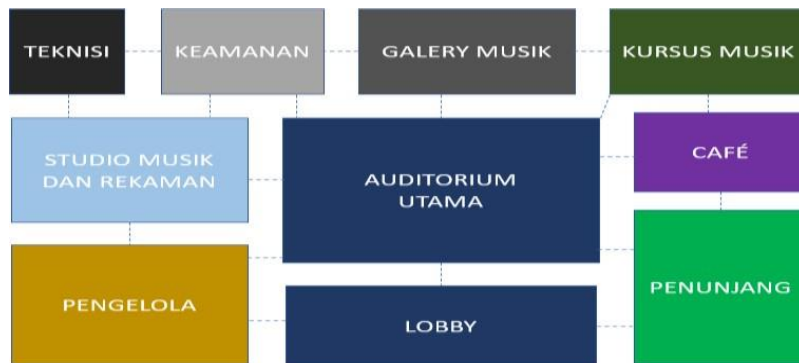
#### 4.4.3 Hubungan Antar Ruang Makro



#### 4.4.4 Hubungan Antar Ruang Mikro



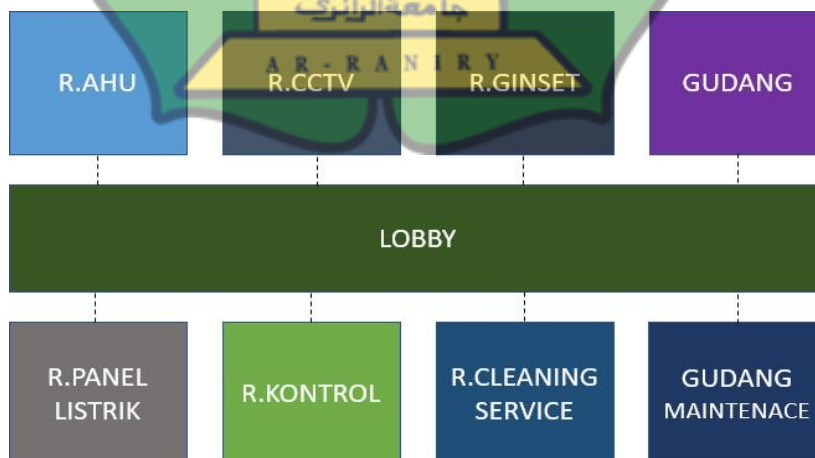




**Gambar 4.4.3** Skematik Hubungan Ruang Pengelola Dan Pertunjukan Musik  
*Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)*



**Gambar 4.4.4** Skematik Hubungan Ruang Gedung Pertunjukan Musik  
*Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)*



**Gambar 4.4.5** Skematik Hubungan Ruang Penyimpanan Dan Keamanan  
*Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)*

#### 4.5. Besaran Ruang

| Kelompok Ruang                                | Sub Ruang                  | Standar Ruang                      | Sumber                       | Jumlah  | Jumlah Ruang | Total Luas |
|-----------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------|------------------------------|---------|--------------|------------|
| Ruang pelayanan umum Gedung pertunjukan musik | Lobby                      | 1.2 m <sup>2</sup> /org            | N                            | 150 Org | 1            | 184.8      |
|                                               | Meja                       | 24 m <sup>2</sup>                  | AS                           | 4 Org   | -            | 24         |
|                                               | Kursi                      | 0.42 m <sup>2</sup> /Org           | AS                           | 154 Org | -            | 6.468      |
|                                               | R.lavatory (LK)            | WC-1.2 m <sup>2</sup> /Org         | DA                           | 154 Org | 10           | 12         |
|                                               |                            | Wastafel - 1.2 m <sup>2</sup> /Org | DA                           | 154 Org | 10           | 12         |
|                                               | R.lavatory (PR)            | WC-1.2 m <sup>2</sup> /Org         | DA                           | 154 Org | 10           | 12         |
|                                               |                            | Wastafel - 1.2 m <sup>2</sup> /Org | DA                           | 154 Org | 10           | 12         |
|                                               | <b>Total+sirkulasi 30%</b> |                                    | <b>78,9804 m<sup>2</sup></b> |         |              |            |

| Kelompok Ruang                    | Sub Ruang              | Standar Ruang           | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------------------------|------------------------|-------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Fasilitas Pertunjukan/ Auditorium | Pentas Pertunjukan     | 300 m <sup>2</sup>      | DA     | 30 Org          | 1            | 3                            |
|                                   | Tempat Duduk Penonton  | 0,6 m <sup>2</sup> /Org | DA     | 1200            | 1            | 7.200                        |
|                                   | Ruang Artistik         | 2,4 m <sup>2</sup>      | AS     | 30 Org          | 10           | 24                           |
|                                   | R.wardrobe dan make up | 2 m <sup>2</sup>        | AS     | 30 Org          | 30           | 60                           |

|                              |          |                             |    |          |   |   |
|------------------------------|----------|-----------------------------|----|----------|---|---|
| Utama                        | Wc       | 1,2 m <sup>2</sup> / org    | Da | 30 orang | 5 | 6 |
|                              | Wastafel | 1,2 m <sup>2</sup> / org    | DA | 30 orang | 5 | 6 |
| <b>Total + sirkulasi 30%</b> |          | <b>120,96 m<sup>2</sup></b> |    |          |   |   |

| Kelompok Ruang             | Sub Ruang                | Standar Ruang               | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|----------------------------|--------------------------|-----------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Fasilitas Pengelola        | 1 Manager 5 tamu         | 1.2m <sup>2</sup> /Orang    | DA     | 6               | 1            | 7.2                          |
|                            | 1 Set meja & kursi kerja | 2.31m <sup>2</sup>          | DA     | 1               | -            | 2.31                         |
|                            | 1 Lemari arsip           | 0.96 m <sup>2</sup> /Lemari | DA     | 1               | -            | 0.96                         |
|                            | & Kursi Tamu             | 4.62 m <sup>2</sup>         | DA     | 5               | -            | 4.62                         |
|                            | WC                       | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6               | 1            | 2.4                          |
|                            | Wastafel                 | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6               | 1            | 2.4                          |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b> |                          | <b>5,967 m<sup>2</sup></b>  |        |                 |              |                              |

| Kelompok Ruang        | Sub Ruang                                   | Standar Ruang               | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------------|---------------------------------------------|-----------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Fasilitas Staff kerja | 2 Manger Adm dan teknologi informasi 6 tamu | 1.2m <sup>2</sup> /Orang    | DA     | 8               | 1            | 9.6                          |
|                       | 2 Set meja & kursi kerja                    | 2.31m <sup>2</sup>          | DA     | 2               | -            | 1.92                         |
|                       | 2 Lemari arsip                              | 0.96 m <sup>2</sup> /Lemari | DA     | 2               | -            | 0.96                         |

|                            |            |                           |    |   |   |      |
|----------------------------|------------|---------------------------|----|---|---|------|
|                            | Kursi Tamu | 4.62 m <sup>2</sup>       | DA | 7 | - | 4.62 |
|                            | WC         | 1,2 m <sup>2</sup> /Org   | DA | 8 | 3 | 3.6  |
|                            | Wastafel   | 1,2 m <sup>2</sup> /Org   | DA | 8 | 3 | 3.6  |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b> |            | <b>7,29 m<sup>2</sup></b> |    |   |   |      |

| Kelompok Ruang                  | Sub Ruang                       | Standar Ruang               | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Fasilitas Staff pendukung kerja | 1 Manager hukum resource 5 tamu | 1.2m <sup>2</sup> /Orang    | DA     | 6               | 1            | 7,2                          |
|                                 | 1 Set meja & kursi kerja        | 2.31m <sup>2</sup>          | DA     | 1               | -            | 2.31                         |
|                                 | 1 Lemari arsip                  | 0.96 m <sup>2</sup> /Lemari | DA     | 1               | -            | 0.96                         |
|                                 | & Kursi Tamu                    | 4.62 m <sup>2</sup>         | DA     | 5               | -            | 4.62                         |
|                                 | WC                              | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6               | 1            | 2,4                          |
|                                 | Wastafel                        | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6               | 1            | 2,4                          |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b>      |                                 | <b>5</b>                    |        |                 |              |                              |

| Kelompok Ruang                  | Sub Ruang                | Standar Ruang               | Sumber | Jumlah Pengguna            | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|---------------------------------|--------------------------|-----------------------------|--------|----------------------------|--------------|------------------------------|
| Fasilitas Staff pendukung kerja | 1 Manager marketing      | 1.2m <sup>2</sup> /Orang    | DA     | 6                          | 1            | 7,2                          |
|                                 | 1 Set meja & kursi kerja | 2.31m <sup>2</sup>          | DA     | 1                          | -            | 2.31                         |
|                                 | 1 Lemari arsip           | 0.96 m <sup>2</sup> /Lemari | DA     | 1                          | -            | 0.96                         |
|                                 | & Kursi Tamu             | 4.62 m <sup>2</sup>         | DA     | 5                          | -            | 4.62                         |
|                                 | WC                       | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6                          | 1            | 2,4                          |
|                                 | Wastafel                 | 1,2 m <sup>2</sup> /Org     | DA     | 6                          | 1            | 2,4                          |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b>      |                          |                             |        | <b>5,967 m<sup>2</sup></b> |              |                              |

| Kelompok Ruang  | Sub Ruang          | Standar Ruang         | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Ruang penunjang | Gallery Musik      | 2 m <sup>2</sup> /org | DA     | 200 Org         | 1            | 400                          |
|                 | Coffee Shop        | 4 m <sup>2</sup> /org | AS     | 200 org         | 1            | 800                          |
|                 | Plaza Musik Center | 2 m <sup>2</sup> /org | DA     | 200 Org         | 1            | 400                          |
|                 | Café               | 2 m <sup>2</sup> /org | AS     | 200 Org         | 1            | 400                          |
|                 | Studio Musik       | 2 m <sup>2</sup> /org | AS     | 15              | 1            | 30                           |
|                 | Ruang Meeting      | 2 m <sup>2</sup> /org | AS     | 30              | 1            | 60                           |

|                            |                         |                          |    |    |  |    |
|----------------------------|-------------------------|--------------------------|----|----|--|----|
|                            | Ruang Latihan & Rekaman | 2 m <sup>2</sup> /org    | AS | 15 |  | 30 |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b> |                         | <b>636 m<sup>2</sup></b> |    |    |  |    |

| Kelompok Ruang             | Sub Ruang                    | Standar Ruang           | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|----------------------------|------------------------------|-------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Ruang Keamanan             | Ruang kepala <i>Security</i> | 9 m <sup>2</sup>        | AS     | 1               | 1            | 9                            |
|                            | Ruang Kontro Monitor         | 9 m <sup>2</sup>        | AS     | 1 Org           | 1            | 9                            |
|                            | Ruang Arsip                  | -                       | -      | 1 Org           | 1            | 9                            |
|                            | Scurity Room                 | 4 m <sup>2</sup>        | AS     | 2 Org           | 1            | 8                            |
| <b>Total+sirkulasi 30%</b> |                              | <b>92 m<sup>2</sup></b> |        |                 |              |                              |

| Kelompok Ruang               | Sub Ruang      | Standar Ruang           | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------|----------------|-------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Ruang Engeenir/<br>Teknisi   | Ruang Kasubbid | 12 m <sup>2</sup>       | PDLB   | 1 org           | 1            | 12                           |
|                              | Ruang Staff    | 9 m <sup>2</sup>        | AS     | 4 org           | 1            | 36                           |
|                              | Ruang Komputer | 2.5 m <sup>2</sup>      | AS     | 4 org           | 1            | 10                           |
|                              | Ruang Arsip    | -                       | -      | 1 org           | 1            | 9                            |
| <b>Total + sirkulasi 30%</b> |                | <b>87 m<sup>2</sup></b> |        |                 |              |                              |



| Kelompok Ruang               | Sub Ruang     | Standar Ruang           | Sumber | Jumlah Pengguna            | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------|---------------|-------------------------|--------|----------------------------|--------------|------------------------------|
| Mushalla                     | Loker Room    | -                       | AS     | 20 org                     | 1            | 4                            |
|                              | Tempat Wudhu  | 10% dari ruang ibadah   | N      | -                          | 1            | 6,4                          |
|                              | Tempat Shalat | 1.6 m <sup>2</sup> /Org | N      | 60 org                     | 1            | 96                           |
| <b>Total + sirkulasi 30%</b> |               |                         |        | <b>31,92 m<sup>2</sup></b> |              |                              |

| Kelompok Ruang               | Sub Ruang        | Standar Ruang         | Sumber | Jumlah Pengguna          | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------|------------------|-----------------------|--------|--------------------------|--------------|------------------------------|
| Mekanikal Elektrikal         | Ruang Genset     | 9 m <sup>2</sup>      | TSS    | -                        | 1            | 44.1                         |
|                              | Ruang Trafo      | 4.9 m <sup>2</sup>    | TSS    | -                        | 1            | 32                           |
|                              | Panel Listrik    | 32 m <sup>2</sup>     | TSS    | -                        | 1            | 4                            |
|                              | Ruang Mesin AC   | 2 m <sup>2</sup> /org | TSS    | -                        | 1            | 15                           |
|                              | Water Pump       | 15 m <sup>2</sup>     | TSS    | -                        | 1            | 6                            |
|                              | Ruang Tangki Air | 6 m <sup>2</sup>      | DA     | -                        | 1            | 7.2                          |
|                              | Ruang Kontrol    | 1.2 x 1.2 m/unit      | TSS    | -                        | 1            | 12.5                         |
| <b>Total + sirkulasi 10%</b> |                  |                       |        | <b>132 m<sup>2</sup></b> |              |                              |

| Kelompok Ruang               | Sub Ruang                 | Standar Ruang             | Sumber | Jumlah Pengguna | Jumlah Ruang | Total Luas (m <sup>2</sup> ) |
|------------------------------|---------------------------|---------------------------|--------|-----------------|--------------|------------------------------|
| Gudang                       | Gudang Barang             | 3.5 m <sup>2</sup>        | AS     | 3 org           | 1            | 10.5                         |
|                              | Gudang <i>Maintenance</i> | 2 m <sup>2</sup>          | AS     | 2 org           | 1            | 4                            |
| <b>Total + sirkulasi 20%</b> |                           | <b>17,4 m<sup>2</sup></b> |        |                 |              |                              |

**Tabel 4.25** Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang Gedung Pertunjukan Musik Banda Aceh  
 Sumber: *(Analisa Pribadi, 2021)*



| Kebutuhan Luasan Parkir       |                                                           |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| (1)                           | (2)                                                       |
| Asumsi Jumlah Pengguna        | 1.200 Orang                                               |
| Perbandingan Mobil dan Motor  | (30:70)                                                   |
| Kapasitas Mobil               | 30% jumlah pengguna                                       |
| 1 Mobil                       | (2.5 m <sup>2</sup> x 5.6 m 14 m <sup>2</sup> )           |
|                               | (30% x 600) x 14 m <sup>2</sup> : 2520 m <sup>2</sup>     |
| Kapasitas Motor               | 70% jumlah pengguna                                       |
| 1 sepeda Motor                | (0.6 x 1.8: 1.08 m <sup>2</sup> )                         |
|                               | (70% x 600) x 1.08 m <sup>2</sup> : 453.6 m <sup>2</sup>  |
| Asumsi area sirkulasi luar    | (75% luas parkir)                                         |
| <b>Total Luas Area Parkir</b> | <b>2520 + 453.6 = 2973,6 /70% = 2081.52 m<sup>2</sup></b> |

**Tabel 4.26** Kebutuhan Luasan Parkir

Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

| Total Besaran Ruang                           |                               |
|-----------------------------------------------|-------------------------------|
| (1)                                           | (2)                           |
| Ruang pelayanan umum Gedung pertunjukan music | 78.9804 m <sup>2</sup>        |
| Fasilitas Pertunjukan/Auditorium Utama        | 120.96 m <sup>2</sup>         |
| Fasilitas Pengelola                           | 5.967 m <sup>2</sup>          |
| Fasilitas Staff kerja                         | 7.29 m <sup>2</sup>           |
| Fasilitas Staff pendukung kerja               | 5.967 m <sup>2</sup>          |
| Fasilitas Staff pendukung kerja               | 5.967 m <sup>2</sup>          |
| Ruang penunjang                               | 636 m <sup>2</sup>            |
| Ruang Keamanan                                | 92 m <sup>2</sup>             |
| Ruang Engeenir/Teknisi                        | 87 m <sup>2</sup>             |
| Mushalla                                      | 31.92 m <sup>2</sup>          |
| Mekanikal Elektrikal                          | 132 m <sup>2</sup>            |
| Gudang                                        | 17.4 m <sup>2</sup>           |
| <b>Total Luas</b>                             | <b>1142.471 m<sup>2</sup></b> |

**Tabel 4.27** Total Besaran Ruang

Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

| Keterangan |                                         |
|------------|-----------------------------------------|
| DA         | Data Arsitek                            |
| TSS        | Time Saver Standard for Building Types  |
| AS         | Asums                                   |
| N          | Neufert Architect Data, Ernst Neufert   |
| PDLB       | Planning and Design of Library Building |
| PLSN       | Public Library Space Needs              |

**Tabel 4.28** Keterangan Data  
 Sumber: *(Analisa Pribadi, 2021)*

Besaran Ruang merupakan standart minimal artinya dalam Perancangan besaran bisa saja lebih tetapi tidak boleh kurang dari perhitungan standar besaran.



## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan Tema Arsitektur *Creative*. Dan juga melihat fenomena yang terjadi sekarang ini dan tanggapan masyarakat terhadap Pertunjukan Musik, yang di sebabkan oleh isu membuat masyarakat bosan terhadap Musik lokal sendiri sehingga beralih kemusik lain sehingga Musik lokal sendiri terbelakangi, yang disebabkan oleh para Musisi lokal khususnya di Aceh lebih banyak menggunakan karya yang plagiat, sedangkan yang tampil dengan karya Original sendiri masih kurang. Oleh karena itu dengan hadirnya pendekatan Tema Arsitektur *Creative* mampu terciptanya ruang-ruang yang mengubah tradisi lama menjadi yang baru:

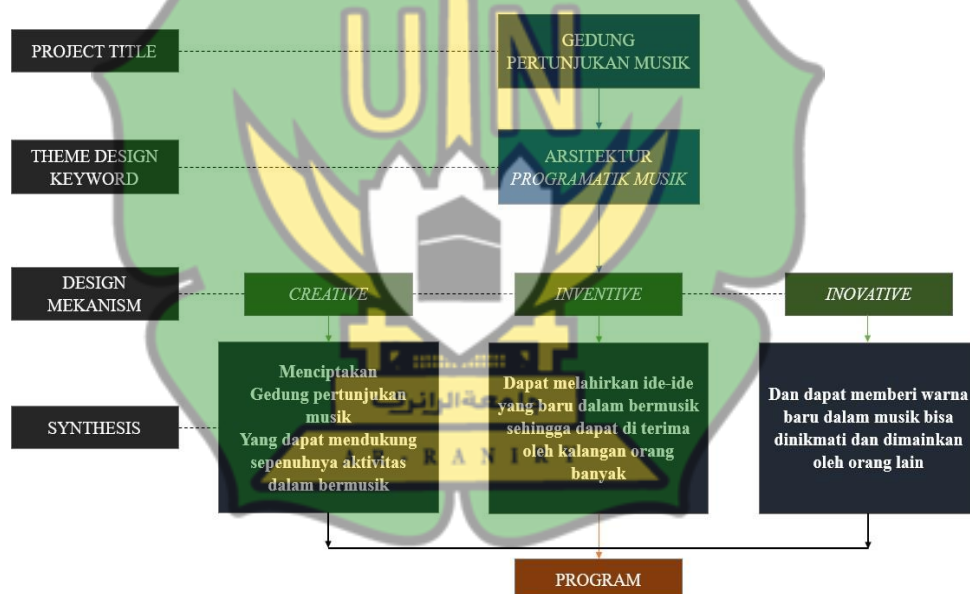
- Para *Player* Musik di Aceh masih sangat kurang melahirkan karya-karya musik sendiri
- Musisi di Aceh belum bisa sepenuhnya tampil Original
- Fasilitas belum bisa mendukung sepenuhnya perkembangan musik di Aceh
- Dan pertunjukan musik di Aceh juga masih menjadi kontrovrsi terhadap syariat islam di Aceh.

Dari permasalahan di atas tersebut lahirlah gagasan Konsep *Programatik Musik*. Lahirnya Konsep ini merupakan persoalan permasalahan dari Fasilitas Pertunjukan Musik dan pengaruh Musik di Aceh yang mampu merubah karakter atau padangan persepsi masyarakat terhadap Musik di Aceh, berikut pejelasanannya:

- Gedung Pertunjukan Musik di Desain dengan persoalan permasalahan latarbekang, yang mana sebelumnya Gedung Pertunjukan Musik di Aceh belum sepenuhnya mendukung perkembangan bermusik baik dalam segi fasilitas maupun dalam ilmu pengetahuan, maka dengan hadirnya konsep *Programatik Musik* ini dapat menghasilkan karya-karya yang *Creative*.

- Melahirkan Ide adalah Ketika pengguna sudah menemukan suatu wadah yang mendukung mereka belajar atau berkarya maka akan melahirkan hal-hal yang baru yang mereka temui dalam bermusik sehingga mampu melahirkan karya yang *Inventive*.
- Dapat memberi warna baru dalam bermusik baik musik Etnis Aceh maupun musik modern yang *Inovative*.

Pendekatan ini berusaha mendukung pengguna terhadap bangunan agar dapat mewadahi para Musisi, player musik, pencinta Musik dan Pertunjukan Musik dengan kualitas yang baik. Secara khusus bangunan ini diharapkan mejadi tempat berkarya dan Pertunjukan juga mendukung tumbuh kembangnya sosial dan budaya di Aceh.



**Gambar 5.1** Alur Program  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

## 5.2 Rencana Tapak

### 5.2.1 Zonasi Dan Sifat Ruang

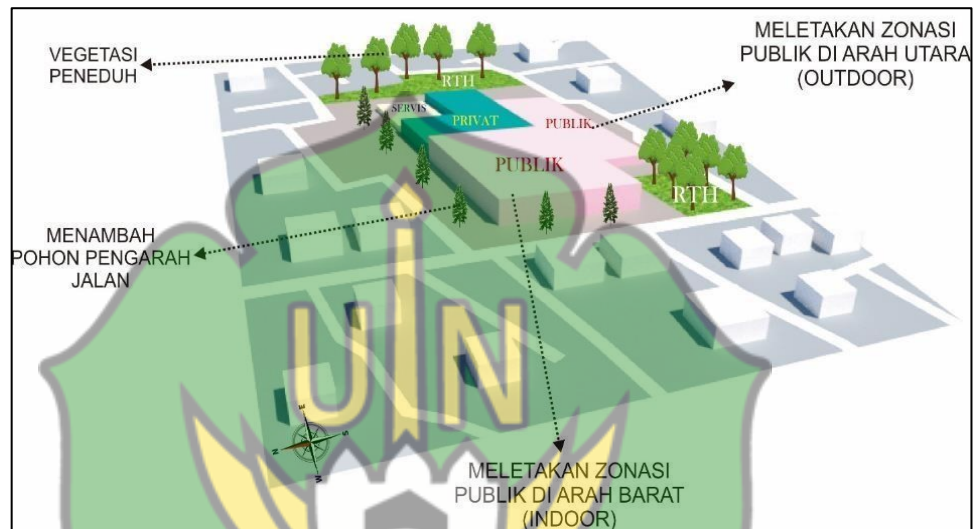
| Kelompok Ruang             | Sifat Ruang |
|----------------------------|-------------|
| Ruang pelayanan umum/lobby | Publik      |



|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Ruang Pengelola | Privat                 |
| Ruang penunjang | Publik dan Semi Publik |
| Ruang Servis    | Privat                 |
| Zona Parkir     | Publik                 |

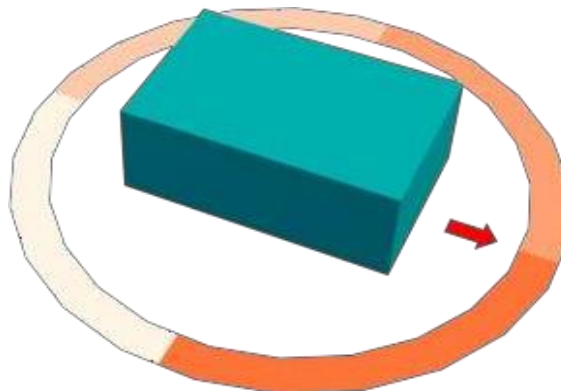
**Tabel 5.1** Kelompok Ruang Dan Sifat Ruang  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

**Gambar 5.2.1**  
Zonasi Ruang Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

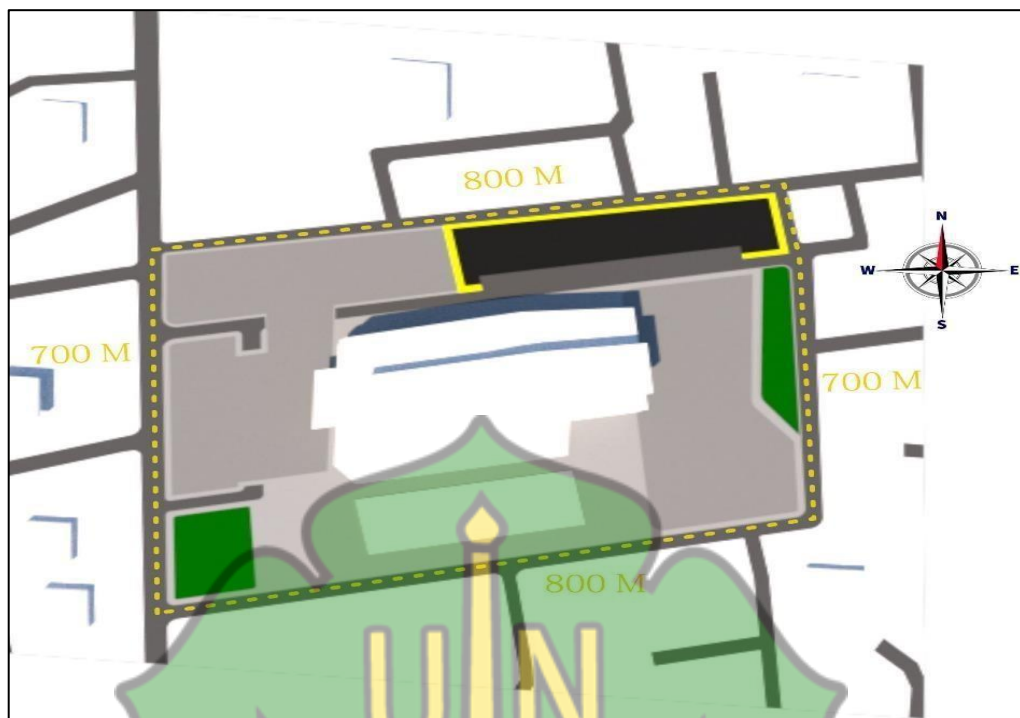


### 5.2.2 Tata Letak

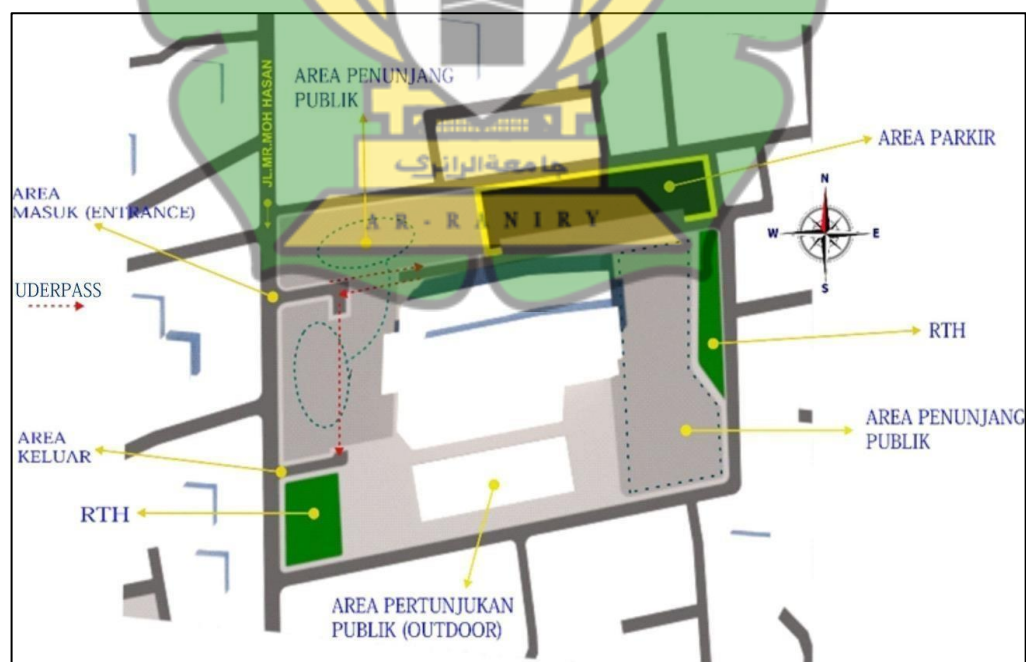
Bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak, untuk menghindari arah angin dan matahari dari Barat ke Timur akan menambahkan beberapa sumber vegetasi atau roster yang dapat menghalangi hembusan angin kencang, maka orientasi bangunan yang cocok adalah dengan memilih orientasi bangunan ke arah barat.



**Gambar 5.2.2** Volume Bangunan Menghadap Arah Barat  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)



**Gambar 5.2.3** Batasan Luas Lahan  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)



**Gambar 5.2.4** Sirkulasi Dan Perletakan Bangunan  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

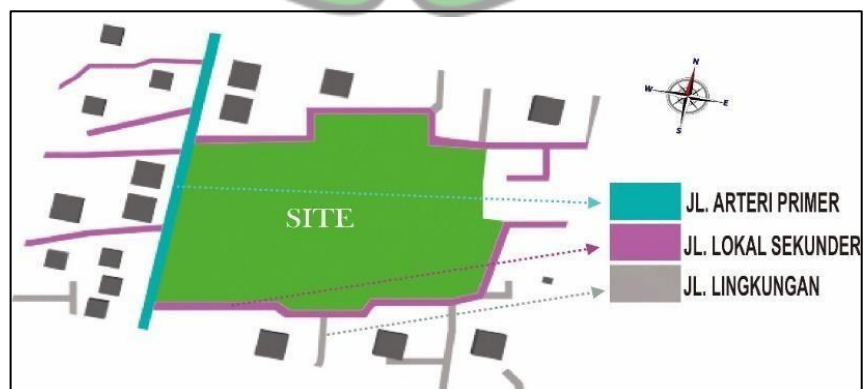


**Gambar 5.2.5 Program Ruang Makro**  
 Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)



**Gambar 5.2.6 Program Ruang Mikro**  
 Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

### 5.2.3 Analisa Pencapaian



**Gambar 5.2.7 Akses Dan Pencapaian Lokasi**  
 Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)

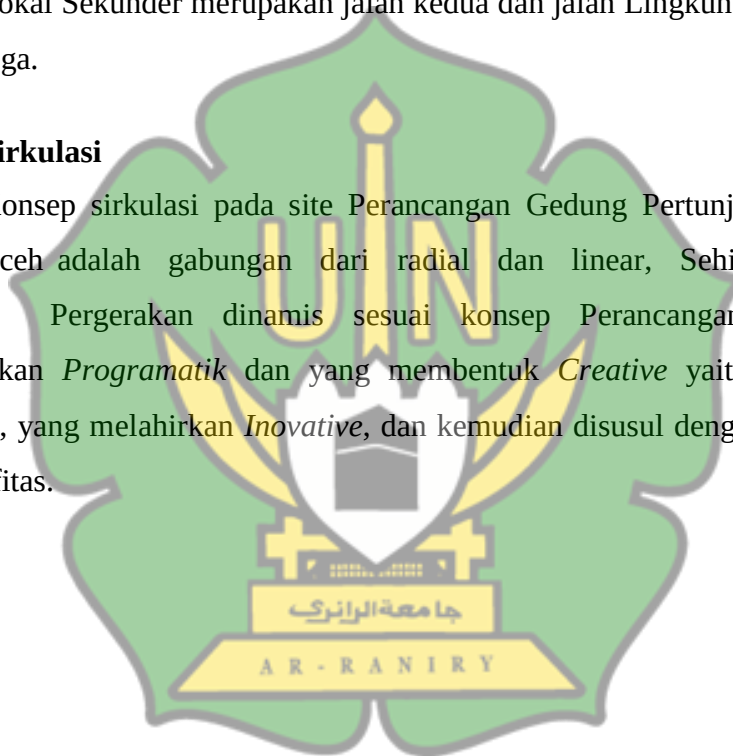
Gambar diatas muerupakan ilustrasi sirkulasi untuk akses yang dapat dilalui untuk menuju ke tapak site adalah:

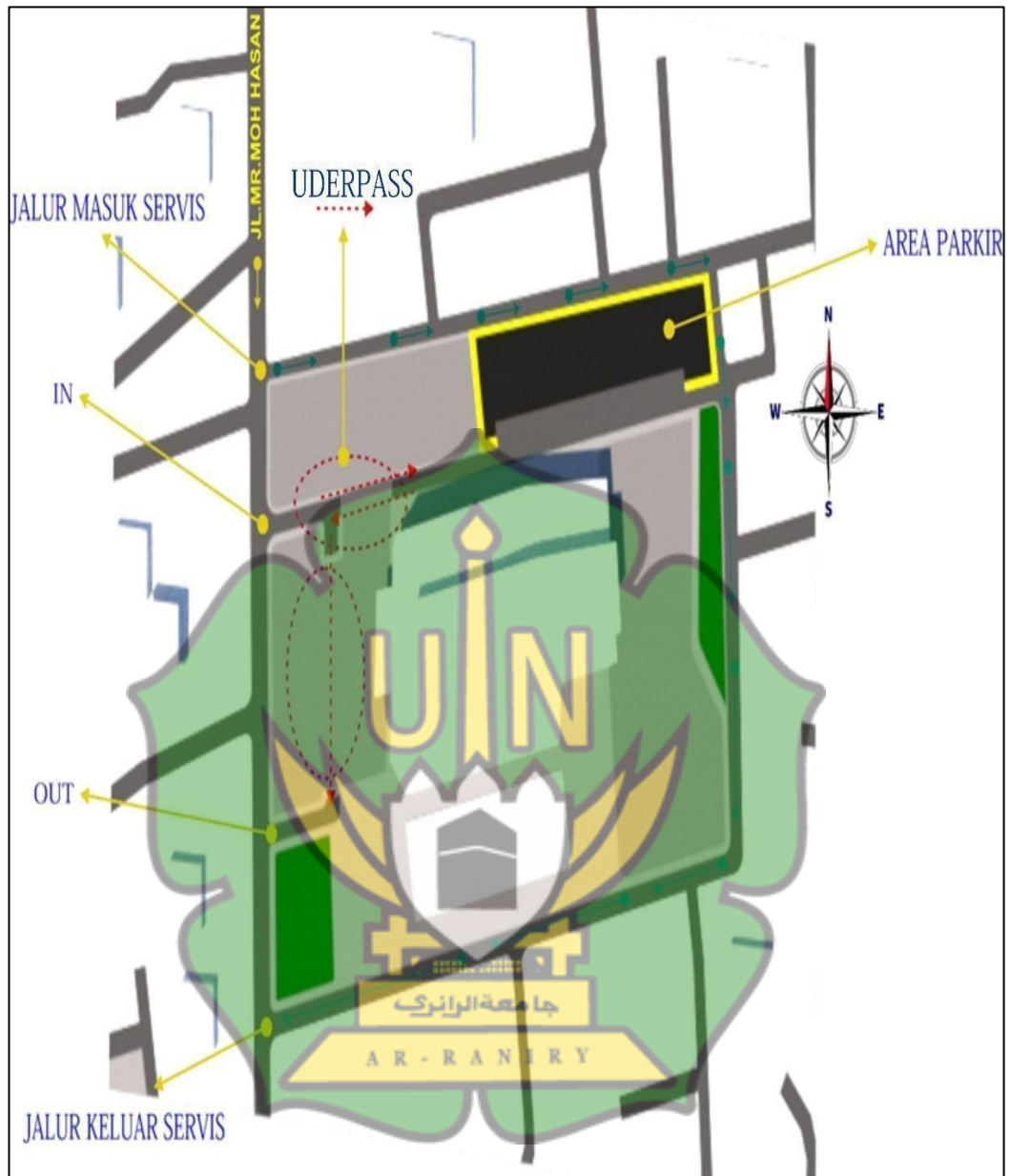
1. Melalui jalan Arteri Primer, lalu kejalan Lokal Sekunder langsung ke site
2. Dan melalui jalan Lingkungan, lalu ke jalan Lokal Sekunder langsung ke site
3. Dari penjelasan diatas jalan Arteri Primer adalah merupaka jalan utama, jalan

Lokal Sekunder merupakan jalan kedua dan jalan Lingkungan merupakan jalan ketiga.

#### 5.2.4 Sirkulasi

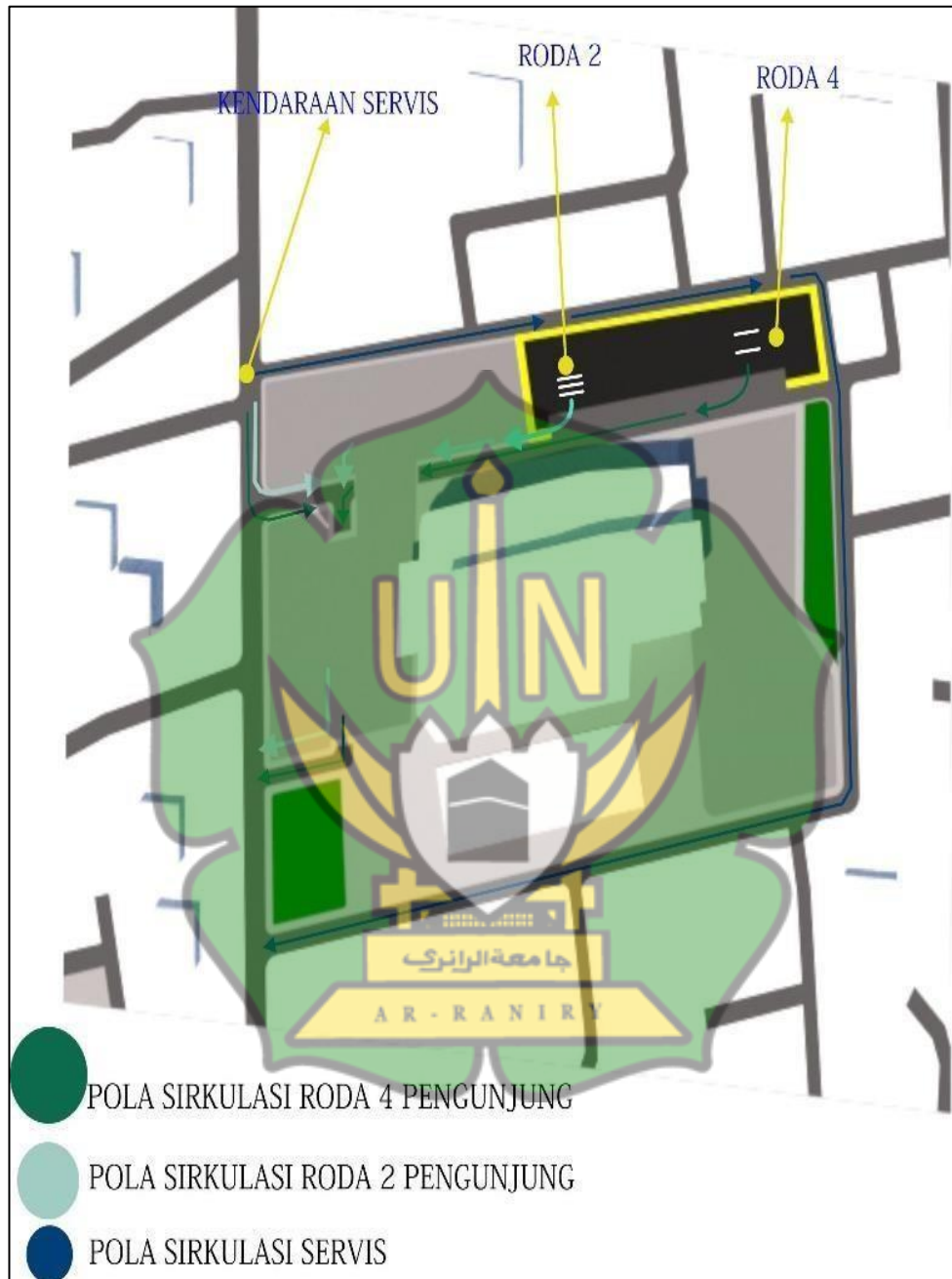
Konsep sirkulasi pada site Perancangan Gedung Pertunjukan Musik di Banda Aceh adalah gabungan dari radial dan linear, Sehingga terkesan dinamis. Pergerakan dinamis sesuai konsep Perancangan yang mana menekankan *Programatik* dan yang membentuk *Creative* yaitu adanya nilai *Inventive*, yang melahirkan *Inovative*, dan kemudian disusul dengan peningkatan produktifitas.





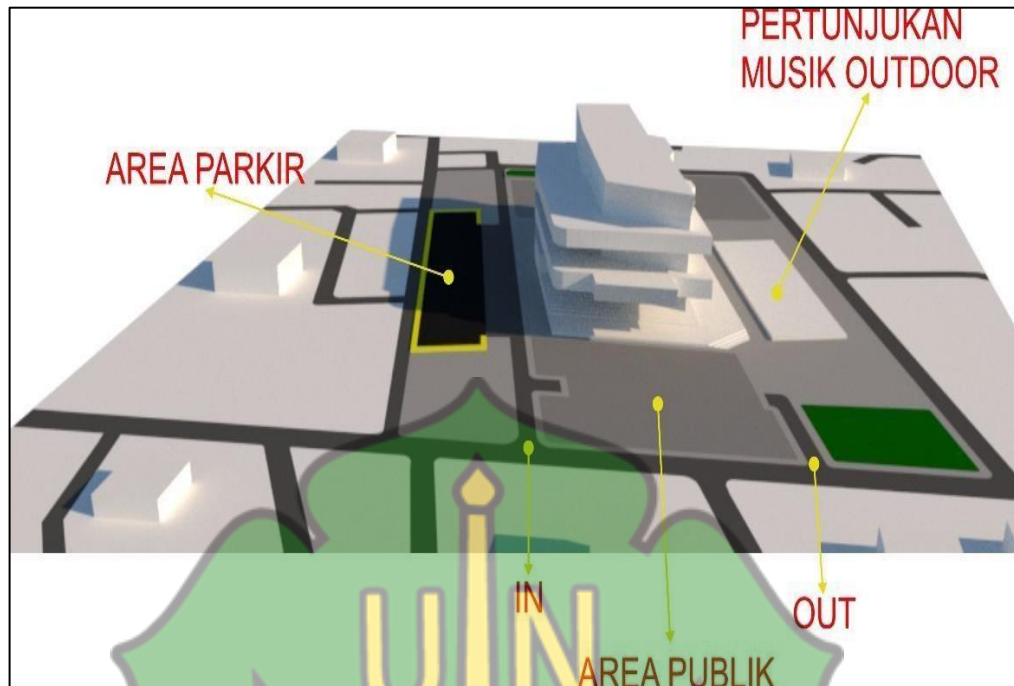
**Gambar 5.2.8** Sirkulasi Pengunjung Dan Servis Makro  
 Sumber : (Analisa Pribadi, 2021)





**Gambar 5.2.9** Sirkulasi Kendaraan  
Sumber :(*Analisa Pribadi, 2021*)





**Gambar 5.2.10** Diagram Sirkulasi Bangunan  
Sumber :(*Analisa Pribadi, 2021*)

### 5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa



**Gambar 5.3** Gubahan Massa  
Sumber:(*Analisa Pribadi, 2021*)

## 5.4 Konsep Ruang

### 5.4.1 Konsep Ruang Dalam

Berikut ini merupakan konsep ruang dalam yang akan diterapkan pada perancangan Gedung Pertunjukan Musik, berdasarkan hasil analisis terhadap studi banding tema sejenis, Yaitu:

1. Ruang auditorium



**Gambar 5.4.1** Ruang Auditorium  
Sumber : (Arquitecturaviva, 2021)

Menerapkan bentuk auditorium yang berbentuk yang tersusun bertingkat untuk menunjukkan kesan yang menarik sehingga para penontonpun dapat melihat pertunjukan dengan sama rata, dan penggunaan warna yang lembut sehingga ruangan tidak terasa monoton.

2. Area publik



### Gambar 5.4.2 ruang public

Sumber : (Archipanic, 2021)

Area publik yang dirancang dengan penerapan identitas kota, maka dari itu konsep *Progamatika Musik* juga menerapkan ruang publik dengan pola sirkulasi yang luas dan bentuk yang sinergi sesuai dengan aktivitas yang *Creative, Inventive dan Inovative*.

#### 3. Gallery Musik



Gambar 5.4.3 Ruang Gallery Musi

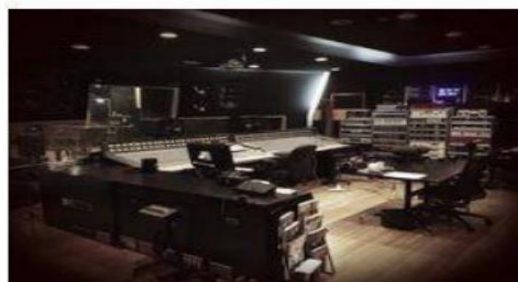
Sumber : (March, 2015)

Penerapan gallery musik adalah untuk menambahkan pengetahuan dalam dunia bermusik, tidak hanya itu gallery musik juga berfungsi sebagai pajangan karya-karya musik masyarakat aceh untuk dikenal lebih luas. Konsep ruangan juga harus komplik dengan atribut alat musik sehingga ruangan bisa memberikan kesan yang *Inventive*.

#### 4. Fasilitas penunjang



Ruang latihan musik  
Sebagai sarana pengembangan



Recording studio  
Sarana pengolahan karya seni musik





Café shop untuk sarana rekreatif

Taman komunitas sebagai tempat  
Kelompok Yang memiliki bakat yang sama

Galeri musik

menciptakan ruang-ruang yang inovatif

**Gambar 5.4.3 Ruang Gallery Musik**

Sumber : (Analisi Pribadi, 2021)

Menyediakan tempat Latihan musik sebagai saran pengembangan dalam bermusik, recording musik, dan café sebagai penunjang terhadap Perancangan Gedung Pertunjukan Musik.

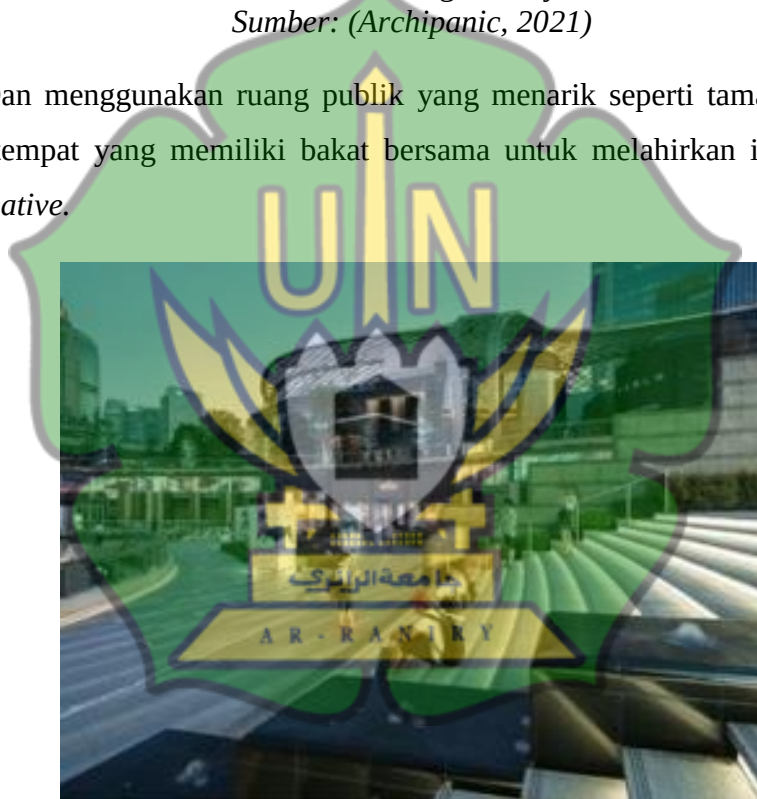
#### 5.4.2 Konsep Ruang Luar

Pada area ruang luar, sebagai mana site ini merupakan tanah rawa dan juga tempat indapat air hujan dan air tanah, untuk memamfaatkan air yang ada pada site memerlukan adanya kolam seperti pada Obejek Studi Banding Sejenis pada Perancangan Gedung Pertunjukan Harbin Opera House yang mengadopsikan rawa menjadi kolam sehingga exterior bangunan dan lingkungan sekitar dibungkus dalam bentuk desain yang menarik dan view juga terlihat yang berkesan indah.



**Gambar 5.4.4 Ruang Gallery Musik**  
*Sumber: (Archipanic, 2021)*

Dan menggunakan ruang publik yang menarik seperti taman komunitas sebagai tempat yang memiliki bakat bersama untuk melahirkan ide-ide musik yang *Creative*.



**Gambar 5.4.5 Taman Komonitas**  
*Sumber: (Archipanic, 2021)*

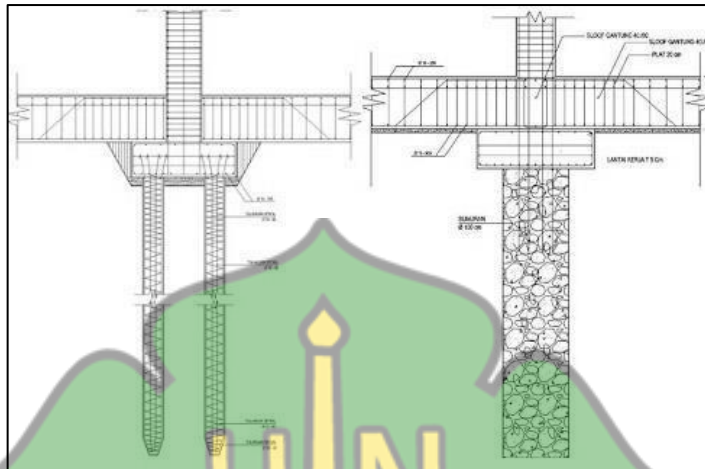
## **5.5 Konsep Struktur, Kontruksi Dan Utilitas**

### **5.5.1 Konsep Struktur**

Kota Banda Aceh merupakan kota yang rawan bencana. Seperti Banjir, Gempa bumi, Angin kencang dan Tsunami. Oleh sebab itu. Rancangan yang akan di bangun harus sesuai dengan desain tanggap bencana dan menggunakan

struktur yang tahan gempa. lokasi Perancangan yang terletak pada wilayah Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh Dan berikut ini solusi rancangan tanggap bencana yaitu:

1. Prinsip desain pondasi yang akan dibangun



**Gambar 5.5.1** Ilustrasi Pondasi Tanggap Gempa  
Sumber: (konstruksisamarinda, 2015)

Pada dasarnya Gempa bumi adalah bencana alam yang tidak bisa diketahui kapan terjadi dan seberapa besar impact yang diakibatkan. Menurut BMKG, Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik (BMKG, 2016). Oleh karena itu prinsip struktur yang dianjurkan yaitu penggunaan pondasi yang kokoh dalam menyokong beban dan tahan terhadap perubahan termasuk getaran. Pada dasarnya pondasi yang baik adalah seimbang atau simetris. Dan untuk pondasi yang berdekatan harus dipisah, untuk mencegah terjadinya keruntuhan lokal (*Local Shear*).

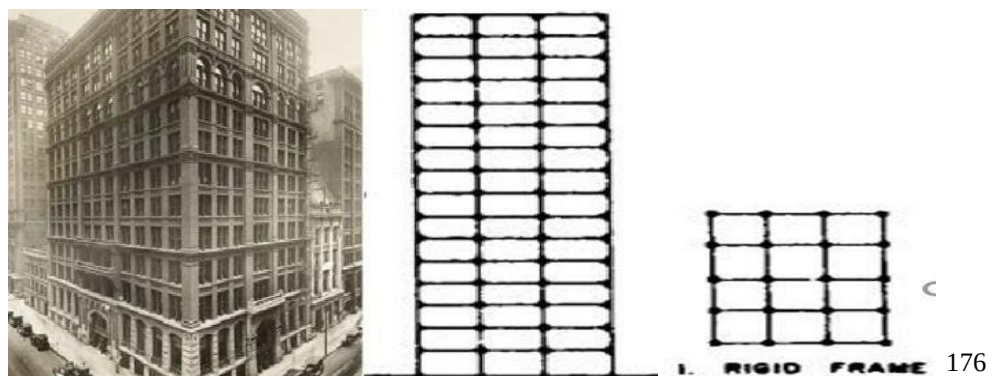
Jadi struktur pondasi yang akan digunakan adalah pondasi tiang pancang sebagai pondasinya yang utama disebut juga sebagai reinforced concrete pile, yaitu material beton bertulang dengan kekuatan seperti penjelasan di bawah ini:

- Menahan Beban Konstruksi dengan Baik Dapat digunakan untuk menahan beban konstruksi dari permukaan tanah ke dalam tanah melalui lapisan tanahnya. Pondasi tiang pancang memiliki kemampuan untuk mengirim gaya vertikal serta gaya lateral.



- Bekerja seperti pondasi tapak yang dapat digunakan untuk menahan gaya dorongan dari dalam tanah seperti pondasi tapak. Selain itu, dapat berguna juga untuk menopang kaki-kaki tiang bangunan agar tidak terjadi gagal guling.
- Memadatkan tanah pondasi tiang pancang mampu memadatkan endapan tanah yang lepas bebas ketika terjadi perpindahan tiang pancang dan getaran saat pemancangan.
- Menyesuaikan tapak bangunan untuk menurunkan kaki-kaki atau tapak bangunan pada tanah tepi yang lapisan kemampatannya tinggi.
- Mengontrol getaran pada pondasi dapat digunakan untuk memadatkan tanah di bawah pondasi dan mengontrol amplitudo getaran serta efek alami dari mesin pemancang.
- Menghindarkan dari erosi menjadi sumber keamanan tambahan di bawah jembatan dan tiang agar tidak terjadi erosi.
- Pondasi yang baik untuk di lepas pantai bila digunakan pada konstruksi di lepas pantai, tiang pancang dapat berfungsi untuk mengalirkan beban dari permukaan air ke dalam air dan ke dasar tanah.
- Penguat keamanan bangunan tiang pancang juga memiliki fungsi untuk meningkatkan keamanan bangunan dari berbagai faktor yang akan merusaknya. Tak hanya dari faktor masalah tanah, tapi juga faktor pada tanah lainnya ataupun masalah dari air, (Redaksi@99, 2020).

## 2. Menggunakan struktur *Rigid Frame*



**Gambar 5.5.2** Ilustrasi Penggunaan Struktur *Rigid Frame*  
 Sumber: (*theconstructor*, 2013)

Sistem struktur ini terdiri dari kolom dan balok yang bekerja saling mengikat satu dengan yang lainnya. Kolom sebagai unsur vertikal yang bertugas menerima beban dan gaya, sedangkan balok sebagai unsur horizontal media pembagi beban dan gaya. Sistem ini biasanya berbentuk pola *grid* persegi, organisasi *grid* serupa juga di gunakan untuk bidang horizontal yang terdiri atas balok dan gelagar. Dengan keterpaduan rangka spasial yang bergantung pada kekuatan kolom dan balok, maka tinggi lantai ke lantai dan jarak antara kolom menjadi penentu pertimbangan rancangan.

### 3. Prinsip denah bangunan



**Gambar 5.5.3** Ilustrasi Denah Tanggap Gempa  
 Sumber: (*theconstructor*, 2013)

Bentuk Denah bangunan diajarkan sederhana, simetris, dan dipisahkan (pemisahan struktur). Untuk menghindari adanya dilatasi (perputaran atau pergerakan) bangunan saat terjadinya Gempa.

### 5.5.2 Konsep Kontruksi

Menggunakan struktur tahan Gempa sesuai dengan analisis tapak yang merupakan daerah rawan bencana dengan solusi membuat elevasi lantai sedikit lebih tinggi, dan menggunakan material yang sesuai perancangan dan sebisa

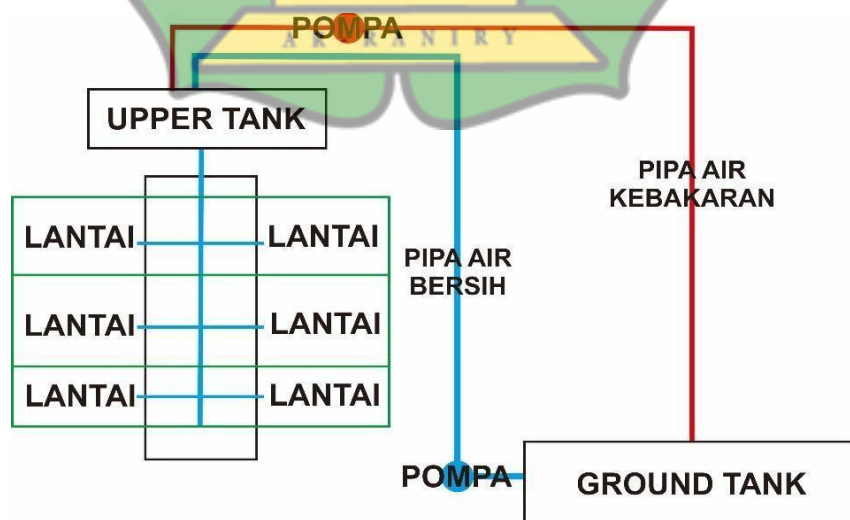
mungkin mudah didapat serta tidak merusak lingkungan sekitar. Seperti menggunakan material berikut ini:

- Pondasi tiang pancang
- *Secondary Skin*
- Plat baja
- Kaca
- Roster

### 5.5.3 Konsep Utilitas

#### A. Sistem Instalasi Air Bersih

Instalasi air bersih menggunakan sistem DDS (*Downfeed Distribution System*). Pada sistem ini sumber air bersih berasal dari jaringan air PDAM. Air dari jaringan PDAM dialirkan ke *ground* watertank yang diletakkan di bawah muka air tanah, kemudian dipompakan ke rooftank atau watertower yang letaknya lebih tinggi. terdapat dua jenis rooftank yang pertama untuk penggunaan sehari-hari, yang kedua untuk pencegahan kebakaran. Dengan mengandalkan gaya gravitasi, air dari rooftank kemudian didistribusikan ke tiap titik pengambilan air seperti keran wastafel, keran bak air mandi, sprinkler dan hidrant dengan sistem *shaft*.



**Gambar 5.5.4** Skematik Air Bersih  
 Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

## B. Instalasi Air kotor dan limbah

Air kotor dan limbah yang berasal dari penyaringan atau *full drain* yang di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Air dari kamar mandi
2. Air dari *wastafel*
3. Air hujan
4. Dan limbah dari toilet/ *closet*

Pada penanganan ini membuat jalur pipa masing-masing yaitu limbah padat akan di aliri melalui pipa secara vertikal menuju kelantai dasar kemudian di salurkan ke *septitank*. Sedangkan pembuangan air dari kamar mandi dan wastufel di alirkan melalui pipa pembuangan menuju bak control dan air hujan juga memakai metode yang sama.

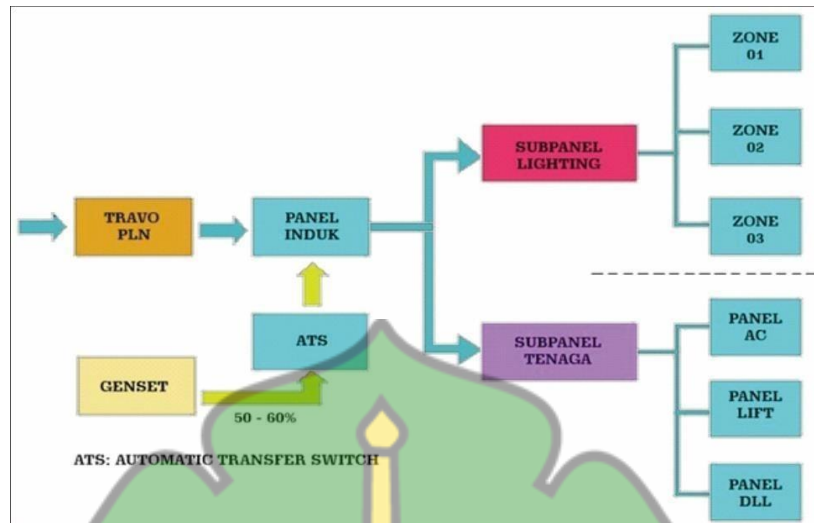


**Gambar 5.5.5** Skematik Instalasi Pembuangan Air Kotor  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

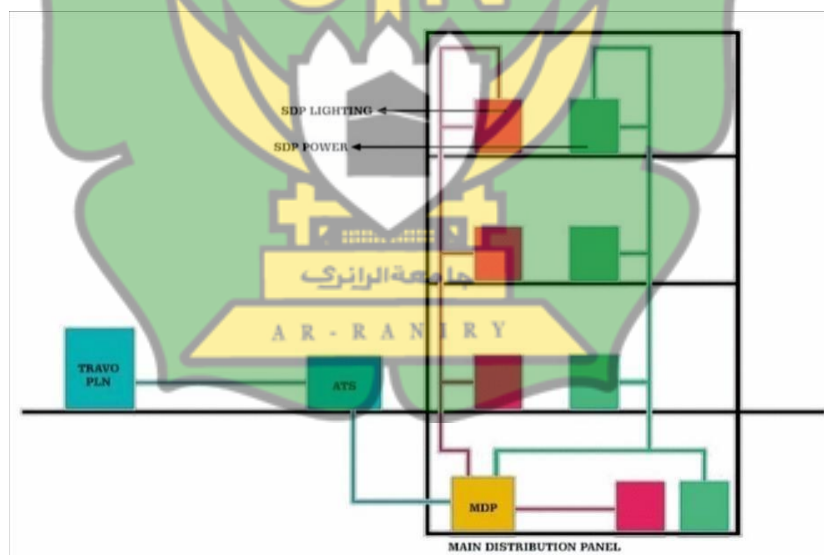
## C. Instalasi listrik

Sumber listrik dasar yang akan di gunakan adalah dari PLN sedangkan Ginset sebagai pembantu atau cadangan pada saat terjadi permasalahan seperti padamnya alran PLN. Fasilitas yang di butuhkan untuk pemamfaatan listrik adalah Main Distribution Panel sebagai pembantu pembagian aruslistrik

selanjutnya lampu, stopkontak, cctv, pompa air, ac dan lain-lain yang dapat mewadahi segala kebutuhan terhadap bangunan dan pengguna.



**Gambar 5.5.6** Skematik Instalasi Listrik  
Sumber: (Staff.uny, 2011)



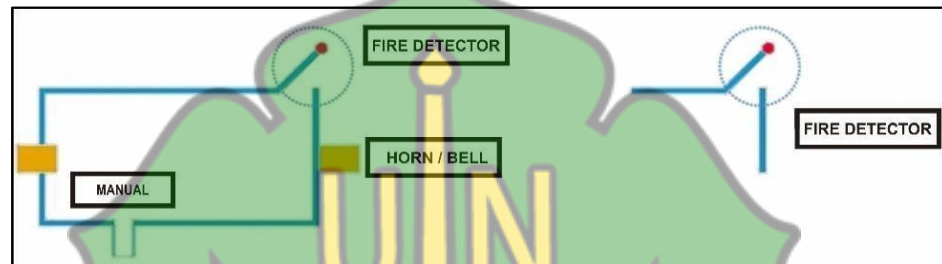
**Gambar 5.5.7** Skematik Instalasi Listrik  
Sumber: (Staff.uny, 2011)

#### D. Instalasi kebakaran

Menurut (Staff.Uny, 2011) dalam suatu bangunan perlunya siapsiaga terhadap suatu bencana baik itu kecil maupun besar seperti permasalahan kebakaran yang disebabkan oleh arus listrik maka pada Perancangan Gedung Pertunjukan Musik menggunakan *system* pendeteksi sebagai berikut ini:

- Pendeteksi gejala kebakaran (*detector*)
- Alarm atau sirine kebakaran
- *Spinkler*
- *Hidrant*
- Pendeteksi gejala kebakaran yang diperluka berupa : *detector* asap, *detector* panas, detektor api.

Dan berikut ini adalah sistem kerja alarm deteksi tanda bahaya adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.5.8 Skematik Instalasi Fire Detector**

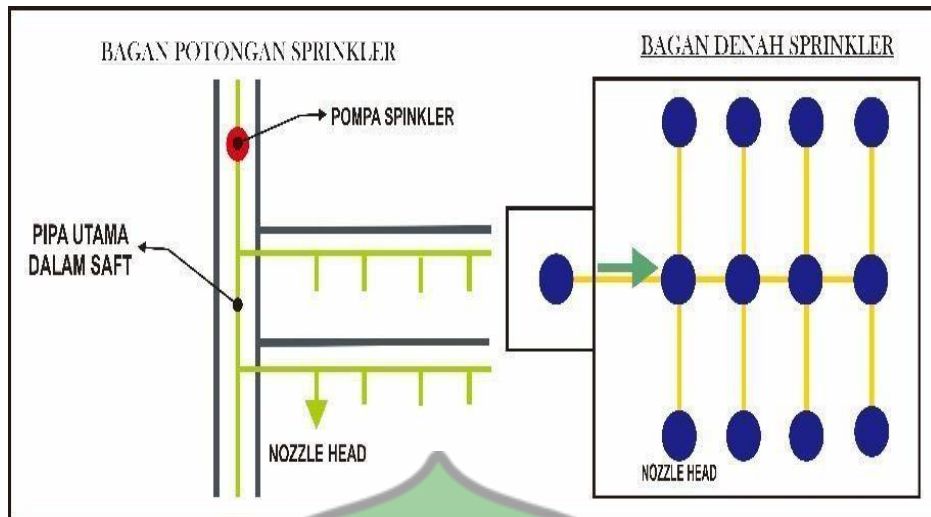
Sumber: (Staff.uny, 2011)

Suhu panas naik atau konsententrasi asap naik pada *fire detector*, komponen memuai/bereaksi dan bell berbunyi. System ini hanya memberitahukan adanya bahaya kebakaran melalui deteksi panas yang terjadi di dalam bangunan. Fire detector tidak untuk mengatasi kebakaran sehingga harus dilengkapi dengan sarana berupa: *fire hydrant*, *sprinkler*, dan *fire extinguisher*. Jenis *detector* ada tiga, yaitu:

- *Smoke detector* (*detector* asap)
- *Heat detector* (*detector* panas)
- *Flame detector* (*detector* cahaya/sinar)

*Automatic sprinkler system* (ASS) sistem ini wajib ada pada bangunan karena *sprinkler* mampu mendeteksi sekaligus pengatasan terhadap kebakaran. ketika terdeteksi panas dan suhu naik 57 –206C maka *Sprinkler Head* otomatis akan terbuka otomatis dan menyemburkan airnya, (Staff.uny, 2011).





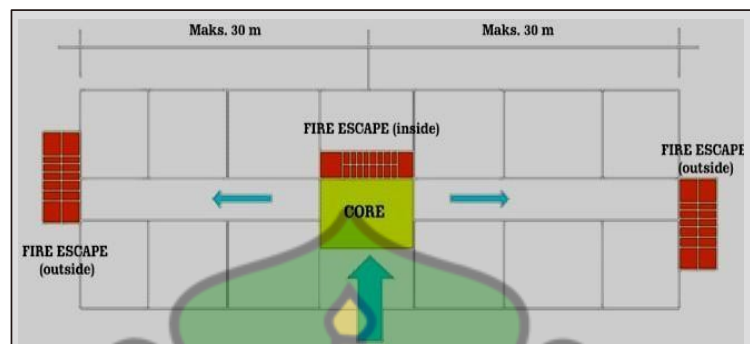
**Gambar 5.5.9** Skematik Instalasi Sprinkler  
Sumber: (Staff.uny, 2011)



**Gambar 5.5.10** Skematik Instalasi Fire Haydrant  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

Penggunaan Fire Escape atau Tangga Kebakaran untuk upaya penyelamatan dan jalur evakuasi pada bangunan Gedung Pertunjukan Musik. Secara umum ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam *Fire Protection*:

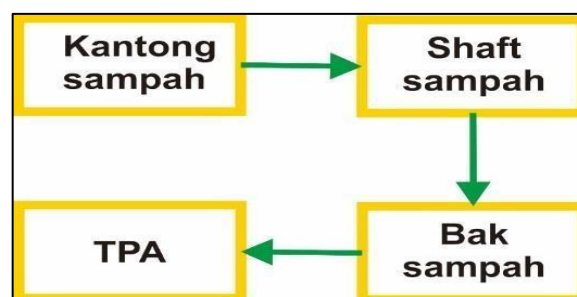
- Pencegahan (alarm sistem, pemilihan bahan yang sesuai dan tahan terhadap panas)
- Penyelamatan (*Fire Escape*, Jalur Evakuasi, dan lain-lain)
- Pengawasan (*Sprinkler*, *Fire Hydrant*, dan lain-lain).



**Gambar 5.5.11** Skematik Instalasi *Fire Hydrant*  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

#### E. Instalasi sampah

Pada bangunan bertingkat, dibutuhkan shaft sampah agar dapat mempermudah pengumpulan sampah tanpa harus naik-turun tiap lantai. *Shaft* sampah biasanya diletakkan di ujung bangunan. Sampah yang telah dipilah-pilah sesuai jenisnya dan telah dimasukkan kedalam kantung sampah kemudian dibawa ke *shaft* sampah yang ada di tiap lantai. Lalu sampah dimasukkan melalui pintu *shaft* sampah yang biasanya berukuran 50x50 cm. Lalu sampah turun melalui saluran *shaft* sampah hingga mencapai bak penampungan sampah di lantai dasar. Bak penampungan sampah ini harus dapat diakses oleh mobil, agar pengambilan sampah dapat dilakukan dengan mudah yang selanjutnya dibawa menuju ke TPA.



**Gambar 5.5.12** Skematik Instalasi Sampah  
Sumber: (Analisa Pribadi, 2021)

#### 5.5.4 Konsep Lansekap

Dalam Perancangan Lanskap Gedung Pertunjukan Musik menghadirkan konsep *Programatika Musik* dengan pendekatan Tema Arsitektur *Creative* yaitu yang mendukung aktivitas pada saat di luar ruang bangunan seperti Konser Musik secara terbuka, maka landscape juga bisa mendukung untuk pengguna dengan menciptakan ruang-ruang yang tentram dan tenang dan hadirnya taman-taman yang *Creative* seperti Pentas Seni dan Komunitas.



**Gambar 5.5.13 Lanskap**  
Sumber: (Designboom, 2020)



**Gambar 5.5.14 Lanskap**  
Sumber: (Designboom, 2020)

Juga menghadirkan *Rooftop* untuk terciptanya udara-udara alami sehingga pengguna dapat rileks dengan tanaman-taman yang ada di atas bangunan.



**Gambar 5.5.15 Rooftop**  
Sumber: (Allison Berry, 2021)

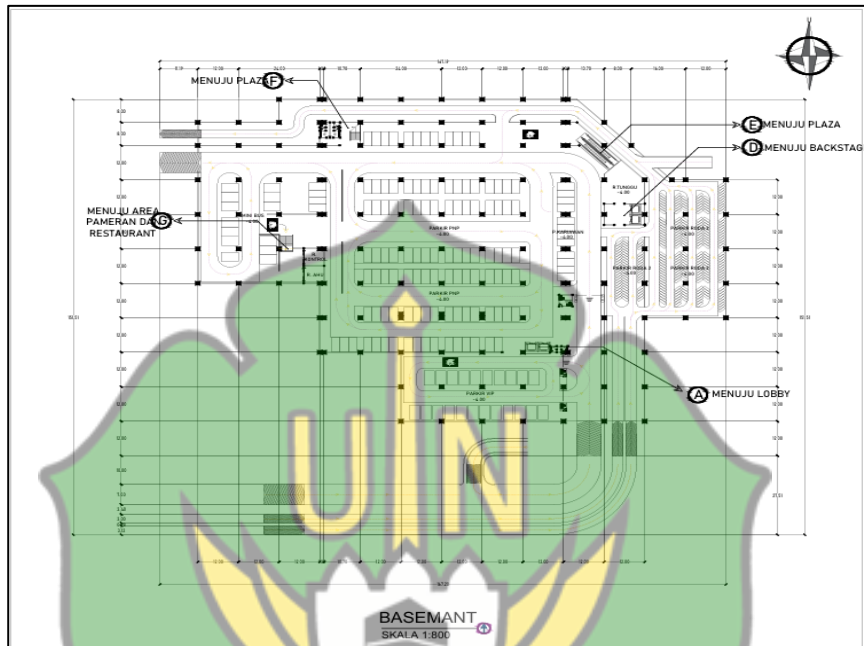
Berikut adalah elemen yang akan diterapkan pada Perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini adalah yang pertama Elemen (*Softscape*) seperti air, dan vegetasi. Elemen (*hardscape*) seperti bangunan, Furniture, taman, *Sculpture* taman. elemen desain seperti warna, suara dan aroma. ruangan menjadi kurang baik untuk menyelenggarakan pertunjukan musik namun baik untuk pertunjukan



## BAB VI APLIKASI DESAIN

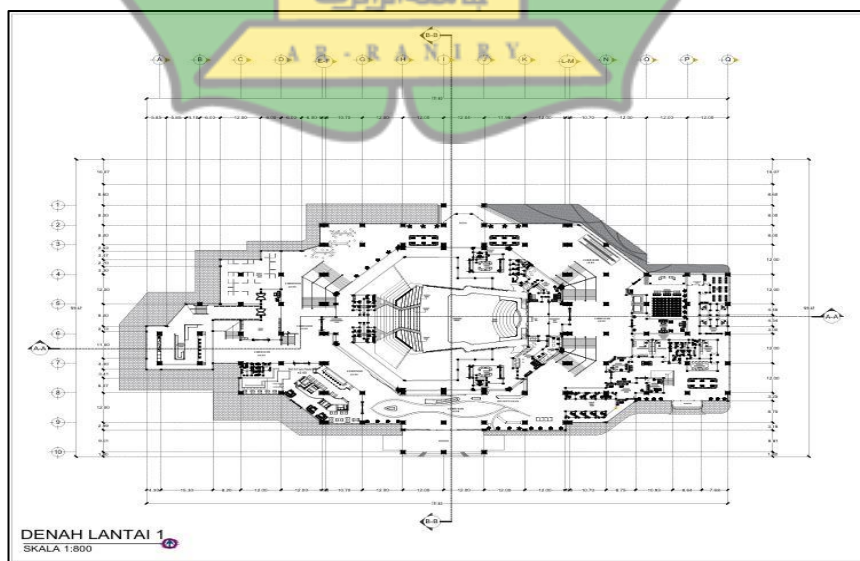
### 6.1 Gambar Arsitektural

#### 1. Basemant



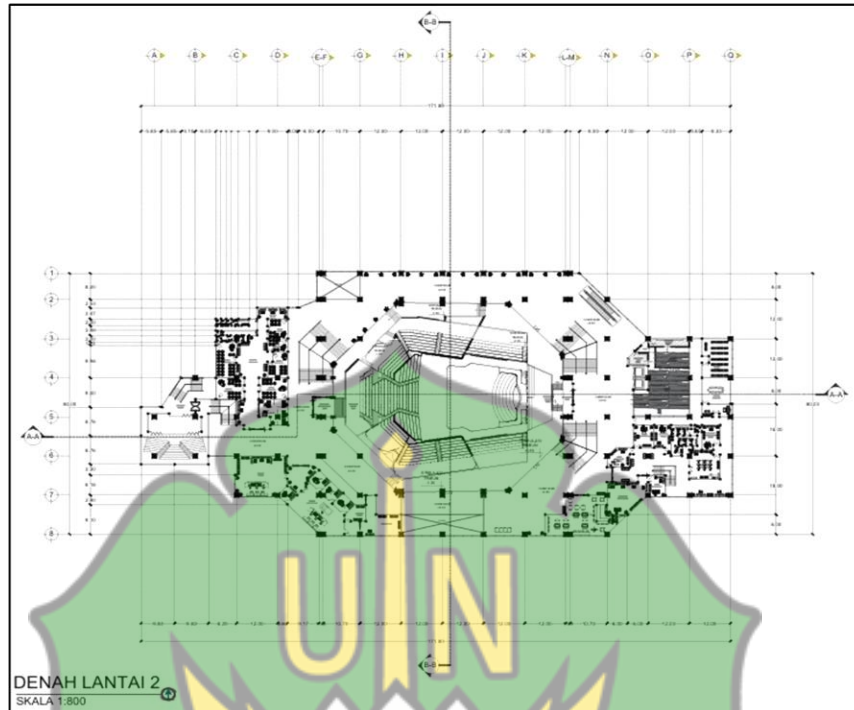
**Gambar 6.1** Denah Basemant  
Sumber : *Dokumen Pribadi*

#### 2. Denah Lantai 1



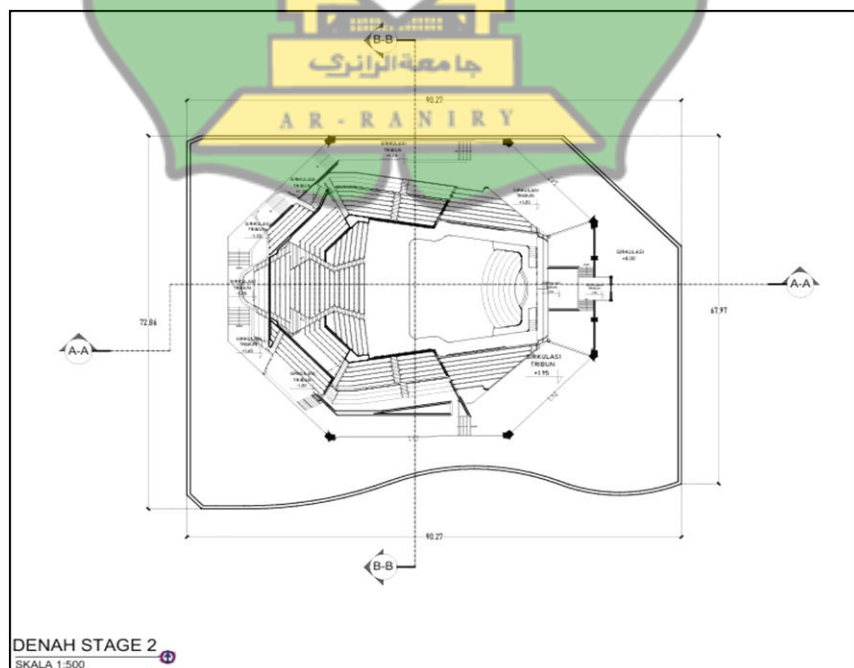
**Gambar 6.2** Denah Lantai 1  
Sumber : *Dokumen Pribadi*

### 3. Denah lantai 2

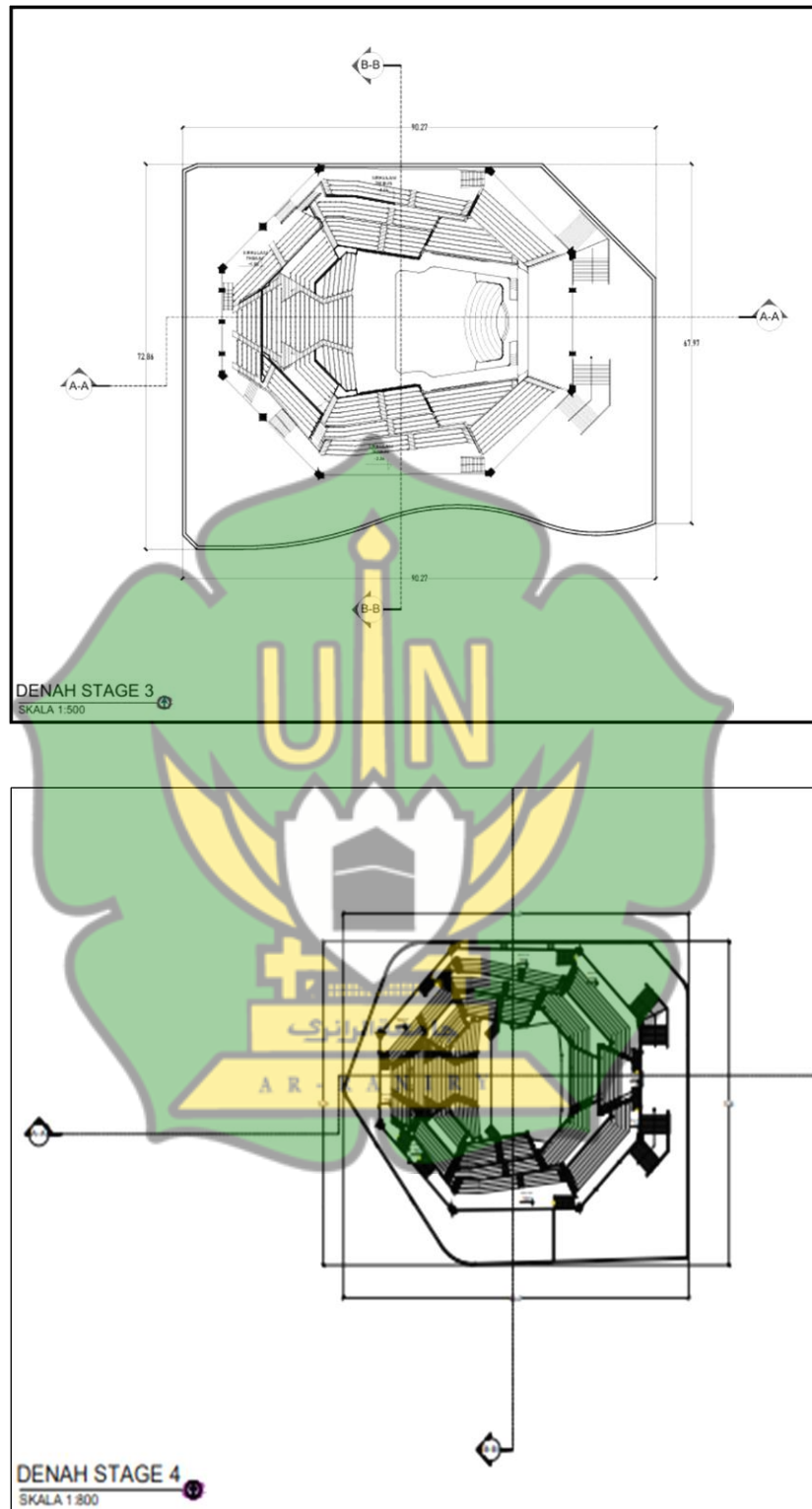


Gambar 6.3 Denah Lantai 2  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 4. Denah stage 2

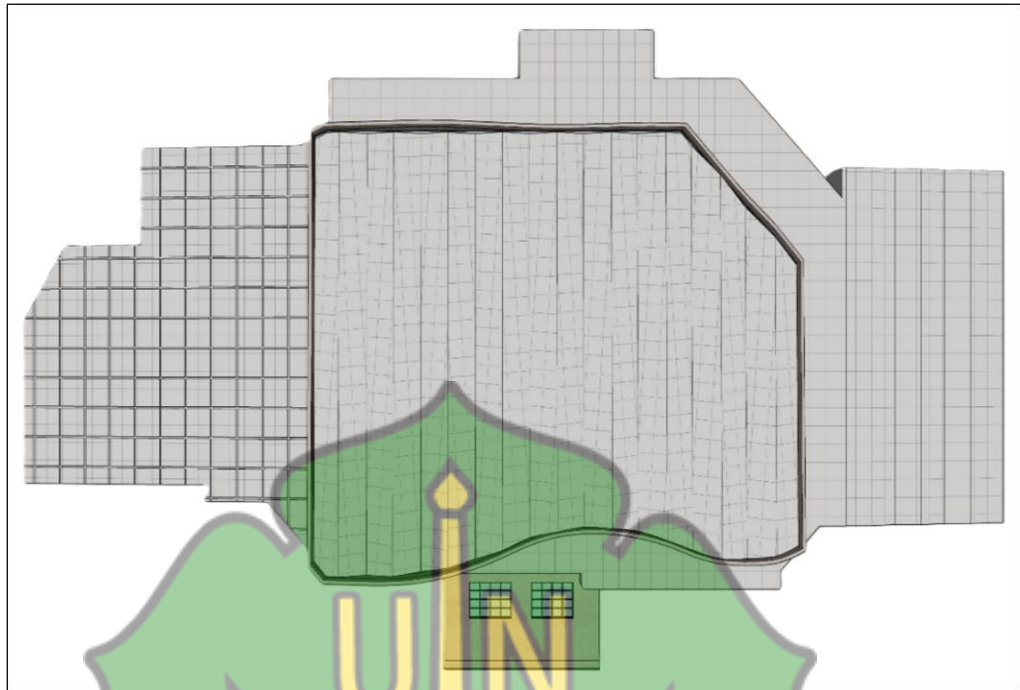






**Gambar 6.4** denah stage 2 dan denah stage 3  
 Sumber: *dokumen pribadi*

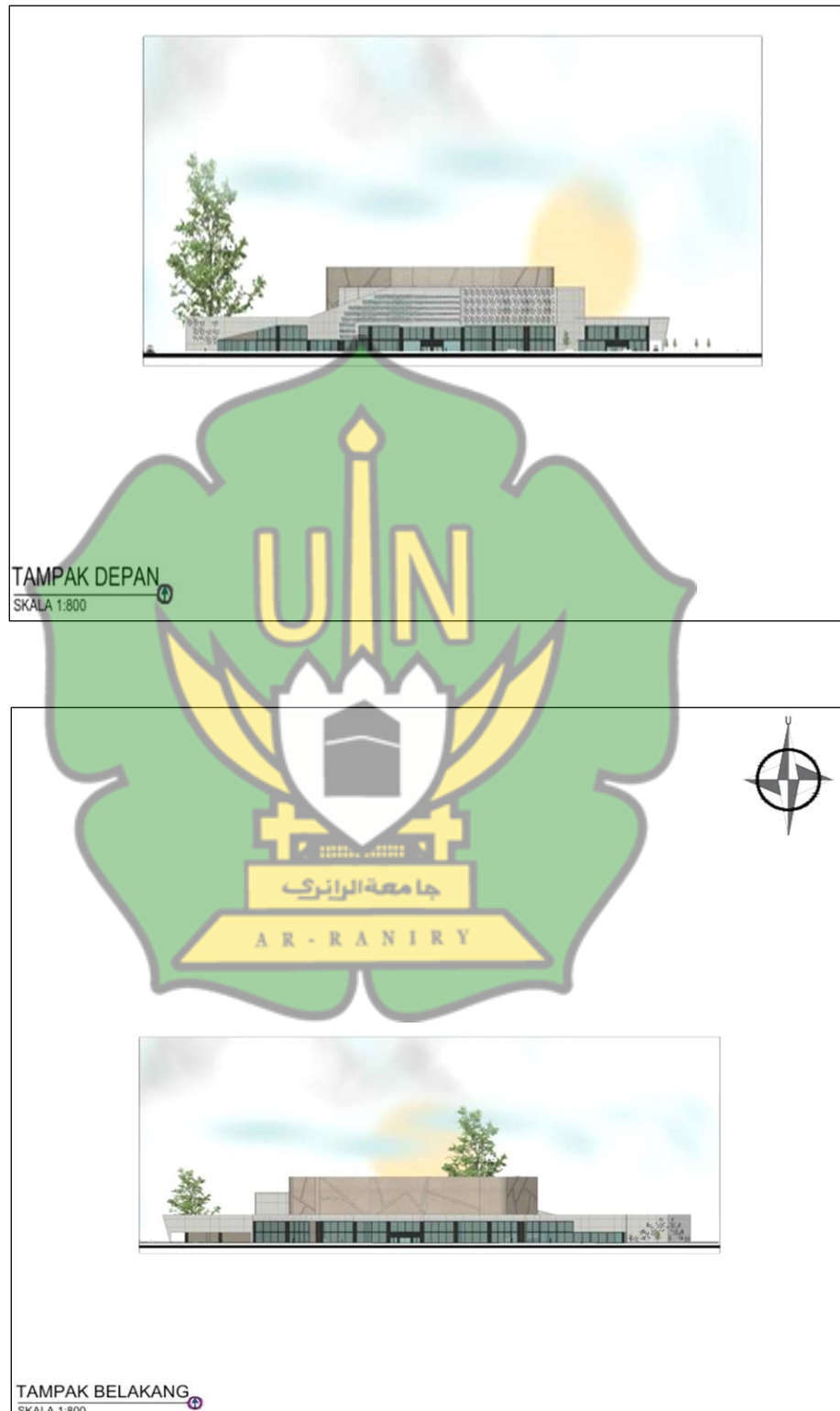
## 5. Tampak Atap Bangunan



**Gambar 6.5** Tampak Atap Bangunan

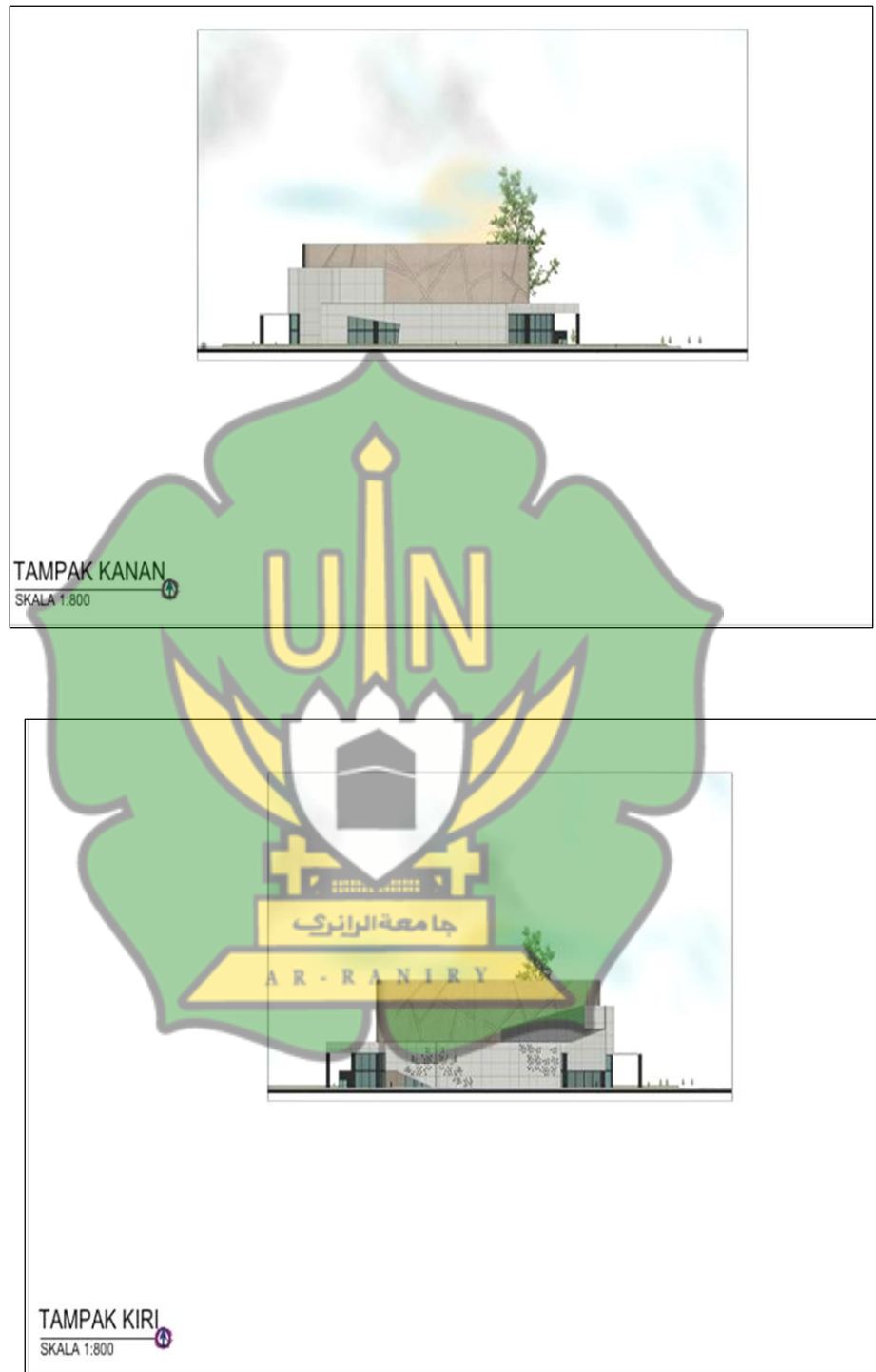
Sumber : *Dokumen Pribadi*

## 6. Tampak Depan Dan Belakan Bangunan



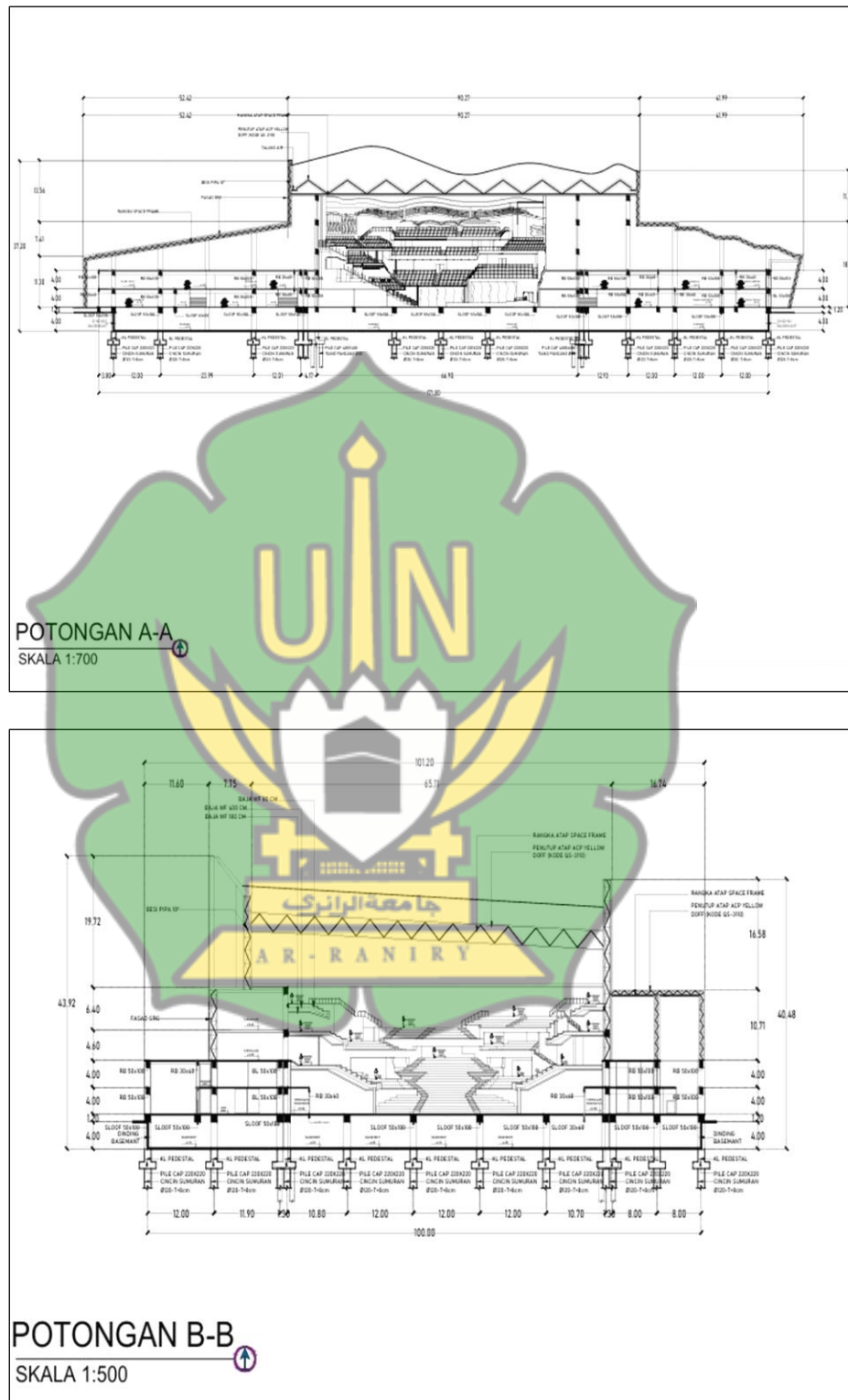
**Gambar 6.6** Tampak Depan Dan Belakang Bangunan  
Sumber : Dokumen Pribadi

7. Tampak Samping Kanan Dan Samping Kiri Bangunan



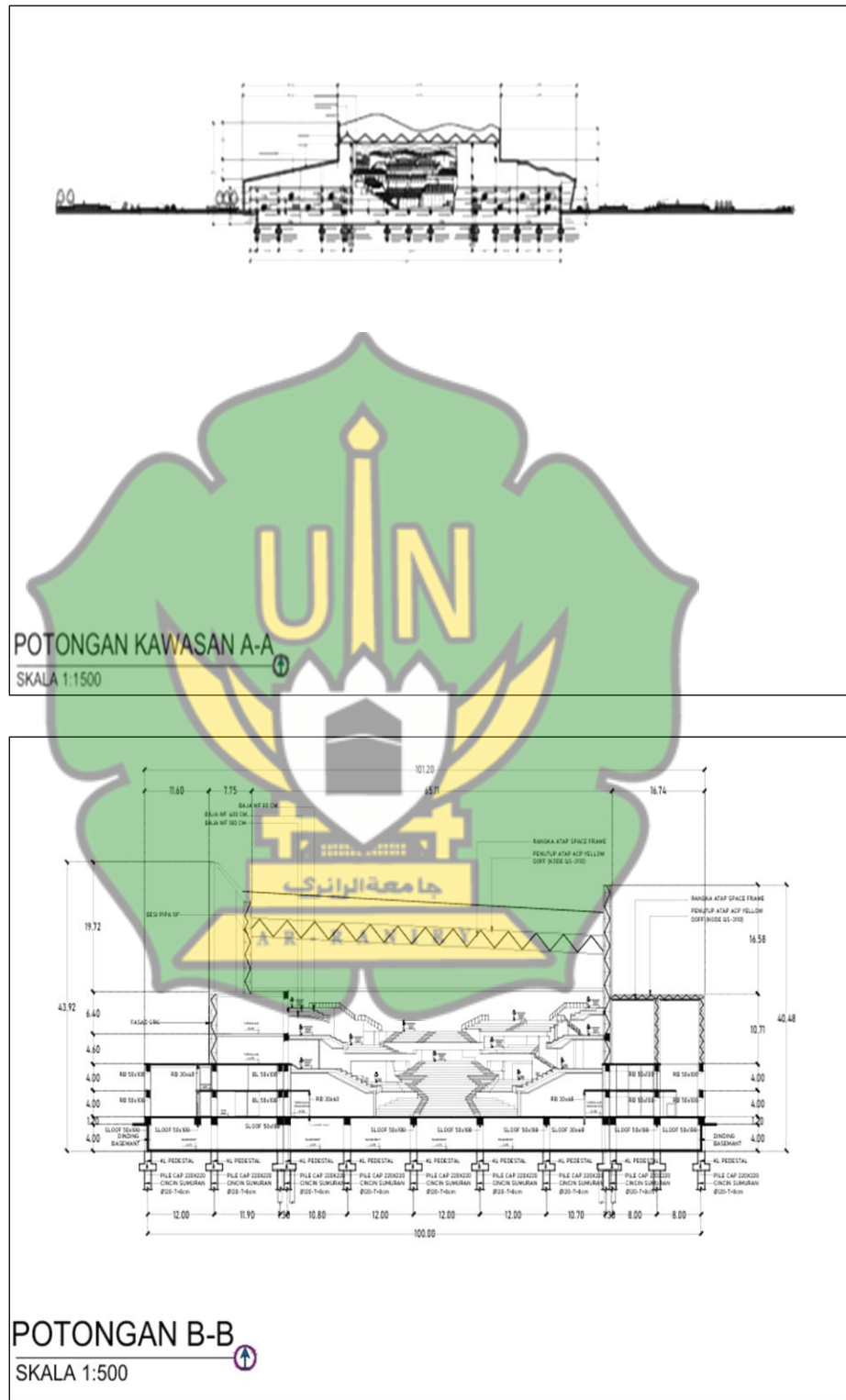
**Gambar 6.7** Tampak Samping Kiri Dan Samping Kanan Bangunan  
Sumber : *Dokumen Pribadi*

## 8. Potongan bangunan



**Gambar 6.8** Denah Potongan A-A Dan Denah Potongan B-B  
Sumber : Dokumen Pribadi

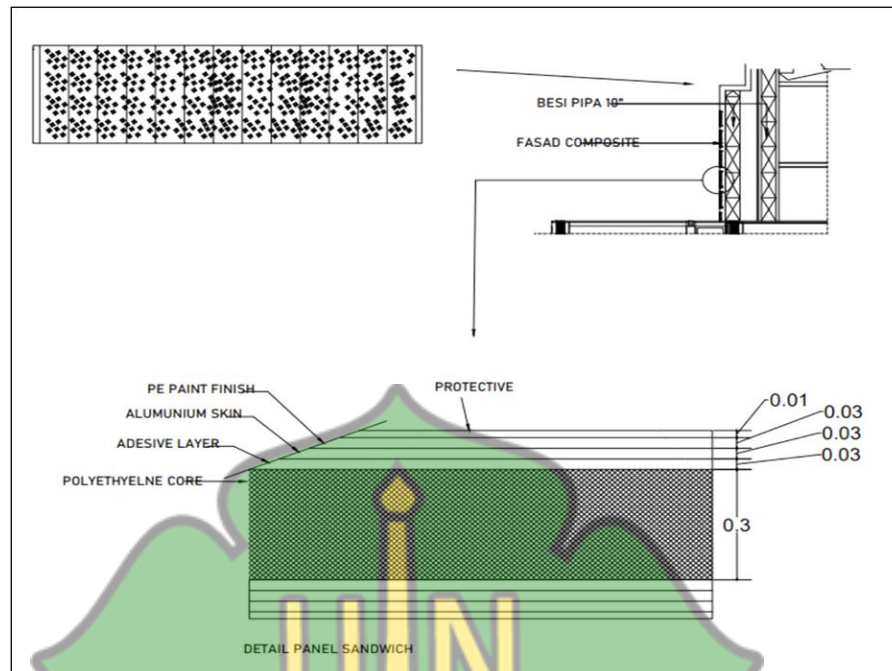
## 9. Potongan Kawasan



**Gambar 6.9** Denah Potongan Kawasan A-A Dan Denah Potongan Kawasan B-B  
Sumber : Dokumen Pribadi

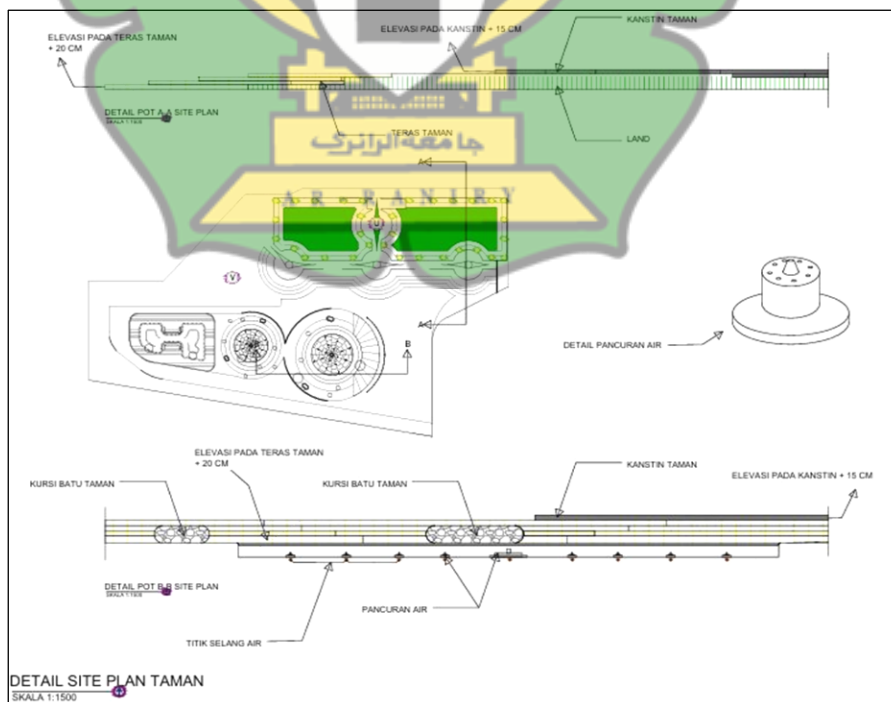


## 10. Detail Fasad



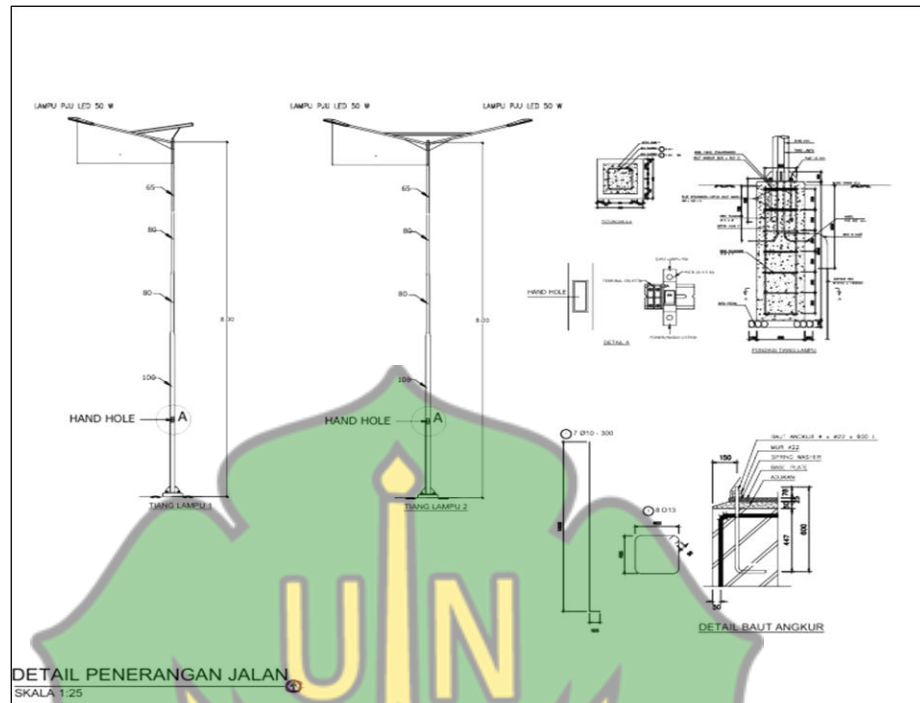
**Gambar 6.10** Detail Fasade  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

## 11. Detail Lanscape



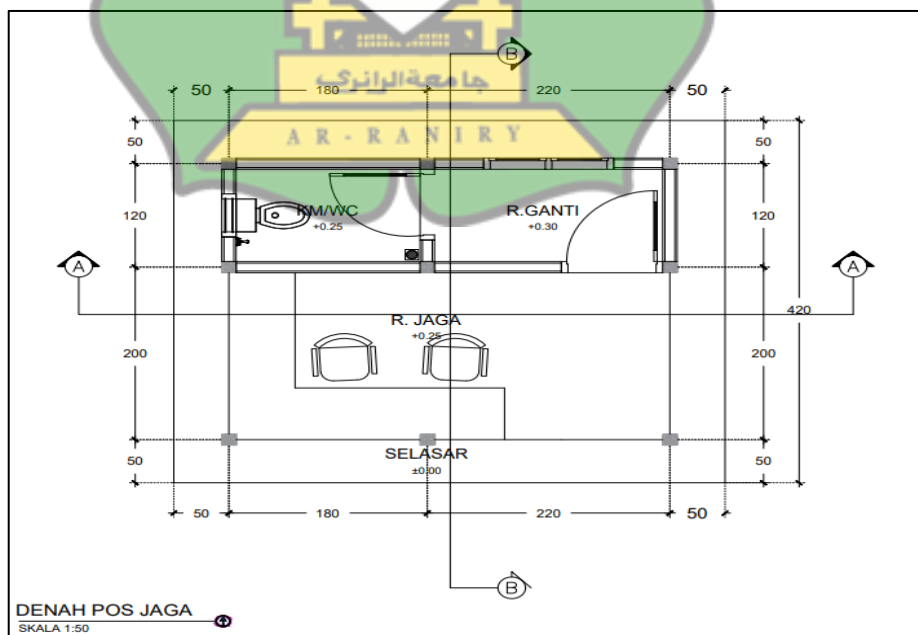
**Gambar 6.11** Detail Lanscape  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

## 12. Detail Penerangan Jalan



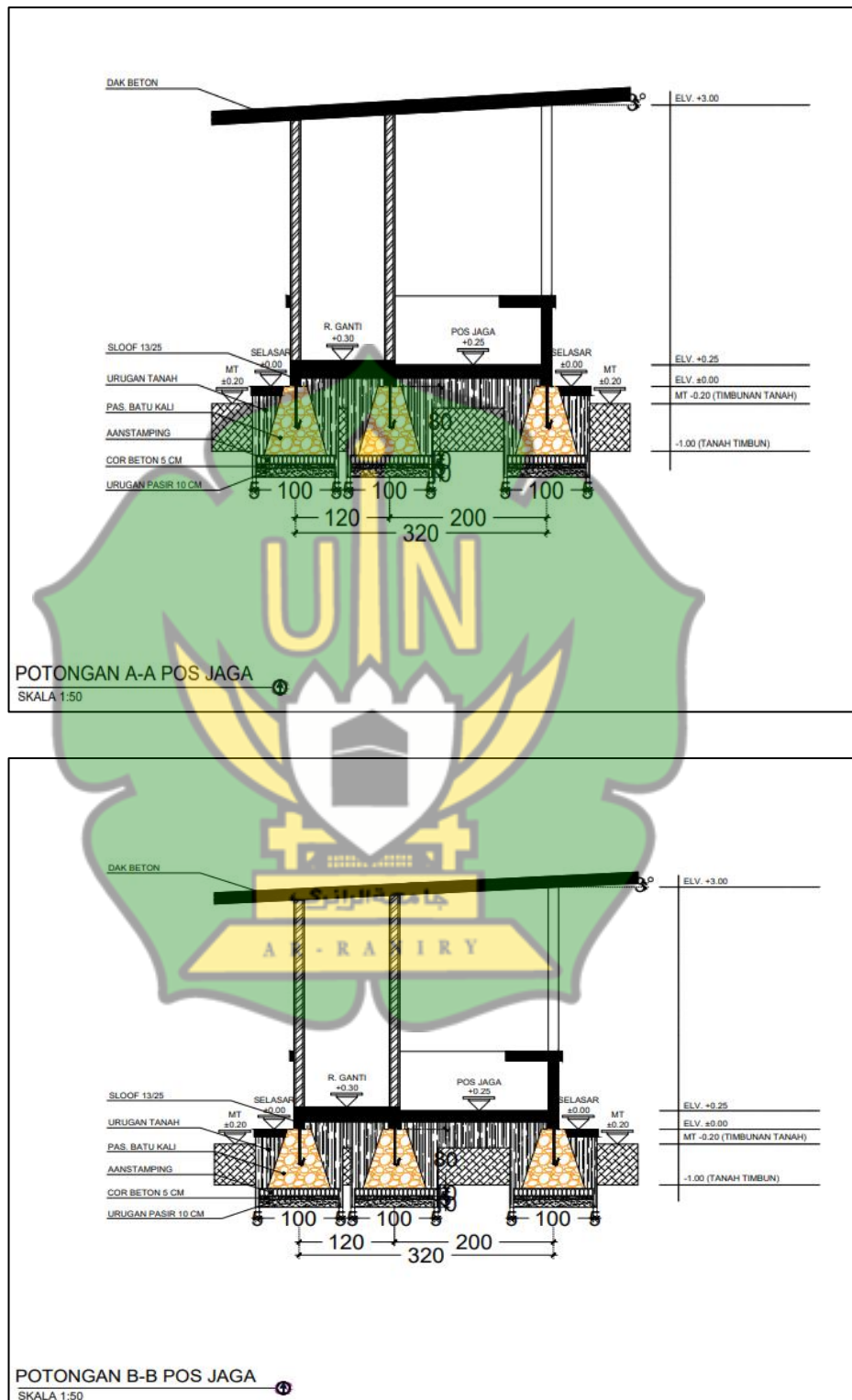
Gambar 6.12 Detail Penerangan Jalan  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 13. Denah Potongan Pos Jaga



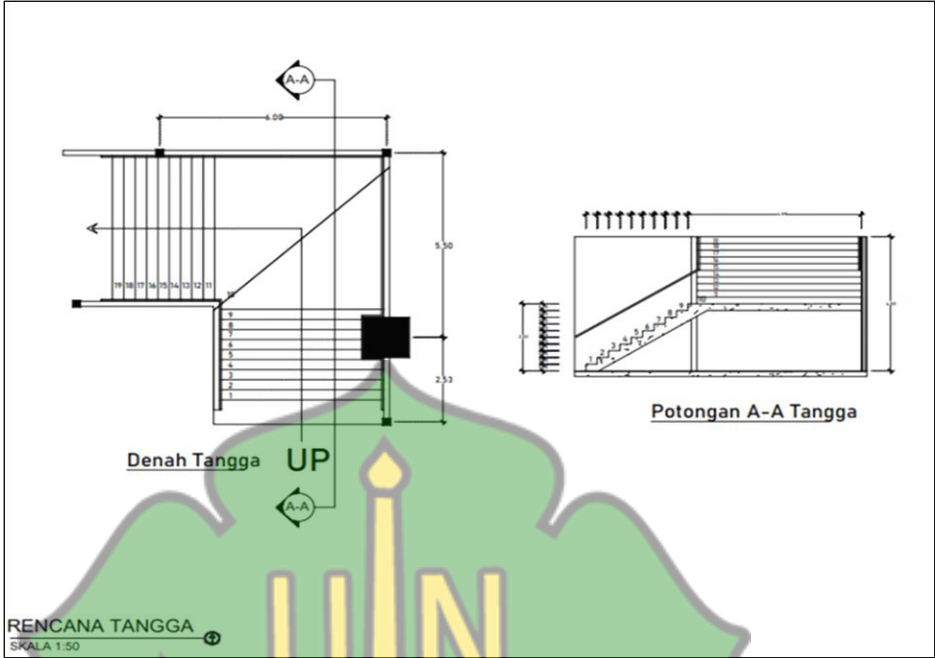
Gambar 6.13 Denah Pos Jaga  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 14. Potongan Pos Jaga



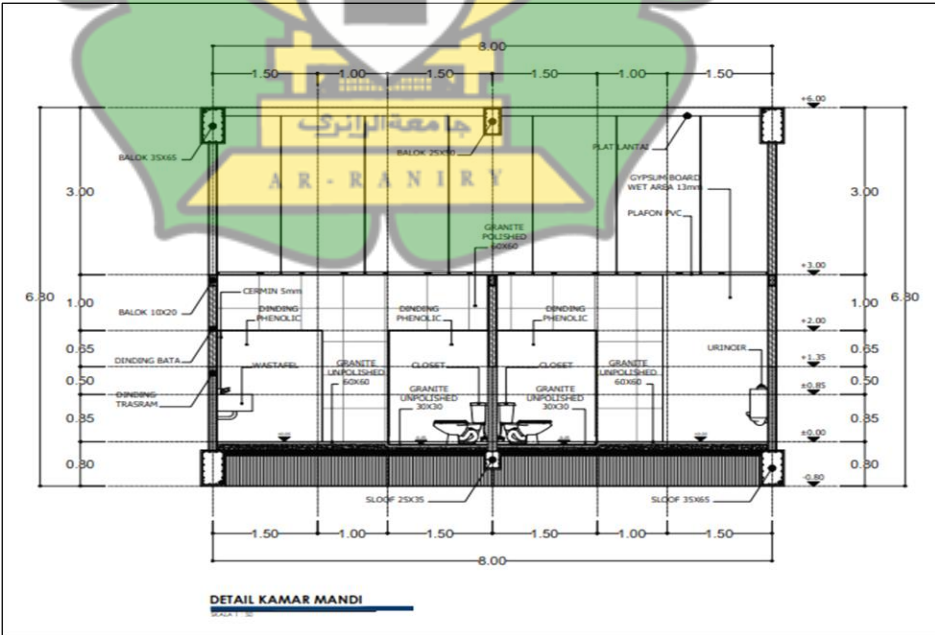
**Gambar 6.13 mbar 6.14** Denah Potongan A-A Dan Potongan B-B Pos Jaga  
Sumber: Dokumen Pribadi

15. Rencana Tangga



Gambar 6.15 Rencana Dan Detail Tangga  
Sumber: Dokumen Pribadi

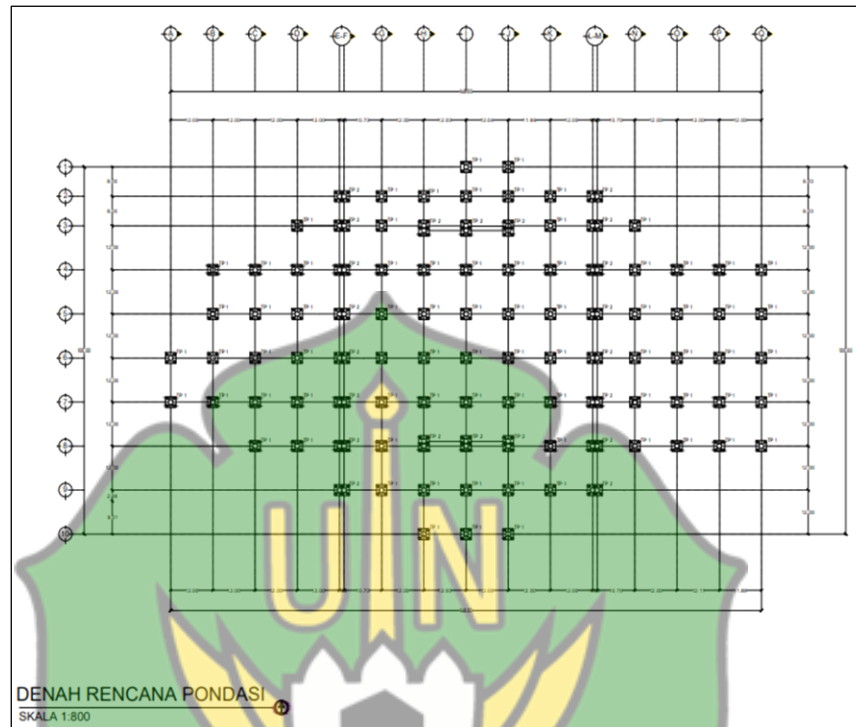
16. Rencana Tangga



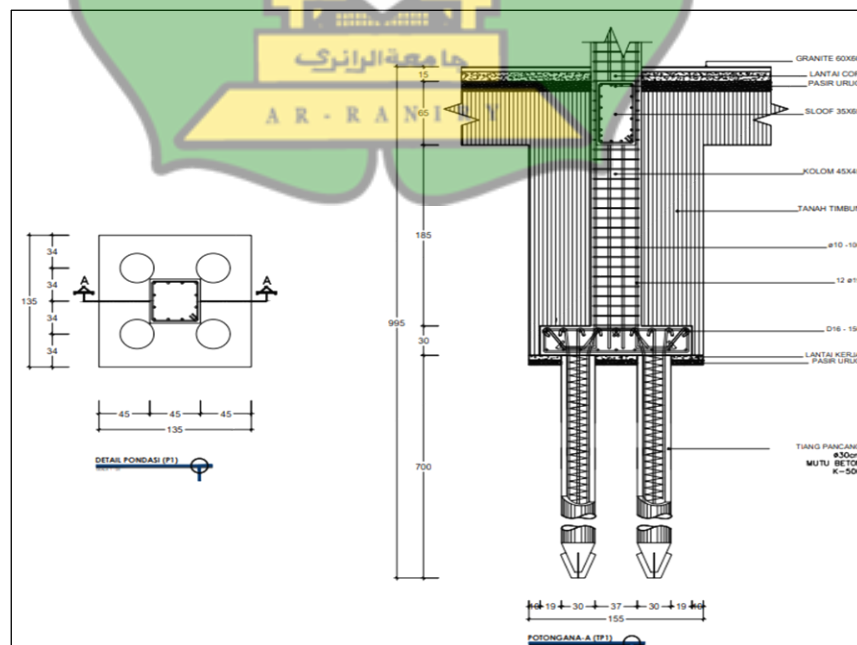
Gambar 6.16 Detail Kamar Mandi  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 6.2 Gambar Struktural

### 1. Denah Pondasi Dan Detail

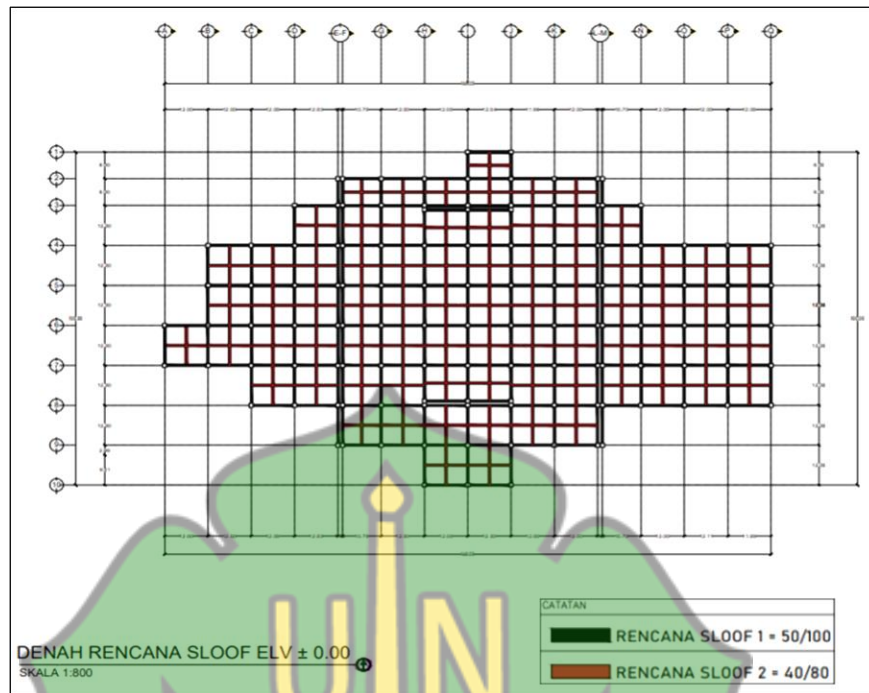


**Gambar 6.17** Denah Pondasi  
Sumber: Dokumen Pribadi



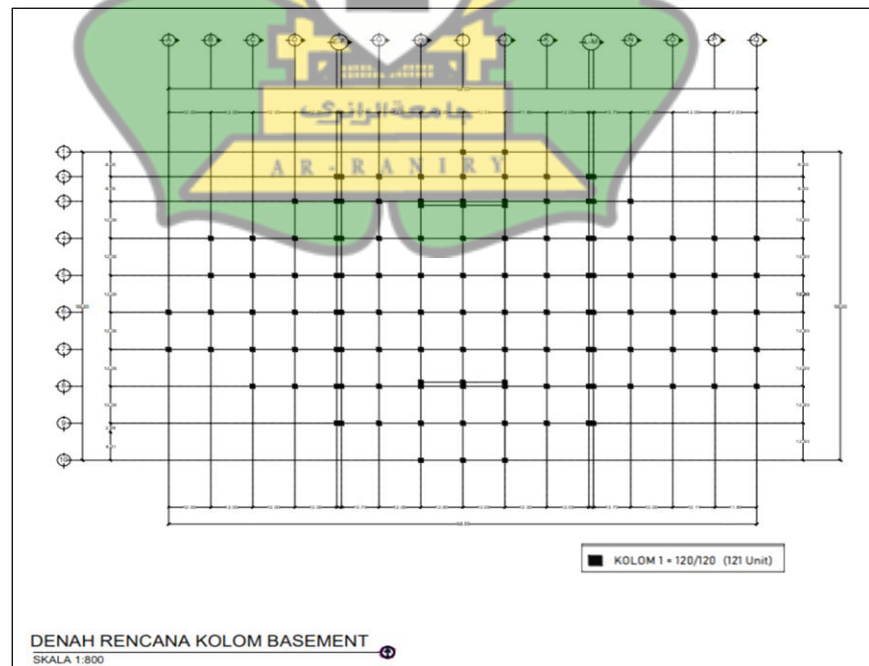
**Gambar 6.18** Detail Pondasi  
Sumber: Dokumen Pribadi

## 2. Denah Rencana Sloof



**Gambar 6.19** Rencana Sloof  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

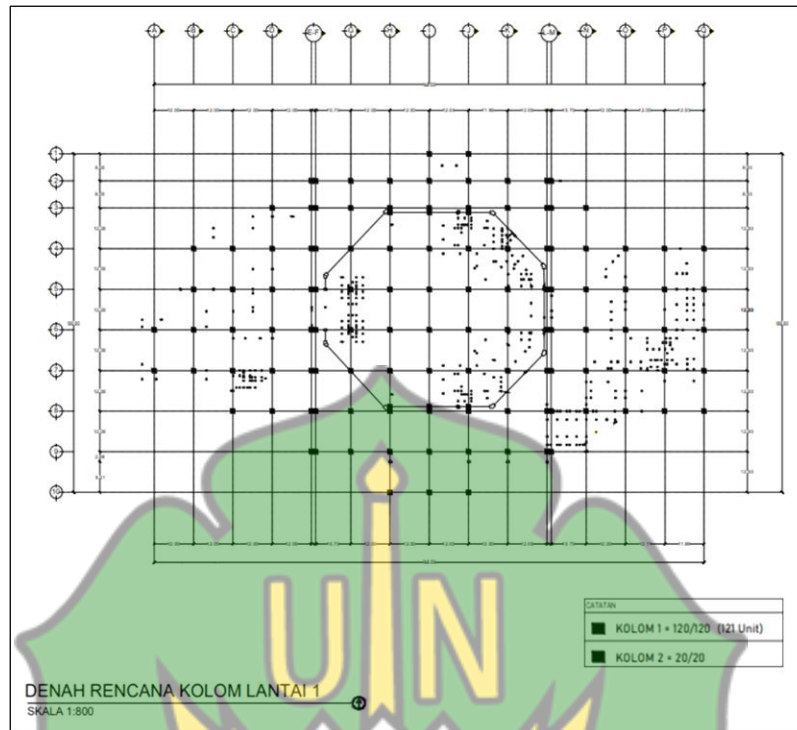
## 3. Denah Rencana kolom Basement



**Gambar 6.20** Rencana Kolom Basement  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

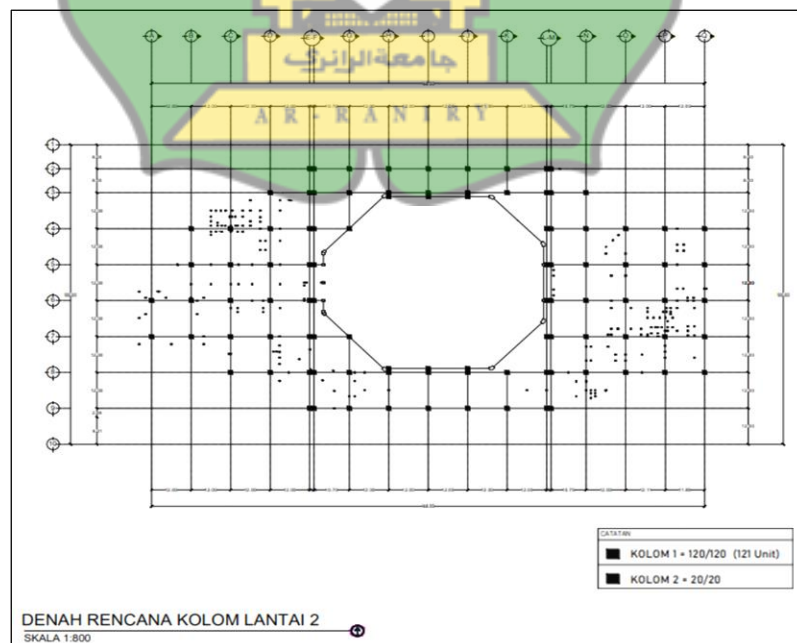


#### 4. Denah Rencana kolom Lantai 1



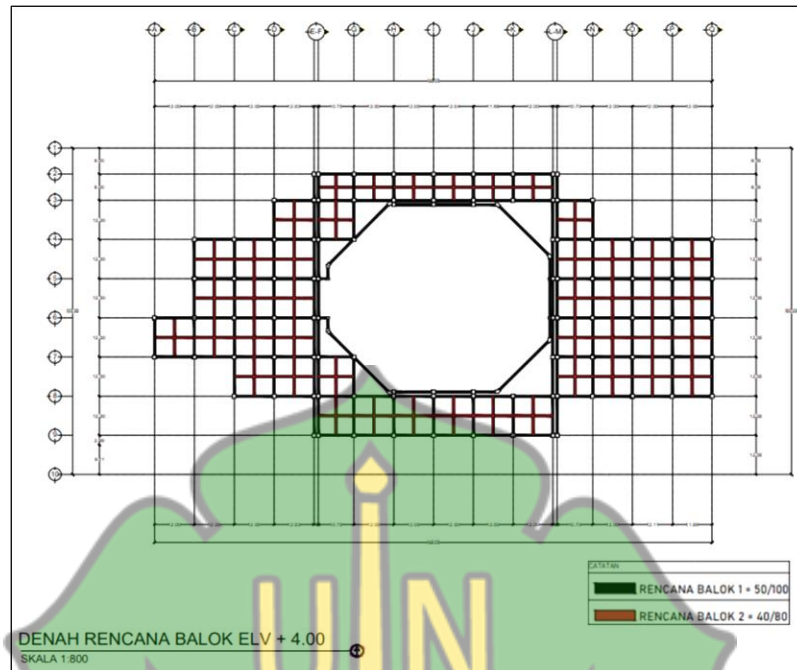
Gambar 6.21 Rencana Kolom Lantai 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### 5. Denah Rencana kolom Lantai 2

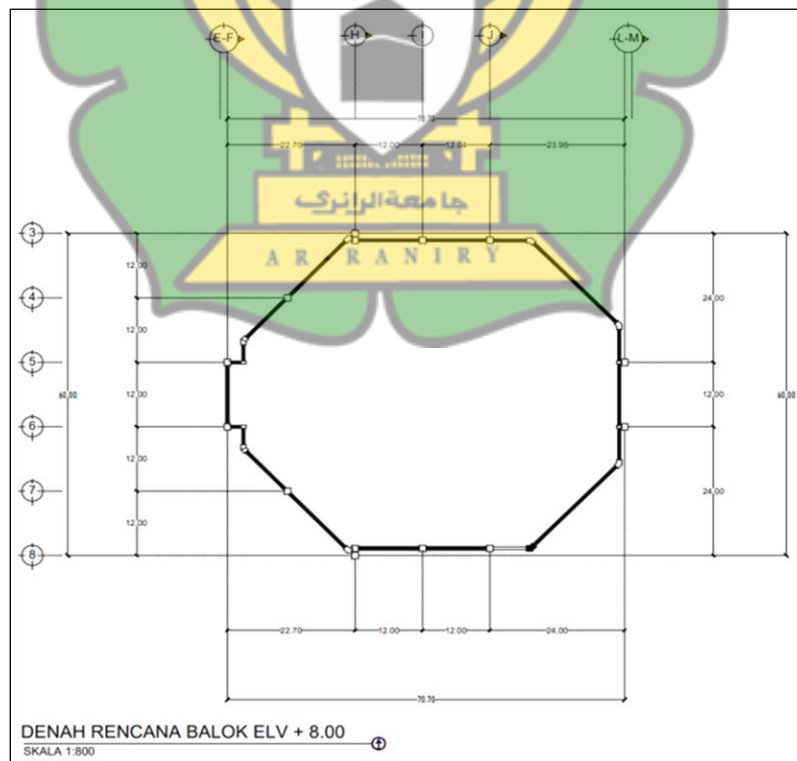


Gambar 6.22 Rencana Kolom Lantai 2  
Sumber: Dokumen Pribadi

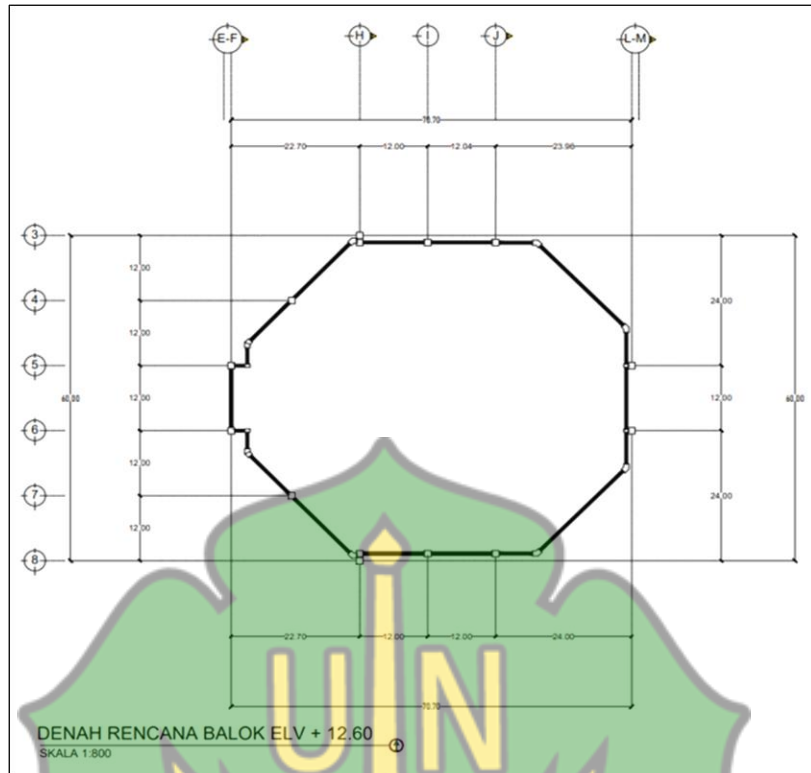
## 6. Denah Rencana Balok



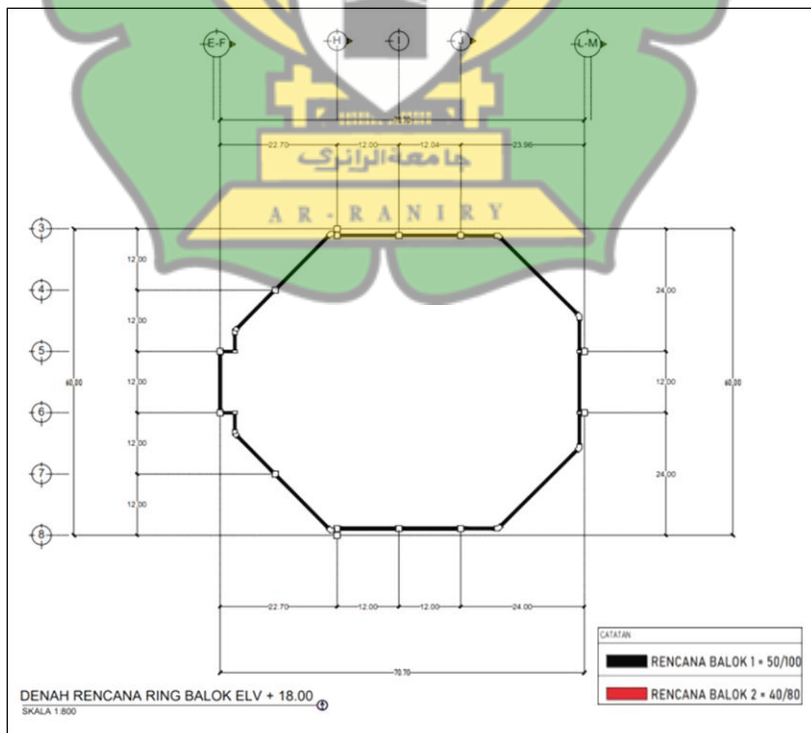
**Gambar 6.23** Rencana Balok ELV+4.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.24** Rencana Balok ELV+8.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

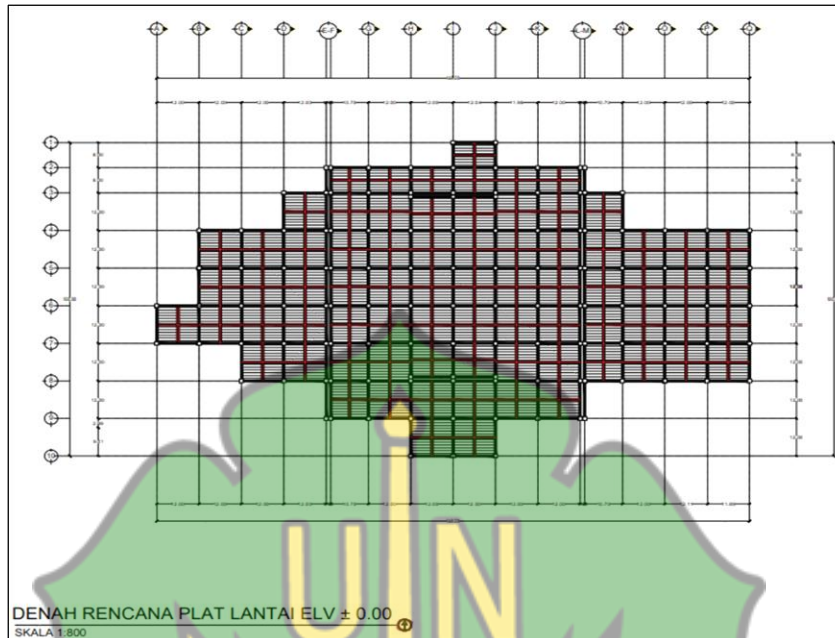


**Gambar 6.25** Rencana Balok ELV+12.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

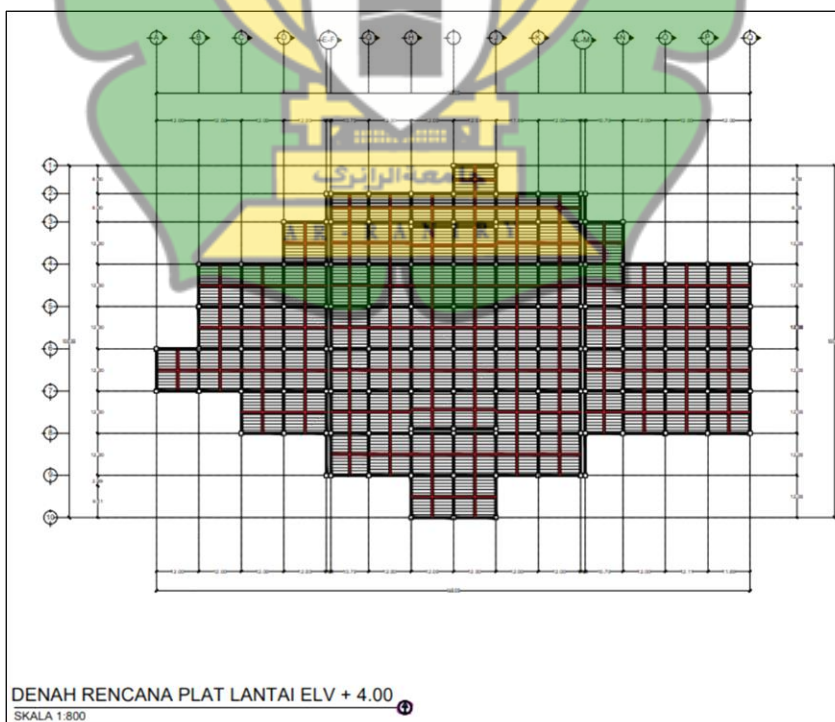


**Gambar 6.26** Rencana Balok ELV+18.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

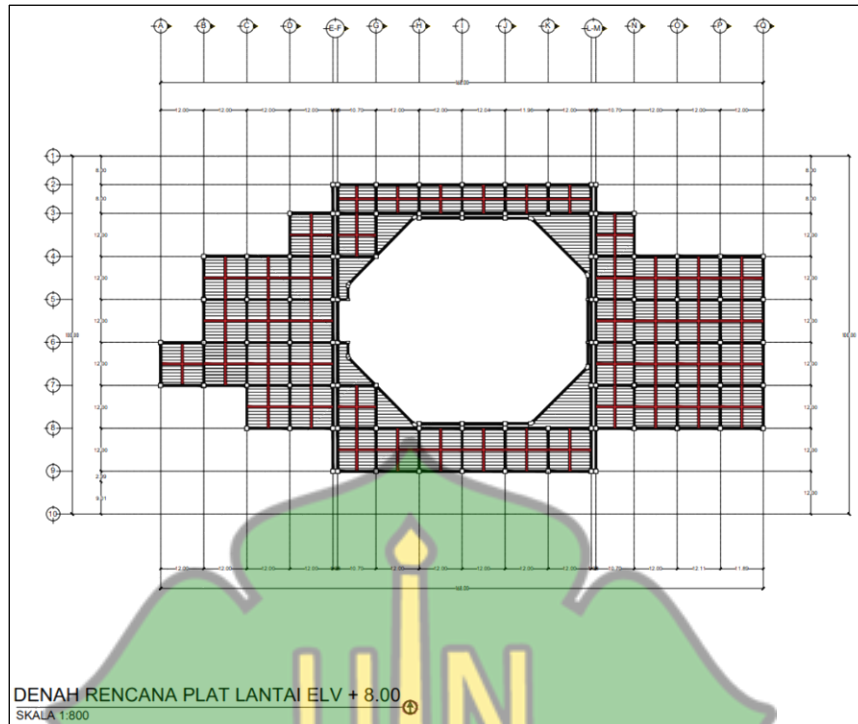
## 7. Denah Rencana Plat Lantai



**Gambar 6.27** Rencana Plat Lantai ELV+0.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

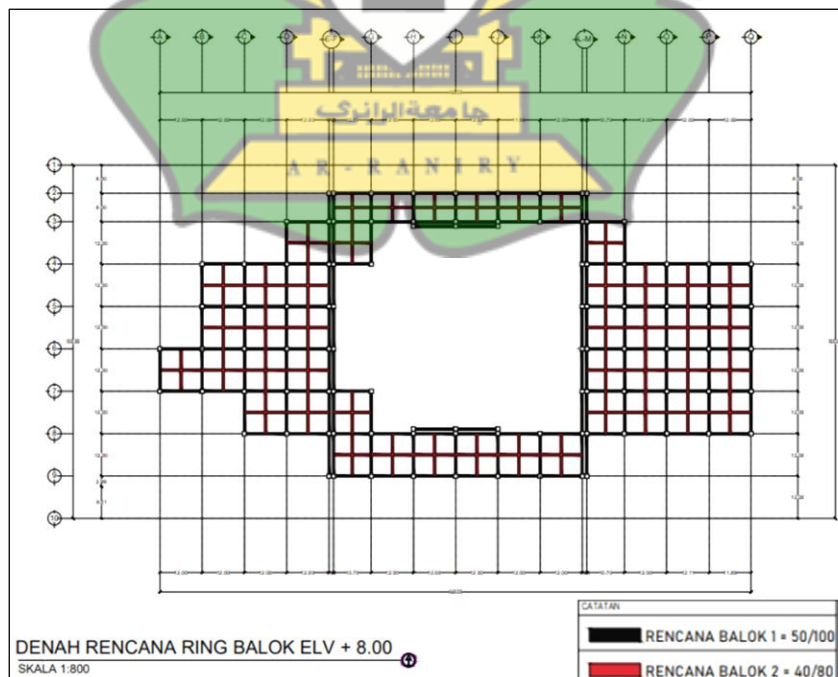


**Gambar 6.28** Rencana Plat Lantai ELV+4.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



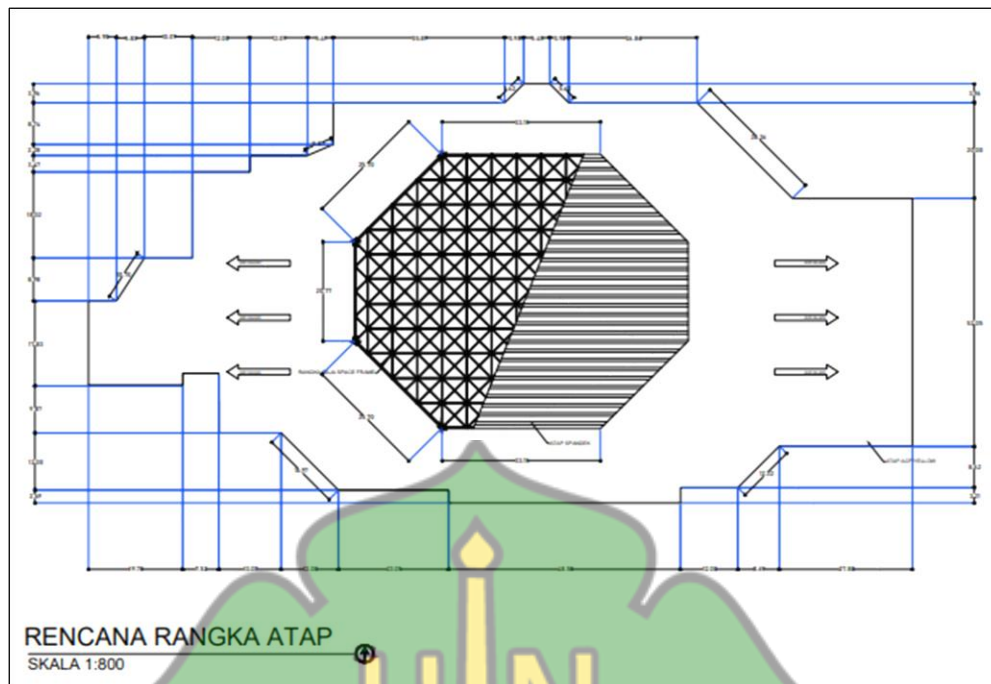
**Gambar 6.29** Rencana Plat Lantai ELV+8.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

## 8. Denah Rencana Rencana Ring Balok

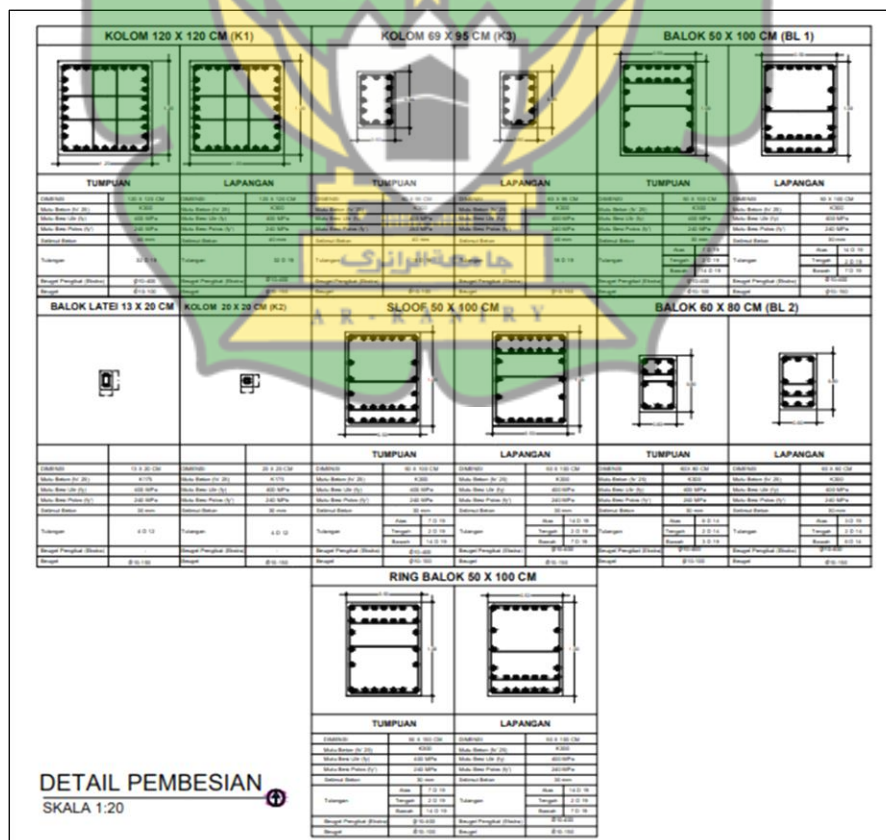


**Gambar 6.30** Rencana Ring Balok ELV+8.00  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



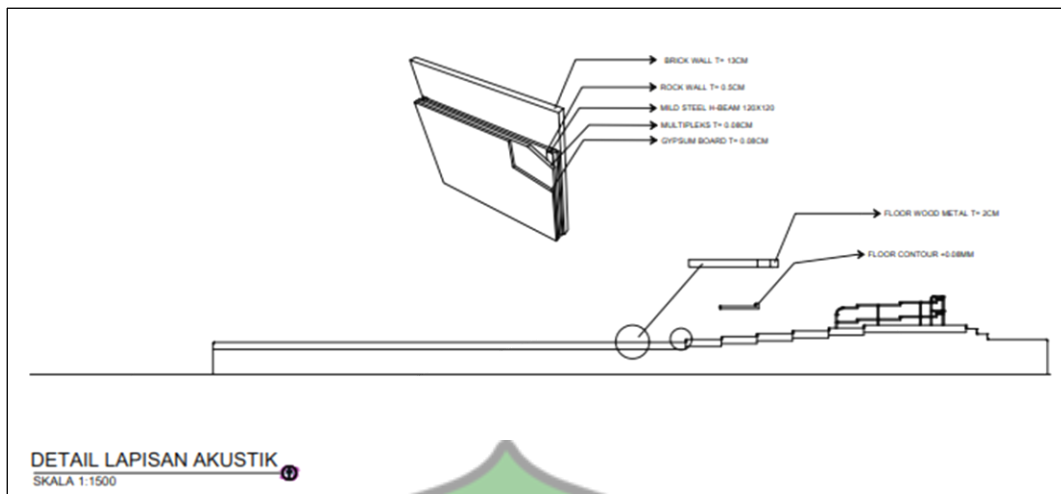


Gambar 6.31 Rencana Rangka Atap  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6.32 Detail Pembesian  
Sumber: Dokumen Pribadi

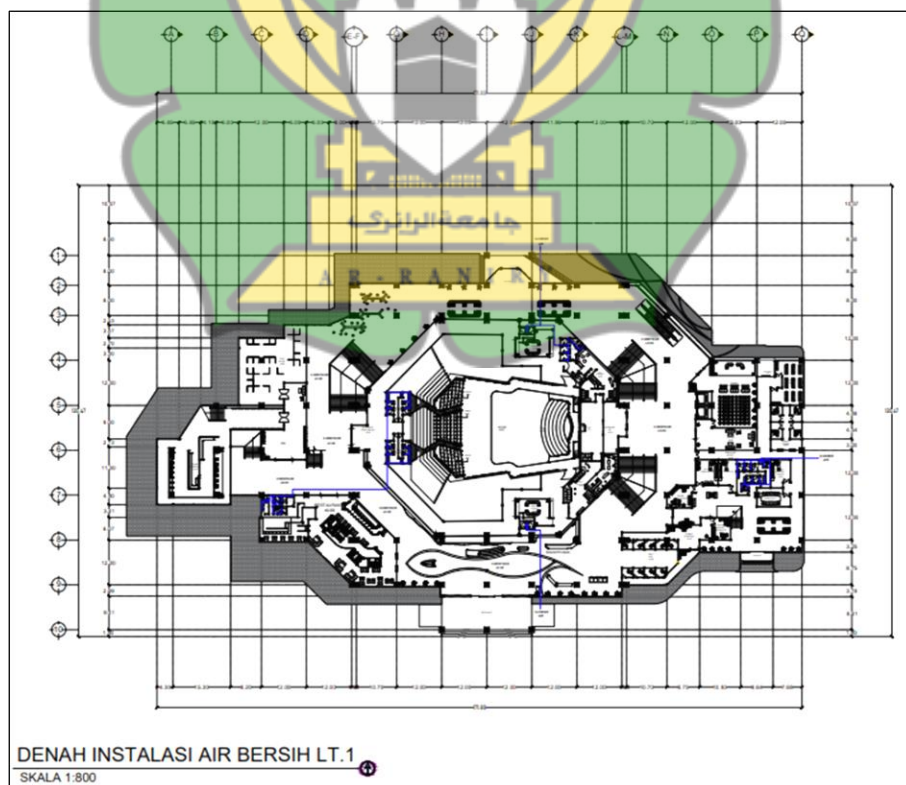




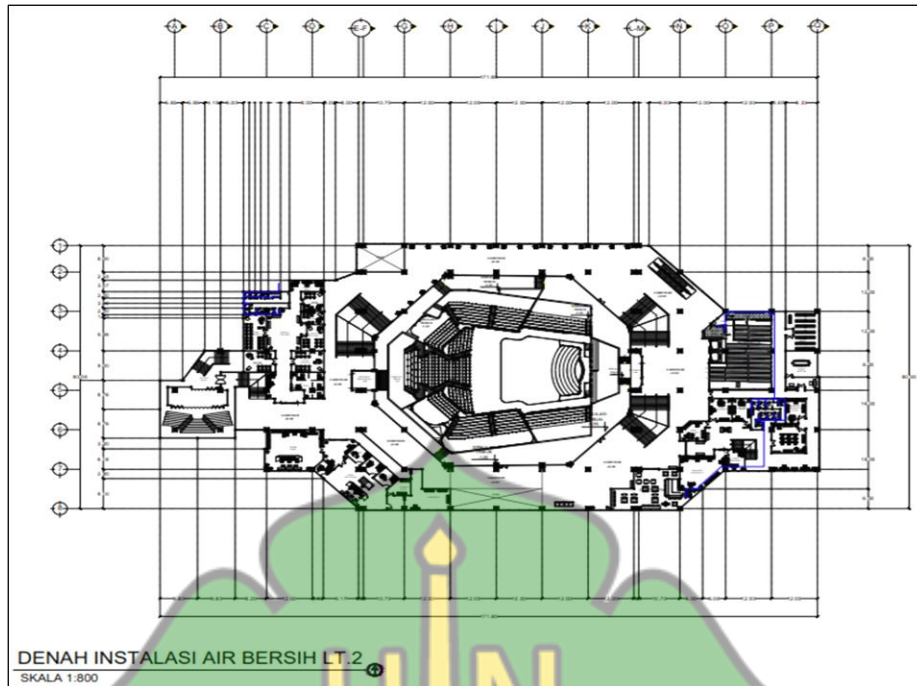
**Gambar 6.33** Detail Lapisan Akustik  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

### 6.3 Gambar Utilitas

#### 1. Denah Instalasi Air Bersih

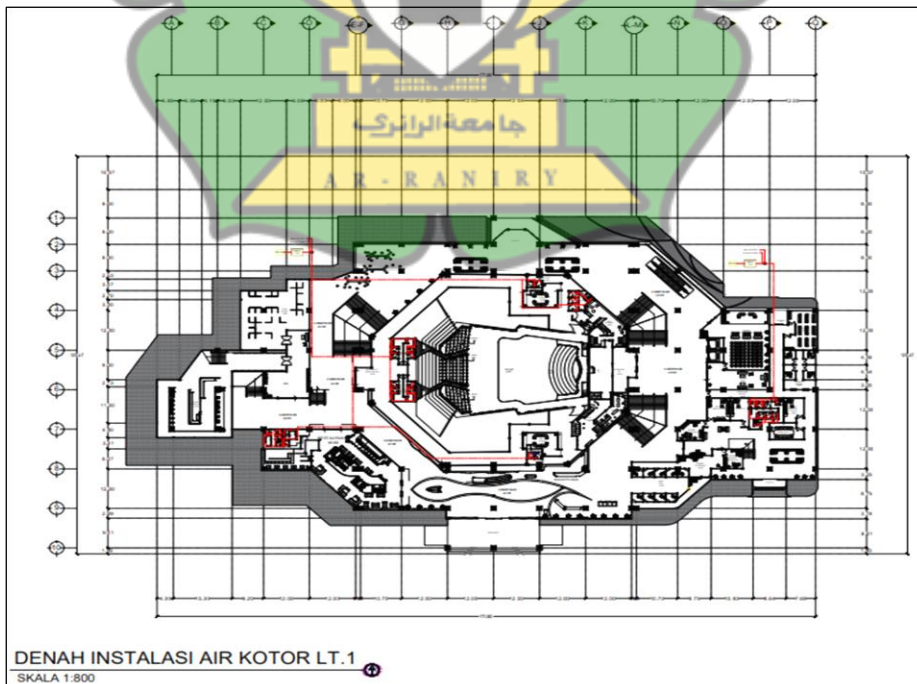


**Gambar 6.34** Denah Instalasi Air Bersih LT 1  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

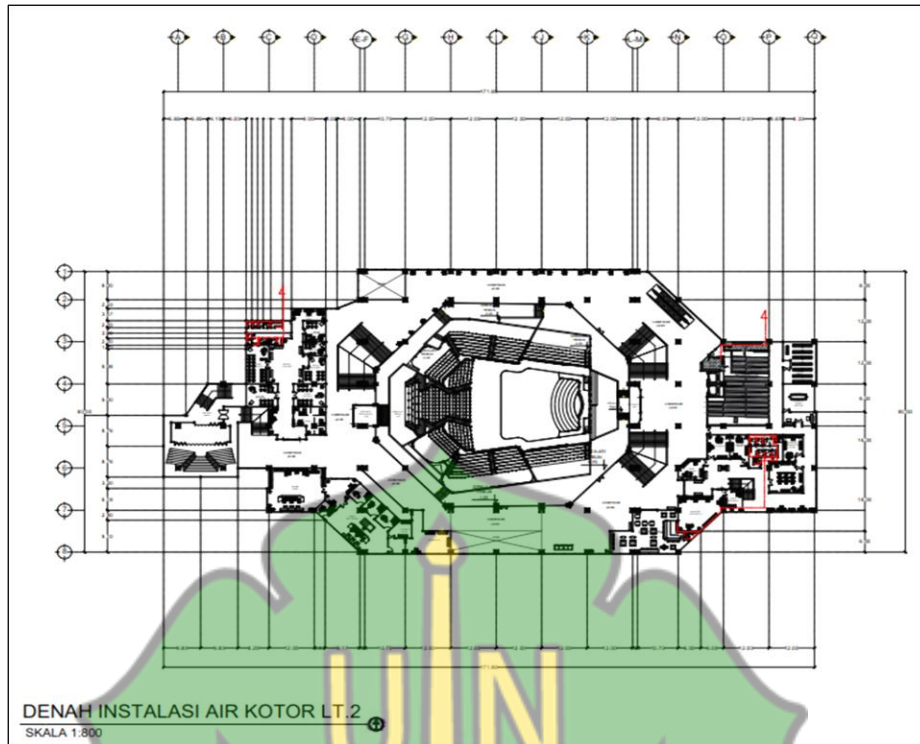


**Gambar 6.35** Denah Instalasi Air Bersih LT 2  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

## 2. Denah Instalasi Air Kotor

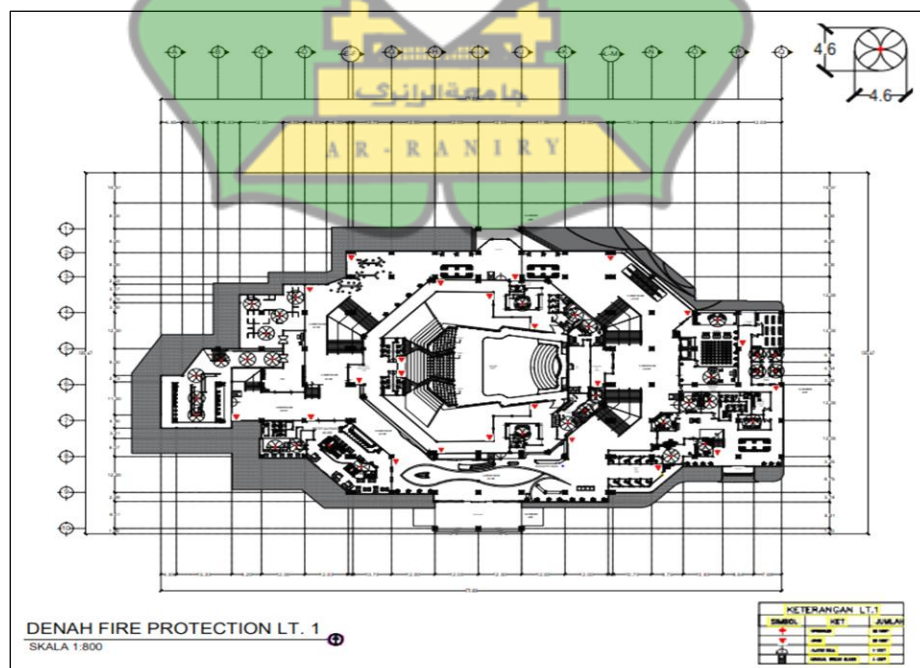


**Gambar 6.36** Denah Instalasi Air Kotor LT 1  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.37** Denah Instalasi Air Kotor LT 2  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

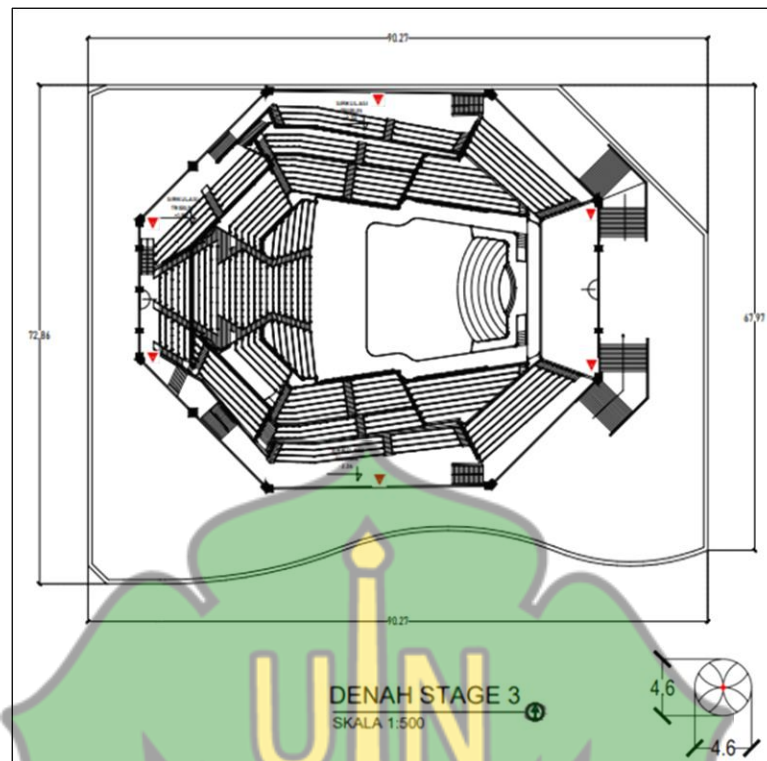
### 3. Denah Fire Protection



**Gambar 6.38** Denah Fire Protection LT 1  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

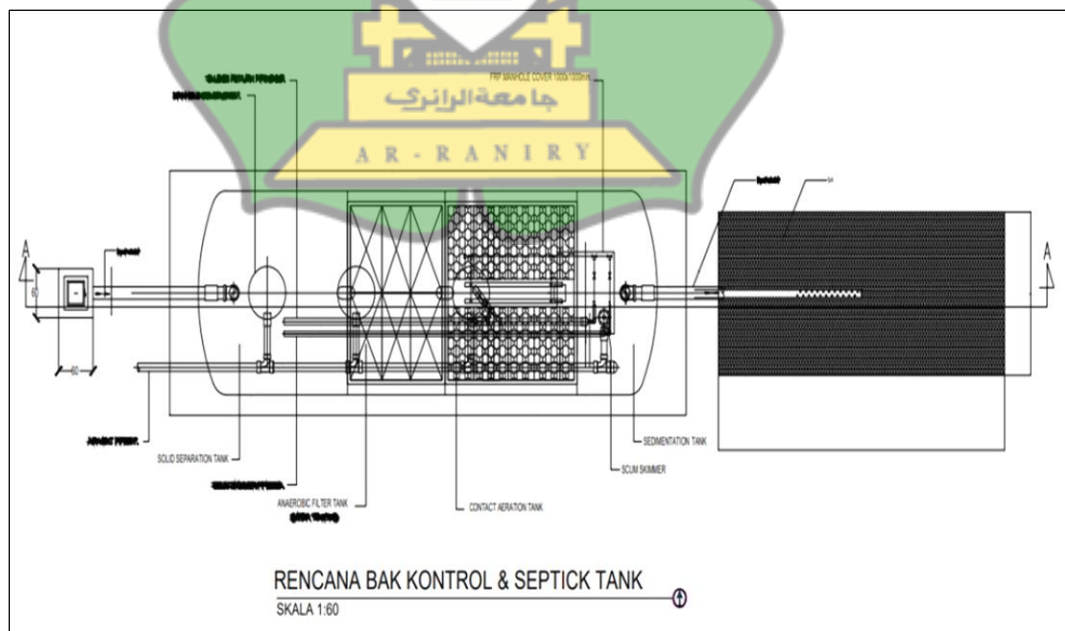




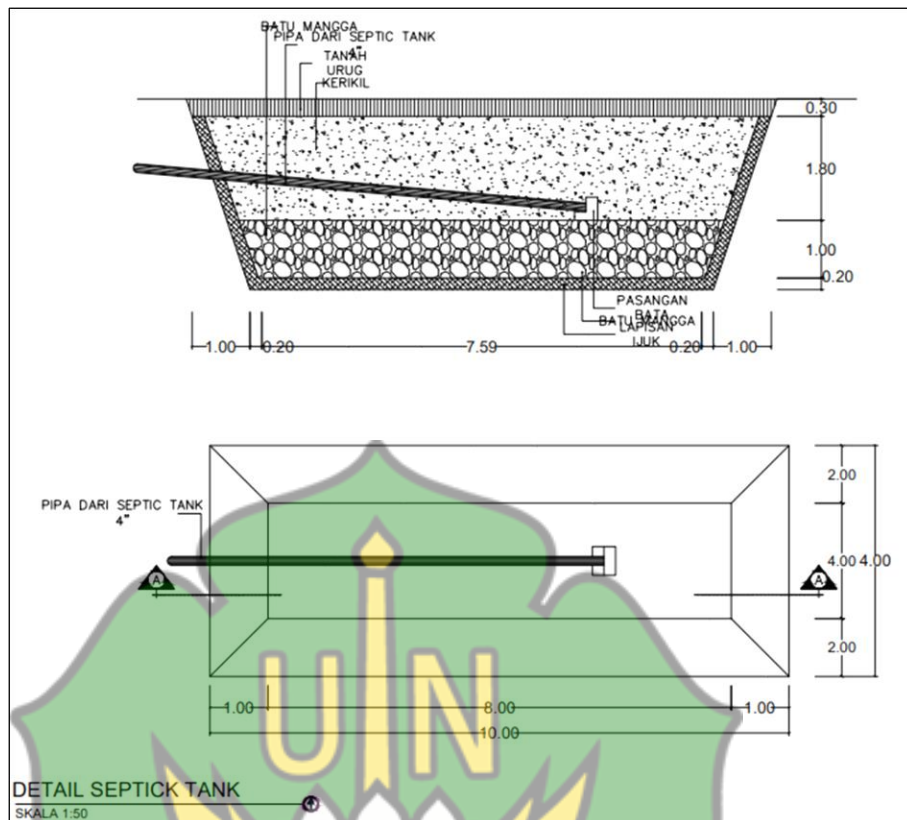


**Gambar 6.41** Denah Fire Protection Stage 3  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

#### 4. Rencana Bak Control Dan Septick Tank



**Gambar 6.42** Rencana Bak Control Dan Septick Tank  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

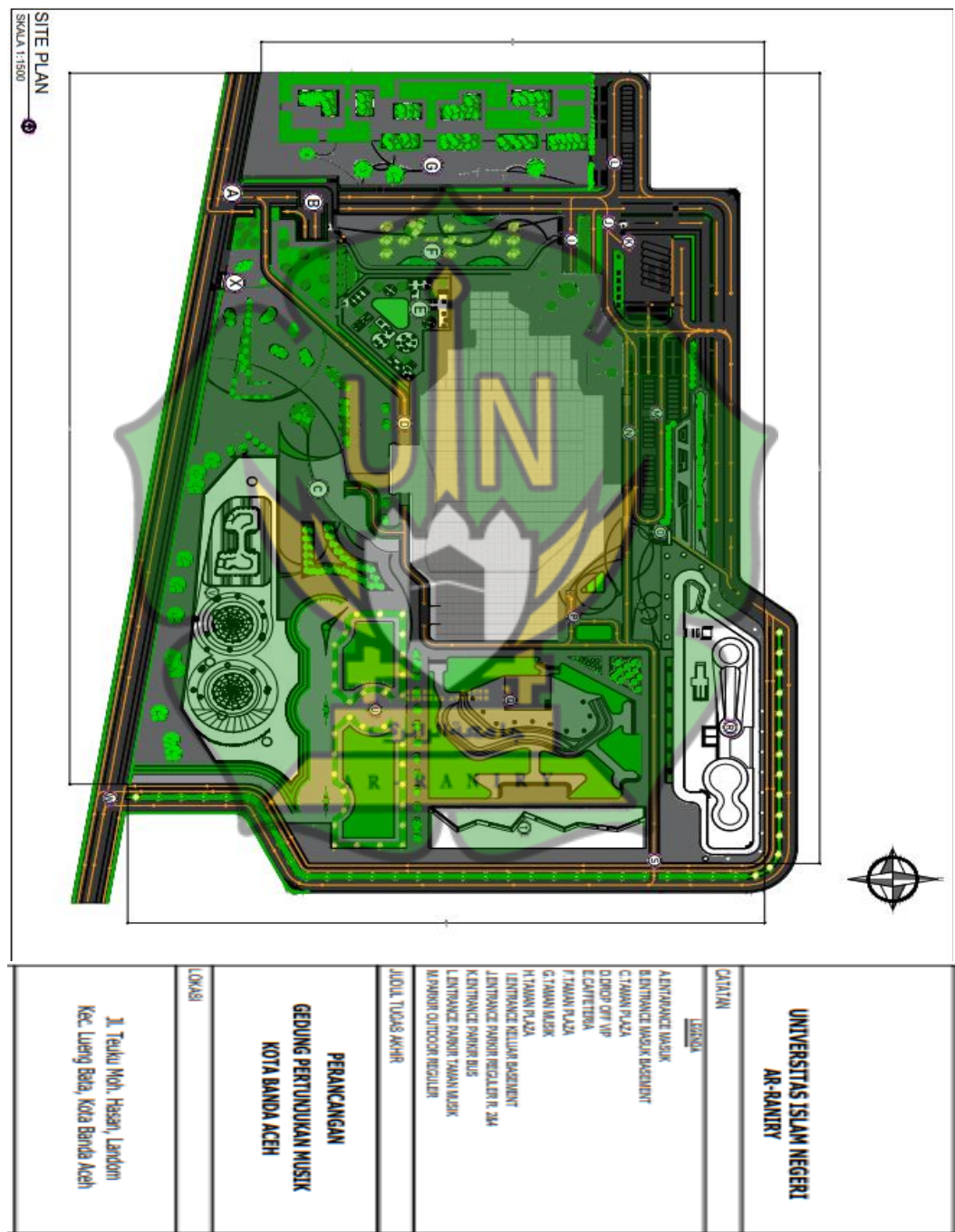


**Gambar 6.43** Detail Septick Tank  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*



6.4 Gambar Kawasan

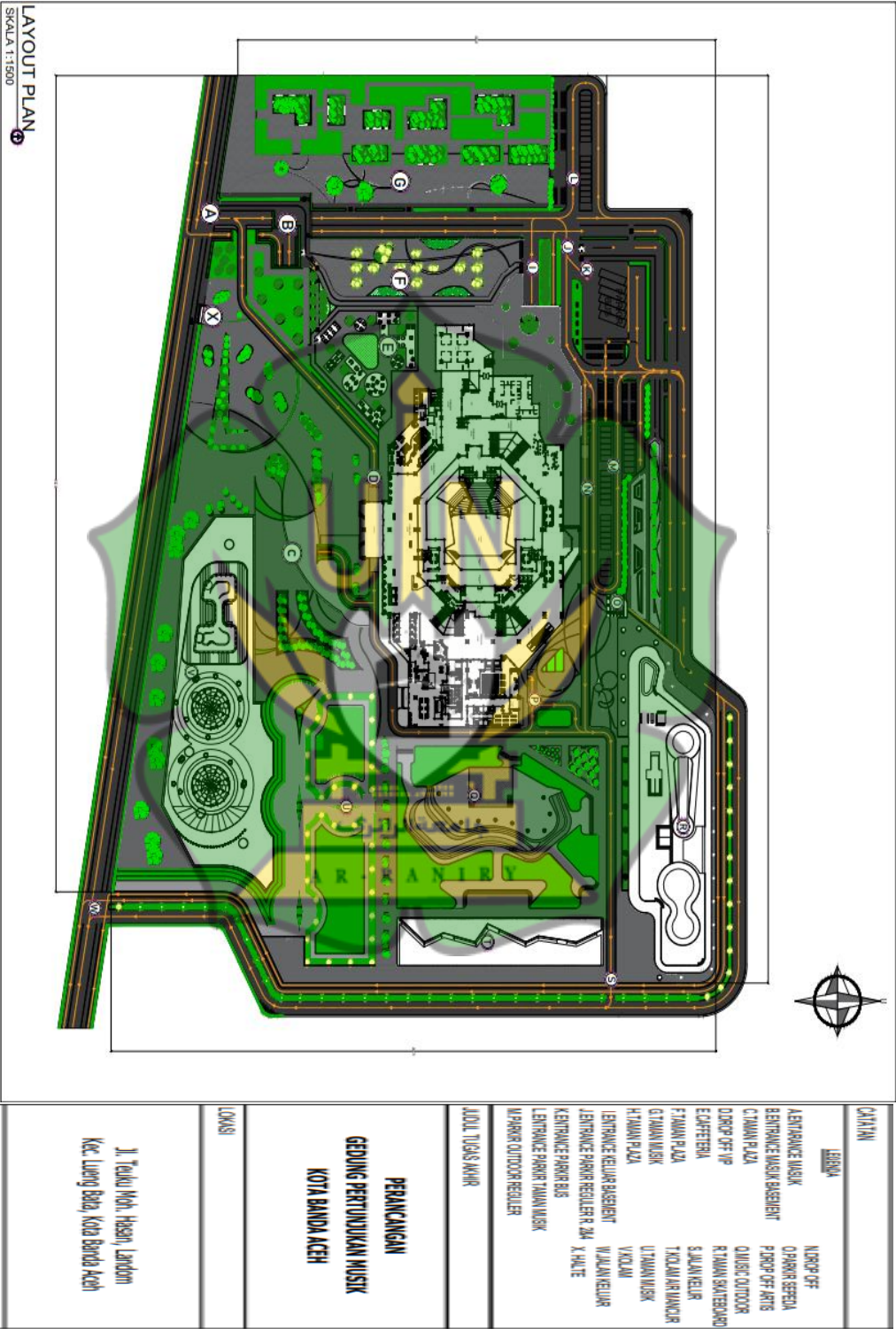
1. Site Plan



Gambar 6.44 Site Plan

Sumber : Dokumen Pribadi

2. Layout Plan



Gambar 6.45 Layout Plan  
Sumber: Dokumen Pribadi



## 6.5 Renderan

### 1. Gambar Eksterior



**Gambar 6.46** Perspektif Depan Bangunan  
Sumber: *Dokumen Pribadi*

## 2. Gambar Interior

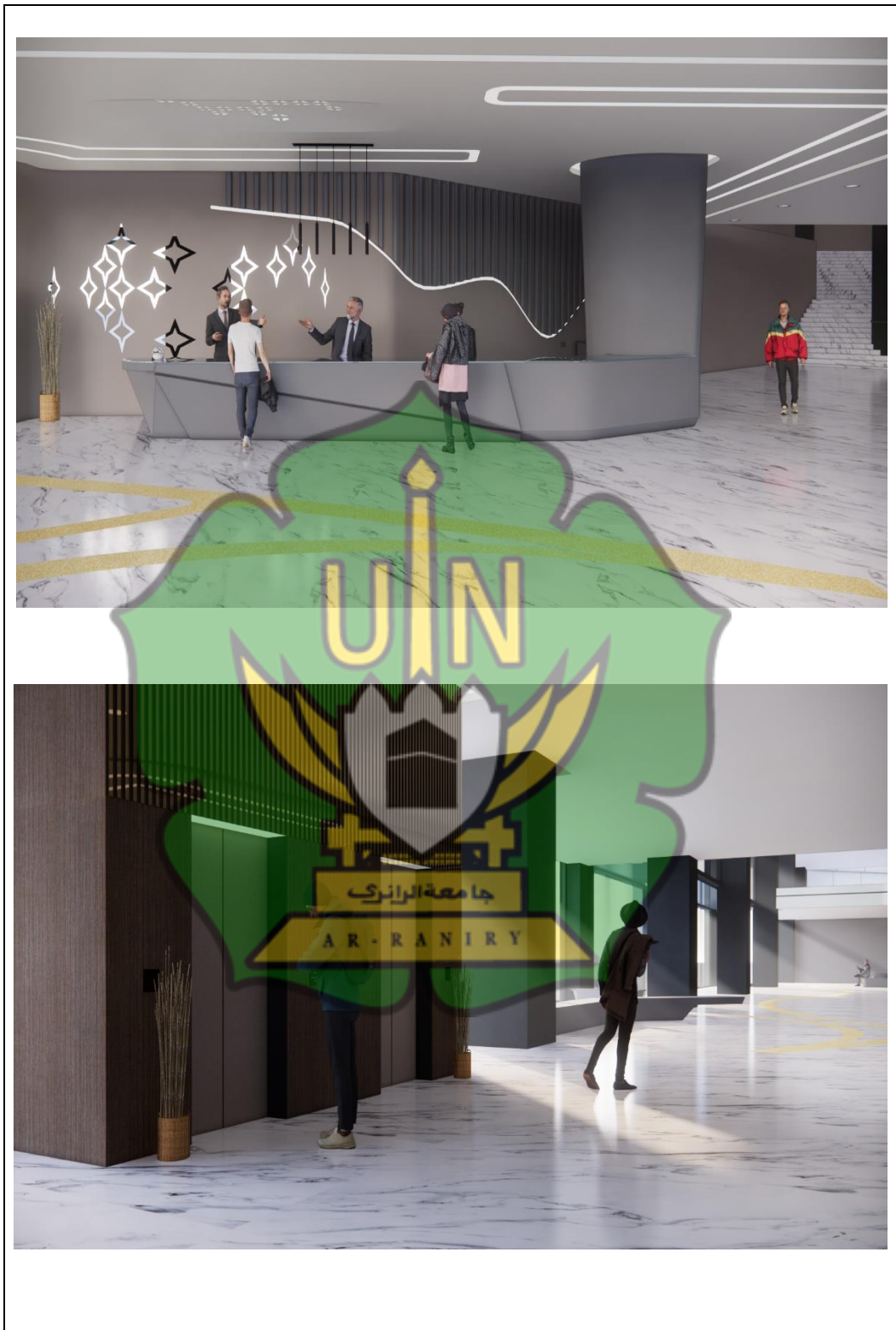


**Gambar 6.47** Perspektif Lobby  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.48** Perspektif Lobby  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*





**Gambar 6.49** Perspektif Lobby  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*

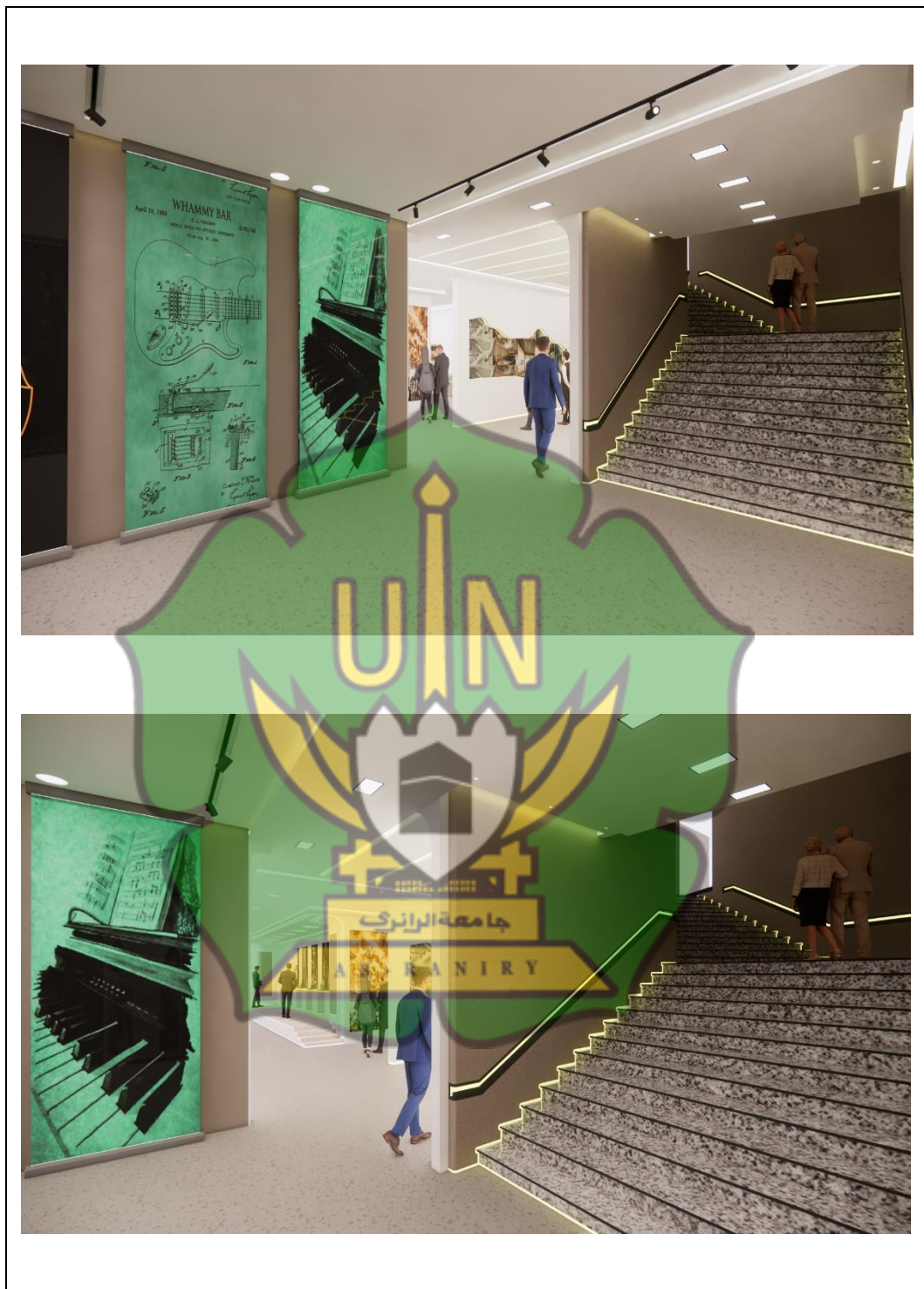




**Gambar 6.50** Perspektif Lobby  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.51** Perspektif Gallery  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.52** Perspektif Gallery  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*

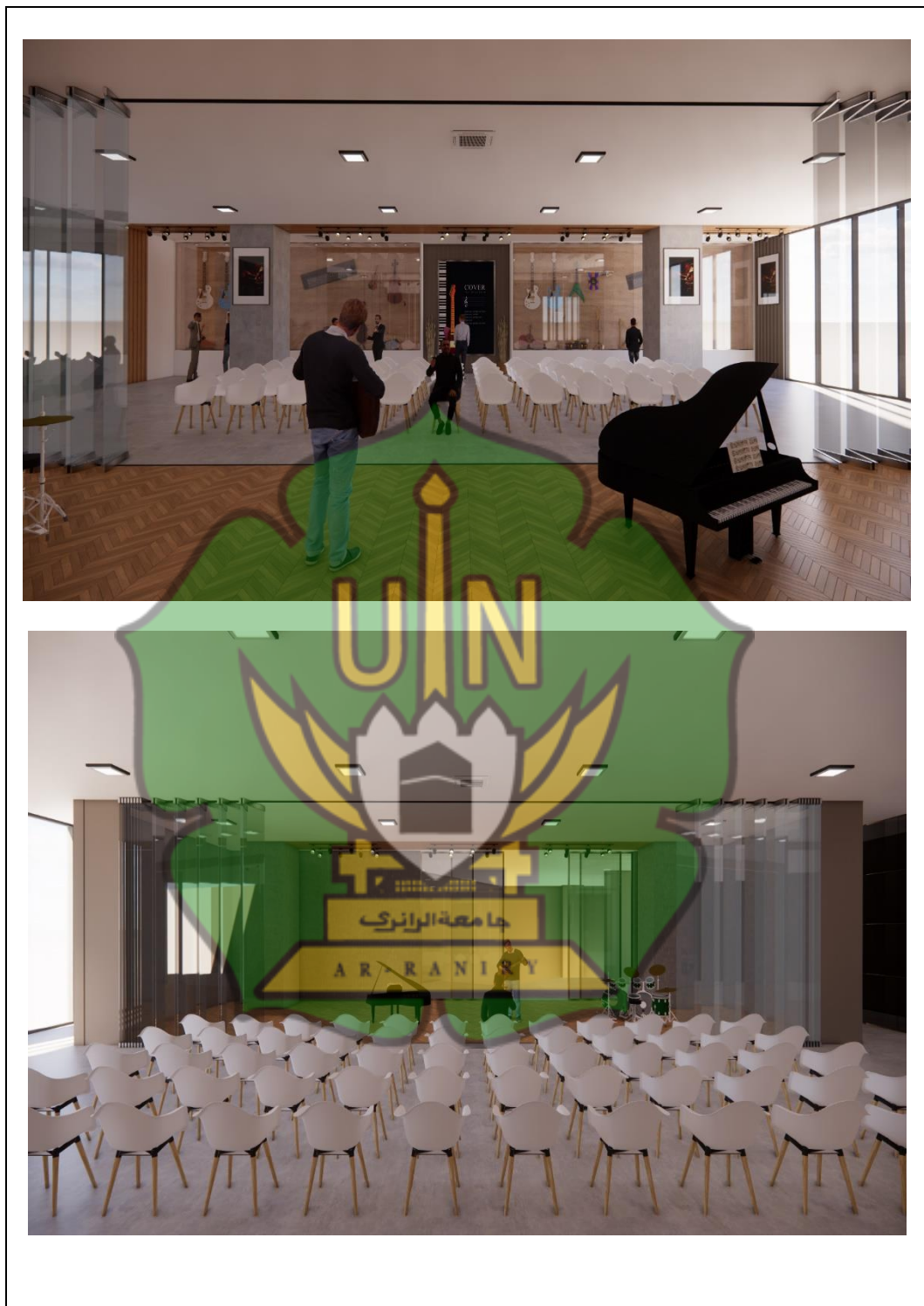




**Gambar 6.53** Perspektif gallery  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*

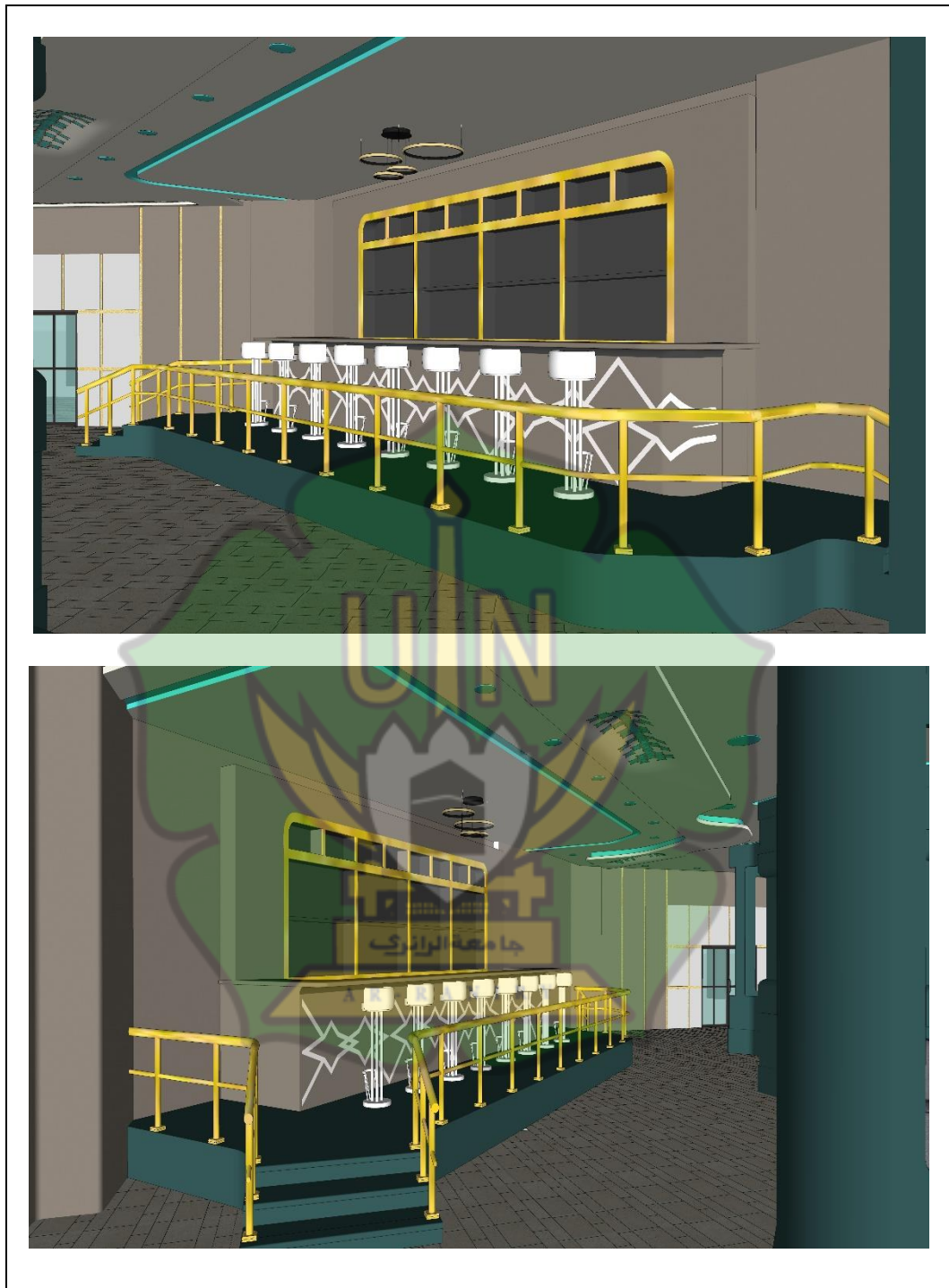


**Gambar 6.54** Perspektif Pameran  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*

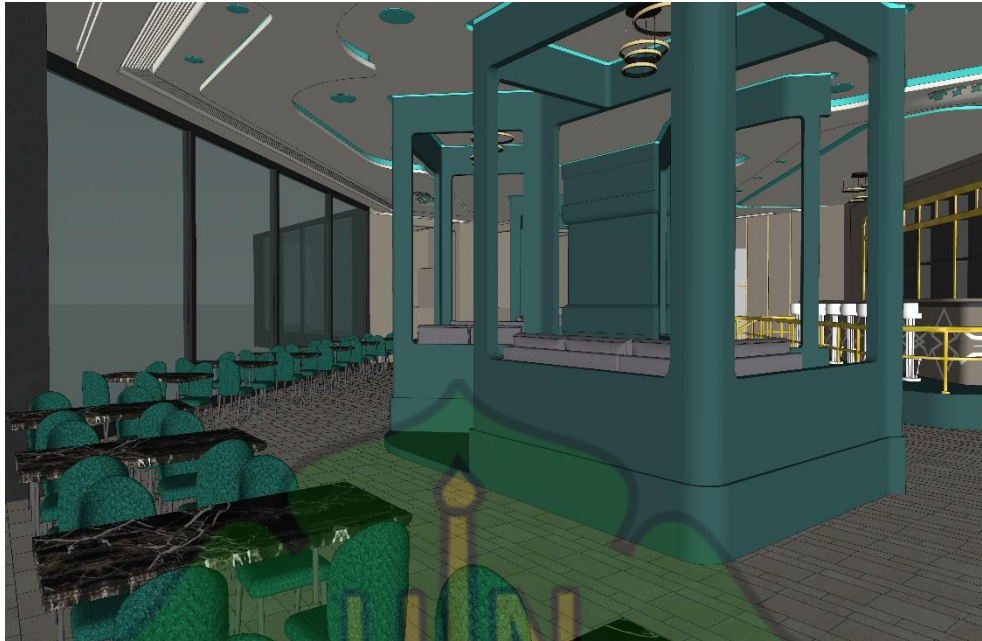


**Gambar 6.56** Perspektif Pameran  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*

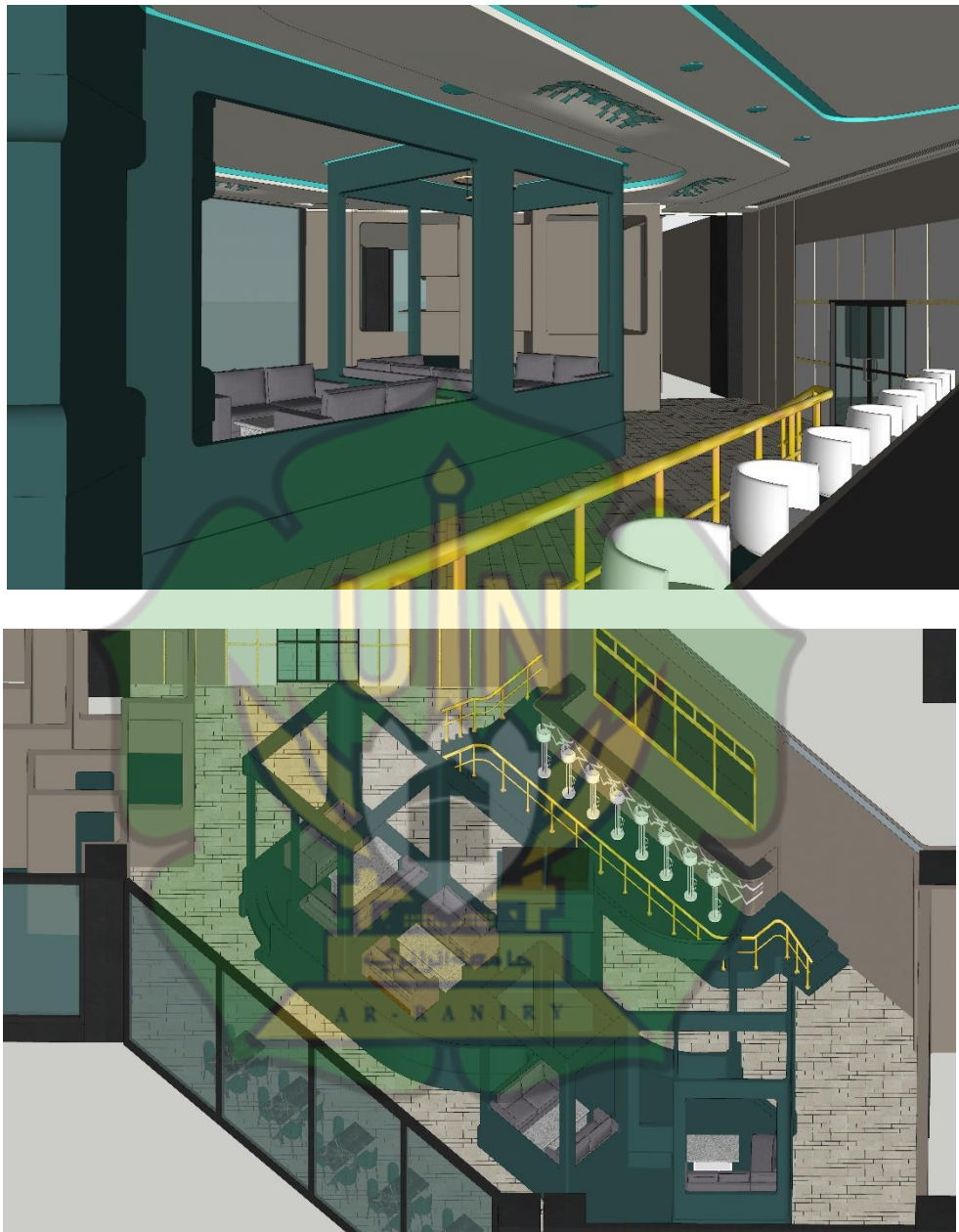




**Gambar 6.57** Perspektif Restoran  
 Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.58** Perspektif Restoran  
Sumber: *Dokumen Pribadi*



**Gambar 6.59** Perspektif Restoran  
 Sumber: *dokumen Pribadi*